



Katalog BPS : 3305004.33

DATA DAN INFORMASI LINGKUNGAN HIDUP JAWA TENGAH 2012



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAWA TENGAH**

DATA DAN INFORMASI LINGKUNGAN HIDUP

JAWA TENGAH

2012

<http://jabar.bps.go.id/>



***BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAWA TENGAH***

DATA DAN INFORMASI LINGKUNGAN HIDUP JAWA TENGAH 2012

No. Publikasi : 33523.1401
Katalog BPS : 3305004.33
Ukuran Buku : 21 cm x 29,7 cm
Jumlah Halaman : xviii + 232 halaman

Naskah :

Seksi Statistik Ketahanan Sosial Bidang Statistik Sosial
Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

Pengarah : Drs. Ibram Syahboedin, MA
Penanggung Jawab : Erisman, MSi
Penyunting : Ir. Sutirin, M.Si
Penulis : 1. Rina Kartiningrum, SST
2. Purwo Santoso
3. Herlina, SST
Pengolah Data : 1. Rina Kartiningrum, SST
2. Purwo Santoso
3. Herlina, SST
Kompilasi Data : 1. Ir. Sutirin, M.Si
2. Rina Kartiningrum, SST
3. Purwo Santoso
4. Herlina, SST

Penata Letak :

Seksi Statistik Ketahanan Sosial Bidang Statistik Sosial
Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

Gambar Kulit :

Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik
Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

Diterbitkan oleh :

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya

KATA PENGANTAR

Data dan Informasi Lingkungan Hidup Jawa Tengah 2012 menggunakan *framework* yang mengacu kepada Undang-Undang Nomor 23 tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, *United Nation Framework Development on Environment Statistics* tahun 1982, dan *Organization Economic Cooperative Development* (OECD). Berdasarkan rujukan tersebut, publikasi ini disajikan dalam tiga kategori yaitu : Lingkungan Alam, Lingkungan Buatan, dan Lingkungan Sosial. Masing-masing kategori ditinjau dalam 3 dimensi yaitu tekanan (*pressure*), keadaan/dampak (*state/impact*), dan upaya antisipasi (*response*).

Lingkungan Hidup merupakan salah satu skala prioritas pembangunan dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan.. Selain itu *Millenium Development Goals Programs* (MDGs) juga menempatkan lingkungan hidup pada tujuan ke tujuh dari delapan tujuan yang ada. Melalui publikasi ini diharapkan dapat diperoleh gambaran tentang kondisi lingkungan hidup tahun 2012 di Provinsi Jawa Tengah.

Semoga publikasi ini bermanfaat.

Semarang, Mei 2014
BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAWA TENGAH
Kepala,

Drs. Ibram Syahboedin, MA

<http://jabar.bps.go.id/>

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vii
Daftar Gambar	xviii
Daftar Simbol	xviii

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan	3
1.3. Ruang Lingkup	3

BAB II. METODOLOGI

2.1. Metode Pengumpulan Data dan Informasi	5
2.2. Metode Penyajian	5
2.3. Permasalahan	5

BAB III. KONSEP DAN DEFINISI

3.1. Lingkungan Hidup	7
3.2. Lingkungan Alam	7
3.3. Lingkungan Buatan	19
3.4. Lingkungan Sosial	29

BAB IV. LINGKUNGAN ALAM

4.1. Iklim dan Kualitas Udara	39
4.2. Sumber Daya Hutan	40
4.3. Sumber Daya Air	41
4.4. Sumber Daya Ikan	42
4.5. Sumber Daya Mineral	43
4.6. Bencana Alam	44

BAB V. LINGKUNGAN BUATAN

5.1.	Pertanian	99
5.2.	Perkebunan	99
5.3.	Peternakan	100
5.4.	Perikanan	100
5.5.	Perindustrian	101
5.6.	Perhubungan	101
5.7.	Kesehatan	102
5.8.	Limbah Padat	103
5.9.	Perumahan	103

BAB VI. LINGKUNGAN SOSIAL

6.1.	Kependudukan	190
6.2.	Pendidikan	191
6.3.	Kesehatan	192
6.4.	Ketenagakerjaan	193
6.5.	Kemiskinan	193
6.6.	Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)	195
6.7.	Perekonomian	195
	Daftar Pustaka	231

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Hal
Lingkungan Alam		
Tabel 4.1	Suhu Udara Rata-rata Maksimum dan Minimum menurut Stasiun di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009 - 2012 (celcius)	45
Tabel 4.2	Suhu Udara Rata-rata menurut Stasiun di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008 - 2012 (celcius)	46
Tabel 4.3	Kelembaban Udara Rata-rata menurut Stasiun di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008 - 2012 (persen)	47
Tabel 4.4	Kecepatan Angin menurut Stasiun di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007 - 2011(m/s)	48
Tabel 4.5	Banyaknya Curah Hujan menurut Stasiun di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008 - 2012 (mm)	49
Tabel 4.6	Banyaknya Hari Hujan menurut Stasiun di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008 - 2012 (hari)	50
Tabel 4.7	Tekanan Atmosfer menurut Stasiun di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007 - 2011 (mb)	51
Tabel 4.8	Penyinaran Matahari menurut Stasiun di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007 - 2011 (%)	52
Tabel 4.9	Keadaan Iklim menurut Bulan di Kota Semarang Tahun 2012	53
Tabel 4.10	Suhu Udara Tahunan di Stasiun Klimatologi Semarang (Stasiun di Bandar Udara Ahmad Yani Semarang) Tahun 1980 – 2012	54
Tabel 4.11	Beban Pencemaran Udara menurut Sumber di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011 (ton/tahun)	55
Tabel 4.12	Beban Pencemaran Udara menurut Sumber Industri Pengolahan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011 (ton/tahun)	56
Tabel 4.13	Luas Penggunaan Lahan menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010 (ha)	57
Tabel 4.14	Luas Penggunaan Lahan dan Kawasan Hutan menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012 (ha)	58

Tabel	Judul	Hal
Tabel 4.15	Luas Kawasan Hutan menurut Kesatuan Pemangkuan Hutan (KPH) dan Fungsi Hutan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012 (ha)	59
Tabel 4.16	Luas Kawasan Hutan menurut Kabupaten/Kota dan Fungsi Hutan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012 (ha)	60
Tabel 4.17	Luas Kawasan Konservasi menurut Kawasan Konservasi dan Fungsinya di Lingkup Balai KSDA Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012 (Ha)	61
Tabel 4.18	Luas Lahan Kritis di Luar Kawasan Hutan menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012 (ha)	63
Tabel 4.19	Banyaknya Perusahaan Air Minum, Kapasitas Produksi dan Produksi Air Bersih yang Disalurkan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2003-2012 ..	64
Tabel 4.20	Kualitas Air Sungai Kaligarang menurut Stasiun Pemantauan Kualitas Air dan Parameter Tahun 2010	65
Tabel 4.21	Luas dan Kondisi Kelautan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010 – 2012	69
Tabel 4.22	Produksi dan Nilai Ikan Perairan Laut menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012	70
Tabel 4.23	Produksi dan Nilai Ikan Perairan Umum menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Perairan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012	71
Tabel 4.24	Luas dan Potensi Mineral menurut Kabupaten/Kota dan Pulau Kecil di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012	73
Tabel 4.25	Banyaknya Ijin Usaha Pertambangan (IUP), Luas Areal, Produksi dan Tenaga Kerja menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Bahan Galian Mineral Logam, Non Logam, dan Batuan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011 ..	74
Tabel 4.26	Jumlah Ijin Sumur Air Bawah Tanah yang Dikeluarkan menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Ijin di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011	76
Tabel 4.27	Target dan Realisasi Penerimaan Pajak Air Bawah Tanah (ABT) menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012 (rupiah) .	78
Tabel 4.28	Frekuensi Terjadinya Bencana menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Bencana di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012.....	79
Tabel 4.29	Jumlah Kerugian yang Ditanggung Akibat Bencana menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Bencana di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012 (juta rupiah)	80

Tabel	Judul	Hal
Tabel 4.30	Kejadian Gempa Bumi menurut Hasil Rekaman Stasiun Geofisika Banjarnegara di Jawa Tengah Tahun 2009 – 2012	81
Tabel 4.31	Kumulatif Luas Tambah Serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) pada Tanaman Padi menurut Kabupaten/Kota dan Jenis OPT di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012 (ha)	82
Tabel 4.32	Kumulatif Luas Tambah Serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) pada Tanaman Jagung menurut Kabupaten/Kota dan Jenis OPT di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012 (ha)	83
Tabel 4.33	Kumulatif Luas Tambah Serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) pada Tanaman Kedelai, Kacang Hijau dan Kacang Tanah menurut Kabupaten/Kota, Jenis Tanaman dan Jenis OPT di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012 (ha)	84
Tabel 4.34	Keadaan Bencana Alam Banjir pada Tanaman Pangan menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Tanaman Pangan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012 (ha)	85
Tabel 4.35	Keadaan Bencana Alam Kekeringan pada Tanaman Pangan menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Tanaman Pangan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012 (ha)	87
Tabel 4.36	Banyaknya Peristiwa Kebakaran menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012	90
Tabel 4.37	Banyaknya Bencana Kebakaran, yang Terbakar dan Keluarga yang Kehilangan Tempat Tinggal menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012	91
Tabel 4.38	Banyaknya Korban dan Taksiran Kerugian Akibat Kebakaran menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012	92
Tabel 4.39	Persentase Desa/Kelurahan yang Mengalami Bencana dalam Tiga Tahun Terakhir menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Bencana di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011	93
Tabel 4.40	Gangguan Keamanan Hutan (Kebakaran Hutan dan Pencurian Pohon) menurut Kesatuan Pemangkuan Hutan (KPH) di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012	94

Tabel	Judul	Hal
Tabel 4.41	Jumlah Kebakaran Hutan di Kawasan Konservasi menurut Kawasan Konservasi di Lingkup Balai KSDA Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012 .	95
Tabel 4.42	Potensi Limbah Padat/Sludge B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun), Fly Ash dan Bottom Ash menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2010 (ton/th)	96
Tabel 4.43	Penanganan Kasus Pencemaran Lingkungan Hidup menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2006 - 2010 (kasus)	97

Lingkungan Buatan

Tabel 5.1	Luas Panen, Rata-Rata Produksi dan Produksi Padi Palawija menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012	107
Tabel 5.2	Luas Tanaman Sayur-sayuran menurut Jenis Sayur di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008- 2012 (ha)	110
Tabel 5.3	Produksi Tanaman Sayur-sayuran menurut Jenis Sayur di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008 - 2012 (ton)	111
Tabel 5.4	Banyaknya Pohon Panen Buah-buahan menurut Jenis Buah di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008 - 2012 (pohon)	112
Tabel 5.5	Produksi Buah-buahan menurut Jenis Buah di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008 - 2012 (ton)	113
Tabel 5.6	Luas Tanaman Biofarmaka menurut Jenis Tanaman di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008 - 2012 (m2)	114
Tabel 5.7	Produksi Tanaman Biofarmaka menurut Jenis Tanaman di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008 - 2012 (ton)	115
Tabel 5.8	Luas Tanaman Hias menurut Jenis Tanaman di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008 - 2012 (m2)	116
Tabel 5.9	Produksi Tanaman Hias menurut Jenis Tanaman di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008 – 2012	117
Tabel 5.10	Luas Areal dan Produksi Tanaman Perkebunan PTPN IX menurut Jenis Tanaman dan Kebun di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012	118
Tabel 5.11	Luas Areal dan Produksi Tanaman Perkebunan Besar Swasta (PBS) menurut Jenis Tanaman dan Kebun di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012	119

Tabel	Judul	Hal
Tabel 5.12	Luas Tanaman Perkebunan Rakyat menurut Jenis Tanaman di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008 - 2012 (ha)	121
Tabel 5.13	Produksi Tanaman Perkebunan Rakyat menurut Jenis Tanaman di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008 - 2012 (ton)	123
Tabel 5.14	Realisasi Penyaluran Pupuk Urea menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012 (ton)	125
Tabel 5.15	Realisasi Penyaluran Pupuk Superphos menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012 (ton)	126
Tabel 5.16	Realisasi Penyaluran Pupuk ZA menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012 (ton)	127
Tabel 5.17	Realisasi Penyaluran Pupuk NPK menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012 (ton)	128
Tabel 5.18	Realisasi Penyaluran Pupuk Organik menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012 (ton)	129
Tabel 5.19	Produksi Hasil Hutan menurut Jenis Produksi di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008 – 2012	130
Tabel 5.20	Jumlah Perambahan Kawasan Konservasi menurut Kawasan Konservasi di Lingkup Balai KSDA Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012	131
Tabel 5.21	Jumlah Pencurian Kayu di Kawasan Konservasi menurut Kawasan Konservasi di Lingkup Balai KSDA Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011 .	132
Tabel 5.22	Produksi Kayu Rakyat menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kayu di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010	133
Tabel 5.23	Banyaknya Satwa yang Dilindungi Undang-Undang menurut Lokasi dan Jenis Satwa di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009 - 2012 (ekor)	135
Tabel 5.24	Banyaknya Satwa yang Tidak Dilindungi Undang-Undang menurut Lokasi dan Jenis Satwa di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009 – 2011 (ekor)	137
Tabel 5.25	Populasi Ternak Besar dan Kecil menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012 (ekor)	140
Tabel 5.26	Populasi Unggas dan Kelinci menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012 (ekor)	141

Tabel	Judul	Hal
Tabel 5.27	Produksi dan Nilai Produksi Budidaya Perikanan menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Budidaya Perikanan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012	142
Tabel 5.28	Banyaknya Perahu menurut Kabupaten/Kota dan Kategori Perahu di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011 – 2012	145
Tabel 5.29	Banyaknya Perusahaan Industri Besar dan Sedang, Tenaga Kerja, Biaya Input, Nilai Output dan Nilai Tambah menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011	146
Tabel 5.30	Banyaknya Perusahaan Industri Besar dan Sedang, Tenaga Kerja, Biaya Input, Nilai Output dan Nilai Tambah menurut Sub Sektor Klasifikasi Industri di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011	147
Tabel 5.31	Banyaknya Pemakaian Bahan Bakar dan Pelumas pada Perusahaan Industri Besar dan Sedang menurut Sub Sektor Klasifikasi Industri di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011 (liter)	148
Tabel 5.32	Tenaga Listrik yang Dibangkitkan Sendiri, yang Dibeli dan yang Dijual pada Industri Besar dan Sedang menurut Sub Sektor Klasifikasi Industri di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011 (kwh)	149
Tabel 5.33	Banyaknya Perusahaan Otobis (PO) Antar Kabupaten/Kota dan Jumlah Kendaraannya menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012 (unit)	150
Tabel 5.34	Banyaknya Kendaraan Bermotor yang Terdaftar pada Kepolisian Daerah Jawa Tengah menurut Jenis Kendaraan di Provinsi Jawa Tengah September 2012	152
Tabel 5.35	Jumlah Kendaraan Milik Kepolisian menurut Jenis dan Kondisi Kendaraan di Provinsi Jawa Tengah Bulan Agustus 2011	153
Tabel 5.36	Jumlah Kendaraan Milik TNI-AD menurut Jenis dan Kondisi Kendaraan di Provinsi Jawa Tengah Bulan Desember 2012(unit)	154
Tabel 5.37	Jumlah Kendaraan Milik TNI-AU menurut Jenis dan Kondisi Kendaraan di Provinsi Jawa Tengah Bulan Desember 2012 (unit)	156
Tabel 5.38	Jumlah Kendaraan Milik TNI-AL menurut Jenis dan Kondisi Kendaraan di Provinsi Jawa Tengah Bulan Desember 2012 (unit)	158

Tabel	Judul	Hal
Tabel 5.39	Jumlah Sarana Pelayanan Kesehatan menurut Pengelola di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012	160
Tabel 5.40	Banyaknya Rumah Sakit Umum dan Tempat Tidur menurut Kabupaten/Kota dan Pengelola di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012	161
Tabel 5.41	Banyaknya Rumah Sakit Khusus dan Tempat Tidur menurut Kabupaten/Kota dan Pengelola di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012 ...	163
Tabel 5.42	Banyaknya Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012	164
Tabel 5.43	Banyaknya Sarana Pengumpulan Sampah/Tinja menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012	165
Tabel 5.44	Volume Sampah Rata-Rata Per Hari menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012 (m ³)	166
Tabel 5.45	Persentase Komposisi Jenis Sampah menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012	167
Tabel 5.46	Perkiraan Produksi Sampah, Volume Sampah Terangkut, Asal Sampah yang Terangkut dan Pegawai Dinas Kebersihan di Kota Semarang Tahun 2010 - 2012 (m ³)	168
Tabel 5.47	Persentase Desa/Kelurahan yang Cara Membuang Sampah Sebagian Besar Keluarga menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Tempat Membuang Sampah di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011	169
Tabel 5.48	Banyaknya Desa/Kelurahan yang Mempunyai Keluarga Bertempat Tinggal di Permukiman Kumuh menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011	170
Tabel 5.49	Persentase Desa/Kelurahan yang Mempunyai Keluarga Bertempat Tinggal di Sepanjang Bantaran Sungai menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011	171
Tabel 5.50	Persentase Desa/Kelurahan yang Mempunyai Keluarga Bertempat Tinggal di Bawah Jaringan Listrik Saluran Udara Tegangan Ekstra Tinggi (SUTET) menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011	172

Tabel	Judul	Hal
Tabel 5.52	Persentase Desa/Kelurahan yang Sebagian Besar Keluarga Mempunyai Sumber Air Minum untuk Minum/Memasak menurut Kabupaten/Kota dan Sumber Air Minum di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011	174
Tabel 5.53	Persentase Desa/Kelurahan yang Sebagian Besar Keluarga Menggunakan Bahan Bakar Untuk Memasak menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Bahan Bakar di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011	175
Tabel 5.54	Persentase Desa/Kelurahan yang Sebagian Besar Keluarga Membuang Air Besar menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011	176
Tabel 5.55	Persentase Rumah Tangga yang Dinding Terluas Bangunan Tempat Tinggalnya Terbuat dari Bambu dan Lainnya menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008 – 2012	177
Tabel 5.56	Persentase Rumah Tangga yang Atap Terluas Bangunan Tempat Tinggalnya Terbuat dari Ijuk, Daun-daunan dan Lainnya menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008 – 2012	178
Tabel 5.57	Persentase Rumah Tangga yang Lantai Terluas Bangunan Tempat Tinggalnya Terbuat dari Tanah dan Lainnya menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008 – 2012	179
Tabel 5.58	Persentase Rumah Tangga yang Luas Lantai Bagian Tempat Tinggalnya Kurang dari 20 m ² menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008– 2012	180
Tabel 5.59	Persentase Rumah Tangga yang Sumber Air Minumnya Berasal dari Air Tanah menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008 – 2012	181
Tabel 5.60	Persentase Rumah Tangga yang Jarak Sumber Air Minum (Pompa/Sumur/Mata Air) ke Penampungan Kotoran Kurang dari atau sama dengan 10 m menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008 – 2012	182
Tabel 5.61	Persentase Rumah Tangga yang Penampungan Akhir Tinjanya Bukan Tangki Septik menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008 – 2012	183

Tabel	Judul	Hal
Tabel 5.62	Jumlah Rumah Tangga yang Ada, Rumah Tangga yang Mempunyai Jamban, Rumah Tangga yang Mempunyai SPAL menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012	184
Tabel 5.63	Hasil Evaluasi Nilai atau Peringkat Kota Program Bangun Praja (Adipura) menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007 – 2011	185
Tabel 5.64	Dokumen Amdal yang Telah Disahkan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2006 – 2011	186

Lingkungan Sosial

Tabel 6.1	Penduduk Provinsi Jawa Tengah menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2012 (ribu)	197
Tabel 6.2	Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Bulan Juni 2010 dan Mei 2012	198
Tabel 6.3	Kepadatan Penduduk menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008 - 2012 (orang/km ²)	199
Tabel 6.4	Persentase Melek Huruf menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008 – 2012	200
Tabel 6.5	Angka Partisipasi Kasar (APK) menurut Kabupaten/Kota dan Jenjang Pendidikan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011 - 2012 (persen)	201
Tabel 6.6	Angka Partisipasi Sekolah (APS) menurut Kabupaten/Kota dan Kelompok Umur di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011 - 2012 (persen) ..	202
Tabel 6.7	Angka Partisipasi Murni (APM) menurut Kabupaten/Kota dan Jenjang Pendidikan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011- 2012 (persen)	203
Tabel 6.8	Rata-rata Lama Sekolah menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008 - 2012 (tahun)	204
Tabel 6.9	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas menurut Kabupaten/Kota dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012	205
Tabel 6.10	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008 – 2012	206

Tabel	Judul	Hal
Tabel 6.11	Banyaknya Dokter, Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) dan Rata-Rata Dokter per Puskesmas menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012	207
Tabel 6.12	Persentase Penduduk yang Mengalami Keluhan Kesehatan Selama Sebulan yang Lalu menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008– 2012	208
Tabel 6.13	Persentase Penduduk yang Mengalami Keluhan Kesehatan Selama Sebulan yang Lalu menurut Jenis Keluhan Kesehatan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008 – 2012	209
Tabel 6.14	Angka Kelahiran menurut Umur (Age Spesific Fertility Rate/ASFR Provinsi Jawa Tengah Tahun 2002 dan 2007	210
Tabel 6.15	Angka Kematian Bayi (AKB) di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1987 – 2012	211
Tabel 6.16	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008 – 2012	212
Tabel 6.17	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008 – 2012	213
Tabel 6.18	Pengeluaran per Kapita per Bulan menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008 - 2012 (rupiah)	214
Tabel 6.19	Garis Kemiskinan menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008 - 2012 (rupiah/kapita/bulan)	215
Tabel 6.20	Jumlah Penduduk Miskin menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008 - 2012 (ribu jiwa)	216
Tabel 6.21	Persentase Penduduk Miskin menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008 – 2012	217
Tabel 6.22	Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008 - 2012 (persen)	218
Tabel 6.23	Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012 (orang)	219

Tabel	Judul	Hal
Tabel 6.24	Produk Domestik Regional Bruto menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010 - 2012 (juta rupiah)	226
Tabel 6.25	Produk Domestik Regional Bruto menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010 - 2012 (juta rupiah)	227
Tabel 6.26	Pendapatan Regional dan Angka-Angka per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010 – 2012	228
Tabel 6.27	Pendapatan Regional dan Angka-Angka per Kapita Atas Dasar Harga Konstan 2000 di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010 – 2012	229

<http://jabar.bps.go.id/>

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Hal
Gambar 4.1	Suhu Udara Tahunan di Stasiun Klimatologi Semarang (Stasiun di Bandar Udara Ahmad Yani Semarang) Tahun 1980 – 2012	40
Gambar 5.1	Hasil Evaluasi Nilai atau Peringkat Kota Program Bangun Praja (Adipura) menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011	105
Gambar 6.1	Piramida Penduduk Provinsi Jawa Tengah menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2012	188

DAFTAR SIMBOL

Data belum tersedia	: ...
Data tidak tersedia	: -
Data dapat diabaikan	: 0
Tanda desimal	: ,
Angka diperbaiki	: r)
Angka perkiraan	: e)

BAB II

METODOLOGI

2.1. Metode Pengumpulan Data dan Informasi

Pengumpulan data atau informasi lingkungan hidup yang disajikan dalam Publikasi Data dan Informasi Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Tengah 2012 bersumber dari sensus dan survei yang dilakukan BPS serta instansi terkait lingkungan hidup.

2.2. Metode Penyajian

Cakupan data dan informasi yang disajikan dalam publikasi ini dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu lingkungan alam, lingkungan buatan, dan lingkungan sosial. Masing-masing kategori diuraikan ke dalam empat perspektif yaitu:

1. Aktifitas sosial ekonomi dan bencana alam yang berkaitan dan berpengaruh terhadap lingkungan;
2. Dampak atau akibat dari aktivitas sosial ekonomi terhadap lingkungan;
3. Upaya atau respon yang dilakukan oleh berbagai pihak baik pemerintah maupun masyarakat dalam menjaga dan melestarikan lingkungan;
4. Informasi hal-hal yang dapat melatarbelakangi atau memicu terjadinya masalah lingkungan serta mengenai tersedianya stok lingkungan.

Pada setiap bab Lingkungan Alam, Lingkungan Buatan dan Lingkungan Sosial didahului dengan ulasan ringkas yang dilengkapi gambar.

2.3. Permasalahan

Beberapa permasalahan yang ditemui dalam pengumpulan data untuk publikasi ini adalah sebagai berikut:

1. Badan Pusat Statistik belum pernah melaksanakan survei atau penelitian secara khusus tentang lingkungan hidup.
2. Jenis data dan informasi yang ditemui di instansi dan unit yang terkait belum tersaji seperti yang diinginkan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pesatnya laju pembangunan di segala sektor dan bergesernya arah pembangunan dari sektor pertanian ke sektor industri, telah membawa konsekuensi terhadap kualitas lingkungan hidup. Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2010 – 2014, disebutkan bahwa dalam lima tahun ke depan pembangunan sumber daya alam dan lingkungan hidup masih terus diarahkan ke dalam dua kelompok, yaitu pembangunan sumber daya alam yang mendukung pembangunan ekonomi dan peningkatan kualitas serta kelestarian lingkungan hidup. Pemanfaatan sumber daya alam dalam mendukung pembangunan ekonomi dijabarkan pada tiga prioritas yaitu :

1. Peningkatan ketahanan pangan, revitalisasi pertanian, perikanan dan kehutanan;
2. Peningkatan ketahanan dan kemandirian energi;
3. Peningkatan pengelolaan sumber daya mineral dan pertambangan.

Pembangunan sumber daya alam dan lingkungan hidup untuk meningkatkan kualitas dan kelestarian lingkungan hidup ditekankan kepada empat prioritas yaitu :

1. Perbaikan kualitas lingkungan hidup;
2. Peningkatan konservasi dan rehabilitasi sumber daya hutan;
3. Peningkatan pengelolaan sumber daya kelautan;
4. Peningkatan kualitas informasi iklim dan bencana alam serta kapasitas adaptasi dan mitigasi perubahan iklim.

Sementara itu, pertumbuhan penduduk yang masih relatif tinggi, persebarannya yang tidak merata antara perkotaan dan pedesaan, kualitas sumber daya manusia yang masih rendah, perubahan perilaku konsumtif sebagai dampak dari peningkatan kesejahteraan dan globalisasi informasi, cenderung akan memberikan tekanan yang lebih berat terhadap lingkungan di masa yang akan datang.

Program rencana pembangunan jangka menengah dijalankan berdasarkan pada prinsip bahwa untuk mencapai kualitas manusia seutuhnya, masyarakat harus menjaga keseimbangan dengan pencipta, sesama manusia, dan alam. Berarti segala aktivitas pembangunan harus

mempertimbangkan kelestarian ekosistem yang sehat, sebagai hasil pembangunan, tidak hanya dirasakan oleh generasi sekarang akan tetapi juga oleh generasi mendatang.

Kondisi saat ini menunjukkan telah terjadi penurunan kualitas dan daya dukung lingkungan yang cukup signifikan. Aktifitas pembangunan yang dilakukan nyatanya telah mengganggu atau mengubah kondisi lingkungan hidup ke arah yang tidak lestari. Meskipun alam diciptakan untuk dimanfaatkan sebesar-besarnya bagi kemakmuran manusia, namun bukan berarti alam boleh dieksploitasi secara semena-mena tanpa memperhatikan kemampuan alam untuk memulihkan diri dan keterbatasan potensinya yang pada akhirnya akan merugikan kehidupan manusia pada masa sekarang maupun masa yang akan datang.

Berbagai usaha untuk menjaga, mempertahankan, dan merehabilitasi kerusakan yang terjadi pada lingkungan, telah dilakukan oleh pemerintah dengan tenaga dan biaya yang besar. Misalnya pengukuran terhadap kualitas lingkungan, perbaikan lingkungan yang terdegradasi, penyuluhan, dan penambahan kurikulum lingkungan hidup di sekolah-sekolah.

Sejalan dengan itu, kepedulian akan perlunya informasi lingkungan hidup yang akurat dan aktual juga meningkat. Untuk mendukung kebijakan yang memihak terhadap lingkungan, diperlukan data dan informasi tentang lingkungan hidup yang berkesinambungan, terukur dan akurat sebagai dasar penentuan kebijakan dan program pemerintah. Sebagai instansi yang bertugas mengumpulkan data/statistik dasar melalui sensus dan survei serta melakukan koordinasi untuk kompilasi data/statistik sektoral yang dihasilkan instansi pemerintah, Badan Pusat Statistik (BPS) menyediakan data lingkungan hidup dengan menyusun Publikasi Data dan Informasi Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Tengah.

Data yang tercakup dalam Publikasi Data dan Informasi Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Tengah ini bersumber dari survei yang dilaksanakan oleh BPS ataupun dari instansi atau unit yang terkait. Cakupan data dan informasi, dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu lingkungan alam, lingkungan buatan, dan lingkungan sosial. Masing-masing kategori diuraikan ke dalam empat perspektif yaitu aktifitas sosial ekonomi dan bencana alam yang berkaitan dan berpengaruh terhadap lingkungan, dampak atau akibat dari aktivitas sosial ekonomi terhadap lingkungan, upaya atau respon yang dilakukan oleh berbagai pihak baik pemerintah maupun masyarakat dalam menjaga dan melestarikan lingkungan. Informasi hal-hal yang dapat melatarbelakangi atau memicu terjadinya masalah lingkungan serta mengenai tersedianya stok lingkungan.

1.2. TUJUAN

Tujuan penyusunan Publikasi Data dan Informasi Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Tengah 2012 adalah :

1. Menyajikan data dan informasi tentang perkembangan keadaan dan kondisi lingkungan hidup di Provinsi Jawa Tengah.
2. Menyajikan data kerusakan lingkungan alam, buatan dan sosial.
3. Menyajikan data sumber daya alam dan sumber daya manusia yang tersedia di Provinsi Jawa Tengah.
4. Membantu para pengambil kebijakan dalam merencanakan, memonitor dan menentukan program terkait lingkungan.

1.3. RUANG LINGKUP

Data yang disajikan dalam Publikasi Data dan Informasi Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Tengah 2012 bersumber dari sensus dan survei yang dilakukan BPS serta instansi terkait lingkungan hidup. Cakupan data disajikan dalam skala provinsi dan kabupaten/kota dengan kondisi tahun 2012, namun beberapa data dilengkapi secara series dari tahun-tahun sebelumnya.

<http://jabar.bps.go.id/>

3. Akibat otonomi daerah, maka :

- Informasi lingkungan yang diperoleh dari instansi atau unit terkait di setiap kabupaten/kota kurang optimal.
- Masing-masing daerah mempunyai nomenklatur dan kepentingan yang berbeda, sehingga sulit mendapatkan data dan informasi secara provinsi menurut kabupaten/kota.
- Daerah sudah tidak mempunyai kewajiban rutin untuk melaporkan data dan informasi ke pemerintah pusat maupun provinsi, kecuali ada permintaan khusus sehingga data dan informasi secara nasional dan provinsi agak sulit dihitung berdasarkan angka daerah.
- Jenis data yang dimiliki oleh instansi dan unit tidak secara periodik, melainkan sesuai dengan kepentingan dan program daerah masing-masing.

<http://jabar.bps.go.id/>

BAB III

KONSEP DAN DEFINISI

3.1. Lingkungan Hidup

Lingkungan hidup didefinisikan sebagai kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan peri kehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

3.2. Lingkungan Alam

Lingkungan alam didefinisikan sebagai lingkungan alam murni yang keberadaannya bukan disebabkan oleh usaha manusia. Lingkungan ini diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Unit lingkungan alam adalah alam itu sendiri, sedangkan komponen atau media lingkungan alam mencakup hutan, lahan air, flora, fauna, mineral dan udara/iklim. Ketika manusia dengan teknologinya telah ikut campur pada lingkungan alam, misalnya mengubah hutan alam menjadi hutan produksi yang memiliki pertumbuhan yang ditentukan dan ditanami oleh manusia, maka hutan itu tidak lagi masuk kategori lingkungan alam, tetapi masuk kategori lingkungan buatan. Lingkungan alam di sini mencakup misalnya hutan lindung, hutan alam, taman nasional, flora, fauna, iklim, dan ikan perairan umum.

3.2.1. Iklim dan Kualitas Udara

- 3.2.1.1. **Pencemaran udara** adalah masuknya atau dimasukkannya zat, energi, dan atau komponen lain ke dalam udara ambien oleh kegiatan manusia, sehingga mutu udara ambien turun sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan udara ambien tidak dapat memenuhi fungsinya.
- 3.2.1.2. **Sumber pencemar udara** adalah setiap usaha dan atau kegiatan yang mengeluarkan bahan pencemar ke udara yang menyebabkan udara tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya.
- 3.2.1.3. **Udara ambien** adalah udara bebas di permukaan bumi pada lapisan troposfir yang berada di dalam wilayah yuridiksi Republik Indonesia yang dibutuhkan dan mempengaruhi kesehatan manusia, makhluk hidup dan unsur lingkungan hidup lainnya.

- 3.2.1.4. **Mutu udara ambien** adalah kadar zat, energi dan atau komponen lain yang ada di udara bebas.
- 3.2.1.5. **Status mutu udara ambien** adalah keadaan mutu udara di suatu tempat pada saat dilakukan inventarisasi.
- 3.2.1.6. **Baku mutu udara ambien** adalah ukuran batas atau kadar zat, energi dan atau komponen yang ada atau yang seharusnya ada dan atau unsur pencemar yang ditenggang keberadaannya dalam udara ambien.
- 3.2.1.7. **Emisi** adalah zat, energi dan atau komponen yang dihasilkan dari suatu kegiatan yang masuk dan atau dimasukkannya ke dalam udara ambien yang mempunyai dan atau tidak mempunyai potensi sebagai unsur pencemar.
- 3.2.1.8. **Sumber emisi** adalah setiap usaha dan atau kegiatan yang mengeluarkan emisi dari sumber bergerak, sumber bergerak spesifik, sumber tidak bergerak maupun sumber tidak bergerak spesifik.
- 3.2.1.9. **Baku mutu udara ambien nasional** adalah sebagai berikut (Lampiran Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 1999 Tanggal 26 Mei 1999) :

No	Parameter	Waktu Pengukuran	Baku Mutu	Metode Analisis	Peralatan
1	Dustfall (Debu jatuh)	30 hari	10 ton/km ² /bulan (permukiman) 10 ton/km ² /bulan (industri)	Gravimetric	Cannister
2	SO ₂ (Sulfur Dioksida)	1 jam 24 jam 1 tahun	900 µg/Nm ³ 365 µg/Nm ³ 60 µg/Nm ³	Pararosanalin	Spektro-fotometer
3	NO ₂ (Nitrogen Dioksida)	1 jam 24 jam 1 tahun	400 µg/Nm ³ 150 µg/Nm ³ 100 µg/Nm ³	Saltzman	Spektro-fotometer
4	HC (Hidro Karbon)	3 jam	160 µg/Nm ³	Flamed Ionization	Gas Chromatografi
5	CO (Karbon Monoksida)	1 jam 24 jam 1 tahun	30.000 µg/Nm ³ 10.000 µg/Nm ³	NDIR	NDIR Analyzer

- 3.2.1.10. **Debu** adalah terdiri dari zat pencemar yang berbentuk padat dan cair, yang mempunyai ukuran berkisar dari mulai 0,001 mm sampai dengan 500 µm. Partikel dalam ukuran tersebut memiliki waktu tinggal antara beberapa detik saja bahkan

dapat mencapai beberapa bulan di udara, partikel memasuki tubuh manusia melalui alat pernafasan dan dapat merusakkan tanaman.

3.2.2. Lahan

- 3.2.2.1. **Lahan sawah** adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galengan), saluran untuk menahan/menyalurkan air, biasanya ditanami padi sawah, termasuk lahan rawa tanpa memandang dari mana diperoleh atau status tanah tersebut. Termasuk di sini lahan yang terdaftar di Pajak Hasil Bumi, Iuran Pembangunan Daerah, lahan bengkok, lahan serobotan, lahan rawa yang ditanami padi dan lahan-lahan bukaan baru (transmigrasi dsb). Lahan sawah dibagi menjadi dua yaitu lahan berpengairan (irigasi) dan lahan sawah tidak beririgasi.
- 3.2.2.2. **Bukan lahan sawah** adalah semua lahan selain lahan sawah seperti lahan pekarangan, huma, ladang, tegalan/kebun, lahan perkebunan, kolam, tambak, danau, rawa, dan lainnya. Lahan yang berstatus lahan sawah yang sudah tidak berfungsi sebagai lahan sawah lagi dimasukkan dalam bukan sawah.

3.2.3. Hutan

- 3.2.3.1. **Hutan** adalah suatu lapangan tempat tumbuhnya pohon-pohon yang secara keseluruhan merupakan persekutuan hidup alam hayati beserta alam lingkungannya yang ditetapkan oleh pemerintah sebagai hutan (Undang-Undang Tentang Ketentuan Pokok Kehutanan, Pasal 1).
- 3.2.3.2. **Kawasan hutan** adalah wilayah-wilayah tertentu yang oleh Menteri Kehutanan ditempatkan untuk dipertahankan sebagai hutan tetap.
- 3.2.3.3. **Hutan produksi** adalah kawasan hutan yang diperuntukkan guna produksi hasil hutan untuk memenuhi keperluan masyarakat pada umumnya dan khususnya untuk pembangunan, industri, dan ekspor.
- 3.2.3.4. **Hutan lindung** adalah kawasan hutan yang karena keadaan sifat alamnya diperuntukkan guna mengatur tata air, pencegahan bencana banjir dan erosi serta pemeliharaan kesuburan tanah.
- 3.2.3.5. **Hutan wisata** adalah kawasan hutan yang diperuntukkan secara khas untuk dibina dan dipelihara guna kepentingan pariwisata dan atau wisata baru. **Hutan wisata terdiri atas :**
- **Taman wisata** adalah hutan wisata yang memiliki keindahan alam baik keindahan nabati, keindahan hewani, maupun keindahan alamnya sendiri yang

mempunyai corak khas untuk dimanfaatkan bagi kepentingan rekreasi dan kebudayaan;

- **Taman buru** adalah hutan wisata yang didalamnya terdapat satwa buru yang memungkinkan diselenggarakan pemburuan yang teratur bagi kepentingan rekreasi;

3.2.3.6. **Hutan suaka alam** adalah kawasan hutan yang karena sifatnya khas diperuntukkan secara khusus untuk perlindungan alam hayati dan/atau manfaat-manfaat lainnya. **Hutan suaka alam terdiri atas :**

- **Cagar alam** adalah hutan suaka alam yang berhubungan dengan keadaan alamnya yang khas termasuk alam hewani dan alam nabati, perlu dilindungi untuk kepentingan ilmu pengetahuan dan kebudayaan.
- **Suaka margasatwa** adalah hutan suaka alam yang ditetapkan sebagai suatu tempat hidup margasatwa yang mempunyai nilai khas bagi ilmu pengetahuan dan kebudayaan serta merupakan kekayaan dan kebanggaan nasional.

3.2.3.7. **Lahan kritis** adalah lahan yang telah mengalami kerusakan sehingga kehilangan atau berkurang fungsinya sampai pada batas toleransi.

3.2.4. Air

3.2.4.1. **Perusahaan Air Minum** adalah perusahaan yang kegiatannya mengumpulkan, membersihkan dan mendistribusikan air bersih secara langsung melalui pipa penyalur kepada pelanggan.

3.2.4.2. **Banyaknya air minum yang disalurkan** adalah keterangan tentang banyak dan nilai air minum yang disalurkan kepada pelanggan. Pelanggan meliputi rumah tempat tinggal, hotel/objek pariwisata, badan-badan sosial, rumah sakit, tempat peribadatan, tempat umum, perusahaan instansi pemerintah dan lainnya.

3.2.4.3. **Mutu air** adalah kondisi kualitas air yang diukur dan atau diuji berdasarkan parameter-parameter tertentu dan metode tertentu berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3.2.4.4. **Status mutu air** adalah tingkat kondisi mutu air yang menunjukkan kondisi cemar atau kondisi baik pada suatu sumber air dalam waktu tertentu dengan membandingkan dengan baku mutu air yang ditetapkan.

3.2.4.5. **Kriteria mutu air berdasarkan kelas :**

Parameter	Satuan	Kelas				Keterangan
		I	II	III	IV	
Fisika						
Temperatur	⁰ C	Deviasi 3	Deviasi 3	Deviasi 3	Deviasi 3	Deviasi temperatur dari keadaan alamiah
Residu terlarut	mg/L	1.000	1.000	1.000	2.000	
Residu tersuspensi	mg/L	50	50	400	400	Bagi pengolahan air minum secara konvensional, residu tersuspensi ≤ 5.000 mg/L
Kimia Organik						
Ph	mg/L	6-9	6-9	6-9	5-9	Apabila secara alamiah di luar rentang tersebut, maka ditentukan berdasarkan kondisi alamiah
BOD	mg/L	2	3	6	12	
COD	mg/L	10	25	50	100	
DO	mg/L	6	4	3	0	Angka batas minimum
Total Fosfat sbg P	mg/L	0,2	0,2	1	5	
NO ₃ sebagai N	mg/L	10	10	20	20	
NH ₃ -N	mg/L	0,5	(-)	(-)	(-)	Bagi perikanan, kandungan amonia bebas untuk ikan yang peka ≤ 0,02 mg/L sebagai NH ₃
Arsen	mg/L	0,05	1	1	1	
Kobalt	mg/L	0,2	0,2	0,2	0,2	
Barium	mg/L	1	(-)	(-)	(-)	
Boron	mg/L	1	1	1	1	
Selenium	mg/L	0,01	0,05	0,05	0,05	
Kadmium	mg/L	0,01	0,01	0,01	0,01	
Khrom (VI)	mg/L	0,05	0,05	0,05	0,01	
Tembaga	mg/L	0,02	0,02	0,02	0,2	Bagi pengolahan air minum secara konvensional, Cu ≤ 1 mg/L
Besi	mg/L	0,3	(-)	(-)	(-)	Bagi pengolahan air minum secara konvensional, Fe ≤ 5 mg/L
Timbal	mg/L	0,03	0,03	0,03	1	Bagi pengolahan air minum secara konvensional, Pb ≤ 0,1 mg/L

Parameter	Satuan	Kelas				Keterangan
		I	II	III	IV	
Air Raksa	mg/L	0,001	0,002	0,002	0,005	
Seng	mg/L	0,05	0,05	0,05	2	Bagi pengolahan air minum secara konvensional, Zn ≤ 5 mg/L
Klorida	mg/L	1	(-)	(-)	(-)	
Sianida	mg/L	0,02	0,02	0,02	(-)	
Fluorida	mg/L	0,5	1,5	1,5	(-)	
Nitrit sebagai N	mg/L	0,06	0,06	0,06	(-)	Bagi pengolahan air minum secara konvensional, NO ₂ _N ≤ 1 mg/L
Sulfat	mg/L	400	(-)	(-)	(-)	
Klorin bebas	mg/L	0,03	0,03	0,03	(-)	Bagi ABAM tidak dipersyaratkan
Belerang sebagai H ₂ S	mg/L	0,002	0,002	0,002	(-)	
Mikrobiologi						
Fecal coliform	jml/ 100 ml	100	1.000	2.000	2.000	Bagi pengolahan air minum secara konvensional, fecal coliform ≤ 2000 jml/100 ml dan total coliform ≤ 10.000 jml/100 ml
Total coliform	jml/ 100 ml	1.000	5.000	10.000	10.000	
Radioaktivitas						
Gross-A	bg/L	0,1	0,1	0,1	0,1	
Gross-B	bg/L	1	1	1	1	
Kimia Organik						
Minyak dan lemak	µg/L	1.000	1.000	1.000	(-)	
Detergen sebagai MBAS	µg/L	200	200	200	(-)	
Senyawa Fenol	µg/L	1	1	1	(-)	
Sebagai Fenol	µg/L					
BHC	µg/L	210	210	210	(-)	
Aldrin/dieldrin	µg/L	17	(-)	(-)	(-)	
Chlordane	µg/L	3	(-)	(-)	(-)	
DDT	µg/L	2	2	2	2	
Heptachlor dan	µg/L	18	(-)	(-)	(-)	
Heptachlor epoxide	µg/L					

Parameter	Satuan	Kelas				Keterangan
		I	II	III	IV	
Lindane	µg/L	56	(-)	(-)	(-)	
Methoxyctor	µg/L	35	(-)	(-)	(-)	
Endrin	µg/L	1	4	4	(-)	
Toxaphan	µg/L	5	(-)	(-)	(-)	

Keterangan :

mg = miligram

Bq = Bequerel

µg = mikrogram

MBAS = Methylene Blue Active Substance

ml = mililiter

ABAM = Air Baku untuk Air Minum

L = liter

Logam berat merupakan logam terlarut

Nilai di atas merupakan batas maksimum, kecuali untuk pH dan DO.

Bagi pH merupakan nilai rentang yang tidak boleh kurang atau lebih dari nilai yang tercantum.

Nilai DO merupakan batas minimum.

Arti (-) di atas menyatakan bahwa untuk kelas termasuk, parameter tersebut tidak dipersyaratkan.

Tanda \leq adalah lebih kecil atau sama dengan.

Tanda $<$ adalah lebih kecil.

- 3.2.4.6. **Status mutu air** adalah tingkat kondisi mutu air yang menunjukkan kondisi cemar atau kondisi baik pada suatu sumber air dalam waktu tertentu dengan membandingkan dengan baku mutu air yang ditetapkan.
- 3.2.4.7. **Biochemical Oxygen Demand (BOD)** adalah banyaknya oksigen dalam ppm atau miligram/liter yang diperlukan untuk menguraikan benda organik oleh bakteri sehingga limbah tersebut menjadi jernih kembali.
- 3.2.4.8. **Demand Oxygen (DO)** atau oksigen terlarut adalah banyaknya oksigen yang terkandung dalam air dan diukur dalam satuan miligram/liter. Oksigen yang terlarut ini dipergunakan sebagai tanda derajat pengotoran limbah yang ada, semakin besar oksigen yang terlarut maka menunjukkan derajat pengotoran yang relatif kecil.
- 3.2.4.9. **Chemical Oxygen Demand (COD)** adalah banyaknya oksigen dalam ppm atau miligram/liter yang dibutuhkan dalam kondisi khusus untuk menguraikan benda organik secara kimiawi.
- 3.2.4.10. **pH atau Konsentrasi Hidrogen – Ion** adalah intensitas keasaman atau alkalinitas dari suatu cairan encer dan mewakili konsentrasi hidrogen lainnya.
- 3.2.4.11. **Total Suspended Solid (TSS)** adalah jumlah berat dalam miligram/liter kering lumpur yang ada di dalam limbah setelah mengalami penyaringan dengan membran berukuran 0,45 mikron.

3.2.5. Ikan di perairan umum

- 3.2.5.1. **Garis pantai** adalah garis yang dibentuk oleh perpotongan garis air terendah dengan daratan pantai yang dipakai untuk menetapkan titik terluar di pantai wilayah laut.
- 3.2.5.2. **Hutan mangrove** adalah hutan yang terutama tumbuh pada tanah alluvial di daerah pantai dan sekitar muara sungai yang dipengaruhi pasang surut air laut dan dicirikan oleh jenis-jenis pohon (*Avicennia*, *Sonneratia*, *Rhizophora*, *Bruguiera*, *Cerrops*, *Lumnitzera*, *Excoecaria*, *Xylocarpus*, *Aeqieceres*, *Scyppyphora* dan *Nypia*).
- 3.2.5.3. **Terumbu karang** adalah kumpulan karang dan atau suatu ekosistem karang yang dibangun terutama oleh biota laut penghasil kapur bersama-sama dengan biota yang hidup di dasar laut lainnya serta biota lain yang hidup bebas di dalam perairan sekitarnya.
- 3.2.5.4. **Padang lamun** adalah ekosistem khas laut dangkal di perairan hangat dengan dasar pasir dan didominasi tumbuhan lamun, sekelompok tumbuhan anggota bangsa *Alismatales* yang beradaptasi di air asin.
- 3.2.5.5. **Ruang lingkup produksi perikanan yang digunakan mengikuti prinsip yang diterapkan FAO yaitu:**
- **Termasuk produksi** adalah data produksi mencakup semua hasil penangkapan ikan/binatang air lainnya/tanaman air yang ditangkap dari sumber alami atau dari tempat pemeliharaan, baik yang diusahakan oleh perusahaan perikanan maupun rumah tangga perikanan. Yang dicacah sebagai produksi tidak hanya jumlah penangkapan yang dijual, tetapi termasuk juga hasil penangkapan yang dimakan nelayan/rumah tangga perikanan atau yang diberikan kepada nelayan sebagai upah kerja.
 - **Tidak termasuk produksi** adalah data produksi ikan mencakup hasil penangkapan yang ditangkap dalam rangka olah raga (*sport*) dan rekreasi atau kegemaran (*hobby*) dan hasil penangkapan yang dibuang ke laut segera setelah ikan/binatang air lainnya/tanaman air tertangkap.
- 3.2.5.6. **Berat atau volume produksi** adalah berat basah pada waktu hasil penangkapan didaratkan. Jadi kalau hasil penangkapan didaratkan sesudah diolah di atas kapal penangkapan atau di daerah penangkapan, maka beratnya harus dikembalikan ke dalam berat basah.

- 3.2.5.7. **Nilai produksi** adalah nilai pada waktu hasil penangkapan didaratkan. Jadi harga yang digunakan adalah harga produsen.
- 3.2.5.8. **Perikanan** adalah semua kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan. Dalam statistik perikanan yang dimaksud dengan perikanan adalah kegiatan ekonomi dalam bidang penangkapan dan atau pembudidayaan ikan/binatang air lainnya/tanaman air serta pasca panen ikan.
- 3.2.5.9. **Penangkapan ikan** adalah kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh ikan di perairan yang tidak dalam keadaan dibudidayakan dengan alat atau cara apapun yang tidak destruktif atau merusak lingkungan, termasuk kegiatan menggunakan perahu atau kapal, untuk memuat, mengangkut, menangkap atau mengumpulkan, menyimpan, mendinginkan, mengolah atau mengawetkan.
- 3.2.5.10. **Penangkapan di laut** adalah semua kegiatan penangkapan ikan yang dilakukan di laut, muara sungai, laguna dan sebagainya yang dipengaruhi oleh pasang surut.
- 3.2.5.11. **Penangkapan ikan di perairan umum** adalah semua kegiatan penangkapan yang dilakukan di perairan umum seperti rawa, waduk, sungai, danau, dan genangan air lainnya yang bukan milik perorangan dan atau badan hukum.

3.2.6. Pertambangan

- 3.2.6.1. **Air Bawah Tanah (ABT)** adalah semua air yang terdapat di dalam lapisan mengandung air di bawah permukaan tanah, termasuk mata air yang muncul secara alamiah di atas permukaan tanah.
- 3.2.6.2. **Pengambilan Air Bawah Tanah (ABT)** adalah setiap kegiatan pengambilan Air Bawah Tanah yang dilakukan dengan berbagai cara untuk dimanfaatkan airnya dan atau tujuan lain.
- 3.2.6.3. **Sumur produksi** adalah sumur bor yang dibuat untuk mengambil Air Bawah Tanah satu atau lebih akuifer.
- 3.2.6.4. **SIP**
- **Surat Ijin Pemboran dan Penurapan Mata Air** yang selanjutnya disingkat SIP adalah Surat Ijin Pemboran Air Bawah Tanah dan Penurapan Mata Air.
 - SIP untuk pembuatan Sumur Gali/Pasak, Sumur Dalam dan pembuatan penurapan sumber Mata Air berlaku untuk jangka waktu enam bulan dan dapat diperpanjang, apabila dipandang perlu sesuai kebutuhan atas permohonan pemegang ijin.

3.2.6.5. **SIPA**

- **Surat Ijin Pengambilan Air Bawah Tanah** yang selanjutnya disingkat SIPA adalah Surat Ijin Pengambilan Air Bawah Tanah.
- SIPA untuk Sumur Gali/Pasak, Sumur Dalam dan SIPMA untuk sumber Mata Air diberikan untuk jangka waktu tiga tahun dan dapat diperpanjang atas permohonan pemegang ijin bila secara teknis kondisi hidrogeologi dan kualitas airnya masih memungkinkan.

3.2.6.6. **Surat Ijin Pengambilan Mata Air** yang selanjutnya disingkat SIPMA adalah Surat Ijin Pengambilan Mata Air.

3.2.6.7. **Surat Ijin Usaha Perusahaan Pengeboran Air Bawah Tanah** yang selanjutnya disingkat SIPPAT adalah Surat Ijin Usaha Perusahaan Pengeboran Air Bawah Tanah.

3.2.6.8. **Pajak Air Bawah Tanah (Perda Provinsi Jawa Tengah Nomor 7 tahun 2002)**

- **Pajak pengambilan Air Bawah Tanah** dipungut atas setiap pengambilan Air Bawah Tanah.
- **Obyek pajak pengambilan Air Bawah Tanah** adalah setiap kegiatan pengambilan Air Bawah Tanah, dikecualikan dari obyek Air Bawah Tanah adalah :
 - Pengambilan Air Bawah Tanah oleh pemerintah pusat, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota dan pemerintah desa.
 - Pengambilan Air Bawah Tanah untuk kepentingan pengairan pertanian rakyat.
 - Pengambilan Air Bawah Tanah untuk keperluan dasar rumah tangga dan tempat ibadah.
 - Pengambilan Air Bawah Tanah lainnya yang akan ditetapkan oleh gubernur atas kuasa peraturan daerah ini.
- **Subyek pajak pengambilan Air Bawah Tanah** adalah orang pribadi atau badan yang mengambil Air Bawah Tanah.
- **Wajib pajak pengambilan Air Bawah Tanah** adalah orang pribadi atau badan yang mengambil Air Bawah Tanah.
- **Dasar pengenaan pajak Air Bawah Tanah** adalah nilai perolehan air.
- **Nilai perolehan air** dinyatakan dalam rupiah yang dihitung menurut sebagian atau seluruh faktor-faktor :

- Jenis sumber Air Bawah Tanah
 - Lokasi sumber Air Bawah Tanah
 - Tujuan pengambilan Air Bawah Tanah
 - Volume Air Bawah Tanah yang diambil
 - Kualitas Air Bawah Tanah
 - Luas areal tempat pengambilan Air Bawah Tanah
 - Musim pengambilan Air Bawah Tanah
 - Tingkat kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh pengambilan Air Bawah Tanah.
- Harga dasar air ditetapkan secara periodik oleh Gubernur dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut.
 - Cara menghitung nilai perolehan air dengan mengalikan volume Air Bawah Tanah yang diambil dengan harga dasar air.
 - Besarnya perolehan air sepanjang digunakan untuk kegiatan Badan Usaha Milik Negara, Badan Usaha Milik Daerah yang memberikan pelayanan publik, pertambangan minyak bumi dan gas alam ditetapkan oleh gubernur.
 - **Tarif pajak Air Bawah Tanah** ditetapkan sebesar 20% (dua puluh persen).

3.2.7. Bencana alam

- 3.2.7.1. **Bencana alam** adalah peristiwa atau serangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerugian materi (harta benda), kerusakan lingkungan dan dampak psikologis.
- 3.2.7.2. **Tanah longsor** adalah suatu peristiwa geologi dimana terjadi pergerakan tanah atau batuan menuruni atau keluar lereng akibat dari terganggunya kestabilan tanah atau batuan, seperti jatuhnya bebatuan atau gumpalan besar tanah.
- 3.2.7.3. **Banjir** adalah peristiwa terbenamnya daratan karena volume air yang meningkat. Banjir dapat terjadi karena luapan air yang berlebihan di suatu tempat akibat hujan besar, luapan air sungai atau terpecahnya bendungan air.
- 3.2.7.4. **Banjir bandang** adalah banjir yang datang secara tiba-tiba dengan volume yang besar sehingga merusak rumah-rumah penduduk maupun menimbulkan korban

jiwa. Banjir bandang disebabkan oleh beberapa faktor seperti karena jebolnya tanggul atau waduk/situ, maupun karena penggundulan hutan.

- 3.2.7.5. **Gempa bumi** adalah getaran yang terjadi di permukaan bumi yang biasanya disebabkan oleh pergerakan lempeng bumi. Gempa bumi terjadi karena aktifitas tektonik atau vulkanik. Gempa tektonik adalah jenis gempa yang disebabkan oleh pergeseran tanah sedangkan gempa vulkanik adalah jenis gempa yang disebabkan oleh letusan gunung berapi.
- 3.2.7.6. **Tsunami** adalah sebuah gelombang/ombak laut yang besar yang terjadi karena gerakan vertikal pada kerak bumi yang diakibatkan oleh gempa bumi, gempa di laut, gunung berapi meletus atau hantaman meteor di laut. Gerakan vertikal pada kerak bumi dapat menyebabkan dasar laut naik atau turun secara tiba-tiba, yang mengakibatkan gangguan keseimbangan air yang berada di atasnya. Hal ini mengakibatkan terjadinya aliran energi air laut, yang ketika sampai di pantai menjadi ombak besar, yang disebut tsunami.
- 3.2.7.7. **Gelombang pasang laut** adalah gelombang air laut yang melebihi batas normal dan dapat menimbulkan bahaya baik di lautan maupun di darat terutama daerah pinggir pantai. Umumnya gelombang pasang terjadi karena adanya angin kencang/topan, perubahan cuaca yang sangat cepat, dan karena ada pengaruh dari gravitasi bulan maupun matahari. Kecepatan gelombang pasang sekitar 10 – 100 km/jam.
- 3.2.7.8. **Angin puyuh/puting beliung/topan** adalah angin yang hembusannya berputar dengan kencang, dengan kecepatan angin 120 km/jam atau lebih.
- 3.2.7.9. **Kebakaran hutan** adalah peristiwa kebakaran yang tidak ada unsur kesengajaan yang terjadi di hutan dan menyebabkan polusi asap baik yang terjadi di wilayah desa maupun luar desa, mengakibatkan kerusakan lahan serta hasil-hasilnya dan menimbulkan kerugian.
- 3.2.7.10. **Kekeringan** adalah keadaan kekurangan pasokan air pada suatu daerah dalam masa yang berkepanjangan (beberapa bulan hingga bertahun-tahun). Biasanya kejadian ini muncul bila suatu wilayah mengalami musim kemarau yang panjang, yang akhirnya menyebabkan kekeringan karena cadangan air tanah habis akibat penguapan (*evaporasi*), *transpirasi*, ataupun penggunaan lain oleh manusia. Bencana kekeringan dapat menyebabkan suatu wilayah kehilangan sumber pendapatan khususnya pada wilayah-wilayah pedesaan yang bergantung pada

usaha pertanian. Kekeringan yang singkat tetapi intensif dapat pula menyebabkan kerusakan yang signifikan.

3.2.7.11. **Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT)** adalah semua organisme yang dapat merusak, mengganggu kehidupan atau menyebabkan kematian pada tanaman termasuk di dalamnya adalah hama, penyakit dan gulma.

3.2.7.12. **Penilaian bencana kekeringan**

- **Terkena** adalah ujung daun tanaman mengering, atau sampai tanaman menunjukkan tanda kematian.
- **Puso** adalah tanaman mengering dan menunjukkan tanda kematian.

3.2.7.13. **Penilaian bencana banjir**

- **Terkena** adalah tanaman mengalami terlenda/tergenang banjir yang tidak menimbulkan kerusakan sampai mengakibatkan kematian.
- **Puso** adalah tanaman mengalami gejala kematian akibat terlenda/tergenang banjir.

3.3. Lingkungan Buatan

Lingkungan buatan merupakan lingkungan yang terbentuk atas upaya manusia mengembangkan teknologi dengan memanfaatkan sumber daya untuk memfasilitasi aktivitasnya baik di bidang sosial maupun ekonomi. Di sini terlihat adanya peran “teknologi” dalam pembentukan lingkungan buatan. Contoh lingkungan buatan antara lain sarana dan prasarana berupa bangunan, jalan dan sarana fisik lainnya yang dibangun manusia untuk melaksanakan aktivitas ekonomi dan sosial budaya, termasuk juga hutan yang telah diubah menjadi hutan produksi.

3.3.1. Pertanian

3.3.1.1. **Luas tanaman yang dipanen berhasil** adalah luas tanaman yang dipungut hasilnya setelah cukup umur, dan hasilnya paling sedikit sebelas persen dari keadaan normal (Hal ini mungkin disebabkan karena mendapat serangan jasad pengganggu atau mendapat bencana alam).

3.3.1.2. **Luas panen bersih** adalah luas panen yang didapatkan dan direkapitulasi dari hasil pengolahan SP-IA dikalikan dengan konversi galengan/pematang.

- 3.3.1.3. **Tanaman padi ada dua jenis** yaitu padi sawah dan padi ladang. Padi sawah adalah padi yang ditanam di tanah sawah. Padi ladang adalah padi yang ditanam di ladang atau tanah kering.
- 3.3.1.4. **Tanaman palawija** adalah jenis tanaman palawija seperti jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, dan ubi jalar yang ditanam baik di lahan sawah maupun lahan kering.
- 3.3.1.5. **Rata-rata produksi per hektar** adalah merupakan hasil per hektar dalam bentuk gabah basah per satuan luas panen bersih. Untuk mendapat hasil per hektar gabah kering giling, maka hasil per hektar gabah basah harus dikalikan dengan konversi pengeringan.
- 3.3.1.6. **Produksi padi** adalah hasil perkalian antara luas panen bersih dengan hasil per hektar untuk setiap sub round (4 bulan). Kemudian dijumlahkan dalam satu tahun, sehingga hasil per hektar satu tahun merupakan hasil bagi antara produksi satu tahun dengan luas panen satu tahun.
- 3.3.1.7. **Bentuk produksi** yaitu padi sawah berupa gabah kering giling, padi ladang berupa gabah kering giling, jagung berupa pipilan kering, ubi kayu berupa ubi kayu basah, ubi jalar berupa ubi jalar basah, kacang tanah berupa biji kering, kedelai berupa biji kering.
- 3.3.1.8. **Tanaman pangan** adalah meliputi tanaman padi, palawija dan biji-bijian.
- 3.3.1.9. **Tanaman palawija** adalah tanaman yang ditanam di lahan sawah maupun lahan bukan sawah yang terdiri dari jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, ubi jalar dan shorgum.

3.3.2. Perkebunan

- 3.3.2.1. **Perkebunan** adalah lahan yang ditanami tanaman perkebunan/industri seperti: karet, kelapa, kopi, teh, dan sebagainya, baik yang diusahakan oleh rakyat ataupun perkebunan besar (*onderneming*) yang berada dalam wilayah kecamatan.
- 3.3.2.2. **Tanaman hortikultura** adalah tanaman yang terdiri atas tanaman sayuran, tanaman buah-buahan, tanaman obat-obatan dan tanaman hias.

3.3.3. Kehutanan

- 3.3.3.1. **Hasil hutan** adalah benda-benda hayati yang dihasilkan dari hutan.

3.3.4. Perikanan

- 3.3.4.1. **Budidaya ikan/biota perairan lainnya di kolam** adalah pemeliharaan ikan/biota perairan lainnya yang dilakukan di kolam air tawar yang airnya relatif tenang.
- 3.3.4.2. **Tambak** adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galengan/saluran) untuk menahan/menyalurkan air payau yang biasanya digunakan untuk melakukan pemeliharaan bandeng, udang atau biota lainnya. Letak tambak ini tidak jauh dari laut dan airnya payau.
- 3.3.4.3. **Kolam/Kebat/Empang** adalah lahan yang dipergunakan untuk pemeliharaan/pembenihan ikan dan biota lainnya, baik yang terletak di tanah sawah ataupun lahan kering.
- 3.3.4.4. **Perahu/kapal penangkapan** adalah perahu/kapal yang digunakan untuk melakukan penangkapan ikan/binatang air/tanaman air. Perahu/kapal pengangkut tidak termasuk perahu/kapal penangkapan, tetapi perahu/kapal yang digunakan untuk mengangkut alat-alat penangkap dan hasil penangkapan dalam rangka penangkapan dengan bagan, sero, kelong dan lain-lainnya digolongkan perahu/kapal penangkap. Perahu/kapal perikanan tangkap diklasifikasikan ke dalam:
- **Perahu tanpa motor** : jukung, perahu papan (perahu papan kecil panjangnya kurang dari 7 meter, panjangnya 7 meter-10 meter, perahu papan besar panjangnya 10 meter atau lebih), perahu yang tidak menggunakan mesin sebagai tenaga penggerak, tetapi menggunakan layar atau dayung.
 - **Perahu motor tempel** adalah perahu/jukung yang menggunakan tenaga penggerak tempel, baik yang dipasang pada sebelah luar maupun bagian sisi atas lambung atau jakung.
 - **Perahu motor (5 GT sampai dengan 1.000 GT)** adalah perahu/kapal yang menggunakan motor sebagai tenaga penggerak dan dipasang secara permanen di dalam kapal.
- 3.3.4.5. **Produksi perikanan tangkap** adalah jumlah semua ikan yang dinyatakan dalam ekor atau berat, yang telah ditangkap dari sumber perikanan alami oleh perusahaan/rumah tangga perikanan tangkap, yang dijual maupun yang dimakan nelayan atau yang diberikan sebagai upah.

3.3.5. Perindustrian

3.3.5.1. **Industri pengolahan** adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi atau setengah jadi dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Termasuk dalam kegiatan jasa industri dan pekerjaan perakitan (*assembling*).

3.3.5.2. **Jasa industri** adalah kegiatan industri yang melayani keperluan pihak lain. Pada kegiatan ini bahan baku disediakan oleh pihak lain sedangkan pihak pengolah hanya melakukan pengolahannya dengan mendapat imbalan sejumlah uang atau barang sebagai balas jasa (upah makloon), misalnya perusahaan penggilingan padi yang melakukan kegiatan menggiling padi/gabah petani dengan balas jasa yang diperhitungkan secara bagi hasil.

3.3.5.3. **Perusahaan atau usaha industri** adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut.

3.3.5.4. **Perusahaan industri** (Kriteria Badan Pusat Statistik) digolongkan menjadi empat golongan yaitu :

- **Perusahaan industri besar** adalah perusahaan industri yang tenaga kerjanya berjumlah 100 orang atau lebih.
- **Perusahaan industri sedang** adalah perusahaan industri yang tenaga kerjanya berjumlah antara 20 – 99 orang.
- **Perusahaan industri kecil** adalah perusahaan industri yang tenaga kerjanya berjumlah antara 5 – 19 orang.
- **Perusahaan industri rumah tangga** adalah perusahaan industri yang tenaga kerjanya berjumlah antara 1 – 4 orang.

Penggolongan sektor industri pengolahan ini hanya didasarkan kepada banyaknya tenaga kerja yang bekerja di perusahaan industri tersebut, tanpa memperhatikan apakah perusahaan itu menggunakan mesin tenaga atau tidak, serta tanpa memperhatikan besarnya modal perusahaan itu.

3.3.6. Perhubungan

- 3.3.6.1. **Kendaraan bermotor** adalah setiap kendaraan yang digerakkan oleh peralatan teknik yang ada pada kendaraan itu biasanya digunakan untuk angkutan orang atau barang di jalan selain daripada kendaraan yang berjalan di atas rel.
- 3.3.6.2. **Mobil penumpang** adalah setiap kendaraan bermotor yang dilengkapi dengan tempat duduk untuk sebanyak delapan orang tidak termasuk tempat duduk pengemudi, baik dilengkapi atau tidak dilengkapi dengan bagasi.
- 3.3.6.3. **Mobil bus** adalah setiap kendaraan bermotor yang dilengkapi dengan tempat duduk untuk lebih dari delapan orang, tidak termasuk tempat pengemudi, baik dilengkapi/ tidak dilengkapi dengan bagasi.
- 3.3.6.4. **Mobil gerobak/truk** adalah setiap kendaraan bermotor yang digunakan untuk angkutan barang, selain dari mobil penumpang, mobil bus dan kendaraan bermotor roda dua.
- 3.3.6.5. **Sepeda motor** adalah setiap kendaraan bermotor roda dua.

3.3.7. Kesehatan

- 3.3.7.1. **Sarana kesehatan** adalah tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan.
- 3.3.7.2. **Rumah Sakit** adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.
- **Rumah Sakit Umum** adalah rumah sakit yang memberikan pelayanan kesehatan pada semua bidang dan jenis penyakit.
 - **Rumah Sakit Khusus** adalah memberikan pelayanan utama pada satu bidang atau satu jenis penyakit tertentu berdasarkan disiplin ilmu, golongan umur, organ, jenis penyakit, atau kekhususan lainnya. Rumah sakit khusus di Provinsi Jawa Tengah terdiri dari rumah sakit jiwa, rumah sakit orthopedi, rumah sakit khusus paru, dan rumah sakit khusus THT.
 - **Rumah Sakit Bersalin** adalah rumah sakit khusus untuk persalinan, dilengkapi pelayanan spesialis pemeriksaan kehamilan, persalinan, rawat inap dan rawat jalan ibu dan anak yang berada di bawah pengawasan dokter spesialis kandungan.

- 3.3.7.3. **Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas)** adalah salah satu unit pelaksana teknis Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota. Puskesmas sebagai unit pelayanan kesehatan tingkat pertama dan terdepan dalam sistem pelayanan kesehatan, harus melakukan upaya kesehatan wajib dan beberapa upaya kesehatan pilihan yang disesuaikan dengan kondisi, kebutuhan, tuntutan, kemampuan dan inovasi serta kebijakan pemerintah daerah setempat. Puskesmas memiliki fungsi sebagai pusat pembangunan berwawasan kesehatan, pusat pemberdayaan masyarakat, pusat pelayanan kesehatan masyarakat primer dan pusat pelayanan kesehatan perorangan primer.
- 3.3.7.4. **Puskesmas Pembantu** adalah suatu sarana yang melaksanakan upaya pelayanan kesehatan kepada masyarakat yang mencakup bagian wilayah kerja Pusat Kesehatan Masyarakat disesuaikan dengan keadaan setempat dan merupakan bagian integral dari Pusat Kesehatan Masyarakat (Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 1987 Tentang Penyerahan Sebagian Urusan Pemerintahan Dalam Bidang Kesehatan Kepada Daerah).
- 3.3.7.5. **Posyandu** adalah salah satu wadah peran serta masyarakat yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat guna memperoleh pelayanan kesehatan dasar dan memantau pertumbuhan balita (bawah lima tahun) dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara dini.
- 3.3.7.6. **Poliklinik Kesehatan Desa (PKD)** adalah pengembangan dari Pondok Bersalin Desa (Polindes). Polindes menjadi PKD maka fungsinya menjadi bertambah yaitu sebagai tempat untuk memberikan penyuluhan dan konseling kesehatan masyarakat, sebagai tempat untuk melakukan pembinaan kader/pemberdayaan masyarakat serta forum komunikasi pembangunan kesehatan di desa dan sebagai tempat memberikan pelayanan kesehatan dasar termasuk kefarmasian sederhana serta untuk deteksi dini dan penanggulangan pertama kasus gawat darurat.
- 3.3.7.7. **Rumah Bersalin** adalah sarana pelayanan kesehatan dengan ijin sebagai rumah bersalin dilengkapi pelayanan pemeriksaan kehamilan, persalinan serta pemeriksaan ibu dan anak yang berada di bawah pengawasan bidan senior.
- 3.3.7.8. **Balai Pengobatan** adalah tempat pemeriksaan kesehatan di bawah pengawasan mantri kesehatan.
- 3.3.7.9. **Poliklinik** adalah sarana kesehatan/bangunan yang dipakai untuk pelayanan berobat jalan.

- 3.3.7.10. **Apotek** adalah suatu sarana kesehatan yang digunakan untuk pekerjaan kefarmasian dan penyaluran/penjualan obat/bahan farmasi. Apotek melayani pembelian obat secara bebas atau dengan resep dokter. Apotek selalu ada tenaga apoteker selaku penanggungjawabnya.
- 3.3.7.11. **Toko Obat** adalah tempat tertentu yang digunakan untuk melakukan pekerjaan menyimpan, menjual obat/bahan khusus obat.
- 3.3.7.12. **Gudang Farmasi Kabupaten** adalah Unit Pelaksana Teknis Dinas Kesehatan yang dipimpin oleh seorang Kepala yang dalam melaksanakan tugasnya berada dibawah dan bertanggungjawab langsung kepada Kepala Dinas Kesehatan. Gudang Farmasi mempunyai tugas pengelolaan (penerimaan, penyimpanan dan pendistribusian) perbekalan farmasi dan peralatan kesehatan yang diperlukan dalam rangka pelayanan kesehatan, pencegahan dan pemberantasan penyakit dan pembinaan kesehatan masyarakat di Kabupaten sesuai petunjuk Kepala Dinas Kesehatan.

3.3.8. Perumahan

- 3.3.8.1. **Desa** adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam sistem Pemerintahan Nasional dan berada di daerah kabupaten.
- 3.3.8.2. **Kelurahan** adalah suatu wilayah lurah sebagai perangkat daerah kabupaten dan atau daerah kota di bawah kecamatan (Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah).
- 3.3.8.3. **Keluarga** adalah semua orang yang tinggal bersama dalam satu bangunan tempat tinggal karena mempunyai hubungan darah atau perkawinan (suami, istri, anak, sanak saudara).
- 3.3.8.4. **Tempat sampah** adalah tempat/wadah yang digunakan untuk menampung sampah yang berlokasi di sekitar halaman atau pagar bangunan dan terbuat dari tembok atau drum atau ember atau lubang besar dan sejenisnya, baik tertutup maupun terbuka. **Tempat sampah, kemudian diangkut** jika sampah yang ditampung dalam tempat sampah kemudian diangkut oleh petugas ke Tempat Pembuangan Sementara (TPS) atau langsung ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). **Sampah dalam lubang atau dibakar** jika sampah dibuang ke dalam lubang, baik lubang

buatan atau alamiah, atau sampah tersebut dibakar. **Sungai** jika sampah dibuang ke sungai. **Drainase (got/selokan)** jika sampah dibuang ke dalam saluran got/selokan yang pada dasarnya berfungsi sebagai saluran air. **Cara membuang sampah lainnya** misalnya sampah dikumpulkan kemudian dipakai sebagai bahan pembuatan kompos.

3.3.8.5. **Permukiman kumuh** (*slum area*) adalah wilayah permukiman dengan bangunan yang padat dan tidak layak huni, sanitasi lingkungan yang buruk dan padat penduduk. Permukiman kumuh biasanya berada di lokasi marjinal (tidak boleh dijadikan sebagai tempat tinggal) misalnya bantaran sungai, pinggiran rel kereta api, sepanjang aliran drainase, di bawah jembatan (layang), pasar, dan sebagainya. Ciri-ciri umum permukiman kumuh antara lain :

- Penduduk/bangunan sangat padat
- Banyak rumah yang tidak layak huni
- Sanitasi buruk

3.3.8.6. **Sungai** adalah tempat, wadah dan jaringan air yang terbentuk secara alamiah dimulai dari mata air (hulu) sampai muara (hilir). **Sungai yang melintasi desa** adalah sungai yang alirannya melalui wilayah desa/kelurahan, termasuk juga sungai yang menjadi batas desa/kelurahan. **Bantaran sungai** adalah lahan pada kedua sisi sepanjang sungai dihitung dari tepi sampai dengan kaki tanggul sebelah dalam (Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 1991 Tentang Sungai). Jarak dihitung dari tepi sungai kurang lebih 15 meter. **Keluarga yang bertempat tinggal di bantaran/tepi sungai** adalah keluarga yang bertempat tinggal di bantaran/tepi sungai dan atau sempadan sungai.

3.3.8.7. **Saluran Udara Tegangan Tinggi (SUTET)** adalah jaringan kawat beraliran listrik bertegangan lebih dari 500 KV untuk pendistribusian listrik lintas daerah. **Keluarga yang bertempat tinggal di bawah SUTET** adalah keluarga yang bertempat tinggal di bawah lintasan jaringan dan berjarak kurang lebih 20 meter (Permentamben Nomor 1.P/47/MTE/1992).

3.3.8.8. **Air Kemasan** adalah air yang diproduksi oleh suatu perusahaan melalui proses yang higienis dan terdaftar di Departemen Kesehatan.

3.3.8.9. **PAM** adalah perusahaan yang menyalurkan air minum yang telah mengalami proses penjernihan.

- 3.3.8.10. **Pompa listrik/tangan** adalah air dalam tanah yang cara pengambilannya dengan menggunakan pompa listrik, pompa tangan, termasuk sumur artesis (sumur pantek).
- 3.3.8.11. **Sumur** adalah air dalam tanah yang cara pengambilannya dengan menggunakan gayung atau ember, baik dengan menggunakan katrol maupun tidak. **Sumur terlindung** adalah sumur yang memiliki lingkaran sumur berupa tembok paling sedikit 0,8 meter di atas tanah dan 3 meter ke bawah tanah, serta ada lantai semen sejauh 1 meter dari lingkaran sumur. **Sumur tak terlindung** adalah sumur yang tidak dilindungi oleh tembok dan lantai semen sejauh 1 meter dari lingkaran sumur.
- 3.3.8.12. **Mata air** adalah sumber air permukaan tanah di mana air timbul dengan sendirinya. Dikategorikan terlindung bila mata air tersebut terlindung dari air bekas pakai, bekas mandi, mencuci, atau lainnya.
- 3.3.8.13. **Jamban**
- **Jamban sendiri** adalah bila fasilitas tempat buang air besar hanya digunakan oleh satu rumah tangga.
 - **Jamban bersama** adalah bila fasilitas tempat buang air besar digunakan oleh rumah tangga bersama dengan beberapa rumah tangga tertentu.
 - **Jamban umum** adalah bila fasilitas tempat buang air besar dapat digunakan oleh setiap rumah tangga.
 - **Bukan jamban** adalah bila rumah tangga tidak mempunyai fasilitas tempat buang air besar.
- 3.3.8.14. **Bukan tangki septik** adalah tempat pembuangan akhir yang bukan berupa tangki. Tangki adalah tempat pembuangan akhir yang berupa bak penampungan, biasanya terbuat dari pasangan bata/batu atau beton baik mempunyai bak resapan maupun tidak, termasuk di sini daerah permukiman yang mempunyai Sistem Pembuangan Air Limbah (SPAL) terpadu yang dikelola oleh pemerintah kota. Jadi, yang bukan tangki septik meliputi lobang tanah, pantai/tanah lapang/kebun.
- 3.3.8.15. **Rumah tangga** adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/sensus, dan biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur. Dimaksud dengan **makan dari satu dapur** adalah jika pengurusan kebutuhan sehari-harinya dikelola bersama menjadi satu. Rumah tangga biasa umumnya terdiri dari ibu, bapak, dan anak. Juga dianggap sebagai satu rumah tangga biasa, antara lain:

- Seseorang yang menyewa kamar atau sebagian bangunan sensus tetapi makannya diurus sendiri.
- Keluarga yang tinggal terpisah di dua bangunan sensus tetapi makannya dari satu dapur, asal kedua bangunan sensus tersebut masih dalam (sub) blok sensus yang sama dianggap sebagai satu rumah tangga.
- Pondokan dengan makan (indekos) yang pemondoknya kurang dari 10 orang. Pemondok dianggap sebagai anggota rumah tangga induk semangnya. Rumah tangga yang menerima pondokan dengan makan (indekos) kurang dari 10 orang dianggap sebagai satu rumah tangga biasa dengan yang indekos. Jika yang mondok dengan makan 10 orang atau lebih, maka rumah tangga yang menerima pondokan dengan makan merupakan rumah tangga biasa, sedang yang mondok dengan makan dianggap sebagai rumah tangga khusus.
- Beberapa orang yang bersama-sama mendiami satu kamar dalam satu bangunan sensus walaupun mengurus makannya sendiri-sendiri dianggap satu rumah tangga biasa.
- Anggota TNI (Tentara Nasional Indonesia) yang tinggal di asrama bersama keluarganya dan mengurus sendiri kebutuhan sehari-harinya.
- Pengurus asrama, pengurus panti asuhan, pengurus lembaga pemasyarakatan, dan sejenisnya yang tinggal sendiri maupun bersama anak istri serta anggota rumah tangga lainnya dianggap rumah tangga biasa.

3.3.9. ADIPURA dan AMDAL

3.3.9.1 **Mekanisme pemantauan Kabupaten/Kota Program ADIPURA** adalah rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan tahap demi tahap oleh tim pemantau dalam rangka pemantauan dan pengamatan terhadap fisik kota. **Frekuensi pemantauan Program ADIPURA** dilaksanakan paling sedikit 2 kali per tahun :
1) Pemantauan I : Agustus – September, 2) Pemantauan II : Januari – Februari.

Lamanya pemantauan untuk masing-masing kategori kota:

- Kota metropolitan : paling sedikit 6 hari
- Kota besar : paling sedikit 5 hari
- Kota sedang : paling sedikit 3 hari
- Kota kecil : paling sedikit 2 hari

3.3.9.2 **Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL)** adalah kajian mengenai dampak penting suatu usaha dan/atau kegiatan yang direncanakan pada lingkungan hidup yang diperlukan bagi proses pengambilan keputusan tentang penyelenggaraan usaha dan/atau kegiatan. Penyusun dokumen AMDAL adalah orang yang memiliki kompetensi pada kualifikasi tertentu dan bekerja di bidang penyusunan dokumen AMDAL.

3.4. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial adalah lingkungan yang tercipta karena dampak sosial berkaitan dengan interaksi antara manusia dengan manusia, manusia dengan masyarakat atau komunitasnya yang muncul dalam berbagai fenomena seperti demografi, kesehatan, nilai-nilai sosial dan budaya, kelompok sosial, aktivitas sosial, kekerabatan dan kriminalitas. Masalah-masalah sosial seringkali sulit diukur secara konkrit dan tidak memiliki ukuran yang tinggi. Oleh karena itu yang dapat diukur adalah fenomena atau gejalanya yang secara teknis dikatakan indikator atau parameter.

3.4.1. Kependudukan

3.4.1.1. **Penduduk** adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap.

3.4.1.2. **Kepadatan penduduk** adalah jumlah penduduk di suatu daerah dibagi dengan luas daerah tersebut, biasanya dinyatakan sebagai penduduk setiap kilometer persegi.

3.4.2. Pendidikan

3.4.2.1. **Angka Melek Huruf** adalah perbandingan antara jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis dengan jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas.

3.4.2.2. **Angka Partisipasi Kasar (APK)** adalah proporsi anak sekolah pada suatu jenjang pendidikan tertentu dalam kelompok umur yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut. Angka ini memberikan gambaran secara umum tentang banyaknya anak yang menerima pendidikan pada jenjang tertentu.

- 3.4.2.3. **Angka Partisipasi Sekolah (APS)** adalah proporsi anak sekolah pada satu kelompok umur tertentu.
- 3.4.2.4. **Angka Partisipasi Murni (APM)** adalah proporsi anak sekolah pada satu kelompok umur tertentu yang bersekolah pada tingkat yang sesuai dengan kelompok umurnya. APM membatasi usia murid sesuai dengan usia sekolah, jenjang pendidikan sehingga angkanya lebih kecil dari APK. APM merupakan indikator yang menunjukkan proporsi penduduk yang bersekolah pada suatu jenjang pendidikan dan berusia sesuai dengan usia sekolah jenjang pendidikannya.
- 3.4.2.5. **Rata-rata Lama Sekolah** adalah rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk berusia 15 tahun ke atas untuk menempuh semua jenis pendidikan formal yang pernah dijalani.

3.4.3. Pembangunan Manusia

- 3.4.3.1. **Indeks Pembangunan Manusia (IPM)** adalah indeks komposit yang disusun dari tiga indikator yaitu lama hidup yang diukur dengan angka harapan hidup ketika lahir, pendidikan yang diukur berdasarkan rata-rata lama sekolah dan angka melek huruf penduduk usia 15 tahun ke atas, dan standar hidup yang diukur dengan pengeluaran per kapita (PPP rupiah). Nilai indeks berkisar 0-100.

3.4.4. Kesehatan

- 3.4.4.1. **Keluhan kesehatan** adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan baik karena penyakit akut, penyakit kronis, kriminal atau hal lain.
- 3.4.4.2. **Angka Kelahiran Menurut Umur (*Age Specific Fertility Rate/ASFR*)** adalah banyaknya kelahiran selama setahun per 1.000 wanita pada kelompok umur tertentu.
- 3.4.4.3. **Angka Kematian Bayi** adalah banyaknya bayi yang meninggal sebelum mencapai usia satu tahun yang dinyatakan dalam 1.000 kelahiran hidup pada tahun tertentu.

3.4.5. Tenaga Kerja

- 3.4.5.1. **Angkatan kerja** adalah penduduk usia kerja yang selama seminggu yang lalu mempunyai pekerjaan, baik yang bekerja maupun sementara tidak bekerja karena suatu sebab, seperti menunggu panen, pegawai yang sedang cuti dan sejenisnya.

Selain itu, juga termasuk angkatan kerja adalah mereka yang tidak mempunyai pekerjaan tetapi sedang mencari/mengharap pekerjaan, orang yang merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan dan orang yang sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja atau dengan kata lain pengangguran.

- 3.4.5.2. **Bukan angkatan kerja** adalah kelompok penduduk yang selama seminggu yang lalu mempunyai kegiatan yang tidak termasuk dalam angkatan kerja, seperti : **sekolah** yaitu mereka yang kegiatan utamanya sekolah, **mengurus rumah tangga** yaitu mereka yang kegiatan utamanya mengurus rumah tangga atau membantu mengurus rumah tangga tanpa mendapat upah dan **lainnya** yaitu mereka yang sudah tidak dapat melakukan kegiatan seperti yang termasuk dalam kategori sebelumnya, seperti sudah lanjut usia, cacat jasmani, cacat mental atau lainnya.
- 3.4.5.3. **Bekerja** adalah kegiatan ekonomi dengan menghasilkan barang atau jasa yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit satu jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja tidak dibayar yang membantu dalam suatu usaha atau kegiatan ekonomi.
- 3.4.5.4. **Pengangguran terbuka** meliputi penduduk yang sedang mencari pekerjaan, penduduk yang sedang mempersiapkan suatu usaha, penduduk yang merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, penduduk yang sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.
- 3.4.5.5. **Mencari pekerjaan** adalah upaya yang dilakukan untuk memperoleh pekerjaan pada suatu periode waktu.
- 3.4.5.6. **Mempersiapkan usaha** adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka mempersiapkan suatu usaha yang ‘baru’, yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan/keuntungan atas resiko sendiri, baik dengan atau tanpa mempekerjakan buruh/karyawan/pegawai dibayar maupun tidak dibayar.
- 3.4.5.7. **Setengah pengangguran** adalah penduduk usia kerja yang bekerja kurang dari 35 jam selama seminggu atau kurang dari jam kerja normal.
- 3.4.5.8. **Setengah pengangguran sukarela** adalah penduduk usia kerja yang bekerja kurang dari 35 jam selama seminggu dan tidak mencari pekerjaan atau mempersiapkan usaha.
- 3.4.5.9. **Setengah pengangguran terpaksa** adalah penduduk usia kerja yang bekerja kurang dari 35 jam selama seminggu dan masih berusaha untuk mendapatkan pekerjaan dengan cara mencari pekerjaan dan atau mempersiapkan usaha.

- 3.4.5.10. **Angka beban tanggungan** adalah perbandingan antara jumlah penduduk usia di bawah 15 tahun dan 65 tahun ke atas dengan jumlah penduduk usia 15-64 tahun di suatu daerah pada waktu tertentu.
- 3.4.5.11. **Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)** adalah perbandingan antara jumlah angkatan kerja dengan jumlah penduduk usia kerja.
- 3.4.5.12. **Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)** adalah perbandingan antara jumlah pencari kerja dengan jumlah angkatan kerja.

3.4.6. Kemiskinan

- 3.4.6.1. **Garis Kemiskinan** adalah penjumlahan dari Garis Kemiskinan Makanan dan Garis Kemiskinan Non-Makanan. Garis Kemiskinan Makanan (GKM) adalah jumlah nilai pengeluaran dari 52 komoditi dasar makanan yang riil dikonsumsi penduduk referensi yang kemudian disetarakan dengan 2.100 kilokalori per kapita per hari. Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM) merupakan penjumlahan nilai kebutuhan minimum dari komoditi-komoditi non makanan terpilih yang meliputi perumahan, sandang, pendidikan dan kesehatan.
- 3.4.6.2. **Penduduk miskin** adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan.
- 3.4.6.3. **Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)** adalah merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan.
- 3.4.6.4. **Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)** adalah memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin.

3.4.7. Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)

- 3.4.7.1. **Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)** adalah seseorang, keluarga atau kelompok masyarakat yang karena suatu hambatan, kesulitan atau gangguan, tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya, sehingga tidak dapat terpenuhi kebutuhan hidupnya (jasmani, rohani dan sosial) secara memadai dan wajar. Hambatan, kesulitan dan gangguan tersebut dapat berupa kemiskinan, ketelantaran, kecacatan, ketunaan sosial, keterbelakangan, keterasingan dan

perubahan lingkungan (secara mendadak) yang kurang mendukung atau menguntungkan.

- 3.4.7.2. **Anak Balita Terlantar (ABT)** adalah anak berusia 0 – 4 tahun yang karena sebab tertentu, orangtuanya tidak dapat melakukan kewajibannya (karena beberapa kemungkinan: miskin/tidak mampu, salah seorang sakit, salah seorang/keduanya meninggal, anak balita sakit) sehingga terganggu kelangsungan hidup, pertumbuhan dan perkembangannya baik secara jasmani, rohani maupun sosial.
- 3.4.7.3. **Anak Terlantar (AT)** adalah anak yang berusia 5 – 18 tahun yang karena sebab tertentu (karena beberapa kemungkinan : miskin/tidak mampu, salah seorang dari orang tuanya/wali pengampu sakit, salah seorang/kedua orang tuanya/wali pengampu atau pengasuh meninggal, keluarga tidak harmonis, tidak ada pengampu atau pengasuh), sehingga tidak dapat terpenuhi kebutuhan dasarnya dengan wajar baik secara jasmani, rohani maupun sosial.
- 3.4.7.4. **Anak Korban Tindak Kekerasan (AKTK)** adalah anak yang berusia 5 – 18 tahun yang terancam secara fisik dan non fisik karena tindak kekerasan, diperlakukan salah atau tidak semestinya dalam lingkungan keluarga atau lingkungan sosial terdekatnya, sehingga tidak terpenuhi kebutuhan dasarnya dengan wajar baik secara jasmani, rohani maupun sosial.
- 3.4.7.5. **Anak Nakal (AN)** adalah anak yang berusia 5 – 18 tahun yang berperilaku menyimpang dari norma dan kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat, lingkungannya sehingga merugikan dirinya, keluarganya dan orang lain, akan mengganggu ketertiban umum, akan tetapi (karena usia) belum dapat dituntut secara hukum.
- 3.4.7.6. **Anak Jalanan (AJ)** adalah anak yang berusia 5 – 18 tahun yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk mencari nafkah dan atau berkeliaran di jalanan maupun ditempat – tempat umum.
- 3.4.7.7. **Anak Cacat** adalah anak yang berusia 5 – 18 tahun yang mempunyai kelainan fisik dan atau mental, yang dapat mengganggu atau merupakan rintangan dan hambatan baginya untuk melakukan aktivitas secara layak, yang terdiri dari : penyandang cacat fisik, penyandang cacat mental, penyandang cacat fisik dan mental.
- **Cacat tubuh** terdiri dari anggota tubuh tidak lengkap, putus/amputasi tungkai, lengan atau kaki, cacat tulang/persendian, cacat sendi otot dan tungkai, lengan dan kaki serta lumpuh.

- **Cacat mata** terdiri dari buta total (buta kedua mata), masih mempunyai sisa penglihatan atau kurang awas (*low vision*).
- **Cacat rungu wicara** terdiri dari tidak dapat mendengar atau memahami perkataan yang disampaikan pada jarak 1 meter tanpa alat bantu dengar, tidak dapat bicara sama sekali atau berbicara tidak jelas (pembicaraannya tidak dapat dimengerti), dan mengalami hambatan atau kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang lain.
- **Cacat mental eks psikotik** terdiri dari eks penderita penyakit gila, kadang masih mengalami kelainan tingkah laku, dan sering mengganggu orang lain.
- **Cacat mental retardasi** terdiri dari **idiot** (kemampuan mental dan tingkah lakunya setingkat dengan anak normal usia 2 tahun, wajahnya terlihat seperti wajah dungu), **embisil** (kemampuan mental dan tingkah lakunya setingkat dengan anak normal usia 3 – 7 tahun), **debil** (kemampuan mental dan tingkah lakunya setingkat dengan anak normal usia 8 – 12 tahun).

3.4.7.8. **Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE)** adalah seorang wanita dewasa belum menikah atau janda yang tidak mempunyai penghasilan cukup untuk dapat memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari (Keputusan Menteri Sosial Nomor 24/HUK/1996).

3.4.7.9. **Wanita Korban Tindak Kekerasan (WKTK)** adalah wanita yang terancam secara fisik atau non fisik (psikologis) karena tindak kekerasan, diperlakukan salah atau tidak semestinya dalam lingkungan keluarga atau lingkungan sosial terdekatnya.

3.4.7.10. **Lanjut Usia Terlantar (LUT)** adalah setiap orang berhubung lanjut usia (60 tahun ke atas) tidak mempunyai/berdaya mencari nafkah untuk keperluan pokok bagi kehidupan sehari-hari (Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998). Seseorang yang berusia 60 tahun atau lebih karena faktor-faktor tertentu tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya baik secara jasmani, rohani maupun sosialnya.

3.4.7.11. **Lanjut Usia Korban Tindak Kekerasan** adalah lanjut usia (60 tahun ke atas) yang mengalami tindak kekerasan, diperlakukan salah atau tidak semestinya dalam lingkungan keluarga atau lingkungan terdekatnya dan terancam baik secara fisik maupun non fisik.

3.4.7.12. **Penyandang Cacat** adalah setiap orang yang mempunyai kelainan fisik dan atau mental yang dapat mengganggu atau merupakan rintangan dan hambatan baginya untuk melakukan secara layaknya yang terdiri dari penyandang cacat fisik, penyandang cacat mental dan penyandang cacat fisik dan mental (Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1997).

- **Penyandang Cacat Fisik** adalah Seseorang yang menderita kelainan pada tulang dan atau sendi anggota gerak dan tubuh, kelumpuhan pada anggota gerak dan tulang, tidak lengkapnya anggota gerak atas dan bawah, sehingga menimbulkan gangguan atau menjadi lambat untuk melakukan kegiatan sehari-hari secara layak/wajar.
- **Penyandang Cacat Mata (Tuna Netra)** adalah seseorang yang buta kedua matanya atau kurang awas (*low vision*) sehingga menjadi hambatan dalam melakukan kegiatan sehari-hari secara layak/wajar.
- **Penyandang Cacat Rungu/Wicara** adalah seseorang yang tidak dapat mendengar dan berbicara dengan baik sehingga menjadi hambatan dalam melakukan kegiatan sehari-hari secara layak/wajar.
- **Penyandang Cacat Mental** adalah seseorang yang menderita kelainan mental/jiwa sehingga orang tersebut tidak bisa mempelajari dan melakukan perbuatan yang umum dilakukan orang lain seusianya atau yang tidak dapat mengikuti perilaku biasa sehingga menjadi hambatan dalam melakukan kegiatan sehari-hari secara layak/wajar.
- **Penyandang Cacat Mental Eks Psikotik** terdiri dari eks penderita penyakit gila, kadang masih mengalami kelainan tingkah laku, dan sering mengganggu orang lain.
- **Penyandang Cacat Mental Retardasi** terdiri dari **Idiot** (kemampuan mental dan tingkah lakunya setingkat dengan anak normal usia 2 tahun, wajahnya terlihat seperti wajah dungu), **Embisil** (kemampuan mental dan tingkah lakunya setingkat dengan anak normal usia 3 - 7 tahun), **Debil** (kemampuan mental dan tingkah lakunya setingkat dengan anak normal usia 8 – 12 tahun)
- **Penyandang Cacat Fisik dan Mental (Cacat Ganda)** adalah seseorang yang menderita kelainan fisik dan mental sekaligus atau cacat ganda seperti gangguan pada fungsi tubuh, penglihatan, pendengaran dan kemampuan

berbicara serta mempunyai kelainan mental atau tingkah laku, sehingga yang bersangkutan tidak mampu melakukan kegiatan sehari-hari secara layak/wajar.

3.4.7.13. **Penyandang Cacat Bekas Kronis (PCBK)** adalah seseorang yang pernah menderita penyakit menahun atau kronis, seperti kusta, TBC paru-paru yang dinyatakan sembuh/terkendali. Termasuk penyandang cacat jenis ini adalah penderita HIV/AIDS dan stroke tetapi mengalami hambatan fisik dan sosial untuk melaksanakan kegiatan sehari-hari secara layak/wajar.

3.4.7.14. **Tuna Sosial** adalah Seseorang yang karena faktor-faktor tertentu, tidak atau kurang mampu untuk melaksanakan kehidupan yang layak atau sesuai dengan norma agama, sosial atau hukum serta secara sosial cenderung terisolasi dari kehidupan masyarakatnya. Termasuk tuna sosial adalah : tuna susila, pengemis, gelandangan dan bekas narapidana.

- **Tuna Susila** adalah seseorang yang melakukan hubungan seksual dengan sesama atau lawan jenisnya secara berulang-ulang dan bergantian di luar perkawinan yang sah dengan tujuan mendapatkan imbalan uang, materi atau jasa.
- **Pengemis** adalah orang-orang yang mendapat penghasilan dengan memintaminta di tempat umum dengan berbagai cara dan alasan untuk mengharapkan belas kasihan orang lain.
- **Gelandangan** adalah orang-orang yang hidup dalam keadaan tidak sesuai dengan norma kehidupan yang layak dalam masyarakat setempat, serta tidak mempunyai pencaharian dan tempat tinggal yang tetap serta mengembara di tempat umum.
- **Bekas Narapidana** adalah seseorang yang telah selesai atau dalam 3 bulan segera mengakhiri masa hukuman atau masa pidananya sesuai dengan keputusan pengadilan dan mengalami hambatan untuk menyesuaikan diri kembali dalam kehidupan masyarakat, sehingga mendapatkan kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan atau melaksanakan kehidupannya secara normal.

3.4.7.15. **Korban Penyalahgunaan NAPZA** adalah seseorang yang menggunakan narkotika, psikotropika dan zat-zat adiktif lainnya termasuk minuman keras di luar tujuan pengobatan atau tanpa sepengetahuan dokter yang berwenang.

3.4.7.16. **Keluarga Fakir Miskin** adalah orang yang sama sekali tidak mempunyai sumber mata pencaharian dan tidak mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan

yang layak bagi kemanusiaan atau orang yang mempunyai sumber mata pencaharian dan tidak dapat memenuhi kebutuhan yang layak bagi kemanusiaan. (PP Nonor 42 Tahun 1981). Definisi operasional **Keluarga Fakir Miskin** adalah seseorang atau kepala keluarga yang sama sekali tidak mempunyai sumber mata pencaharian dan atau tidak mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pokok atau orang yang mempunyai sumber mata pencaharian akan tetapi tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok keluarga yang layak bagi kemanusiaan.

3.4.7.17. **Keluarga Berumah Tak Layak Huni** adalah keluarga yang kondisi perumahan dan lingkungannya tidak memenuhi persyaratan yang layak untuk tempat tinggal baik secara fisik, kesehatan maupun sosial.

- **Kondisi Rumah** meliputi luas lantai perkapita kota < 4 meter persegi, desa < 10 meter persegi, sumber air tidak sehat, akses memperoleh air bersih terbatas, tidak mempunyai akses Mandi Cuci Kakus (MCK), bahan bangunan tidak permanen atau atap/dinding dari bambu, rumbia, tidak memiliki pencahayaan matahari dan ventilasi udara, tidak memiliki pembagian ruangan, lantai dari tanah dan rumah lembab atau pengap, letak rumah tidak teratur dan berdempetan, dan kondisi rusak.
- **Kondisi Lingkungan** meliputi lingkungan kumuh dan becek, saluran pembuangan air tidak memenuhi standar dan jalan setapak tidak teratur.
- **Kondisi Keluarga** meliputi kebanyakan keluarga miskin usia 18 – 59 tahun dan kesadaran untuk ikut serta memiliki dan memelihara lingkungan pada umumnya rendah (ikut bersih kampung, ikut kerja bakti, membuang sampah sembarangan di sungai).

3.4.7.18. **Keluarga Bermasalah Sosial Psikologis (KBSP)** adalah keluarga yang hubungan antar anggota keluarganya terutama hubungan antara suami isteri kurang serasi, sehingga tugas dan fungsi keluarga tidak dapat berjalan dengan wajar.

3.4.7.19. **Komunitas Adat Terpencil** adalah kelompok orang yang hidup dalam kesatuan-kesatuan sosial budaya yang bersifat lokal dan terpencar serta kurang atau belum terlibat dalam jaringan dan pelayanan baik sosial, ekonomi maupun politik nasional (SK Menteri Sosial Nomor 60/HUK/1998). Definisi operasional **Komunitas Adat Terpencil** adalah kelompok orang/masyarakat yang hidup dalam kesatuan-kesatuan kecil yang bersifat lokal dan terpencil dan masih sangat terikat pada sumberdaya alam dan habitatnya yang secara sosial budaya terasing dan terbelakang dibanding dengan masyarakat Indonesia pada umumnya sehingga

memerlukan pemberdayaan dalam menghadapi perubahan lingkungan dalam arti luas.

- 3.4.7.20. **Korban Bencana Alam (KBA)** adalah perorangan, keluarga atau kelompok masyarakat yang menderita baik secara fisik, mental maupun sosial ekonomi akibat terjadinya bencana alam atau musibah lainnya yang menyebabkan mereka mengalami hambatan dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

3.4.8. Perekonomian

- 3.4.8.1. **Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)** adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah.
- 3.4.8.2. **Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku** menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada setiap tahun, sedang PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai dasar, di mana dalam penghitungan ini digunakan harga tahun 2000.
- 3.4.8.3. **Produk regional bruto** adalah produk domestik regional bruto ditambah dengan pendapatan neto dari luar provinsi. Pendapatan netto merupakan pendapatan atas faktor produksi (tenaga kerja dan modal) milik penduduk suatu provinsi yang diterima dari luar provinsi dikurangi pendapatan penduduk provinsi lain/asing yang diperoleh di provinsi tersebut.
- 3.4.8.4. **Produk regional neto atas dasar harga berlaku** adalah produk regional bruto dikurangi dengan seluruh penyusutan atas barang-barang modal tetap yang selama setahun.
- 3.4.8.5. **Produk regional neto atas dasar biaya faktor produksi (pendapatan regional)** adalah produk regional neto atas dasar harga pasar dikurangi dengan pajak tidak langsung neto. Pajak tidak langsung neto merupakan pajak tidak langsung yang dipungut pemerintah dikurangi subsidi pemerintah. Pajak tidak langsung maupun subsidi, keduanya dikenakan dari barang dan jasa yang diproduksi atau dijual. Pajak tidak langsung bersifat menaikkan harga jual sedangkan subsidi adalah sebaliknya.
- 3.4.8.6. **Angka-angka perkapita** adalah ukuran-ukuran indikator ekonomi seperti pada butir-butir di atas dibagi jumlah penduduk pertengahan tahun.

Lingkungan Alam



<http://jabaqms.go.id/>

BAB IV

LINGKUNGAN ALAM

Lingkungan alam didefinisikan sebagai lingkungan alam murni yang keberadaannya bukan disebabkan oleh usaha manusia. Unit lingkungan alam adalah alam itu sendiri, sedangkan komponen atau media lingkungan alam mencakup hutan, lahan, air, flora-fauna, mineral dan udara/iklim. Pembahasan dalam bab lingkungan alam meliputi iklim dan kualitas udara, lahan, hutan, air, ikan di perairan umum, pertambangan dan bencana alam di Provinsi Jawa Tengah.

4.1. Iklim dan Kualitas Udara

Perubahan iklim merupakan fenomena menarik bagi dunia saat ini. Pertemuan tingkat tinggi untuk mengantisipasi perubahan iklim terbaru yang melibatkan kepala-kepala Negara, menteri, dan para ahli iklim diselenggarakan di Cancun, Meksiko pada tanggal 29 November – 10 Desember 2010. Pertemuan tersebut dinamakan Konferensi Perubahan Iklim 2010 (*UN Climate Change Conference 2010*) atau biasa disebut COP 16. Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) COP 16 dihadiri oleh 194 wakil Negara *United Nations Framework on Climate Change* serta 191 negara pihak Protokol Kyoto. *Cancun Agreement* disepakati untuk diadopsi oleh seluruh Negara yang terlibat kecuali Bolivia. Pertemuan ini merupakan kesempatan terbaik dalam upaya menjawab tantangan dampak perubahan iklim.

Iklim merupakan keadaan rata-rata cuaca yang terjadi dalam waktu lama dan mencakup wilayah yang luas. Data iklim yang terdiri dari beberapa unsur iklim terdiri dari suhu udara, kelembaban udara, kecepatan angin, banyaknya curah hujan, banyaknya hari hujan, tekanan udara dan penyinaran matahari. Di Jawa Tengah, instansi yang menghitung atau mengukur unsur iklim adalah Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) pada Stasiun Klimatologi Klas I Semarang. Sedangkan instansi yang melakukan pengukuran udara adalah Badan Lingkungan Hidup (BLH) Provinsi Jawa Tengah.

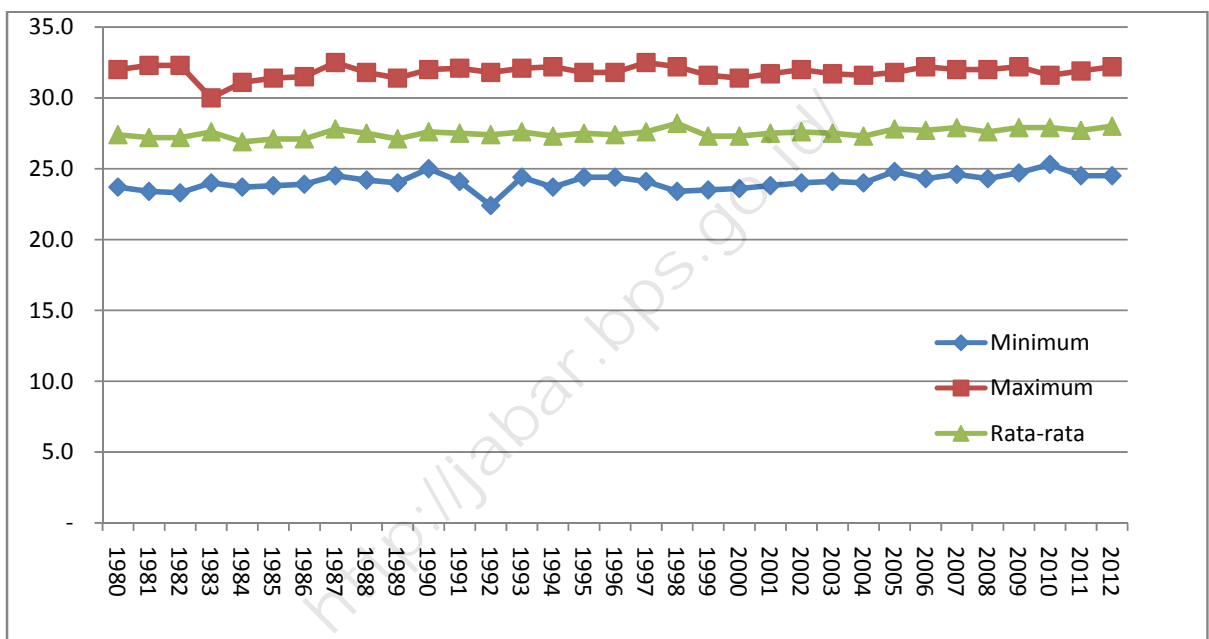
Data iklim di Jawa Tengah disajikan dalam Tabel 4.1 sampai dengan Tabel 4.8 yang diperoleh dari stasiun pengamatan BMKG Stasiun Klimatologi Klas I Semarang. Temperatur maksimum tertinggi pada tahun 2012 terjadi di Gameng Batang sebesar 32,7°C. Disusul di wilayah Adi Sumarmo Surakarta dan Wadaslintang Wonosobo, masing masing sebesar

32,5°C dan di wilayah Klimatologi Semarang sebesar 32,2°C. Untuk Temperatur minimum terendah pada tahun 2012 terjadi di Ungaran Kabupaten Semarang sebesar 15,7°C.

Kecepatan angin rata-rata terjadi di Kota Semarang sebesar 28 meter per detik tahun 2011. Jumlah curah hujan tertinggi dalam satu tahun selama tahun 2012 terjadi di SMPK Bojongsari, Purwokerto sebesar 4.972 mm dengan jumlah hari hujan sebanyak 152 hari. Jumlah hari hujan terbanyak terjadi di Cilacap (203 hari) dan hari hujan terendah SMPK Borobudur, Magelang hanya 68 hari.

Gambar 4.1m

Suhu Udara Tahunan di Stasiun Klimatologi Semarang
(Stasiun di Bandar Udara Ahmad Yani Semarang) Tahun 1980 - 2012



Sumber : Stasiun Klimatologi Klas I, Semarang

Selama kurun waktu 1980 – 2012 baik suhu udara minimum, suhu udara maksimum maupun suhu udara rata-rata memiliki kecenderungan stabil dari tahun ke tahun. Rata-rata suhu udara minimum berkisar antara 22⁰C – 25⁰C, rata-rata suhu udara maksimum berkisar antara 30⁰C – 32⁰C, dan suhu udara rata-rata berkisar antara 27⁰C – 28⁰C.

4.2. Sumber Daya Hutan

Hutan memiliki beberapa fungsi yang sangat penting, yaitu fungsi ekonomi, ekologis, hidrolis dan klimatologis. Hutan berfungsi ekonomi dikarenakan sebagai penghasil kayu dan

hasil hutan lainnya dan juga sebagai penghasil devisa bagi Negara. Hutan berfungsi ekologis karena digunakan sebagai tempat untuk mempertahankan keanekaragaman hayati, mempertahankan kesuburan tanah, mencegah terjadinya erosi dan mencegah terjadinya banjir. Untuk fungsi hidrolis karena hutan digunakan sebagai pengatur tata air tanah, sebagai penyimpan air tanah dan mencegah intrusi air laut. Sedangkan berfungsi klimatologis hutan digunakan sebagai penghasil oksigen dan pengatur iklim.

Seluruh fungsi hutan tersebut menunjukkan bahwa hutan adalah sumber kehidupan. Oleh karena itu, pemanfaatan hutan harus seimbang dengan upaya pelestarian lingkungan sehingga hutan dapat bermanfaat secara berkelanjutan. Data luas kawasan konservasi cagar alam, taman wisata alam, suaka margasatwa dan taman nasional disajikan pada Tabel 4.17.

4.3. Sumber Daya Air

Air merupakan salah satu sumber daya alam yang sangat penting dan dibutuhkan makhluk hidup, terutama manusia. Sumber air adalah tempat atau wadah air alami dan/atau buatan yang terdapat pada, di atas, ataupun di bawah permukaan tanah. Sumber daya air adalah potensi yang terkandung dalam air dan/atau pada sumber air yang dapat memberikan manfaat ataupun kerugian bagi kehidupan dan penghidupan manusia serta lingkungannya. Masalah yang ditimbulkan karena keterbatasan sumber daya air dapat mengganggu fungsi sosial, fungsi lingkungan hidup dan fungsi ekonomi.

Sumber daya air mempunyai fungsi sosial berarti bahwa sumber daya air untuk kepentingan umum lebih diutamakan daripada kepentingan individu. Sumber daya air mempunyai fungsi lingkungan hidup berarti bahwa sumber daya air menjadi bagian dari ekosistem sekaligus sebagai tempat kelangsungan hidup tumbuh-tumbuhan dan binatang. Sumber daya air mempunyai fungsi ekonomi berarti bahwa sumber daya air dapat didayagunakan untuk menunjang kegiatan usaha.

Di Provinsi Jawa Tengah selama kurun waktu 2003 – 2012 jumlah Perusahaan Air Minum (PAM) mengalami penurunan. Pada tahun 2003 tercatat terdapat 51 PAM sedangkan pada tahun 2012 tercatat terdapat 41 PAM. Meskipun jumlah PAM berkurang tetapi kapasitas produksi dan produksi air bersih yang disalurkan mengalami peningkatan (Tabel 4.19).

Dalam rangka melestarikan fungsi air perlu dilakukan pengelolaan kualitas air dan pengendalian pencemaran air secara bijaksana dengan memperhatikan kepentingan generasi sekarang dan mendatang serta keseimbangan ekologis. Kualitas air Sungai Kaligarang pada

tahun 2010 tercatat bahwa hasil pemantauan untuk parameter *Biochemical Oxygen Demand* (BOD) yang dilakukan di delapan Stasiun Pemantauan Kualitas Air, empat stasiun menyatakan bahwa kandungan BOD pada air sungai melebihi standard baku mutu, yang tertinggi pada Stasiun Pemantauan Kualitas Air KG 4 di Tugu Suharto antara Jl. Menoreh Raya Gg. SPBU Kel. Bendan Dhuwur, Kec. Gajah Mungkur dan Jl. Candi Pawon Selatan IX, Kel. Kali Pancur, Kec. Ngaliyan, Semarang. Sedangkan parameter *Chemical Oxygen Demand* (COD) dan *Dissolved Oxygen* (DO) pada delapan Stasiun Pemantauan Kualitas Air melebihi standard baku mutu yaitu 25 mg/l untuk COD dan 4 mg/l untuk DO (Tabel 4.20).

4.4. Sumber Daya Ikan

Laut merupakan salah satu sumber daya alam. Laut memiliki kekayaan alam yang cukup besar, sumber daya alam hayati maupun hewani yang sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Panjang garis pantai di Provinsi Jawa Tengah mengalami peningkatan dari tahun 2010 – 2012 yaitu 733,4 km menjadi 741,5 km (Tabel 4.21). Garis pantai dapat berubah karena adanya abrasi yaitu pengikisan pantai oleh hantaman gelombang laut yang menyebabkan berkurangnya areal daratan. Banyak faktor yang berpengaruh terhadap perubahan-perubahan konfigurasi kawasan pantai antara lain pasang surut, aktivitas gelombang, kerusakan batuan pantai, biota darat maupun laut, iklim dan manusia. Kerusakan garis pantai akibat abrasi dipengaruhi oleh gejala alami dan tindakan manusia. Tindakan manusia yang mendorong terjadinya abrasi adalah pengambilan batu dan pasir di pesisir pantai sebagai bahan bangunan serta penebangan pohon-pohon pada hutan mangrove dapat memicu terjadinya abrasi pantai lebih cepat. Luas hutan mangrove di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2010 – 2012 mengalami peningkatan yaitu dari 26,35 ribu hektar pada tahun 2010 menjadi 41,90 ribu hektar pada tahun 2012 (Tabel 4.21). Luas hutan mangrove mengalami peningkatan namun persentase kondisi hutan mangrove yang rusak juga masih terjadi meskipun persentasenya sudah menurun. Pada tahun 2010 sebesar 25,08 persen hutan mangrove dalam kondisi rusak dan pada tahun 2012 menjadi 8,31 persen.

Perikanan mempunyai peranan yang penting dan strategis dalam pembangunan perekonomian Jawa Tengah, terutama dalam meningkatkan perluasan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, dan peningkatan taraf hidup masyarakat. Untuk menunjang peranannya yang penting tersebut diperlukan sejumlah data dan informasi perikanan yang berkesinambungan. Informasi perikanan yang disajikan bersumber pada Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Tengah yang mencakup perikanan tangkap dan perikanan budidaya.

Data produksi perikanan di perairan umum (sungai, waduk dan di antara waduk, sungai dan danau) disajikan pada Tabel 4.23. Produksi perikanan tangkap tertinggi di perairan umum tahun 2012 adalah di waduk dengan produksi sebesar 7,38 ribu ton dengan nilai 82,33 milyar rupiah.

Tabel 4.22 menunjukkan data produksi perikanan tangkap di laut berdasarkan daerah perairan. Produksi perikanan tangkap di laut tertinggi pada tahun 2012 berada di perairan Kabupaten Rembang dengan produksi sebesar 64,94 ribu ton dengan nilai 383,20 milyar rupiah, sedangkan urutan ke dua di Kabupaten Pati dengan nilai produksi yaitu 237,61 milyar rupiah dari produksi sebesar 47,58 ribu ton.

Kelestarian sumber daya ikan di laut tidak terlepas dari keberadaan terumbu karang di laut. Tabel 4.21 menunjukkan data luas terumbu karang pada tahun 2010 – 2012. Pada tahun 2012 luas terumbu karang 0,99 ribu hektar mengalami penurunan dari tahun 2011 (1,37 ribu hektar) dan tahun 2010 (4,12 ribu hektar). Selama tahun 2010 – 2012, persentase luas terumbu karang dalam kondisi baik mengalami penurunan yang sangat tajam, yaitu 78,04 persen pada tahun 2010 menjadi 41,17 persen pada tahun 2012.

4.5. Sumber Daya Mineral

Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 33 ayat (3) menegaskan bahwa bumi, air, dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh Negara dan dipergunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat. Mengingat sebagian kekayaan alam merupakan sumber daya alam yang tak terbarukan dan tersebar luas di antara pulau-pulau baik besar maupun pulau kecil, pengelolaannya perlu dilakukan secara berkelanjutan dan berwawasan lingkungan, serta berkeadilan agar memperoleh manfaat sebesar-besarnya bagi kemakmuran masyarakat secara berkelanjutan.

Pulau-pulau kecil memiliki nilai strategis sebagai sabuk ekonomi dan sabuk pengaman, sehingga pengelolaan pulau-pulau kecil perlu diatur agar memperoleh manfaat yang berkelanjutan dengan memperhatikan keterkaitan ekosistem dalam suatu gugusan pulau. Potensi mineral pulau kecil beberapa kabupaten di Provinsi Jawa Tengah disajikan pada Tabel 4.24. Untuk Tabel 4.25 dan 4.26 menyajikan data banyaknya surat ijin pengambilan bahan galian yang berupa SIPD dan surat ijin pengambilan air bawah tanah yang diterbitkan oleh Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral Provinsi Jawa Tengah.

4.6. Bencana Alam

Bencana alam yang terjadi di Indonesia dapat terjadi secara tiba-tiba maupun melalui proses yang berlangsung secara perlahan sejak lama. Bencana alam seperti gempa bumi tidak mungkin diperkirakan kejadiannya, baik waktu, tempat dan besaran kekuatannya. Beberapa bencana lainnya akibat cuaca ekstrim dan perubahan tata guna lahan seperti banjir, tanah longsor, letusan gunung berapi, tsunami dan anomali cuaca masih dapat diramalkan sebelumnya. Meskipun demikian kejadian bencana alam secara keseluruhan selalu menimbulkan kerugian jiwa dan materi.

Untuk mengantisipasi jumlah korban baik jiwa dan materi, diperlukan data dan informasi bencana alam secara berkesinambungan. Data tersebut dapat dijadikan sebagai alat bantu pengambilan keputusan oleh pemerintah. Data dan Informasi mengenai gempa dikumpulkan dari BMKG Stasiun Geofisika Banjarnegara dan jumlah bencana alam lainnya dikumpulkan dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Jawa Tengah.

Jumlah bencana alam sepanjang tahun 2012 disajikan dalam Tabel 4.28. Bencana alam tersebut diantaranya banjir, tanah longsor, angin topan/puting beliung dan gempa bumi. Bencana yang paling sering terjadi di Provinsi Jawa Tengah adalah angin topan/puting beliung ada 311 kali dilanjutkan kebakaran sebanyak 305 kali.

Tabel 4.30 menyajikan data kekuatan dan kedalaman gempa selama tahun 2009 hingga tahun 2012. Selama periode tersebut kekuatan gempa berkisar antara 2 sampai 7,1 Skala Richter, sedangkan interval kedalaman pusat gempa berkisar dari 10 hingga 70 km.

Bencana kebakaran hutan disajikan pada Tabel 4.40 dan Tabel 4.41. Pada tahun 2012 kebakarung hutan mencapai dua puluh Kesatuan Pemangkuan Hutan (KPH) dan enam kawasan konservasi. Untuk kawasan Kesatuan Pemangkuan Hutan (KPH) terbakar seluas 5.882 hektare dengan kerugian Rp 13.850,82 miliar, sedangkan Kawasan Konservasi terbakar seluan 57,56 hektare.

Tabel 4.1
Suhu Udara Rata-rata Maksimum dan Minimum menurut Stasiun
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009 - 2012 (celcius)

Stasiun	2009		2010		2011		2012	
	Maksi-	Mini-	Maksi-	Mini-	Maksi-	Mini-	Maksi-	Mini-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
01 Adisumarmo, Surakarta	32,1	22,5	32,1	22,5	31,9	23,0	32,5	22,9
02 Sl. Babadan, Magelang	- 1)	- 1)	- 1)	- 1)	- 1)	- 1)	- 1)	- 1)
03 SMPK. Bojongsari, Purwokerto	- 1)	- 1)	- 1)	- 1)	- 1)	- 1)	- 1)	- 1)
04 SMPK. Borobudur, Magelang	- 1)	21,7	31,3	23,1	30,7	22,0	31,1	19,5
05 Meteorologi, Cilacap	27,2	24,2	31,4	24,7	30,5	24,0	30,6	24,2
06 SMPK. Colo, Kudus	- 1)	- 1)	- 1)	- 1)	27,7	20,7	28,0	20,7
07 Sl. Curugsewu, Kendal	- 1)	- 1)	- 1)	- 1)	- 1)	- 1)	- 1)	- 1)
08 Gamer, Batang	32,0	23,5	31,2	24,6	31,2	24,0	32,7	24,4
09 SMPK. Getas, Salatiga	31,6	- 1)	30,8	- 1)	30,9	- 1)	31,2	21,3
10 Puslitbang FP. UNS Jumantono, Karanganyar	32,1	- 1)	31,8	23,2	31,9	22,7	32,1	22,4
11 SMPK. Karangkemiri, Purbalingga	- 1)	- 1)	- 1)	- 1)	- 1)	- 1)	- 1)	- 1)
12 SMPK. Ngambakkapung, Grobogan	31,3	18,4	30,1	18,3	- 1)	- 1)	- 1)	- 1)
13 SMPK. Rondole, Pati	32,5	22,9	31,9	22,9	31,3	21,1	31,8	21,4
14 SMPK. Selogiri, Wonogiri	- 1)	- 1)	- 1)	- 1)	- 1)	- 1)	- 1)	- 1)
15 Klimatologi, Semarang	32,2	24,7	31,6	25,3	31,9	24,5	32,2	24,5
16 Sempor, Kebumen	- 1)	- 1)	32,6	22,4	31,9	21,3	32,1	21,7
17 Meteorologi, Tegal	27,7	24,7	31,4	25,1	31,3	24,5	31,6	24,5
18 Sl. Ungaran, Semarang	30,8	16,0	30,4	16,4	30,7	15,6	31,1	15,7
19 Wadaslintang, Wonosobo	32,9	22,8	33,0	23,9	32,6	22,9	32,5	22,8
20 Lab. Surakarta	- 1)	- 1)	- 1)	- 1)	- 1)	- 1)	- 1)	- 1)
21 Lab. PHPTP. Kedu	29,7	20,5	- 1)	- 1)	- 1)	- 1)	- 1)	- 1)
22 Ngrajeg, Magelang	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)

Sumber : Stasiun Klimatologi Klas I, Semarang

Keterangan :

¹⁾ Alat rusak

²⁾ Belum memiliki alat

Sl = Stasiun Iklim

SMPK = Stasiun Meteorologi Pertanian Khusus

Tabel 4.2
Suhu Udara Rata-rata menurut Stasiun
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008 - 2012 (celcius)

Stasiun	2008	2009	2010	2011	2012
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(6)
01 Adisumarmo, Surakarta	26,3	27,3	27,2	26,5	26,9
02 Sl. Babadan, Magelang	- ¹⁾	- ¹⁾	- ¹⁾	- ¹⁾	- ¹⁾
03 SMPK. Bojongsari, Purwokerto	25,1	25,4	- ¹⁾	- ¹⁾	- ¹⁾
04 SMPK. Borobudur, Magelang	25,6	25,8	26,2	26,0	26,2
05 Meteorologi, Cilacap	27,0	27,2	27,6	26,7	26,9
06 SMPK. Colo, Kudus	24,9	25,4	- ¹⁾	- ¹⁾	25,0
07 Sl. Curugsewu, Kendal	- ¹⁾	- ¹⁾	- ¹⁾	- ¹⁾	- ¹⁾
08 Gamer, Batang	28,2	28,2	27,8	27,1	27,6
09 SMPK. Getas, Salatiga	25,4	25,6	25,5	25,2	25,6
10 Puslitbang FP. UNS Jumantono, Karanganyar	27,2	27,5	27,5	27,0	27,4
11 SMPK. Karangkemiri, Purbalingga	- ¹⁾	- ¹⁾	- ¹⁾	- ¹⁾	- ¹⁾
12 SMPK. Ngambakkapung, Grobogan	25,2	25,5	24,7	- ¹⁾	- ¹⁾
13 SMPK. Rondole, Pati	27,0	27,0	27,5	27,3	26,9
14 SMPK. Selogiri, Wonogiri	26,9	- ¹⁾	- ¹⁾	- ¹⁾	- ¹⁾
15 Klimatologi, Semarang	27,6	27,9	27,9	27,7	28,0
16 Sempor, Kebumen	26,3	27,0	27,4	26,8	26,7
17 Meteorologi, Tegal	27,3	27,7	28,0	27,5	27,7
18 Sl. Ungaran, Semarang	25,9	26,2	26,3	26,1	26,4
19 Wadaslintang, Wonosobo	25,9	26,5	26,9	26,4	26,3
20 Lab. Surakarta	27,2	27,9	27,8	27,5	27,8
21 Lab. PHPTP. Kedu	24,5	24,5	- ²⁾	- ²⁾	- ²⁾
22 Ngrajeg, Magelang	- ²⁾	- ²⁾	- ²⁾	- ²⁾	- ²⁾

Sumber : Stasiun Klimatologi Klas I, Semarang

Keterangan :

¹⁾ Alat rusak

²⁾ Belum memiliki alat

Sl = Stasiun Iklim

SMPK = Stasiun Meteorologi Pertanian Khusus

Tabel 4.3
Kelembaban Udara Rata-rata menurut Stasiun
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008 - 2012 (persen)

Stasiun	2008	2009	2010	2011	2012
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(6)
01 Adisumarmo, Surakarta	80	76	79	78	77
02 Sl. Babadan, Magelang	- ¹⁾	- ¹⁾	- ¹⁾	- ¹⁾	- ¹⁾
03 SMPK. Bojongsari, Purwokerto	81	82	- ¹⁾	- ¹⁾	- ¹⁾
04 SMPK. Borobudur, Magelang	83	83	85	80	80
05 Meteorologi, Cilacap	82	81	83	83	82
06 SMPK. Colo, Kudus	80	82	- ¹⁾	- ¹⁾	79
07 Sl. Curugsewu, Kendal	- ¹⁾	- ¹⁾	- ¹⁾	- ¹⁾	- ¹⁾
08 Gamer, Batang	80	79	84	84	82
09 SMPK. Getas, Salatiga	84	83	87	83	81
10 Puslitbang FP. UNS Jumantono, Karanganyar	75	76	82	79	76
11 SMPK. Karangkemiri, Purbalingga	- ¹⁾	- ¹⁾	- ¹⁾	- ¹⁾	- ¹⁾
12 SMPK. Ngambakkapung, Grobogan	81	82	80	- ¹⁾	- ¹⁾
13 SMPK. Rondole, Pati	78	81	78	80	78
14 SMPK. Selogiri, Wonogiri	87	- ¹⁾	- ¹⁾	- ¹⁾	- ¹⁾
15 Klimatologi, Semarang	73	75	79	75	75
16 Sempor, Kebumen	84	83	86	83	83
17 Meteorologi, Tegal	78	77	81	79	77
18 Sl. Ungaran, Semarang	79	77	82	77	76
19 Wadaslintang, Wonosobo	82	82	84	81	81
20 Lab. Surakarta	79	79	80	78	78
21 Lab. PHPTP. Kedu	83	81	- ²⁾	- ²⁾	- ²⁾
22 Ngrajeg, Magelang	- ²⁾	- ²⁾	- ²⁾	- ²⁾	- ²⁾

Sumber : Stasiun Klimatologi Klas I, Semarang

Keterangan :

¹⁾ Alat rusak

²⁾ Belum memiliki alat

Sl = Stasiun Iklim

SMPK = Stasiun Meteorologi Pertanian Khusus

Tabel 4.4
Kecepatan Angin menurut Stasiun
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007 - 2011(m/s)

Stasiun (1)	2007		2008		2009		2010		2011	
	dd (4)	fa (5)	dd (6)	fa (7)	dd (8)	fa (9)	dd (10)	fa (11)	dd (10)	fa (11)
01 Adisumarmo, Surakarta	- 1)	- 1)	- 1)	- 1)	S	10,4	S	31,0	S	34,0
02 Sl. Babadan, Magelang	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)
03 SMPK. Bojongsari, Purwokerto	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)
04 SMPK. Borobudur, Magelang	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)
05 Meteorologi, Cilacap	- 1)	- 1)	- 1)	- 1)	SE	38,0	SE	7,3	SE	47,0
06 SMPK. Colo, Kudus	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)
07 Sl. Curugsewu, Kendal	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)
08 Gamer, Batang	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)
09 SMPK. Getas, Salatiga	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)
10 Puslitbang FP. UNS Jumantono, Karanganyar	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)
11 SMPK. Karangkemiri, Purbalingga	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)
12 SMPK. Ngambakkapung, Grobogan	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)
13 SMPK. Rondole, Pati	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)
14 SMPK. Selogiri, Wonogiri	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)
15 Klimatologi, Semarang	NW	23,0	N	38,2	NW	30,0	NW	7,5	NW	28,0
16 Sempor, Kebumen	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)
17 Meteorologi, Tegal	NW	16	- 1)	- 1)	SE	31,0	S	7,0	S	37,0
18 Sl. Ungaran, Semarang	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)
19 Wadaslintang, Wonosobo	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)
20 Lab. Surakarta	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)
21 Lab. PHPTP. Kedu	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)
22 Ngrajeg, Magelang	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)

Sumber : Stasiun Klimatologi Klas I, Semarang

Keterangan :

¹⁾ Alat rusak

²⁾ Belum memiliki alat

SI = Stasiun Iklim

SMPK = Stasiun Meteorologi Pertanian Khusus

S = South

N = North

SE = South East

NW = North West

dd = arah angin

fa = kecepatan angin

Tabel 4.5
Banyaknya Curah Hujan menurut Stasiun
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008 - 2012 (mm)

Stasiun	2008	2009	2010	2011	2012
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(6)
01 Adisumarmo, Surakarta	1.554	2.539	2.521	2.550	3.254
02 Sl. Babadan, Magelang	- ¹⁾	- ¹⁾	- ¹⁾	- ¹⁾	- ¹⁾
03 SMPK. Bojongsari, Purwokerto	1.239	258	4.738	2.753	4.972
04 SMPK. Borobudur, Magelang	2.080	1.827	2.026	1.492	1.373
05 Meteorologi, Cilacap	2.385	2.590	5.110	2.882	2.986
06 SMPK. Colo, Kudus	2.357	- ¹⁾	- ¹⁾	- ¹⁾	1486,0
07 Sl. Curugsewu, Kendal	- ¹⁾	- ¹⁾	- ¹⁾	- ¹⁾	- ¹⁾
08 Gamer, Batang	2.084	1.717	2.422	2.285	1.345
09 SMPK. Getas, Salatiga	2.064	2.234	2.945	1.793	1.114
10 Puslitbang FP. UNS Jumantono, Karanganyar	2.186	2.192	3.780	2.822	1.797
11 SMPK. Karangemiri, Purbalingga	- ¹⁾	- ¹⁾	- ¹⁾	- ¹⁾	- ¹⁾
12 SMPK. Ngambakkapung, Grobogan	2.349	1.806	4.214	3.239	2.408
13 SMPK. Rondole, Pati	1.015	849	1.942	1.405	1.430
14 SMPK. Selogiri, Wonogiri	1.432	- ¹⁾	- ¹⁾	- ¹⁾	- ¹⁾
15 Klimatologi, Semarang	2.690	2.807	3.228	1.879	2.248
16 Sempor, Kebumen	2.711	3.106	5.364	3.513	3.341
17 Meteorologi, Tegal	1.693	1.304	2.429	1.620	1.588
18 Sl. Ungaran, Semarang	2.916	2.872	2.958	2.420	2.444
19 Wadaslintang, Wonosobo	2.638	2.625	5.555	3.138	3.213
20 Lab. Surakarta	2.105	1.546	2.479	1.588	1.454
21 Lab. PHPTP. Kedu	2.908	2.664	- ¹⁾	- ¹⁾	- ¹⁾
22 Ngrajeg, Magelang	- ¹⁾	- ¹⁾	- ¹⁾	- ¹⁾	- ¹⁾

Sumber : Stasiun Klimatologi Klas I, Semarang

Keterangan :

¹⁾ Alat rusak

Sl = Stasiun Iklim

SMPK = Stasiun Meteorologi Pertanian Khusus

Tabel 4.6
Banyaknya Hari Hujan menurut Stasiun
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008 - 2012 (hari)

Stasiun	2008	2009	2010	2011	2012
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(6)
01 Adisumarmo, Surakarta	75	133	156	163	127
02 Sl. Babadan, Magelang	- ¹⁾	- ¹⁾	- ¹⁾	- ¹⁾	- ¹⁾
03 SMPK. Bojongsari, Purwokerto	68	40	243	158	152
04 SMPK. Borobudur, Magelang	130	124	131	87	68
05 Meteorologi, Cilacap	204	207	302	227	203
06 SMPK. Colo, Kudus	94	- ¹⁾	- ¹⁾	- ¹⁾	74,0
07 Sl. Curugsewu, Kendal	- ¹⁾	- ¹⁾	- ¹⁾	- ¹⁾	- ¹⁾
08 Gamer, Batang	117	98	175	95	80
09 SMPK. Getas, Salatiga	108	94	159	121	83
10 Puslitbang FP. UNS Jumantono, Karanganyar	110	113	167	123	82
11 SMPK. Karangkemiri, Purbalingga	- ¹⁾	- ¹⁾	- ¹⁾	- ¹⁾	- ¹⁾
12 SMPK. Ngambakkapung, Grobogan	128	108	170	109	116
13 SMPK. Rondole, Pati	94	84	115	115	116
14 SMPK. Selogiri, Wonogiri	76	- ¹⁾	- ¹⁾	- ¹⁾	- ¹⁾
15 Klimatologi, Semarang	186	169	219	174	164
16 Sempor, Kebumen	146	160	247	163	161
17 Meteorologi, Tegal	136	117	189	136	122
18 Sl. Ungaran, Semarang	168	137	181	159	142
19 Wadaslintang, Wonosobo	149	155	255	154	174
20 Lab. Surakarta	96	101	165	108	101
21 Lab. PHPTP. Kedu	158	160	- ¹⁾	- ¹⁾	- ¹⁾
22 Ngrajeg, Magelang	- ¹⁾	- ¹⁾	- ¹⁾	- ¹⁾	- ¹⁾

Sumber : Stasiun Klimatologi Klas I, Semarang

Keterangan :

¹⁾ Alat rusak

Sl = Stasiun Iklim

SMPK = Stasiun Meteorologi Pertanian Khusus

Tabel 4.7
Tekanan Atmosfer menurut Stasiun
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007 - 2011 (mb)

Stasiun	2007	2008	2009	2010	2011
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(6)
01 Adisumarmo, Surakarta	1.010,1	1.008,9	1.009,8	1.008,9	1.008,8
02 Sl. Babadan, Magelang	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)
03 SMPK. Bojongsari, Purwokerto	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)
04 SMPK. Borobudur, Magelang	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)
05 Meteorologi, Cilacap	1.009,2	1.010,0	1.010,5	1.009,7	1.009,9
06 SMPK. Colo, Kudus	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)
07 Sl. Curugsewu, Kendal	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)
08 Gamer, Batang	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)
09 SMPK. Getas, Salatiga	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)
10 Puslitbang FP. UNS Jumanthono, Karanganyar	1.006,5	1.004,7	1004,0	- 1)	- 1)
11 SMPK. Karangemiri, Purbalingga	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)
12 SMPK. Ngambakkapung, Grobogan	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)
13 SMPK. Rondole, Pati	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)
14 SMPK. Selogiri, Wonogiri	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)
15 Klimatologi, Semarang	1.010,2	1.010,0	1.010,3	1.009,7	1.009,6
16 Sempor, Kebumen	1.010,9	1.010,7	1.010,9	1.002,8	1.002,5
17 Meteorologi, Tegal	1.009,5	1.009,3	1.009,6	1.009,2	1.009,3
18 Sl. Ungaran, Semarang	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)
19 Wadaslintang, Wonosobo	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)
20 Lab. Surakarta	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)
21 Lab. PHPTP. Kedu	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)
22 Ngrajeg, Magelang	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)

Sumber : Stasiun Klimatologi Klas I, Semarang

Keterangan :

¹⁾ Alat rusak

²⁾ Belum memiliki alat

Sl = Stasiun Iklim

SMPK = Stasiun Meteorologi Pertanian Khusus

Tabel 4.8
Penyinaran Matahari menurut Stasiun
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007 - 2011 (%)

Stasiun	2007	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01 Adisumarmo, Surakarta	79	- 1)	- 1)	52	- 1)
02 SI. Babadan, Magelang	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)
03 SMPK. Bojongsari, Purwokerto	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)
04 SMPK. Borobudur, Magelang	62	61	46	- 1)	- 1)
05 Meteorologi, Cilacap	71	68	70	60	68
06 SI. Curugsewu, Kendal	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)
07 Gamer, Batang	73	67	67	57	55
08 SMPK. Getas, Salatiga	59	62	67	58	67
09 Puslitbang FP. UNS Jumantono, Karanganyar	72	70	73	59	48
10 SMPK. Karangemiri, Purbalingga	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)
11 SMPK. Ngambakkapung, Grobogan	78	77	81	65	74
12 SMPK. Rondole, Pati	72	63	66	59	60
13 SMPK. Selogiri, Wonogiri	- 1)	- 1)	- 1)	- 1)	- 1)
14 Klimatologi, Semarang	63	64	45	47	68
15 Sempor, Kebumen	54	54	57	51	57
16 Meteorologi, Tegal	73	68	71	60	68
17 SI. Ungaran, Semarang	50	48	55	46	41
18 Wadaslintang, Wonosobo	- 1)	64	70	59	68
19 Lab. Surakarta	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)
20 Lab. PHPTP. Kedu	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)
21 Ngrajeg, Magelang	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)	- 2)

Sumber : Stasiun Klimatologi Klas I, Semarang

Keterangan :

¹⁾ Alat rusak

²⁾ Belum memiliki alat

SI = Stasiun Iklim

SMPK = Stasiun Meteorologi Pertanian Khusus

Tabel 4.9
Keadaan Iklim menurut Bulan
di Kota Semarang Tahun 2012

Bulan	Suhu Udara (°C)			Kelembaban (%)	Kecepatan Angin (m/s)	Jumlah curah hujan (mm)	Jumlah hari hujan (hari)	Tekanan Atm (mb)	Penyinaran matahari (%)	
	Minimum	Maximum	Rata-rata							
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	
01 Januari	24,2	30,1	26,8	83	11,0	490	27	1.008,2	43	
02 Februari	24,4	30,7	27,1	81	10,0	268	23	1.008,6	62	
03 Maret	24,7	30,6	27,4	80	13,0	218	19	1.008,2	56	
04 April	25,4	32,6	28,6	73	10,0	168	15	1.010,4	77	
05 Mei	25,1	33,0	28,6	72	9,0	87	10	1.009,5	81	
06 Juni	24,3	32,4	28,0	73	8,0	110	9	1.010,9	84	
07 Juli	23,3	32,5	27,4	69	9,0	2	2	1.011,0	89	
08 Agustus	23,1	33,1	27,3	68	10,0	0	3	1.012,2	95	
09 September	24,2	33,9	28,4	67	11,0	3	2	1.012,2	98	
10 Oktober	25,2	34,0	29,2	72	11,0	266	15	1.011,0	90	
11 November	25,3	32,9	29,9	77	10,0	308	23	1.009,7	74	
12 Desember	24,9	30,9	27,7	83	10,0	328	19	1.008,5	50	
Rata-rata	2012	24,5	32,2	28,0	75	10,0	2.248	164	1.010,0	75
	2011	24,5	31,9	27,7	75	10,3	1.879	174	1.009,6	68
	2010	25,3	31,6	27,9	79	7,5	3.228	219	1.009,7	47
	2009	24,7	32,2	27,9	75	19,0	2.807	169	1.010,3	58
	2008	24,3	32,0	27,6	73	38,2	2.690	186	1.010,0	64

Sumber : Stasiun Klimatologi Klas I, Semarang

Tabel 4.10
Suhu Udara Tahunan di Stasiun Klimatologi Semarang (Stasiun di Bandar Udara Ahmad Yani Semarang)
Tahun 1980 - 2012

Tahun	Suhu Udara ($^{\circ}$ C)		
	Minimum	Maximum	Rata-rata
(1)	(2)	(3)	(4)
1 1980	23,7	32,0	27,4
2 1981	23,4	32,3	27,2
3 1982	23,3	32,3	27,2
4 1983	24,0	30,0	27,6
5 1984	23,7	31,1	26,9
6 1985	23,8	31,4	27,1
7 1986	23,9	31,5	27,1
8 1987	24,5	32,5	27,8
9 1988	24,2	31,8	27,5
10 1989	24,0	31,4	27,1
11 1990	25,0	32,0	27,6
12 1991	24,1	32,1	27,5
13 1992	22,4	31,8	27,4
14 1993	24,4	32,1	27,6
15 1994	23,7	32,2	27,3
16 1995	24,4	31,8	27,5
17 1996	24,4	31,8	27,4
18 1997	24,1	32,5	27,6
19 1998	23,4	32,2	28,2
20 1999	23,5	31,6	27,3
21 2000	23,6	31,4	27,3
22 2001	23,8	31,7	27,5
23 2002	24,0	32,0	27,6
24 2003	24,1	31,7	27,5
25 2004	24,0	31,6	27,3
26 2005	24,8	31,8	27,8
27 2006	24,3	32,2	27,7
28 2007	24,6	32,0	27,9
29 2008	24,3	32,0	27,6
30 2009	24,7	32,2	27,9
31 2010	25,3	31,6	27,9
32 2011	24,5	31,9	27,7
33 2012	24,5	32,2	28,0

Sumber : Stasiun Klimatologi Klas I, Semarang

Tabel 4.11
 Proyeksi Bahan Pencemaran Udara menurut Sumber
 di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011 (ton/tahun)

Sumber	Debu	SO ₂ (Sulfur Dioksida)	NO ₂ (Nitrogen Dioksida)	HC (Hidro Carbon)	CO (Carbon Monoksida)	CO ₂ (Carbon Dioksida)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
I. Sumber Tetap / Tidak Bergerak (Bahan Bakar)	338.113,14	3.314.624,69	1.576.405,74	353.437,49	69.780,55	1.908.287,41	
01 Pembangkit Tenaga	14.384,55	329.059,88	67.528,80	6.750,80	3.674,81	191,47	
02 Tungku Industri	323.108,50	2.969.581,81	1.505.751,01	62.787,23	6.408,56	1.897.943,68	
03 Tungku Domestik	579,62	15.920,03	2.699,75	155.108,28	44.196,52	5.159,67	
04 Kilang Minyak	40,47	62,97	426,18	128.791,18	15.500,66	4.992,59	
II Sumber Bergerak (Bahan Bakar)	326.880,77	460.430,86	1.353.910,36	2.527.657,93	185.027.219,13	14.270,63	
01 Kendaraan Darat	323.987,92	449.000,56	1.326.419,56	2.234.384,78	55.463.202,69	3.684,50	
02 Kapal	1.984,71	3.114,58	23.274,60	110.310,11	129.514.034,50	4.759,40	
03 Turbin Gas Tetap	578,42	5.306,11	2.683,91	101.312,98	38.142,55	2.513,52	
04 Kereta Api	329,72	3.009,61	1.532,29	81.650,06	11.839,39	3.313,21	
III Pembuangan	1.018,49	46.658,79	477,09	274,63	3.488,02	837,90	
01 Limbah Padat	1.018,49	46.658,79	477,09	274,63	3.488,02	837,90	
Provinsi Jawa Tengah	2011	666.012,40	3.821.714,34	2.930.793,19	2.881.370,05	185.100.487,70	1.923.395,94
	2010	665.995,40	3.821.697,33	2.930.776,20	2.881.353,06	185.100.470,67	1.923.378,94
	2009	635.177,13	3.660.251,05	1.984.366,56	2.514.901,73	105.238.789,19	-
	2008	632.916,13	3.649.042,65	2.983.225,30	2.514.771,52	105.231.310,44	-
	2007	627.186,28	3.617.190,45	2.959.531,18	2.494.802,63	104.395.919,64	-

Sumber : Badan Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Tengah

Tabel 4.12
 Proyeksi Bahan Pencemaran Udara menurut Sumber Industri Pengolahan
 di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011 (ton/tahun)

Sumber Industri Pengolahan	Debu	SO ₂ (Sulfur Dioksida)	NO ₂ (Nitrogen Dioksida)	HC (Hidro Carbon)	CO (Carbon Monoksida)	CO (Carbon Monoksida)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
01 Industri Makanan	31.930,12	292.711,33	1.494.840,87	9.866,16	1.157,98	323.197,69	
02 Industri Minuman	14,64	21,85	133,78	392,10	49,31	15.347,65	
03 Industri Tekstil	119.376,07	1.097.087,46	556.276,33	22.855,91	1.952,64	697.503,02	
04 Industri Kayu	725,84	6.355,52	3.602,23	1.380,05	232,82	51.769,99	
05 Olahan Kayu	90,41	715,22	510,89	640,94	326,51	19.520,88	
06 Industri Kertas	8.797,11	80.871,07	40.958,38	1.596,38	270,36	45.614,55	
07 Industri Kimia Dasar	45.368,42	417.184,60	211.214,49	7.741,08	791,36	225.743,08	
08 Industri Non Logam	58.099,39	534.399,76	270.377,71	9.280,91	812,79	265.727,66	
09 Industri Semen	53.074,32	488.400,95	246.812,72	7.472,55	498,66	205.705,36	
10 Kapur dan Gips	300,69	2.747,44	1.396,83	73,73	7,37	2.071,41	
11 Industri Logam Dasar	4.879,75	44.801,18	22.758,60	1.085,53	119,59	33.685,37	
12 Hasil-hasil Olahan Logam	318,92	2.891,85	1.520,65	345,82	188,05	8.933,26	
13 Industri Rumah Sakit	2,07	2,11	2,97	9,60	12,46	138,33	
14 Perhotelan	156,77	1.417,46	730,57	72,48	14,66	3.011,44	
Provinsi Jawa Tengah	2011	323.134,51	2.969.607,81	2.851.137,01	62.813,24	6.434,56	1.897.969,69
	2010	323.106,50	2.969.579,81	1.505.749,01	62.785,23	6.406,56	1.897.941,68
	2009	270.155,77	2.921.404,86	1.159.566,62	62.642,60	6.358,60	-
	2008	269.831,97	2.918.777,96	1.158.523,95	62.605,04	6.352,24	-
	2007	269.606,28	2.916.414,81	1.157.597,87	62.555,02	6.347,17	-

Sumber : Badan Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Tengah

Tabel 4.13
Luas Penggunaan Lahan menurut Kabupaten/Kota
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010 (ha)

Kabupaten/Kota	Lahan Sawah	Bukan Lahan Sawah	Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	
01 Kab. Cilacap	63.318	150.533	213.851	
02 Kab. Banyumas	32.367	100.392	132.759	
03 Kab. Purbalingga	20.737	57.028	77.765	
04 Kab. Banjarnegara	14.663	92.311	106.974	
05 Kab. Kebumen	39.768	88.506	128.274	
06 Kab. Purworejo	30.060	73.422	103.482	
07 Kab. Wonosobo	17.174	81.294	98.468	
08 Kab. Magelang	37.220	71.353	108.573	
09 Kab. Boyolali	22.920	78.587	101.507	
10 Kab. Klaten	33.398	32.158	65.556	
11 Kab. Sukoharjo	21.256	25.410	46.666	
12 Kab. Wonogiri	32.231	150.006	182.237	
13 Kab. Karanganyar	22.133	55.087	77.220	
14 Kab. Sragen	39.763	54.886	94.649	
15 Kab. Grobogan	64.790	132.795	197.585	
16 Kab. Blora	46.570	132.870	179.440	
17 Kab. Rembang	29.172	72.238	101.410	
18 Kab. Pati	59.329	89.791	149.120	
19 Kab. Kudus	20.691	21.826	42.517	
20 Kab. Jepara	26.576	73.840	100.416	
21 Kab. Demak	50.893	38.850	89.743	
22 Kab. Semarang	24.410	70.276	94.686	
23 Kab. Temanggung	20.619	66.404	87.023	
24 Kab. Kendal	26.218	74.009	100.227	
25 Kab. Batang	22.480	56.415	78.895	
26 Kab. Pekalongan	24.950	58.663	83.613	
27 Kab. Pemalang	37.632	63.558	101.190	
28 Kab. Tegal	40.287	47.683	87.970	
29 Kab. Brebes	62.700	103.073	165.773	
30 Kota Magelang	211	1.601	1.812	
31 Kota Surakarta	103	4.300	4.403	
32 Kota Salatiga	765	4.531	5.296	
33 Kota Semarang	3.965	33.402	37.367	
34 Kota Pekalongan	1.260	3.236	4.496	
35 Kota Tegal	895	2.554	3.449	
Provinsi Jawa Tengah	2010	991.524	2.262.888	3.254.412
	2009	991.652	2.262.760	3.254.412
	2008	990.652	2.263.760	3.254.412
	2007	990.824	2.263.588	3.254.412
	2006	992.455	2.261.957	3.254.412

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

Tabel 4.14
Luas Penggunaan Lahan dan Kawasan Hutan menurut Kabupaten/Kota
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012 (ha)

Kabupaten/Kota	Luas Lahan	Luas Kawasan Hutan ¹⁾	
(1)	(2)	(3)	
01 Kab. Cilacap	212.883	49.611,15	
02 Kab. Banyumas	132.076	28.662,06	
03 Kab. Purbalingga	77.033	14.592,00	
04 Kab. Banjarnegara	106.404	17.731,43	
05 Kab. Kebumen	126.511	18.088,58	
06 Kab. Purworejo	102.845	7.604,45	
07 Kab. Wonosobo	98.403	20.313,39	
08 Kab. Magelang	107.945	5.276,95	
09 Kab. Boyolali	100.558	13.664,50	
10 Kab. Klaten	65.175	642,90	
11 Kab. Sukoharjo	46.074	374,45	
12 Kab. Wonogiri	179.814	20.036,45	
13 Kab. Karanganyar	81.677	7.570,50	
14 Kab. Sragen	93.660	5.140,70	
15 Kab. Grobogan	196.401	70.152,92	
16 Kab. Blora	181.440	81.869,32	
17 Kab. Rembang	100.995	23.914,06	
18 Kab. Pati	149.855	22.703,33	
19 Kab. Kudus	42.125	3.698,25	
20 Kab. Jepara	100.118	13.942,04	
21 Kab. Demak	89.338	3.421,80	
22 Kab. Semarang	94.816	10.894,72	
23 Kab. Temanggung	86.852	13.578,22	
24 Kab. Kendal	98.846	18.110,34	
25 Kab. Batang	78.115	18.006,15	
26 Kab. Pekalongan	83.032	28.495,50	
27 Kab. Pemasang	110.597	32.624,83	
28 Kab. Tegal	87.398	23.731,15	
29 Kab. Brebes	166.205	50.122,38	
30 Kota Magelang	1.803	0,00	
31 Kota Surakarta	4.344	0,00	
32 Kota Salatiga	5.655	0,00	
33 Kota Semarang	36.960	2.170,50	
34 Kota Pekalongan	4.517	0,00	
35 Kota Tegal	3.943	0,00	
Provinsi Jawa Tengah	2012	3.254.413	626.745,02
	2011	3.254.412	635.746,64
	2010	3.254.412	626.720,16
	2009	3.254.412	626.705,94
	2008	3.254.412	627.351,24

Sumber : Biro Perencanaan dan Pengembangan Perusahaan Perum Perhutani Unit I

Keterangan : ¹⁾ Luas kawasan hutan seluas 9.001,63 Ha dikelola oleh Perum Perhutani Unit II Jawa Timur

Tabel 4.15
Luas Kawasan Hutan menurut Kesatuan Pemangkuan Hutan (KPH) dan Fungsi Hutan
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012 (ha)

Kesatuan Pemangkuan Hutan (KPH)	Fungsi Hutan			Jumlah	
	Hutan Produksi	Hutan Lindung	Hutan Wisata		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
01 Balapulang	27.341,79	2.448,50	0,00	29.790,29	
02 Blora	15.104,99	0,00	0,00	15.104,99	
03 Banyumas Barat	55.448,89	114,10	0,00	55.562,99	
04 Banyumas Timur	26.168,73	20.283,23	0,00	46.451,96	
05 Cepu	33.017,29	0,00	0,00	33.017,29	
06 Gundih	30.049,42	0,00	0,00	30.049,42	
07 Kebonharjo	15.288,14	2.450,96	0,00	17.739,10	
08 Kedu Selatan	40.493,02	4.166,63	0,00	44.659,65	
09 Kendal	20.300,58	0,00	0,00	20.300,58	
10 Kedu Utara	24.271,90	12.071,49	0,00	36.343,39	
11 Mantingan	16.751,92	0,00	0,00	16.751,92	
12 Pati	32.242,40	6.790,80	0,00	39.033,20	
13 Pekalongan Barat	30.496,25	10.247,51	0,00	40.743,76	
14 Pekalongan Timur	46.114,09	6.679,58	0,00	52.793,67	
15 Pemalang	24.392,67	0,00	0,00	24.392,67	
16 Purwodadi	19.636,50	0,00	0,00	19.636,50	
17 Randublatung	32.438,72	0,00	0,00	32.438,72	
18 Semarang	29.119,40	0,00	0,00	29.119,40	
19 Surakarta	13.938,78	19.211,22	0,00	33.150,00	
20 Telawa	18.667,30	0,00	0,00	18.667,30	
Provinsi Jawa Tengah	2012	551.282,78	84.464,02	-	635.746,80
	2011	551.282,62	84.464,02	-	635.746,64
	2010	551.257,77	84.464,02	-	635.721,79
	2009	551.243,60	84.463,97	-	635.707,57
	2008	551.245,37	77.724,94	7.382,56	636.352,87

Sumber : Perum Perhutani Unit I Jawa Tengah

Keterangan : *) Termasuk luas kawasan hutan yang dikelola oleh Perum Perhutani Unit II Jawa Timur

Tabel 4.16
Luas Kawasan Hutan menurut Kabupaten/Kota dan Fungsi Hutan
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012 (ha)

Kabupaten/Kota	Hutan Lindung	Hutan Produksi Terbatas	Hutan Produksi	Cagar Alam, Suaka Alam, Hutan Wisata	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01 Kab. Cilacap	0,00	21.112,00	28.483,00	992,00	50.587,00
02 Kab. Banyumas	9.121,00	13.949,00	5.592,00	0,00	28.662,00
03 Kab. Purbalingga	9.236,00	4.727,00	629,00	0,00	14.592,00
04 Kab. Banjarnegara	2.363,00	14.989,00	379,00	104,20	17.835,20
05 Kab. Kebumen	3.843,00	13.582,00	663,00	0,00	18.088,00
06 Kab. Purworejo	0,00	5.422,00	2.183,00	0,00	7.605,00
07 Kab. Wonosobo	4.019,00	10.159,00	6.135,00	43,70	20.356,70
08 Kab. Magelang	1.474,00	2.038,00	1.765,00	4.843,43	10.120,43
09 Kab. Boyolali	0,00	1.204,00	12.461,00	3.844,54	17.509,54
10 Kab. Klaten	29,00	185,00	429,00	893,10	1.536,10
11 Kab. Sukoharjo	304,00	70,00	0,00	0,00	374,00
12 Kab. Wonogiri	11.512,00	7.367,00	1.158,00	8,30	20.045,30
13 Kab. Karanganyar	7.312,00	0,00	259,00	295,60	7.866,60
14 Kab. Sragen	55,00	468,00	4.618,00	103,90	5.244,90
15 Kab. Grobogan	0,00	3.568,00	66.585,00	0,00	70.153,00
16 Kab. Blora	0,00	147,00	90.412,00	55,40	90.614,40
17 Kab. Rembang	2.451,00	1.801,00	19.656,00	62,20	23.970,20
18 Kab. Pati	1.578,00	1.695,00	19.430,00	0,00	22.703,00
19 Kab. Kudus	1.691,00	913,00	1.094,00	0,00	3.698,00
20 Kab. Jepara	3.522,00	3.509,00	6.911,00	2.906,00	16.848,00
21 Kab. Demak	0,00	982,00	2.440,00	0,00	3.422,00
22 Kab. Semarang	1.593,00	1.690,00	7.612,00	1.282,00	12.177,00
23 Kab. Temanggung	3.282,00	3.156,00	7.141,00	0,00	13.579,00
24 Kab. Kendal	1.704,00	1.182,00	15.225,00	33,20	18.144,20
25 Kab. Batang	3.139,00	9.200,00	5.667,00	90,10	18.096,10
26 Kab. Pekalongan	1.932,00	25.361,00	1.200,00	0,00	28.493,00
27 Kab. Pemalang	5.082,00	10.617,00	16.926,00	58,60	32.683,60
28 Kab. Tegal	2.961,00	6.672,00	14.097,00	8,60	23.738,60
29 Kab. Brebes	6.261,00	20.210,00	23.651,00	48,50	50.170,50
30 Kota Magelang	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
31 Kota Surakarta	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
32 Kota Salatiga	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
33 Kota Semarang	0,00	0,00	2.171,00	0,00	2.171,00
34 Kota Pekalongan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
35 Kota Tegal	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Provinsi Jawa Tengah	84.464,00	185.976,00	364.970,00	15.673,37	651.083,46

Sumber : Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Tengah

Keterangan : Wilayah Unit I yang berada di Jawa Tengah dan Jawa Timur = 636.352,87 ha

Wilayah Unit II yang berada di Jawa Tengah (KPH Ngawi di Blora) = 8.689,70 ha

Tabel 4.17
Luas Kawasan Konservasi menurut Kawasan Konservasi dan Fungsinya
di Lingkup Balai KSDA Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012 (Ha)

No	Lokasi			Kawasan Konservasi	Fungsi				Jumlah
	Kabupaten	Kecamatan	Desa		Cagar Alam (CA)	Taman Wisata Alam (TWA)	Suaka Margasatwa (SM)	Taman Nasional (TN)*	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Cilacap	Adipala Cilacap Selatan	Karangbenda	TWA. Gunung Selok	0,0	126,2	0,0	0,0	126,2
			Tambakreja	CA. Nusakambangan Barat	675,0	0,0	0,0	0,0	675,0
				CA. Nusakambangan Timur	277,0	0,0	0,0	0,0	277,0
				CA. Wijaya Kusuma	1,0	0,0	0,0	0,0	1,0
				CA. Karangbolong	0,5	0,0	0,0	0,0	0,5
				CA. Telogo Dringo	26,1	0,0	0,0	0,0	26,1
2	Banjarnegara	Batur	Pekasiran	CA. Telogo Sumurup	20,1	0,0	0,0	0,0	20,1
			Sigaluh	CA. Pringombo I/II	58,0	0,0	0,0	0,0	58,0
3	Wonosobo	Kejajar	Jojogan	TWA. Telogo Warno/ Telogo Pengilon	0,0	39,6	0,0	0,0	39,6
			Sapuran	CA. Pantodomas	4,1	0,0	0,0	0,0	4,1
4	Wonogiri	Slogohimo	Pecekelan	CA. Donoloyo	8,3	0,0	0,0	0,0	8,3
5	Karanganyar	Tawangmangu	Tawangmangu	TWA. Grojogan Sewu	0,0	64,3	0,0	0,0	64,3
6	Sragen	Sambirejo	Bayanan,	SM. Gunung	0,0	0,0	103,9	0,0	103,9
			Jambean	Tunggangan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
7	Blora	Jiken	Cabak	CA. Cabak I/II	30,0	0,0	0,0	0,0	30,0
			Randublatung	Tanggal	CA. Bekutuk	25,4	0,0	0,0	0,0
8	Rembang	Sale	Bitingan	CA. Gunung Butak	45,1	0,0	0,0	0,0	45,1
			Gading	TWA. Sumber Semen	0,0	17,1	0,0	0,0	17,1
9	Jepara	Keling	Bumiharjo	CA. Keling Ia, b, c	6,8	0,0	0,0	0,0	6,8
				CA. Keling II/III	61,0	0,0	0,0	0,0	61,0
			Kembang	CA. Kembang	1,8	0,0	0,0	0,0	1,8
			Donorojo	CA. Gunung Celering	1.328,4	0,0	0,0	0,0	1.328,4
		Ujungwatu,						0,0	
		Jugo, Blingoh,						0,0	
		Banyumanis,						0,0	
		Sumberrejo						0,0	
10	Semarang	Bergas	Gebugan	CA. Gebugan	1,8	0,0	0,0	0,0	1,8
			Banyubiru	CA. Sepakung	10,0	0,0	0,0	0,0	10,0
11	Kendal	Kaliwungu	Darupono	CA. Pagerwunung Darupono	33,2	0,0	0,0	0,0	33,2
									0,0
12	Batang	Subah	Gondang	CA. Ulolanang Kecubung	69,7	0,0	0,0	0,0	69,7
			Kuripan	CA. Peson Subah I	10,4	0,0	0,0	0,0	10,4
			Gondang	CA. Peson Subah II	10,0	0,0	0,0	0,0	10,0
13	Pemalang	Bantarbolang	Kebongede	CA. Vak 53 Comal	29,1	0,0	0,0	0,0	29,1
				CA. Bantarbolang	24,5	0,0	0,0	0,0	24,5
		Moga	Banyumudal	CA. Moga	3,5	0,0	0,0	0,0	3,5
		Beluk	Sikasur	CA. Curug Bengkawah	1,5	0,0	0,0	0,0	1,5

Sumber : Balai Konservasi Sumber Daya Alam Provinsi Jawa Tengah

*) : Data Tahun 2011

Tabel 4.17

Lanjutan

No	Lokasi			Kawasan Konservasi	Fungsi				Jumlah
	Kabupaten	Kecamatan	Desa		Cagar Alam (CA)	Taman Wisata Alam (TWA)	Suaka Margasatwa (SM)	Taman Nasional (TN)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
14	Tegal	Kedungbanteng	Karangmalang	CA. Sub Vak 18c dan 19b Jatinegara	6,6	0,0	0,0	0,0	6,6
		Bojong	Rembul	CA. Guci	2,0	0,0	0,0	0,0	2,0
15	Brebes	Paguyangan	Pandansari	CA. Telaga Ranjeng	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
	Boyolali, Salatiga, Semarang			TN. Merbabu	0,0	0,0	0,0	5.725,0	5.725,0
16	Klaten, Boyolali, Magelang, Sleman			TN. I Gunung Merapi	0,0	0,0	0,0	6.410,0	6.410,0
17	Jepara			TN. Karimunjawa	0,0	0,0	0,0	111.625,0	111.625,0
Provinsi Jawa Tengah			2012		2.819,4	247,2	103,9	123.760,0	126.930,5
			2011		2.819,4	247,2	103,9	123.760,0	126.930,5
			2010		2.819,4	247,2	103,9	123.760,0	126.930,5
			2009		2.819,4	247,2	103,9	123.760,0	126.930,5
			2008		2.819,4	247,2	103,9	123.760,0	126.930,5

Tabel 4.18
Luas Lahan Kritis di Luar Kawasan Hutan menurut Kabupaten/Kota
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012 (ha)

Kabupaten/Kota	Sangat Kritis	Kritis	Agak Kritis	Potensi Kritis	Tidak Kritis	Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
01 Kab. Cilacap	
02 Kab. Banyumas	547,14	8.639,80	37.684,37	61.403,52	34.053,82	142.328,65	
03 Kab. Purbalingga	437,88	3.013,51	12.172,37	36.930,44	21.311,80	73.866,00	
04 Kab. Banjarnegara	546,69	12.773,12	36.124,04	43.261,86	12.349,87	105.055,58	
05 Kab. Kebumen	955,91	6.569,15	31.447,17	50.319,80	39.794,76	129.086,79	
06 Kab. Purworejo	473,98	10.648,58	30.901,02	31.317,53	31.896,88	105.237,99	
07 Kab. Wonosobo	582,77	15.024,49	21.623,03	43.697,07	14.222,67	95.150,03	
08 Kab. Magelang	308,24	9.640,78	30.734,68	44.221,24	29.987,59	114.892,53	
09 Kab. Boyolali	37,00	2.453,00	17.264,00	23.487,00	66.251,00	109.492,00	
10 Kab. Klaten	81,32	81,10	19.560,35	33.460,31	8.324,43	61.507,51	
11 Kab. Sukoharjo	-	1.047,26	16.111,20	15.005,90	19.688,02	51.852,38	
12 Kab. Wonogiri	2,01	22.004,03	77.004,62	33.760,07	23.076,41	155.847,14	
13 Kab. Karanganyar	4,01	72,92	5.032,69	28.264,56	41.382,77	74.756,95	
14 Kab. Sragen	-	1.032,84	6.213,33	15.154,85	56.822,04	79.223,06	
15 Kab. Grobogan	75,00	3.977,00	8.159,00	28.747,00	162.062,00	203.020,00	
16 Kab. Blora	-	805,00	3.391,00	11.016,00	179.513,00	194.725,00	
17 Kab. Rembang	396,00	2.020,00	7.683,00	12.866,00	80.380,00	103.345,00	
18 Kab. Pati	2.235,00	6.075,00	9.243,00	31.401,00	109.254,00	158.208,00	
19 Kab. Kudus	-	669,00	5.173,00	6.230,00	32.743,00	44.815,00	
20 Kab. Jepara	4,00	1.676,00	11.554,00	24.608,00	64.711,00	102.553,00	
21 Kab. Demak	-	-	153,00	1.991,00	97.711,00	99.855,00	
22 Kab. Semarang	53,00	9.141,00	16.310,00	20.590,00	54.790,00	100.884,00	
23 Kab. Temanggung	-	3.572,11	23.372,20	14.613,22	19.319,52	60.877,05	
24 Kab. Kendal	59,00	2.070,00	6.307,00	20.051,00	72.642,00	101.129,00	
25 Kab. Batang	126,00	360,00	4.765,00	13.394,00	67.194,00	85.839,00	
26 Kab. Pekalongan	831,00	2.511,00	4.365,00	10.395,00	71.195,00	89.297,00	
27 Kab. Pemalang	-	2.108,00	12.919,00	26.783,00	72.108,00	113.918,00	
28 Kab. Tegal	-	279,00	3.775,00	11.357,00	83.089,00	98.500,00	
29 Kab. Brebes	122,00	794,00	10.703,00	21.104,00	144.717,00	177.440,00	
30 Kota Magelang	-	-	-	1.327,70	282,86	1.610,56	
31 Kota Surakarta	-	-	-	-	-	-	
32 Kota Salatiga	-	27,00	252,00	456,00	4.571,00	5.306,00	
33 Kota Semarang	-	203,00	614,00	9.068,00	29.080,00	38.965,00	
34 Kota Pekalongan	-	-	14,00	32,00	4.632,00	4.678,00	
35 Kota Tegal	-	-	5,00	37,00	3.693,00	3.735,00	
Provinsi Jawa Tengah	2012	7.877,95	129.287,69	470.630,07	726.351,07	1.752.849,44	3.086.996,22
	2011	7.328,80	122.091,67	461.554,79	690.213,65	1.476.596,43	2.757.785,34
	2010	5.694,92	98.245,63	380.802,07	595.856,74	1.446.824,07	2.527.423,43
	2009	6.419,05	75.130,74	252.403,19	489.215,49	1.311.727,01	2.134.895,48
	2008	18.462,19	140.103,91	418.982,97	579.044,81	1.519.166,87	2.675.760,75

Sumber : Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Jratun Pemali Semarang,
Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Opak Progo Yogyakarta dan
Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Solo Surakarta

Tabel 4.19
Banyaknya Perusahaan Air Minum, Kapasitas Produksi dan Produksi Air Bersih yang Disalurkan
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2003-2012

No	Tahun	Banyaknya Perusahaan Air Minum	Kapasitas Produksi (liter/detik)		Produksi Air Bersih (000 m ³)
			Potensial	Efektif	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01	2003	51	15.692,62	10.679,03	306.936,00
02	2004	51	17.560,55	19.367,92	318.540,00
03	2005	46	13.028,00	8.132,00	245.324,94
04	2007	43	13.972,53	10.384,24	264.180,08
05	2008	42	91.613,00	75.751,00	365.558,45
06	2009	42	24.196,00	17.483,00	601.940,07
07	2010	41	19.053,00	13.721,00	394.660,54
08	2011	41	25.037,00	13.837,00	424.687,96
09	2012	41	18.852,00	14.468,00	583.982,89

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

Tabel 4.20
Kualitas Air Sungai Kaligarang menurut
Stasiun Pemantauan Kualitas Air dan Parameter Tahun 2010

No	Parameter	Satuan	Standard Baku Mutu (PP 82/2001)	Stasiun Pemantau Kualitas Air	
				KG 1 Hulu Sungai Garang, Dusun Lempuyangan, Desa Gebugan, Kec. Bergas, Kab. Semarang	KG 2 Jembatan Sungai Garang, Jl. Pramuka, Kel. Pudak Payung, Kec. Banyumanik, Semarang
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
I. FISIKA					
1	Temperatur	°C	Deviasi	20	26
2	Residu terlarut	mg/l	1.000	148	236
3	Residu Tersuspensi	mg/l	50	12	15
II. KIMIA ANORGANIK					
1	pH	-	6 - 9	7,3	7,2
2	BOD	mg/l	3	1,037	3,955
3	COD	mg/l	25	58,16	49,85
4	DO	mg/l	4	8,1	7,45
5	Total Fosfat sbg P	mg/l	0,2	0,032	0,144
6	NO ₃ sbg N	mg/l	10	0,54	1,044
7	Kadmium (Cd)	mg/l	0,01	< 0,005	< 0,005
8	Khrom (Cr)	mg/l	0,05	0,005	0,006
9	Tembaga (Cu)	mg/l	0,02	< 0,005	< 0,005
10	Timbal (Pb)	mg/l	0,3 (Kelas I) 0,03 (Kelas II)	< 0,005	< 0,030
11	Sianida (CN)	mg/l	0,02	< 0,002	< 0,002
12	Nitrit sbg N (NO ₂)	mg/l	0,06	0,002	0,002
13	Khlorin bebas	mg/l	0,03	< 0,002	< 0,002
14	Belerang sbg H ₂ S	mg/l	0,002	< 0,002	< 0,002
III. KIMIA ORGANIK					
1	Detergen sbg MBAS	µg/l	200	16	28
2	Senyawa Fenol sbg H ₂ S	µg/l	1	< 1	< 1
IV. MIKRO BIOLOGI					
1	Fecal Coliform	Jml/100	1.000	40	40
2	Total Coliform	Jml/100	3.000 (kelas I) 5.000 (kelas II)	90	90
KOORDINAT					
	Lintang Selatan	LS		07o 11' 16,5"	07o 06' 32,3"
	Bujur Timur	BT		110o 22' 38,6"	110o 24' 06,1"

Sumber : Badan Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Tengah

Keterangan :

pH = Pondus Hydrogeni

BOD = Biochemical Oxygen Demand

COD = Chemical Oxygen Demand

DO = Dissolved Oxygen

H₂S = Belerang

No	Parameter	Satuan	Standard Baku Mutu (PP 82/2001)	Stasiun Pemantau Kualitas Air	
				KG 3 Jembatan Sungai Garang di Tinjomoyo antara Jl. Tinjomoyo, Kel. Bendan Duwur, Kec. Gajah Mungkur dan Jl. Tinjomoyo, Kel. Tinjomoyo, Kec. Banyumanik, Semarang	KG 4 Tugu Suharto antara Jl. Menoreh Raya Gg. SPBU Kel. Bendan Duwur, Kec. Gajah Mungkur, dan Jl. Candi Pawon Selatan IX, Kel. Kali Pancur, Kec. Ngaliyan, Semarang
(1)	(2)	(3)	(4)	(7)	(8)
I. FISIKA					
1	Temperatur	°C	Deviasi	31	32
2	Residu terlarut	mg/l	1.000	244	236
3	Residu Tersuspensi	mg/l	50	13	47
II. KIMIA ANORGANIK					
1	pH	-	6 - 9	8,5	8,2
2	BOD	mg/l	3	3,072	4,147
3	COD	mg/l	25	61,93	52,11
4	DO	mg/l	4	7,72	7,41
5	Total Fosfat sbg P	mg/l	0,2	0,136	0,158
6	NO ₃ sbg N	mg/l	10	0,707	0,903
7	Kadmium (Cd)	mg/l	0,01	< 0,005	< 0,005
8	Khrom (Cr)	mg/l	0,05	0,005	0,005
9	Tembaga (Cu)	mg/l	0,02	< 0,005	< 0,005
10	Timbal (Pb)	mg/l	0,3 (Kelas I) 0,03 (Kelas II)	< 0,030	< 0,030
11	Sianida (CN)	mg/l	0,02	< 0,002	< 0,002
12	Nitrit sbg N (NO ₂)	mg/l	0,06	0,011	0,004
13	Khlorin bebas	mg/l	0,03	< 0,002	< 0,002
14	Belerang sbg H ₂ S	mg/l	0,002	< 0,002	< 0,002
III. KIMIA ORGANIK					
1	Detergen sbg MBAS	µg/l	200	25	27
2	Senyawa Fenol sbg H ₂ S	µg/l	1	< 1	< 1
IV. MIKRO BIOLOGI					
1	Fecal Coliform	Jml/100	1.000	40	40
2	Total Coliform	Jml/100	3.000 (kelas I) 5.000 (kelas II)	90	70
KOORDINAT					
	Lintang Selatan	LS		07o 01' 194"	07o 01' 00,9"
	Bujur Timur	BT		110o 23' 300"	110o 24' 08,8"

No	Parameter	Satuan	Standard Baku Mutu (PP 82/2001)	Stasiun Pemantau Kualitas Air	
				KG 5 Kolam Pancing Barokah, Dusun Sikopek, Kel. Polaman, Kec. Mijen, Semarang	KG 6 Jembatan Desa Gisik Sari, Kel. Sadeng, Kec. Gunung Pati, Semarang
(1)	(2)	(3)	(4)	(9)	(10)
I. FISIKA					
1	Temperatur	°C	Deviasi	28	30
2	Residu terlarut	mg/l	1.000	182	216
3	Residu Tersuspensi	mg/l	50	58	87
II. KIMIA ANORGANIK					
1	pH	-	6 - 9	7,3	7,5
2	BOD	mg/l	3	2,035	3,802
3	COD	mg/l	25	60,42	53,63
4	DO	mg/l	4	7,68	7,64
5	Total Fosfat sbg P	mg/l	0,2	0,120	0,155
6	NO ₃ sbg N	mg/l	10	0,518	2,142
7	Kadmium (Cd)	mg/l	0,01	< 0,005	< 0,005
8	Khrom (Cr)	mg/l	0,05	0,006	0,006
9	Tembaga (Cu)	mg/l	0,02	< 0,005	< 0,005
10	Timbal (Pb)	mg/l	0,3 (Kelas I) 0,03 (Kelas II)	< 0,030	< 0,030
11	Sianida (CN)	mg/l	0,02	< 0,002	< 0,002
12	Nitrit sbg N (NO ₂)	mg/l	0,06	0,006	0,010
13	Khlorin bebas	mg/l	0,03	< 0,002	< 0,002
14	Belerang sbg H ₂ S	mg/l	0,002	< 0,002	< 0,002
III. KIMIA ORGANIK					
1	Detergen sbg MBAS	µg/l	200	16	19
2	Senyawa Fenol sbg H ₂ S	µg/l	1	< 1	< 1
IV. MIKRO BIOLOGI					
1	Fecal Coliform	Jml/100	1.000	90	230
2	Total Coliform	Jml/100	3.000 (kelas I) 5.000 (kelas II)	230	430
KOORDINAT					
	Lintang Selatan	LS		07o 05' 77,1"	07o 01' 15,5"
	Bujur Timur	BT		110o 20' 25,4"	110o 22' 30,8"

No	Parameter	Satuan	Standard Baku Mutu (PP 82/2001)	Stasiun Pemantau Kualitas Air		
				KG 7	KG 8	
				Bendung Simongan terletak di antara Jl. Bendungan dan Jl. Simongan, Kel. Barusari, Kec. Semarang Selatan, Kota Semarang	Muara Jl. Arteri Yos Sudarso, Kel. Tanah Mas, Kec. Semarang Utara, Kota Semarang	
(1)	(2)	(3)	(4)	(11)	(12)	
I. FISIKA						
1	Temperatur	°C	Deviasi		29	32
2	Residu terlarut	mg/l	1.000		230	3.140
3	Residu Tersuspensi	mg/l	50		92	36
II. KIMIA ANORGANIK						
1	pH	-	6 - 9		7,5	7,2
2	BOD	mg/l	3		2,266	2,112
3	COD	mg/l	25		63,44	52,87
4	DO	mg/l	4		6,72	5,64
5	Total Fosfat sbg P	mg/l	0,2		0,181	0,128
6	NO ₃ sbg N	mg/l	10		1,004	0,928
7	Kadmium (Cd)	mg/l	0,01		< 0,005	< 0,005
8	Khrom (Cr)	mg/l	0,05		0,005	0,005
9	Tembaga (Cu)	mg/l	0,02		< 0,005	< 0,005
10	Timbal (Pb)	mg/l	0,3 (Kelas I) 0,03 (Kelas II)		< 0,030	< 0,030
11	Sianida (CN)	mg/l	0,02		< 0,002	< 0,002
12	Nitrit sbg N (NO ₂)	mg/l	0,06		0,012	0,375
13	Khlorin bebas	mg/l	0,03		< 0,002	< 0,002
14	Belerang sbg H ₂ S	mg/l	0,002		< 0,002	< 0,002
III. KIMIA ORGANIK						
1	Detergen sbg MBAS	µg/l	200		24	31
2	Senyawa Fenol sbg H ₂ S	µg/l	1		< 1	< 1
IV. MIKRO BIOLOGI						
1	Fecal Coliform	Jml/100	1.000		230	90
2	Total Coliform	Jml/100	3.000 (kelas I) 5.000 (kelas II)		430	460
KOORDINAT						
	Lintang Selatan	LS			06o 59' 32,5"	07o 05' 77,1"
	Bujur Timur	BT			110o 24' 10,0"	110o 20' 25,4"

Tabel 4.21
Luas dan Kondisi Kelautan
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010 - 2012

Kelautan	Satuan	2010	2011	2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01 Panjang garis pantai	km	733,418	745,988	741,488
02 Hutan mangrove				
a. Luas	ha	26.346,65	36.041,01	41.897,49
b. Kondisi baik	ha	15.325,75	30.732,98	33.674,33
c. Kondisi sedang	ha	4.413,91	2.277,58	4.739,78
d. Kondisi rusak	ha	6.606,99	3.053,45	3.483,38
03 Terumbu karang				
a. Luas	ha	4.116,62	1.373,78	987,62
b. Kondisi baik	ha	3.212,66	430,97	406,57
c. Kondisi sedang	ha	76,28	88,51	5.20*)
d. Kondisi rusak	ha	827,69	857,71	574,48
04 Padang lamun				
a. Luas	ha	9.068,35	59,77	120,18

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Tengah

Tabel 4.22
 Produksi dan Nilai Ikan Perairan Laut menurut Kabupaten/Kota
 di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012

Kabupaten/Kota	Produksi (ton)	Nilai Produksi (juta rupiah)
(1)	(2)	(3)
01 Kab. Cilacap	22.963,1	279.236,74
02 Kab. Kebumen	3.692,9	40.434,48
03 Kab. Purworejo	68,2	2.976,90
04 Kab. Wonogiri	58,7	2.231,98
05 Kab. Rembang	64.941,7	383.198,02
06 Kab. Pati	47.576,4	237.605,82
07 Kab. Jepara	6.429,2	32.617,91
08 Kab. Demak	3.749,7	23.741,69
09 Kab. Kendal	2.031,8	13.094,97
10 Kab. Batang	29.847,6	144.561,33
11 Kab. Pekalongan	2.128,1	11.883,77
12 Kab. Pemalang	1.432,2	9.198,69
13 Kab. Tegal	18.126,0	97.274,00
14 Kab. Brebes	4.442,5	26.401,97
15 Kota Semarang	856,7	6.794,09
16 Kota Pekalongan	19.559,0	140.944,90
17 Kota Tegal	28.189,3	226.577,29
Provinsi Jawa Tengah		
	2012	256.093,0
	2011	251.520,8
	2010	212.635,1
	2009	195.635,7
	2008	174.830,7

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Tengah

Tabel 4.23
Produksi dan Nilai Ikan Perairan Umum menurut Kabupaten/Kota
dan Jenis Perairan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012

Kabupaten/Kota	Waduk		Sungai		Danau		
	Produksi	Nilai	Produksi	Nilai	Produksi	Nilai	
	(ton)	(juta rupiah)	(ton)	(juta rupiah)	(ton)	(juta rupiah)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
01 Kab. Cilacap	0,0	0,000	1.242,1	10.899,890	0,0	0,000	
02 Kab. Banyumas	0,0	0,000	780,7	6.622,810	0,0	0,000	
03 Kab. Purbalingga	0,0	0,000	253,6	4.948,700	0,0	0,000	
04 Kab. Banjarnegara	742,4	8.943,200	458,7	5.463,200	0,0	0,000	
05 Kab. Kebumen	272,9	3.891,800	432,2	6.673,350	0,0	0,000	
06 Kab. Purworejo	0,0	0,000	72,1	866,850	0,0	0,000	
07 Kab. Wonosobo	689,6	8.342,300	30,1	372,200	0,0	0,000	
08 Kab. Magelang	0,0	0,000	230,0	3.246,750	0,0	0,000	
09 Kab. Boyolali	1.167,9	11.630,191	416,4	3.706,800	0,0	0,000	
10 Kab. Klaten	47,8	668,867	183,8	2.320,750	0,0	0,000	
11 Kab. Sukoharjo	108,0	946,610	221,5	1.903,840	0,0	0,000	
12 Kab. Wonogiri	1.788,5	20.385,540	112,0	1.212,320	0,0	0,000	
13 Kab. Karanganyar	29,4	289,000	44,2	425,100	0,0	0,000	
14 Kab. Sragen	1.645,0	19.104,350	328,5	4.116,600	0,0	0,000	
15 Kab. Grobogan	365,0	3.707,900	169,7	1.776,900	0,0	0,000	
16 Kab. Blora	16,8	135,600	145,9	1.318,790	0,0	0,000	
17 Kab. Rembang	9,7	52,000	12,1	74,200	0,0	0,000	
18 Kab. Pati	21,1	189,700	94,9	773,325	0,0	0,000	
19 Kab. Kudus	0,0	0,000	143,8	1.996,700	0,0	0,000	
20 Kab. Jepara	0,0	0,000	1.541,4	11.121,100	0,0	0,000	
21 Kab. Demak	0,0	0,000	1.288,8	13.049,098	0,0	0,000	
22 Kab. Semarang	0,0	0,000	68,1	605,670	0,0	0,000	
23 Kab. Temanggung	20,2	361,300	87,8	1.531,420	0,0	0,000	
24 Kab. Kendal	0,0	0,000	235,1	2.659,670	0,0	0,000	
25 Kab. Batang	0,0	0,000	167,9	1.755,015	0,0	0,000	
26 Kab. Pekalongan	0,0	0,000	201,8	2.555,820	0,0	0,000	
27 Kab. Pemalang	0,0	0,000	343,0	2.731,848	0,0	0,000	
28 Kab. Tegal	87,4	700,160	19,3	151,670	0,0	0,000	
29 Kab. Brebes	370,4	2.981,300	57,3	500,400	0,0	0,000	
30 Kota Magelang	0,0	0,000	6,7	94,800	0,0	0,000	
31 Kota Surakarta	0,0	0,000	9,7	87,110	0,0	0,000	
32 Kota Salatiga	0,0	0,000	0,0	0,000	0,0	0,000	
33 Kota Semarang	0,0	0,000	0,0	0,000	0,0	0,000	
34 Kota Pekalongan	0,0	0,000	12,9	125,390	0,0	0,000	
35 Kota Tegal	0,0	0,000	3,4	22,100	0,0	0,000	
Provinsi Jawa Tengah	2012	7.382,1	82.329,818	9.415,5	95.710,186	0,0	0,000
	2011	7.535,9	76.640,682	9.471,8	87.805,458	0,0	0,000
	2010	8.872,1	85.972,906	8.553,1	76.466,640	0,0	0,000
	2009	6.238,8	56.794,005	9.694,7	89.011,662	0,0	0,000
	2008	4.536,8	33.996,276	10.383,8	78.141,633	8,3	69,479

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Tengah

Kabupaten/Kota	Rawa		Lainnya		Jumlah		
	Produksi	Nilai	Produksi	Nilai	Produksi	Nilai	
	(ton)	(juta rupiah)	(ton)	(juta rupiah)	(ton)	(juta rupiah)	
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
01 Kab. Cilacap	76,9	610,710	204,1	2.047,080	1.523,1	13.557,7	
02 Kab. Banyumas	0,0	0,000	0,0	0,000	780,7	6.622,8	
03 Kab. Purbalingga	0,0	0,000	0,0	0,000	253,6	4.948,7	
04 Kab. Banjarnegara	89,6	1.191,700	0,0	0,000	1.290,7	15.598,1	
05 Kab. Kebumen	223,2	3.571,100	437,7	6.455,900	1.366,0	20.592,2	
06 Kab. Purworejo	0,0	0,000	0,0	0,000	72,1	866,9	
07 Kab. Wonosobo	6,5	83,400	0,0	0,000	726,2	8.797,9	
08 Kab. Magelang	0,0	0,000	0,0	0,000	230,0	3.246,8	
09 Kab. Boyolali	0,0	0,000	0,0	0,000	1.584,3	15.337,0	
10 Kab. Klaten	0,0	0,000	62,2	793,817	293,8	3.783,4	
11 Kab. Sukoharjo	0,0	0,000	0,0	0,000	329,5	2.850,5	
12 Kab. Wonogiri	0,0	0,000	72,3	651,440	1.972,8	22.249,3	
13 Kab. Karanganyar	0,0	0,000	0,0	0,000	73,6	714,1	
14 Kab. Sragen	0,0	0,000	0,0	0,000	1.973,5	23.221,0	
15 Kab. Grobogan	237,3	3.423,500	0,0	0,000	772,0	8.908,3	
16 Kab. Blora	0,0	0,000	0,0	0,000	162,7	1.454,4	
17 Kab. Rembang	0,0	0,000	0,0	0,000	21,8	126,2	
18 Kab. Pati	0,0	0,000	0,0	0,000	116,0	963,0	
19 Kab. Kudus	0,0	0,000	0,0	0,000	143,8	1.996,7	
20 Kab. Jepara	0,0	0,000	0,0	0,000	1.541,4	11.121,1	
21 Kab. Demak	0,0	0,000	0,0	0,000	1.288,8	13.049,1	
22 Kab. Semarang	1.153,7	11.188,790	15,6	119,490	1.237,4	11.914,0	
23 Kab. Temanggung	0,0	0,000	21,3	376,600	129,3	2.269,3	
24 Kab. Kendal	0,0	0,000	0,0	0,000	235,1	2.659,7	
25 Kab. Batang	0,0	0,000	0,0	0,000	167,9	1.755,0	
26 Kab. Pekalongan	0,0	0,000	0,0	0,000	201,8	2.555,8	
27 Kab. Pemasaran	61,6	601,900	0,0	0,000	404,6	3.333,7	
28 Kab. Tegal	0,0	0,000	0,0	0,000	106,7	851,8	
29 Kab. Brebes	0,0	0,000	0,0	0,000	427,7	3.481,7	
30 Kota Magelang	0,0	0,000	0,0	0,000	6,7	94,8	
31 Kota Surakarta	0,0	0,000	0,0	0,000	9,7	87,1	
32 Kota Salatiga	0,0	0,000	0,0	0,000	0,0	0,0	
33 Kota Semarang	0,0	0,000	0,0	0,000	0,0	0,0	
34 Kota Pekalongan	0,0	0,000	0,0	0,000	12,9	125,4	
35 Kota Tegal	0,0	0,000	0,0	0,000	3,4	22,1	
Provinsi Jawa Tengah	2012	1.848,8	20.671,100	813,2	10.444,327	19.459,6	209.155,431
	2011	1.643,5	17.977,761	431,5	4.805,187	19.082,7	187.229,088
	2010	523,4	6.033,020	534,9	5.749,357	18.066,0	176.228,517
	2009	1.676,0	14.344,288	51,2	531,872	17.660,7	160.681,827
	2008	2.389,9	16.267,620	8,3	69,479	2.389,9	16.267,620

Tabel 4.24
Luas dan Potensi Mineral menurut Kabupaten/Kota dan Pulau Kecil
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012

Kabupaten/Kota	Nama Pulau Kecil	Luas Pulau (Ha)	Potensi Mineral
(1)	(2)	(3)	(4)
01 Kab. Cilacap	01 P. Nusakambangan	11.510,0	Batu Kapur
02 Kab. Rembang	01 P. Gede	3,0	-
	02 P. Karang Gosong	2,0	-
	03 P. Marongan	2,5	-
03 Kab. Jepara ¹⁾	01 P. Karimunjawa	1.000,0	Pasir Kuarsa, Batu Kapur
	02 P. Kamojan	45,0	Pasir Kuarsa, Batu Kapur
	03 P. Parang	50,0	Pasir Pantai, Basalt, Batu Kapur
	04 P. Nyamuk	20,0	Pasir Pantai, Basalt, Batu Kapur
	05 P. Genting	20,0	Pasir Pantai, Basalt, Batu Kapur
	06 P. Bengkoang	20,0	Pasir Pantai
	07 P. Kembar	15,0	-
	08 P. Geleang	24,0	-
	09 P. Katang	7,5	-
	10 P. Kumbang	12,0	Pasir Kuarsa, Batu Kapur
	11 P. Krakal Kecil	10,0	-
	12 P. Krakal Besar	10,0	-
	13 P. Menjangan Besar	40,0	Pasir Pantai, Batu Kapur
	14 P. Menjangan Kecil	30,0	Pasir Pantai, Batu Kapur
	15 P. Cemara Besar	10,0	Pasir Pantai, Batu Kapur
	16 P. Cemara Kecil	1,5	-
	17 P. Burung	1,0	-
	18 P. Sintok	30,0	Pasir Pantai, Batu Kapur
	19 P. Tengah	10,0	Pasir Pantai, Batu Kapur
	20 P. Pinggir	0,5	-
	21 P. Cilik	2,0	-
	22 P. Seruni	20,0	Pasir Pantai, Batu Kapur
	23 P. Gundul	6,0	Basalt
	24 P. Mrican	1,0	-
	25 P. Sambangan	-	-
	26 P. Cendikian	45,0	Pasir Pantai, Batu Kapur
	27 P. Menyawakan	21,0	-
	28 P. Mandalika	-	-
04 Kab. Batang	01 P. Karangbapang	-	-

Sumber : Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral Kab. Cilacap, Kab. Rembang, Kab. Jepara dan Kab. Batang

Keterangan : ¹⁾ Sumber luas pulau = Pengelolaan Kolaboratif TN Karimunjawa, 2006/2007
Sumber potensi mineral = Potensi Bahan Galian Golongan C di Kab. Jepara, Prov. Jawa Tengah, dan Dinas Pertambangan Provinsi Jawa Tengah, 1992

Tabel 4.25

Banyaknya Ijin Usaha Pertambangan (IUP), Luas Areal, Produksi dan Tenaga Kerja menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Bahan Galian Mineral Logam, Non Logam, dan Batuan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011

Kabupaten/Kota	Jenis Bahan Galian	Jumlah IUP	Luas Areal (ha)	Produksi (m ³)	Tenaga Kerja (orang)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01 Kab. Cilacap	Batu kapur	1	1.000,00	909,20	148
	Tanah Liat	1	250,00	296.870,46	56
02 Kab. Banyumas	-	-	-	-	-
03 Kab. Purbalingga	-	-	-	-	-
04 Kab. Banjarnegara	Felspar	6	12,88	-	86
	Serpentin talk	2	6,82	-	18
05 Kab. Kebumen	-	-	-	-	-
06 Kab. Purworejo	-	-	-	-	-
07 Kab. Wonosobo	-	-	-	-	-
08 Kab. Magelang	Marmer	-	-	-	-
09 Kab. Boyolali	Pasir batu	1	1,48	-	14
	Andesit	2	9	-	25
10 Kab. Klaten	Pasir batu	7	35,50	125.012,00	34
11 Kab. Sukoharjo	Tanah urug	3	8,11	-	-
12 Kab. Wonogiri	-	-	-	-	-
13 Kab. Karanganyar	-	-	-	-	-
14 Kab. Sragen	-	-	-	-	-
15 Kab. Grobogan	Pasir kwarsa	-	-	-	-
	Tanah liat	-	-	-	-
16 Kab. Blora	Marmer	1	15,00	-	-
	Batu kapur	2	74,68	-	30
17 Kab. Rembang	Pasir kwarsa	3	111,07	-	245
	Batu kapur	4	72,00	-	213
18 Kab. Pati	Gamping	-	-	-	-
19 Kab. Kudus	Tanah urug	1	3,35	-	-
20 Kab. Jepara	Feldspar	1	10	800	35
21 Kab. Demak	-	-	-	-	-
22 Kab. Semarang	Batu andesit	1	18,50	348,00	35
23 Kab. Temanggung	-	-	-	-	-
24 Kab. Kendal	Sirtu	7	33,75	-	-
	Tanah urug	3	7,20	-	26
25 Kab. Batang	Sirtu	1	6,77	-	-
26 Kab. Pekalongan	Batu sirtu	3	15,98	18.000,00	-
	Andesit	1	1,90	-	-
	Tanah urug	2	14,30	-	-
27 Kab. Pemasang	Pasir batu	1	5,40	-	-
	Tanah urug	4	30,00	-	-
	Diorit	1	25,00	-	-

Sumber : Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral Provinsi Jawa Tengah
Ijin penambangan dikeluarkan oleh pemerintah kabupaten/kota

Tabel 4.25

Lanjutan

Kabupaten/Kota	Jenis Bahan Galian	Jumlah UIP	Luas Areal (ha)	Produksi (m ³)	Tenaga Kerja (orang)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
28 Kab. Tegal	Pasir batu	-	-	-	-
	Tanah urug	3	25,90	-	35
	Batu kapur	1	35,00	-	-
	Andesit	1	2,00	-	-
29 Kab. Brebes	Tanah urug	1	49,24	3.000,00	35
	Pasir batu	1	9,00	30,00	12
30 Kota Magelang	-	-	-	-	-
31 Kota Surakarta	-	-	-	-	-
32 Kota Salatiga	-	-	-	-	-
33 Kota Semarang	Tanah urug	2	51,00	-	-
	Sirtu	-	-	-	-
34 Kota Pekalongan	-	-	-	-	-
35 Kota Tegal	-	-	-	-	-
Provinsi Jawa Tengah	2011	68	1.941,08	444.969,66	1.047
	2010	89	4.901,14	9.157.978,35	708
	2009	124	15.039,58	1.041.702,32	1.023
	2008	138	13.126.574,56	67.036,24	1.477

Tabel 4.26
Jumlah Ijin Sumur Air Bawah Tanah yang Dikeluarkan
menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Ijin di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011

Kabupaten/Kota	SIP		SIPA		Perpanjangan SIPA		
	Bor	Gali/Pasak	Bor	Gali/Pasak	Bor	Gali/Pasak	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
01 Kab. Cilacap	2	3	0	0	1	0	
02 Kab. Banyumas	0	0	0	0	0	0	
03 Kab. Purbalingga	5	5	1	2	0	0	
04 Kab. Banjarnegara	5	5	1	2	0	0	
05 Kab. Kebumen	1	20	0	10	0	0	
06 Kab. Purworejo	6	0	2	7	3	0	
07 Kab. Wonosobo	1	0	0	0	0	1	
08 Kab. Magelang	0	0	0	0	0	0	
09 Kab. Boyolali	16	2	3	2	1	8	
10 Kab. Klaten	3	3	0	0	0	0	
11 Kab. Sukoharjo	10	2	17	1	2	14	
12 Kab. Wonogiri	0	0	0	0	0	0	
13 Kab. Karanganyar	16	1	15	2	0	18	
14 Kab. Sragen	3	4	3	0	0	0	
15 Kab. Grobogan	1	0	1	0	0	0	
16 Kab. Blora	3	3	0	0	0	0	
17 Kab. Rembang	2	6	0	0	0	0	
18 Kab. Pati	13	3	6	3	12	8	
19 Kab. Kudus	18	10	12	6	1	14	
20 Kab. Jepara	3	4	23	1	1	2	
21 Kab. Demak	2	0	4	0	0	2	
22 Kab. Semarang	0	0	0	0	0	0	
23 Kab. Temanggung	1	4	0	1	0	2	
24 Kab. Kendal	38	1	6	0	0	21	
25 Kab. Batang	4	0	1	0	0	12	
26 Kab. Pekalongan	13	13	0	0	0	15	
27 Kab. Pemasang	0	0	1	2	0	2	
28 Kab. Tegal	7	0	4	4	0	1	
29 Kab. Brebes	0	0	1	1	0	0	
30 Kota Magelang	0	3	0	0	2	1	
31 Kota Surakarta	15	0	8	1	1	6	
32 Kota Salatiga	7	1	3	4	2	8	
33 Kota Semarang	66	3	32	3	1	48	
34 Kota Pekalongan	17	0	5	0	1	21	
35 Kota Tegal	2	3	0	0	1	0	
Provinsi Jawa Tengah	2011	280	99	149	52	29	204
	2010	280	99	149	52	29	204
	2009	279	123	129	39	233	11
	2008	230	21	90	10	194	9
	2007	110	72	123	28	179	10

Sumber : Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral Provinsi Jawa Tengah

Keterangan : ¹⁾ termasuk 1 SIP eksplorasi

²⁾ Berdasarkan PP No. 43 Tahun 2008 Tentang Air Tanah, Pasal 68 Izin pemakaian air tanah atau ijin perusahaan air tanah diterbitkan oleh Bupati/Walikota

Kabupaten/Kota	SIP. MA	SIPMA	Perpanja- ngan SIPMA	STIB ²⁾	SIPPAT ²⁾	Perpanja- ngan SIPPAT	SIPAP ²⁾
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
01 Kab. Cilacap	0	0	0	0	0	0	0
02 Kab. Banyumas	0	0	0	0	0	0	0
03 Kab. Purbalingga	9	0	0	0	0	0	0
04 Kab. Banjarnegara	9	0	0	0	0	0	0
05 Kab. Kebumen	1	0	0	0	0	0	0
06 Kab. Purworejo	1	0	0	0	0	0	0
07 Kab. Wonosobo	5	2	20	0	0	0	0
08 Kab. Magelang	0	0	0	0	0	0	0
09 Kab. Boyolali	0	0	0	0	0	0	0
10 Kab. Klaten	0	1	0	0	0	0	0
11 Kab. Sukoharjo	0	0	0	0	0	0	0
12 Kab. Wonogiri	0	0	0	0	0	0	0
13 Kab. Karanganyar	0	0	0	0	0	0	0
14 Kab. Sragen	0	0	0	0	0	0	0
15 Kab. Grobogan	0	0	0	0	0	0	0
16 Kab. Blora	0	0	0	0	0	0	0
17 Kab. Rembang	0	0	0	0	0	0	0
18 Kab. Pati	0	1	0	0	0	0	0
19 Kab. Kudus	0	0	0	0	0	0	0
20 Kab. Jepara	0	0	0	0	0	0	0
21 Kab. Demak	0	0	0	0	0	0	0
22 Kab. Semarang	0	0	0	0	0	0	0
23 Kab. Temanggung	2	0	0	0	0	0	0
24 Kab. Kendal	3	0	0	0	0	0	0
25 Kab. Batang	0	1	0	0	0	0	0
26 Kab. Pekalongan	0	0	0	0	0	0	0
27 Kab. Pemasang	0	0	0	0	0	0	0
28 Kab. Tegal	2	2	1	0	0	0	0
29 Kab. Brebes	0	0	0	0	0	0	0
30 Kota Magelang	0	0	0	0	0	0	0
31 Kota Surakarta	0	0	0	0	0	0	0
32 Kota Salatiga	0	0	0	0	0	0	0
33 Kota Semarang	0	0	0	0	0	0	0
34 Kota Pekalongan	0	0	0	0	0	0	0
35 Kota Tegal	0	0	0	0	0	0	0
Provinsi Jawa Tengah	2011	32	7	21	0	0	0
	2010	32	7	21	0	0	0
	2009	-	14	12	0	0	0
	2008	-	5	8	21	12	8
	2007	-	1	26	10	9	1

Tabel 4.27
Target dan Realisasi Penerimaan Pajak Air Bawah Tanah (ABT)
menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012(000 rupiah)

Kabupaten/Kota	Target	Realisasi	Persentase	
(1)	(2)	(3)	(4)	
01 Kab. Cilacap	450.000	500.673	111,26	
02 Kab. Banyumas	96.000	96.657	100,68	
03 Kab. Purbalingga	215.000	321.347	149,46	
04 Kab. Banjarnegara	80.000	102.340	127,92	
05 Kab. Kebumen	75.000	57.164	76,22	
06 Kab. Purworejo	129.000	156.227	121,11	
07 Kab. Wonosobo	380.000	439.734	115,72	
08 Kab. Magelang	404.419	613.215	151,63	
09 Kab. Boyolali	350.000	440.716	125,92	
10 Kab. Klaten	500.000	664.209	132,84	
11 Kab. Sukoharjo	1.225.000	1.452.678	118,59	
12 Kab. Wonogiri	17.000	24.279	142,82	
13 Kab. Karanganyar	650.000	942.349	144,98	
14 Kab. Sragen	338.334	420.604	124,32	
15 Kab. Grobogan	50.000	70.463	140,93	
16 Kab. Blora	30.000	40.392	134,64	
17 Kab. Rembang	120.000	148.548	123,79	
18 Kab. Pati	325.000	379.971	116,91	
19 Kab. Kudus	840.415	957.371	113,92	
20 Kab. Jepara	160.000	183.585	114,74	
21 Kab. Demak	142.873	173.438	121,39	
22 Kab. Semarang	1.000.000	1.422.968	142,30	
23 Kab. Temanggung	200.000	189.319	94,66	
24 Kab. Kendal	804.025	769.327	95,68	
25 Kab. Batang	200.000	275.730	137,86	
26 Kab. Pekalongan	301.925	349.078	115,62	
27 Kab. Pemasang	62.000	84.618	136,48	
28 Kab. Tegal	110.000	128.314	116,65	
29 Kab. Brebes	190.000	226.496	119,21	
30 Kota Magelang	66.000	94.000	142,42	
31 Kota Surakarta	484.670	390.399	80,55	
32 Kota Salatiga	230.000	359.168	156,16	
33 Kota Semarang I	2.000.000	4.371.739	218,59	
34 Kota Pekalongan	180.000	216.760	120,42	
35 Kota Tegal	150.000	177.692	118,46	
Provinsi Jawa Tengah				
	2012	12.556.661	17.241.568	137,31
	2011	9.558.970	11.831.831	123,78
	2010	2.137.435	2.033.566	95,14
	2009	2.137.435	2.033.566	95,14
	2008	2.448.986	2.669.757	109,01

Sumber : Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Aset Daerah kabupaten/kota

Keterangan : Berdasarkan UU No. 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Mulai tahun 2010
Pelaksana kegiatan berada di Kabupaten/Kota

Tabel 4.28
Frekuensi Terjadinya Bencana menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Bencana
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008-2012

Kabupaten/Kota	Banjir	Tanah Longsor	Angin Topan/ Puting Beliung	Kebakaran	Gempa Bumi	Tsunami/ Gelombang Pasang	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
01 Kab. Cilacap	23	9	58	55	-	1	
02 Kab. Banyumas	7	19	33	63	-	-	
03 Kab. Purbalingga	1	7	17	5	-	-	
04 Kab. Banjarnegara	1	14	22	5	-	-	
05 Kab. Kebumen	7	4	6	-	-	1	
06 Kab. Purworejo	-	1	1	-	-	-	
07 Kab. Wonosobo	-	1	1	-	-	-	
08 Kab. Magelang	-	-	-	-	-	-	
09 Kab. Boyolali	2	2	23	14	-	-	
10 Kab. Klaten	5	-	-	-	-	-	
11 Kab. Sukoharjo	1	-	4	3	-	-	
12 Kab. Wonogiri	12	28	20	9	-	1	
13 Kab. Karanganyar	-	3	1	-	-	-	
14 Kab. Sragen	1	-	-	6	-	-	
15 Kab. Grobogan	15	1	2	2	-	-	
16 Kab. Blora	3	4	6	23	-	-	
17 Kab. Rembang	4	8	6	1	-	3	
18 Kab. Pati	9	1	8	12	-	-	
19 Kab. Kudus	1	1	-	-	-	-	
20 Kab. Jepara	-	-	6	1	-	-	
21 Kab. Demak	9	1	17	16	-	1	
22 Kab. Semarang	1	1	2	4	-	-	
23 Kab. Temanggung	2	39	22	20	-	-	
24 Kab. Kendal	33	13	27	10	-	-	
25 Kab. Batang	-	-	1	-	-	-	
26 Kab. Pekalongan	5	13	11	3	-	-	
27 Kab. Pemasang	-	-	3	-	-	-	
28 Kab. Tegal	7	1	1	-	-	-	
29 Kab. Brebes	4	5	2	7	-	-	
30 Kota Magelang	-	1	1	-	-	-	
31 Kota Surakarta	2	-	1	-	-	-	
32 Kota Salatiga	-	-	-	-	-	-	
33 Kota Semarang	5	24	9	46	-	1	
34 Kota Pekalongan	-	-	-	-	-	-	
35 Kota Tegal	-	-	-	-	-	-	
Provinsi Jawa Tengah	2012	160	201	311	305	-	8
	2011	81	201	104	268	3	-
	2010
	2009	155	389	193	476	4	-
	2008 *)	4	17	2	25	1	-

Sumber : Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Jawa Tengah

Keterangan : *) Data tahun 2008 hanya Oktober - Desember 2008

Tabel 4.29

Jumlah Kerugian yang Ditanggung Akibat Bencana menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Bencana di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012 (juta rupiah)

Kabupaten/Kota	Banjir	Tanah Longsor	Angin Topan/ Puting Beliung	Kebakaran	Gempa Bumi	Tsunami/ Gelombang Pasang	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
01 Kab. Cilacap	4.810,58	2.270,73	1.838,01	1.975,19	-	-	
02 Kab. Banyumas	197,50	1.102,50	9.513,32	4.154,80	-	-	
03 Kab. Purbalingga	-	162,68	13.853,48	91,00	-	-	
04 Kab. Banjarnegara	-	2.178,25	659,57	425,00	-	-	
05 Kab. Kebumen	498,50	5.038,38	253,80	86,20	-	-	
06 Kab. Purworejo	-	-	-	-	-	-	
07 Kab. Wonosobo	-	-	-	-	-	-	
08 Kab. Magelang	-	46,00	175,00	-	-	-	
09 Kab. Boyolali	-	2,00	1.321,90	2.830,50	-	-	
10 Kab. Klaten	-	-	-	-	-	-	
11 Kab. Sukoharjo	-	-	527,90	320,00	-	-	
12 Kab. Wonogiri	54,00	1.815,48	981,20	234,50	-	-	
13 Kab. Karanganyar	-	312,43	3,84	-	-	-	
14 Kab. Sragen	-	-	416,75	1.412,00	-	-	
15 Kab. Grobogan	-	384,67	-	930,00	-	-	
16 Kab. Blora	1.585,00	165,00	1.700,00	2.757,00	-	-	
17 Kab. Rembang	5.188,00	437,00	110,00	428,00	-	100,00	
18 Kab. Pati	369,00	-	280,40	6.451,00	-	-	
19 Kab. Kudus	-	3,00	400,00	-	-	-	
20 Kab. Jepara	-	-	20,00	100,00	-	-	
21 Kab. Demak	-	9.000,00	232,00	1.947,00	-	-	
22 Kab. Semarang	-	-	50,00	4.841,47	-	-	
23 Kab. Temanggung	45,00	349,32	1.718,50	255,00	-	-	
24 Kab. Kendal	450,00	278,00	1.120,95	143,00	-	-	
25 Kab. Batang	-	-	-	310,56	-	-	
26 Kab. Pekalongan	-	-	-	-	-	-	
27 Kab. Pemalang	-	-	15.174,20	-	-	-	
28 Kab. Tegal	-	-	-	-	-	-	
29 Kab. Brebes	15.000,00	-	-	1.000,00	-	-	
30 Kota Magelang	-	-	-	-	-	-	
31 Kota Surakarta	-	-	-	-	-	-	
32 Kota Salatiga	-	-	-	-	-	-	
33 Kota Semarang	-	215,70	22,00	2.538,00	-	-	
34 Kota Pekalongan	-	-	-	-	-	-	
35 Kota Tegal	-	-	-	-	-	-	
Provinsi Jawa Tengah	2012	28.197,58	23.761,12	50.372,81	33.230,21	0,00	100,00
	2011	153.987,50	11.442,45	6.146,85	63.316,46	0,00	0,00
	2010	-	-	-	-	-	-
	2009	16.451,74	13.371,08	6.234,56	18.691,55	21.809,18	0,00
	2008	-	-	-	-	-	-

Sumber : Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Jawa Tengah

Keterangan : 1) Sumber : Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat (Kesbanglinmas) Provinsi Jawa Tengah
Arti strip (-), bukan berarti tidak ada kerugian, kab./kota tidak melaporkan kerugian, belum/tidak dihitung

Tabel 4.30
Kejadian Gempa Bumi menurut Hasil Rekaman Stasiun Geofisika Banjarnegara
di Jawa Tengah Tahun 2009 - 2012

No	Tanggal Kejadian	Jenis Gempa	Pusat Gempa	Wilayah yang Terkena Gempa	Kekuatan Gempa (richter)	Kedalaman (km)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	17-05-2009	Tektonik	8,50 LS - 109,30 BT	Cilacap	3,5	33
2	24-05-2009	Tektonik	7,34 LS - 109,71 BT	Banjarnegara	3,5	10
3	31-07-2009	Tektonik	9,25 LS - 108,67 BT	Cilacap	5,6	30
4	20-03-2010	Tektonik	7,80 LS - 108,70 BT	Cilacap	4,6	16
5	26-06-2010	Tektonik	8,37 LS - 107, 78 BT	Banjarnegara	6,3	35
6	09-11-2010	Tektonik	8,98 LS - 110,09 BT	Banjarnegara	5,6	10
7	21-03-2011	Tektonik	7,92 LS - 109,31 BT	Cilacap	4,4	30
8	03-04-2011	Tektonik	10,01 LS-107,69 BT	Banjarnegara	7,1	10
9	26-04-2011	Tektonik	8,60 LS - 108,30 BT	Banjarnegara	6,5	20
10	05-06-2011	Tektonik	7,43 LS - 109,65 BT	Banjarnegara	3,8	10
11	05-06-2011	Tektonik	7,44 LS - 109,70 BT	Banjarnegara	4,0	10
12	01-07-2011	Tektonik	8,48 LS - 108,81 BT	Banjarnegara	5,1	20
13	10-01-2012	Tektonik	7,28 LS - 111,44 BT	Blora	3,8	30
14	03-02-2012	Tektonik	7,40 LS - 110,14 BT	Wonosobo	3,2	10
15	28-02-2012	Tektonik	7,72 LS - 110,02 BT	Temanggung	3,7	10
16	13-03-2012	Tektonik	7,20 LS - 109,91 BT	Wonosobo	3,2	30
17	19-03-2012	Tektonik	7,74 LS - 110,32 BT	Purworejo	4,0	40
18	26-03-2012	Tektonik	8,78 LS - 108, 33 BT	Cilacap	4,2	70
19	12-04-2012	Tektonik	7,73 LS - 109,52 BT	Purbalingga	3,1	10
20	20-04-2012	Tektonik	9,10 LS - 109,40 BT	Kebumen	4,2	33
21	16-05-2012	Tektonik	7,29 LS - 109,93 BT	Wonosobo	2,7	10
22	13-06-2012	Tektonik	8,47 LS - 108,74 BT	Cilacap	3,5	33
23	14-06-2012	Tektonik	9,05 LS - 109,40 BT	Kebumen	5,0	40
24	02-08-2012	Tektonik	9,69 LS - 109,73 BT	Banjarnegara	3,7	50
25	03-08-2012	Tektonik	8,38 LS - 108,55 BT	Cilacap	4,2	10
26	03-08-2012	Tektonik	7,33 LS - 109,70 BT	Banjarnegara	2,4	10
27	14-09-2012	Tektonik	7,91 LS - 108,07 BT	Cilacap	3,8	50
28	21-10-2012	Tektonik	9,45 LS - 109,66 BT	Banjarnegara	4,3	33
29	07-12-2012	Tektonik	9,52 LS - 109,30 BT	Kebumen	4,9	40
30	07-12-2012	Tektonik	9,60 LS - 109,37 BT	Kebumen	4,6	50
31	19-12-2012	Tektonik	8,61 LS - 108,18 BT	Cilacap	4,1	33
32	24-12-2012	Tektonik	9,57 LS - 109,54 BT	Kebumen	4,5	33

Sumber : BMKG Stasiun Geofisika Banjarnegara

Tabel 4.31

Kumulatif Luas Tambah Serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) pada Tanaman Padi menurut Kabupaten/Kota dan Jenis OPT di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012 (ha)

Kabupaten/Kota	Penggerek Batang	WBC	Tikus	Tungro	Blas	Hawar Bakteri	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
01 Kab. Cilacap	1.024	540	1.411	0	209	967	
02 Kab. Banyumas	851	9	1.277	0	759	2.410	
03 Kab. Purbalingga	486	1	663	0	103	407	
04 Kab. Banjarnegara	795	14	476	0	471	541	
05 Kab. Kebumen	49	27	1.298	0	149	154	
06 Kab. Purworejo	383	210	887	0	3	351	
07 Kab. Wonosobo	54	7	288	40	54	28	
08 Kab. Magelang	117	21	901	20	5	63	
09 Kab. Boyolali	429	0	528	0	236	562	
10 Kab. Klaten	1.751	105	1.836	1	197	963	
11 Kab. Sukoharjo	947	2.042	1.719	0	183	603	
12 Kab. Wonogiri	1.029	0	148	0	877	1.613	
13 Kab. Karanganyar	589	876	1.150	0	474	352	
14 Kab. Sragen	324	11	561	0	517	419	
15 Kab. Grobogan	528	2	1.083	0	789	817	
16 Kab. Blora	831	71	528	0	1.307	649	
17 Kab. Rembang	578	0	57	8	346	696	
18 Kab. Pati	1.434	37	1.131	1	1.088	409	
19 Kab. Kudus	888	0	1.857	0	4	103	
20 Kab. Jepara	934	15	255	0	329	198	
21 Kab. Demak	417	114	301	0	3	349	
22 Kab. Semarang	317	4	2.186	12	88	191	
23 Kab. Temanggung	209	9	477	9	55	271	
24 Kab. Kendal	372	499	975	124	180	342	
25 Kab. Batang	1.884	1.565	457	360	63	872	
26 Kab. Pekalongan	2.616	2.102	2.563	10	273	1.710	
27 Kab. Pemalang	5.013	4.985	2.204	113	136	1.941	
28 Kab. Tegal	555	169	646	34	132	509	
29 Kab. Brebes	1.063	96	1.258	9	1.450	554	
30 Kota Magelang	0	1	1	0	0	0	
31 Kota Surakarta	0	0	0	0	0	0	
32 Kota Salatiga	1	4	79	0	0	32	
33 Kota Semarang	53	8	2	10	1	63	
34 Kota Pekalongan	35	241	68	0	0	42	
35 Kota Tegal	0	10	19	0	11	11	
Provinsi Jawa Tengah	2012	26.555	13.796	29.290	751	10.492	19.192
	2011	26.451	50.390	28.135	1.199	1.877	23.616
	2010	34.985	32.067	31.325	1.098	4.807	30.007
	2009	29.880	19.839	32.334	892	1.715	19.138
	2008	32.522	3.249	24.878	1.345	1.009	24.044

Sumber : BPTPH (Balai Perlindungan Tanaman Pangan dan Hortikultura) Provinsi Jawa Tengah

Tabel 4.32
Kumulatif Luas Tambah Serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) pada Tanaman Jagung
menurut Kabupaten/Kota dan Jenis OPT di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012 (ha)

Kabupaten/Kota	Lalat Bibit	Penggerek Batang	Tikus	Bulai	Penggerek Tongkol	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
01 Kab. Cilacap	0	16	4	0	1	
02 Kab. Banyumas	30	15	15	41	22	
03 Kab. Purbalingga	1	5	10	19	12	
04 Kab. Banjarnegara	4	26	8	7	0	
05 Kab. Kebumen	1	0	0	1	0	
06 Kab. Purworejo	0	6	8	0	3	
07 Kab. Wonosobo	4	7	5	3	1	
08 Kab. Magelang	0	0	0	0	0	
09 Kab. Boyolali	0	3	3	37	0	
10 Kab. Klaten	0	0	0	103	0	
11 Kab. Sukoharjo	0	0	0	0	0	
12 Kab. Wonogiri	3	0	0	29	0	
13 Kab. Karanganyar	0	0	0	0	0	
14 Kab. Sragen	0	0	0	3	0	
15 Kab. Grobogan	22	326	312	1.926	13	
16 Kab. Blora	15	8	142	172	0	
17 Kab. Rembang	0	126	0	142	27	
18 Kab. Pati	0	0	95	19	0	
19 Kab. Kudus	0	0	0	0	0	
20 Kab. Jepara	0	0	19	0	0	
21 Kab. Demak	0	0	78	1	0	
22 Kab. Semarang	6	10	0	2	0	
23 Kab. Temanggung	6	1	59	10	0	
24 Kab. Kendal	0	46	0	22	5	
25 Kab. Batang	1	27	0	0	0	
26 Kab. Pekalongan	0	0	0	0	2	
27 Kab. Pemasang	0	0	5	0	0	
28 Kab. Tegal	0	45	4	14	11	
29 Kab. Brebes	8	80	3	9	20	
30 Kota Magelang	0	0	0	0	0	
31 Kota Surakarta	0	0	0	0	0	
32 Kota Salatiga	0	0	0	0	0	
33 Kota Semarang	0	0	0	0	7	
34 Kota Pekalongan	0	0	0	0	0	
35 Kota Tegal	0	0	0	0	0	
Provinsi Jawa Tengah	2012	100	747	770	2.560	124
	2011	240	675	1.235	1.188	113
	2010	196	765	605	2.251	126
	2009	242	716	1.446	828	279
	2008	180	924	1.889	371	282

Sumber : BPTPH (Balai Perlindungan Tanaman Pangan dan Hortikultura) Provinsi Jawa Tengah

Tabel 4.33

Kumulatif Luas Tambah Serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) pada Tanaman Kedelai, Kacang Hijau dan Kacang Tanah menurut Kabupaten/Kota, Jenis Tanaman dan Jenis OPT di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012 (ha)

Kabupaten/Kota	Kedelai		Kacang Hijau		Kacang Tanah			
	Penggerek Polong	Ulat Grayak	Penggerek Polong	Tikus	Tikus	Karat Daun	Bercak Daun	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
01 Kab. Cilacap	3	2	6	10	0	26	18	
02 Kab. Banyumas	19	22	1	0	1	5	16	
03 Kab. Purbalingga	0	0	0	0	0	7	17	
04 Kab. Banjarnegara	0	0	0	0	9	0	0	
05 Kab. Kebumen	4	24	0	46	0	0	0	
06 Kab. Purworejo	6	16	0	0	2	0	3	
07 Kab. Wonosobo	0	0	0	0	0	0	0	
08 Kab. Magelang	0	0	0	0	0	0	0	
09 Kab. Boyolali	8	0	0	0	0	0	4	
10 Kab. Klaten	0	53	0	0	0	0	0	
11 Kab. Sukoharjo	0	0	0	0	0	0	0	
12 Kab. Wonogiri	9	20	0	0	0	0	0	
13 Kab. Karanganyar	0	0	0	0	0	0	0	
14 Kab. Sragen	0	0	0	0	7	0	0	
15 Kab. Grobogan	54	17	59	416	0	0	53	
16 Kab. Blora	45	0	0	0	0	0	0	
17 Kab. Rembang	0	0	0	0	0	0	0	
18 Kab. Pati	32	0	37	39	0	0	0	
19 Kab. Kudus	0	0	48	0	0	0	0	
20 Kab. Jepara	0	0	0	0	0	0	0	
21 Kab. Demak	6	4	39	36	0	0	0	
22 Kab. Semarang	0	0	0	0	11	1	7	
23 Kab. Temanggung	0	0	0	0	0	1	7	
24 Kab. Kendal	7	0	0	0	0	0	0	
25 Kab. Batang	0	0	0	0	0	0	0	
26 Kab. Pekalongan	0	0	2	0	0	5	21	
27 Kab. Pemasang	0	0	0	0	0	0	0	
28 Kab. Tegal	0	0	0	0	0	0	0	
29 Kab. Brebes	0	99	1	0	0	0	0	
30 Kota Magelang	0	0	0	0	0	0	0	
31 Kota Surakarta	0	0	0	0	0	0	0	
32 Kota Salatiga	0	0	0	0	0	0	0	
33 Kota Semarang	0	0	0	0	0	0	0	
34 Kota Pekalongan	0	0	0	0	0	0	0	
35 Kota Tegal	0	0	0	0	0	0	0	
Provinsi Jawa Tengah	2012	193	257	193	547	30	45	146
	2011	108	266	191	233	95	79	0
	2010	117	265	119	123	214	186	571
	2009	290	829	199	135	181	135	393
	2008	356	458	216	223	48	53	412

Sumber : BPTPH (Balai Perlindungan Tanaman Pangan dan Hortikultura) Provinsi Jawa Tengah

Tabel 4.34
Keadaan Bencana Alam Banjir pada Tanaman Pangan menurut Kabupaten/Kota
dan Jenis Tanaman Pangan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012 (ha)

Kabupaten/Kota	Padi		Jagung		Kedele		
	Terkena	Puso	Terkena	Puso	Terkena	Puso	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
01 Kab. Cilacap	1.305	396	22	16	0	0	
02 Kab. Banyumas	91	0	0	0	0	0	
03 Kab. Purbalingga	0	0	0	0	0	0	
04 Kab. Banjarnegara	49	15	32	0	0	0	
05 Kab. Kebumen	447	59	0	0	0	0	
06 Kab. Purworejo	1.006	59	0	0	0	0	
07 Kab. Wonosobo	0	0	0	0	0	0	
08 Kab. Magelang	0	0	0	0	0	0	
09 Kab. Boyolali	0	0	0	0	0	0	
10 Kab. Klaten	40	20	0	0	0	0	
11 Kab. Sukoharjo	676	0	0	0	0	0	
12 Kab. Wonogiri	0	0	0	0	0	0	
13 Kab. Karanganyar	139	2	0	0	0	0	
14 Kab. Sragen	4.215	0	0	0	0	0	
15 Kab. Grobogan	1.459	359	27	0	0	0	
16 Kab. Blora	0	0	0	0	0	0	
17 Kab. Rembang	0	0	0	0	0	0	
18 Kab. Pati	821	60	0	0	0	0	
19 Kab. Kudus	208	12	0	0	0	0	
20 Kab. Jepara	560	6	0	0	0	0	
21 Kab. Demak	1.303	358	113	5	21	2	
22 Kab. Semarang	71	39	0	0	0	0	
23 Kab. Temanggung	0	0	0	0	0	0	
24 Kab. Kendal	86	1	121	16	0	0	
25 Kab. Batang	0	0	0	0	0	0	
26 Kab. Pekalongan	13	6	0	0	0	0	
27 Kab. Pemasaran	18	0	0	0	0	0	
28 Kab. Tegal	115	28	0	0	0	0	
29 Kab. Brebes	53	36	0	0	0	0	
30 Kota Magelang	0	0	0	0	0	0	
31 Kota Surakarta	0	0	0	0	0	0	
32 Kota Salatiga	0	0	0	0	0	0	
33 Kota Semarang	0	0	0	0	0	0	
34 Kota Pekalongan	0	0	0	0	0	0	
35 Kota Tegal	52	47	0	0	0	0	
Provinsi Jawa Tengah	2012	12.727	1.503	315	37	21	2
	2011	23.490	7.559	1.066	151	156	32
	2010	42.625	9.959	7.148	2.961	8.739	6.829
	2009	48.240	17.948	550	163	6.018	4.265
	2008	30.368	12.526	78	55	127	17

Sumber : BPTPH (Balai Perlindungan Tanaman Pangan dan Hortikultura) Provinsi Jawa Tengah

Kabupaten/Kota	Kacang Tanah		Kacang Hijau		Ubi Kayu	
	Terkena	Puso	Terkena	Puso	Terkena	Puso
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
01 Kab. Cilacap	5	1	0	0	0	0
02 Kab. Banyumas	0	0	0	0	0	0
03 Kab. Purbalingga	0	0	0	0	0	0
04 Kab. Banjarnegara	0	0	0	0	0	0
05 Kab. Kebumen	0	0	0	0	0	0
06 Kab. Purworejo	0	0	0	0	0	0
07 Kab. Wonosobo	0	0	0	0	0	0
08 Kab. Magelang	0	0	0	0	0	0
09 Kab. Boyolali	0	0	0	0	0	0
10 Kab. Klaten	0	0	0	0	0	0
11 Kab. Sukoharjo	0	0	0	0	0	0
12 Kab. Wonogiri	0	0	0	0	0	0
13 Kab. Karanganyar	0	0	0	0	0	0
14 Kab. Sragen	2	0	0	0	0	0
15 Kab. Grobogan	0	0	0	0	0	0
16 Kab. Blora	0	0	0	0	0	0
17 Kab. Rembang	0	0	0	0	0	0
18 Kab. Pati	0	0	0	0	0	0
19 Kab. Kudus	0	0	0	0	0	0
20 Kab. Jepara	0	0	0	0	0	0
21 Kab. Demak	0	0	0	0	0	0
22 Kab. Semarang	0	0	0	0	0	0
23 Kab. Temanggung	0	0	0	0	0	0
24 Kab. Kendal	0	0	0	0	0	0
25 Kab. Batang	0	0	0	0	0	0
26 Kab. Pekalongan	0	0	0	0	0	0
27 Kab. Pemasang	0	0	0	0	0	0
28 Kab. Tegal	0	0	0	0	0	0
29 Kab. Brebes	0	0	0	0	0	0
30 Kota Magelang	0	0	0	0	0	0
31 Kota Surakarta	0	0	0	0	0	0
32 Kota Salatiga	0	0	0	0	0	0
33 Kota Semarang	0	0	0	0	0	0
34 Kota Pekalongan	0	0	0	0	0	0
35 Kota Tegal	0	0	0	0	0	0
Provinsi Jawa Tengah	2012	7	1	0	0	0
	2011	559	0	0	0	0
	2010	524	91	18.096	10.107	0
	2009	63	34	629	418	77
	2008	9	0	69	65	0

Tabel 4.35
Keadaan Bencana Alam Kekeringan pada Tanaman Pangan menurut Kabupaten/Kota
dan Jenis Tanaman Pangan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012 (ha)

Kabupaten/Kota	Padi				Kacang Hijau				
	Kumulatif Ringan (KMLR)	Kumulatif Sedang (KMLS)	Kumulatif Berat (KMLB)	Kumulatif Puso (KMLP)	Kumulatif Ringan (KMLR)	Kumulatif Sedang (KMLS)	Kumulatif Berat (KMLB)	Kumulatif Puso (KMLP)	
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	
01 Kab. Cilacap	2.652	1.025	632	4.712	0	0	0	0	
02 Kab. Banyumas	509	50	35	395	0	0	0	0	
03 Kab. Purbalingga	709	152	36	237	0	0	0	0	
04 Kab. Banjarnegara	73	26	0	241	0	0	0	0	
05 Kab. Kebumen	52	62	57	27	0	0	0	0	
06 Kab. Purworejo	401	70	77	109	0	0	0	0	
07 Kab. Wonosobo	7	21	33	60	0	0	0	0	
08 Kab. Magelang	18	0	0	70	0	0	0	0	
09 Kab. Boyolali	93	0	0	75	0	0	0	0	
10 Kab. Klaten	678	0	0	88	0	0	0	0	
11 Kab. Sukoharjo	344	257	3	153	0	0	0	0	
12 Kab. Wonogiri	362	131	258	260	0	0	0	0	
13 Kab. Karanganyar	314	2	0	672	0	0	0	0	
14 Kab. Sragen	617	18	14	214	0	0	0	0	
15 Kab. Grobogan	4.549	439	431	531	0	0	0	0	
16 Kab. Blora	1.040	603	0	15	0	0	0	0	
17 Kab. Rembang	700	195	89	0	17	11	0	0	
18 Kab. Pati	5.309	247	143	72	0	0	0	0	
19 Kab. Kudus	25	45	15	0	0	0	0	0	
20 Kab. Jepara	658	80	0	138	0	0	0	0	
21 Kab. Demak	0	0	0	0	0	0	0	0	
22 Kab. Semarang	372	474	80	533	0	0	0	0	
23 Kab. Temanggung	26	135	15	39	0	0	0	0	
24 Kab. Kendal	98	0	0	40	0	0	0	0	
25 Kab. Batang	92	0	0	80	0	0	0	0	
26 Kab. Pekalongan	890	105	171	279	0	0	0	43	
27 Kab. Pemalang	5.100	143	40	1.377	0	0	0	0	
28 Kab. Tegal	556	87	67	968	0	0	0	0	
29 Kab. Brebes	131	116	36	211	0	0	0	0	
30 Kota Magelang	0	0	0	0	0	0	0	0	
31 Kota Surakarta	0	0	0	0	0	0	0	0	
32 Kota Salatiga	0	0	0	0	0	0	0	0	
33 Kota Semarang	0	0	0	0	0	0	0	0	
34 Kota Pekalongan	14	0	0	0	0	0	0	0	
35 Kota Tegal	0	74	0	2	0	0	0	0	
Provinsi Jawa Tengah	2012	26.389	4.558	2.232	11.598	17	11	0	43
	2011	7.167	1.351	425	3.078	16	0	0	0
	2010	965	776	254	0	0	0	0	0
	2009	22.385	1.964	1.718	2.358	688	3	1	7
	2008	18.100	7.762	7.011	14.785	346	0	0	0

Sumber : BPTPH (Balai Perlindungan Tanaman Pangan dan Hortikultura) Provinsi Jawa Tengah

Kabupaten/Kota	Jagung				Kedelai				
	Kumulatif Ringan (KMLR)	Kumulatif Sedang (KMLS)	Kumulatif Berat (KMLB)	Kumulatif Puso (KMLP)	Kumulatif Ringan (KMLR)	Kumulatif Sedang (KMLS)	Kumulatif Berat (KMLB)	Kumulatif Puso (KMLP)	
	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	
01 Kab. Cilacap	0	0	0	0	0	0	0	0	
02 Kab. Banyumas	19	0	0	0	34	7	0	0	
03 Kab. Purbalingga	37	12	10	42	0	0	0	0	
04 Kab. Banjarnegara	424	8	0	98	0	0	0	0	
05 Kab. Kebumen	0	0	0	0	0	0	0	0	
06 Kab. Purworejo	0	0	0	0	0	0	0	0	
07 Kab. Wonosobo	0	0	0	0	0	0	0	0	
08 Kab. Magelang	0	0	0	0	0	0	0	0	
09 Kab. Boyolali	65	0	0	0	0	0	0	0	
10 Kab. Klaten	0	0	0	0	20	0	0	0	
11 Kab. Sukoharjo	0	0	0	0	0	0	0	0	
12 Kab. Wonogiri	0	0	0	0	0	38	63	20	
13 Kab. Karanganyar	117	0	0	74	50	0	0	0	
14 Kab. Sragen	58	0	0	0	62	0	0	0	
15 Kab. Grobogan	4.912	265	0	1.128	0	0	0	0	
16 Kab. Blora	683	20	0	0	0	0	0	0	
17 Kab. Rembang	738	176	9	0	0	0	0	0	
18 Kab. Pati	185	25	0	0	0	0	0	0	
19 Kab. Kudus	0	0	0	0	0	0	0	0	
20 Kab. Jepara	152	0	0	0	0	0	0	0	
21 Kab. Demak	0	0	0	0	0	0	0	0	
22 Kab. Semarang	166	29	23	48	0	0	0	0	
23 Kab. Temanggung	0	0	0	0	0	0	0	0	
24 Kab. Kendal	0	0	0	0	0	0	0	0	
25 Kab. Batang	73	0	0	77	0	0	0	0	
26 Kab. Pekalongan	0	0	0	0	0	0	0	0	
27 Kab. Pemasang	41	0	0	55	0	0	0	0	
28 Kab. Tegal	4	0	1	2	5	0	0	0	
29 Kab. Brebes	22	5	0	0	0	0	0	0	
30 Kota Magelang	0	0	0	0	0	0	0	0	
31 Kota Surakarta	0	0	0	0	0	0	0	0	
32 Kota Salatiga	0	0	0	0	0	0	0	0	
33 Kota Semarang	0	0	0	0	0	0	0	0	
34 Kota Pekalongan	0	0	0	0	0	0	0	0	
35 Kota Tegal	0	0	0	0	0	0	0	0	
Provinsi Jawa Tengah	2012	7.696	540	43	1.524	171	45	63	20
	2011	5.805	652	45	213	79	26	0	10
	2010	0	0	0	0	0	0	0	0
	2009	41.665	3.400	2.067	2.116	1.741	173	28	65
	2008	12.439	319	41	33	3.927	31	121	210

Tabel 4.35

Lanjutan

Kabupaten/Kota	Kacang Tanah				
	Kumulatif Ringan (KMLR)	Kumulatif Sedang (KMLS)	Kumulatif Berat (KMLB)	Kumulatif Puso (KMLP)	
	(18)	(19)	(20)	(21)	
(1)	(18)	(19)	(20)	(21)	
01 Kab. Cilacap	0	0	0	0	
02 Kab. Banyumas	0	0	0	0	
03 Kab. Purbalingga	5	3	1	0	
04 Kab. Banjarnegara	0	0	0	0	
05 Kab. Kebumen	0	0	0	0	
06 Kab. Purworejo	0	0	0	0	
07 Kab. Wonosobo	0	0	0	0	
08 Kab. Magelang	0	0	0	0	
09 Kab. Boyolali	0	0	0	0	
10 Kab. Klaten	25	0	0	0	
11 Kab. Sukoharjo	0	0	0	0	
12 Kab. Wonogiri	0	0	0	0	
13 Kab. Karanganyar	8	0	0	1	
14 Kab. Sragen	0	0	0	0	
15 Kab. Grobogan	0	0	0	0	
16 Kab. Blora	0	0	0	0	
17 Kab. Rembang	0	0	0	0	
18 Kab. Pati	0	0	0	0	
19 Kab. Kudus	0	0	0	0	
20 Kab. Jepara	7	0	0	0	
21 Kab. Demak	0	0	0	0	
22 Kab. Semarang	0	0	0	0	
23 Kab. Temanggung	0	0	0	0	
24 Kab. Kendal	0	0	0	0	
25 Kab. Batang	0	0	0	0	
26 Kab. Pekalongan	0	0	0	0	
27 Kab. Pemasang	17	0	0	0	
28 Kab. Tegal	0	0	0	0	
29 Kab. Brebes	0	0	0	0	
30 Kota Magelang	0	0	0	0	
31 Kota Surakarta	0	0	0	0	
32 Kota Salatiga	0	0	0	0	
33 Kota Semarang	0	0	0	0	
34 Kota Pekalongan	0	0	0	0	
35 Kota Tegal	0	0	0	0	
Provinsi Jawa Tengah	2012	62	3	1	1
	2011	14	0	0	0
	2010	0	0	0	0
	2009	4.566	1.075	1.351	0
	2008	579	15	0	0

Tabel 4.36
Banyaknya Peristiwa Kebakaran menurut Kabupaten/Kota
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012

Kabupaten/Kota	Bulan												Jumlah	
	Jan.	Feb.	Mar.	Apr.	Mei	Juni	Juli	Ags	Sep.	Okt.	Nop.	Des		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
01 Kab. Cilacap	6	2	5	3	3	10	10	13	11	4	4	1	72	
02 Kab. Banyumas	8	6	7	3	4	13	12	12	17	9	4	6	101	
03 Kab. Purbalingga ¹⁾	3	3	5	1	4	3	2	3	8	4	2	1	39	
04 Kab. Banjarnegara	6	3	0	4	5	3	3	3	16	5	6	1	55	
05 Kab. Kebumen	2	3	4	1	1	1	7	4	8	3	1	1	36	
06 Kab. Purworejo	1	0	0	0	0	2	2	2	5	0	0	2	14	
07 Kab. Wonosobo	0	1	1	2	0	2	1	2	2	7	3	2	23	
08 Kab. Magelang	0	0	0	0	2	5	4	3	6	2	1	3	26	
09 Kab. Boyolali	8	12	0	0	0	0	1	2	3	17	6	0	49	
10 Kab. Klaten	4	1	5	1	4	10	15	24	25	7	6	7	109	
11 Kab. Sukoharjo	2	2	2	5	6	2	7	17	26	4	9	2	84	
12 Kab. Wonogiri	0	0	1	3	1	1	14	6	9	5	0	1	41	
13 Kab. Karanganyar	1	0	1	2	2	3	12	13	11	5	2	1	53	
14 Kab. Sragen	1	1	3	1	3	2	7	21	12	8	4	2	65	
15 Kab. Grobogan	1	0	1	2	1	0	10	5	7	13	2	3	45	
16 Kab. Blora	0	2	2	5	0	2	3	1	9	5	3	0	32	
17 Kab. Rembang	1	0	1	1	1	5	9	19	12	9	3	3	64	
18 Kab. Pati	1	1	0	5	4	0	6	12	20	8	2	2	61	
19 Kab. Kudus	0	3	1	1	4	1	7	9	12	4	1	0	43	
20 Kab. Jepara	1	3	1	2	6	6	8	5	17	6	1	2	58	
21 Kab. Demak	0	5	0	1	1	5	7	14	6	5	3	2	49	
22 Kab. Semarang	1	2	5	0	2	1	5	3	9	7	1	2	38	
23 Kab. Temanggung	2	1	2	2	4	0	4	2	6	7	3	4	37	
24 Kab. Kendal	5	8	4	6	7	12	6	9	8	9	5	1	80	
25 Kab. Batang ¹⁾	0	0	0	0	1	0	1	2	1	0	0	0	5	
26 Kab. Pekalongan	3	2	0	3	2	4	3	3	3	1	4	0	28	
27 Kab. Pemasang	3	2	3	7	7	1	9	14	6	7	2	0	61	
28 Kab. Tegal	0	0	0	0	0	2	10	6	11	6	2	2	39	
29 Kab. Brebes ¹⁾	1	0	1	2	0	4	3	1	2	11	5	1	31	
30 Kota Magelang	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	6	
31 Kota Surakarta	4	9	7	2	7	8	7	9	6	2	2	3	66	
32 Kota Salatiga	0	0	0	1	0	0	2	1	3	4	3	2	16	
33 Kota Semarang	10	6	11	15	11	14	37	54	53	19	7	9	246	
34 Kota Pekalongan	0	0	0	0	2	1	2	1	1	1	0	0	8	
35 Kota Tegal	2	1	1	0	1	0	2	5	1	3	3	1	20	
Provinsi Jawa Tengah	2012	78	79	74	81	97	123	238	301	352	208	101	68	1.800
	2011	72	67	67	73	62	133	119	178	195	170	78	68	1.282
	2010	60	39	61	69	59	51	75	93	75	72	60	44	758
	2009	56	35	72	69	49	61	122	136	149	122	76	77	1.029
	2008	49	55	61	64	79	88	136	164	161	112	52	81	1.102

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten/Kota se-Provinsi Jawa Tengah

Keterangan : 1) Data tahun 2009

Tabel 4.37

Banyaknya Bencana Kebakaran, yang Terbakar dan Keluarga yang Kehilangan Tempat Tinggal menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012

Kabupaten/Kota	Banyaknya Bencana Kebakaran	Banyaknya yang Terbakar		Keluarga yang Kehilangan Tempat Tinggal	
		Rumah	Lainnya		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
01 Kab. Cilacap	72	72	0	0	
02 Kab. Banyumas	101	58	43	19	
03 Kab. Purbalingga ¹⁾	39	50	4	23	
04 Kab. Banjarnegara	55	64	17	47	
05 Kab. Kebumen	36	26	10	0	
06 Kab. Purworejo	14	14	0	0	
07 Kab. Wonosobo	23	13	10	13	
08 Kab. Magelang	26	8	12	0	
09 Kab. Boyolali	49	26	20	26	
10 Kab. Klaten	109	30	79	0	
11 Kab. Sukoharjo	84	21	59	14	
12 Kab. Wonogiri	41	24	17	2	
13 Kab. Karanganyar	53	13	40	0	
14 Kab. Sragen	65	38	38	1	
15 Kab. Grobogan	45	55	0	55	
16 Kab. Blora	32	47	0	0	
17 Kab. Rembang	64	0	0	10	
18 Kab. Pati	61	50	53	48	
19 Kab. Kudus	43	14	29	11	
20 Kab. Jepara	58	14	44	0	
21 Kab. Demak	49	25	24	0	
22 Kab. Semarang	38	30	8	0	
23 Kab. Temanggung	37	19	3	19	
24 Kab. Kendal	80	52	28	52	
25 Kab. Batang	5	16	0	15	
26 Kab. Pekalongan	28	22	14	4	
27 Kab. Pemasang	61	14	9	0	
28 Kab. Tegal	39	14	25	14	
29 Kab. Brebes ¹⁾	31	28	3	28	
30 Kota Magelang	6	2	4	0	
31 Kota Surakarta	66	15	49	15	
32 Kota Salatiga	16	7	10	0	
33 Kota Semarang	246	108	138	83	
34 Kota Pekalongan	8	3	5	3	
35 Kota Tegal	20	8	12	6	
Provinsi Jawa Tengah	2012	1.800	1.000	807	508
	2011	1.282	751	597	452
	2010	769	458	331	270
	2009	1.029	632	490	369
	2008	1.102	521	813	287

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten/Kota se-Provinsi Jawa Tengah

Keterangan : 1) Data tahun 2009

Tabel 4.38
Banyaknya Korban dan Taksiran Kerugian Akibat Kebakaran
menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012

Kabupaten/Kota	Banyaknya Bencana Kebakaran	Banyaknya Korban		Taksiran Kerugian (Juta Rupiah)	
		Meninggal	Luka-luka		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
01 Kab. Cilacap	72	0	0	2.481,12	
02 Kab. Banyumas	101	1	1	3.666,00	
03 Kab. Purbalingga ¹⁾	39	0	3	1.430,40	
04 Kab. Banjarnegara	55	12	0	4.481,48	
05 Kab. Kebumen	36	0	0	1.197,40	
06 Kab. Purworejo	14	0	0	287,35	
07 Kab. Wonosobo	23	0	2	1.609,00	
08 Kab. Magelang	26	
09 Kab. Boyolali	49	0	0	2.330,10	
10 Kab. Klaten	109	1	0	2.640,25	
11 Kab. Sukoharjo	84	0	7	10.958,00	
12 Kab. Wonogiri	41	2	1	1.895,50	
13 Kab. Karanganyar	53	1	5	11.308,00	
14 Kab. Sragen	65	2	3	6.730,00	
15 Kab. Grobogan	45	0	0	4.211,75	
16 Kab. Blora	32	0	0	2.413,15	
17 Kab. Rembang	64	0	0	2.428,50	
18 Kab. Pati	61	3	2	8.113,00	
19 Kab. Kudus	43	0	11	2.158,00	
20 Kab. Jepara	58	0	2	8.496,00	
21 Kab. Demak	49	0	0	-	
22 Kab. Semarang	38	0	4	898,00	
23 Kab. Temanggung	37	0	0	2.765,00	
24 Kab. Kendal	80	6	4	8.864,23	
25 Kab. Batang	5	0	0	1.155,50	
26 Kab. Pekalongan	28	0	4	898,00	
27 Kab. Pemasang	61	0	0	895,00	
28 Kab. Tegal	39	0	0	1.805,00	
29 Kab. Brebes ¹⁾	31	1	1	1.700,00	
30 Kota Magelang	6	0	0	72.600,00	
31 Kota Surakarta	66	0	1	2.395,50	
32 Kota Salatiga	16	0	0	4.000,00	
33 Kota Semarang	246	13	3	14.830,00	
34 Kota Pekalongan	8	0	2	4.439,50	
35 Kota Tegal	20	0	0	1.653,00	
Provinsi Jawa Tengah	2012	1.800	42	56	197.733,73
	2011	1.282	15	45	571.466,31
	2010	769	13	30	343.387,73
	2009	1.029	29	90	143.704,29
	2008	1.102	20	102	288.981,44

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten/Kota se-Provinsi Jawa Tengah

Keterangan : 1) Data tahun 2009

Tabel 4.39
 Persentase Desa/Kelurahan yang Mengalami Bencana dalam Tiga Tahun Terakhir
 menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Bencana di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011

Kabupaten/Kota	Tanah Longsor	Banjir	Banjir Bandang	Gempa Bumi	Tsunami	Gelombang Pasang	Angin Puyuh/ Puting Beliung/ topan	Gunung Meletus	Kebakaran Hutan	Kekerangan (Lahan)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
01 Kab. Cilacap	16,55	24,65	1,06	28,52	0,00	1,06	22,89	0,00	0,00	1,06
02 Kab. Banyumas	34,44	18,73	0,00	0,00	0,00	0,00	21,15	0,00	0,00	3,02
03 Kab. Purbalingga	17,99	7,11	2,09	0,00	0,00	0,00	26,36	0,00	0,00	0,42
04 Kab. Banjarnegara	39,57	5,76	0,00	0,00	0,00	0,00	14,75	0,00	0,00	0,36
05 Kab. Kebumen	15,22	11,30	0,65	0,00	0,22	0,00	6,74	0,00	0,00	0,43
06 Kab. Purworejo	13,36	9,11	0,00	0,81	0,00	0,40	2,63	97,37	0,61	0,20
07 Kab. Wonosobo	39,62	2,64	0,38	0,00	0,00	0,00	14,72	0,00	0,00	0,00
08 Kab. Magelang	27,42	16,13	1,34	6,18	0,00	0,00	11,56	40,05	0,27	2,15
09 Kab. Boyolali	16,10	5,99	5,99	0,37	0,00	0,00	32,96	15,73	0,00	1,50
10 Kab. Klaten	3,99	16,71	0,25	0,00	0,00	0,00	11,22	3,99	0,00	0,00
11 Kab. Sukoharjo	5,99	28,14	1,20	0,00	0,00	0,00	11,38	0,00	0,00	1,80
12 Kab. Wonogiri	34,69	11,90	2,72	1,02	0,00	0,00	17,01	0,00	0,00	0,68
13 Kab. Karanganyar	33,33	9,60	0,00	0,00	0,00	0,00	20,34	0,00	0,56	0,56
14 Kab. Sragen	5,77	29,33	0,96	0,00	0,00	0,00	13,94	0,00	0,00	0,48
15 Kab. Grobogan	6,43	33,93	5,00	0,00	0,00	0,00	11,79	0,00	0,00	0,00
16 Kab. Blora	6,10	8,47	4,07	0,00	0,00	0,00	8,47	0,00	0,00	0,34
17 Kab. Rembang	2,72	6,80	1,36	0,00	0,00	2,04	4,42	0,00	0,00	1,02
18 Kab. Pati	2,96	21,92	8,87	0,00	0,00	1,23	8,37	0,00	0,00	0,74
19 Kab. Kudus	9,85	38,64	10,61	0,00	0,00	0,00	6,06	0,00	0,00	1,52
20 Kab. Jepara	3,61	29,38	1,03	0,00	0,00	1,55	15,46	0,00	0,00	0,52
21 Kab. Demak	1,61	19,28	0,00	0,00	0,00	4,42	9,24	0,00	0,00	0,80
22 Kab. Semarang	22,55	7,66	0,00	0,43	0,00	0,00	13,62	0,00	0,43	1,70
23 Kab. Temanggung	26,30	6,57	0,35	0,00	0,00	0,00	11,42	0,00	0,00	0,35
24 Kab. Kendal	17,13	25,87	1,75	0,00	0,00	2,80	12,24	0,00	1,05	0,70
25 Kab. Batang	10,89	4,84	2,82	0,00	0,00	2,02	3,63	0,00	0,40	0,00
26 Kab. Pekalongan	22,81	11,93	5,96	0,00	0,00	3,86	10,88	0,00	1,05	4,21
27 Kab. Pemalang	10,81	2,25	1,35	0,00	0,00	0,00	9,46	0,00	0,00	0,00
28 Kab. Tegal	4,53	6,62	0,35	0,00	0,00	0,35	8,01	0,00	0,00	0,70
29 Kab. Brebes	23,91	25,93	2,02	1,01	0,00	1,35	12,12	0,00	0,00	0,34
30 Kota Magelang	52,94	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	5,88	0,00	0,00	0,00
31 Kota Surakarta	0,00	29,41	0,00	0,00	0,00	0,00	5,88	0,00	0,00	0,00
32 Kota Salatiga	9,09	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
33 Kota Semarang	23,73	18,64	0,56	0,00	0,00	2,82	6,21	0,00	0,00	0,00
34 Kota Pekalongan	0,00	6,38	0,00	0,00	0,00	4,26	6,38	0,00	0,00	0,00
35 Kota Tegal	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	14,81	3,70	0,00	0,00	0,00
Provinsi Jawa Tengah	16,44	14,76	1,97	1,35	0,01	0,82	12,09	8,02	0,15	0,83

Sumber : Potensi Desa 2011, Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

Tabel 4.40
Gangguan Keamanan Hutan (Kebakaran Hutan dan Pencurian Pohon) menurut
Kesatuan Pemangkuan Hutan (KPH) di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012

Kesatuan Pemangkuan Hutan (KPH)	Kebakaran Hutan		Pencurian Pohon		
	Luas (ha)	Kerugian (juta rupiah)	Jumlah Pohon	Kerugian (juta rupiah)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
01 Balapulang	679	1.962.292	227	394	
02 Bloro	9	14.062	331	263	
03 Banyumas Barat	31	94.314	58	38	
04 Banyumas Timur	219	1.094.445	99	40	
05 Cepu	707	2.419.512	411	1.013	
06 Gundih	57	85.181	245	262	
07 Kebonharjo	97	134.800	88	132	
08 Kedu Selatan	29	373.250	344	75	
09 Kendal	141	294.009	297	289	
10 Kedu Utara	1.079	533.493	170	101	
11 Mantingan	118	242.898	509	459	
12 Pati	55	115.012	5.075	1.701	
13 Pekalongan Barat	940	2.574.605	110	159	
14 Pekalongan Timur	714	1.572.471	72	12	
15 Pemalang	213	421.744	846	495	
16 Purwodadi	47	45.300	710	164	
17 Randublatung	283	1.163.928	946	982	
18 Semarang	130	280.653	714	174	
19 Surakarta	276	300.841	181	141	
20 Telawa	58	128.012	239	77	
Provinsi Jawa Tengah	2012	5.882	13.850.822	11.672	6.971
	2011	3.449	9.676.535	21.158	6.437
	2010	160	29	10.985	1.888
	2009	4.980	1.115.886	10.754	2.006
	2008	4.088	731	11.998	2.300

Sumber : Perum Perhutani Unit I Jawa Tengah

Tabel 4.41
Jumlah Kebakaran Hutan di Kawasan Konservasi menurut Kawasan Konservasi
di Lingkup Balai KSDA Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012

Kawasan Konservasi	Luas (Ha)	Luas Kebakaran (Ha)	Keterangan	
(1)	(2)	(3)	(4)	
1 CA. Cabak I/II	30,00	23,00		
2 CA. Bekutuk	25,40	13,50		
3 TWA. Sumber Semen	-	-		
4 CA. Keling II/III	-	-		
5 CA Gunung Celering	1.328,40	18,00		
6 CA Kembang	-	-		
7 CA Sub Vak 53 Comal	-	-		
8 CA Tlogo Sumurub	-	-		
9 SM Gunung Tunggangan	103,90	3,00		
10 CA Gunung Butak	45,10	0,05		
11 CA Keling Ia,b,c	6,80	0,005		
12 TWA Tlogo Warno/Pengilon	-	-		
Provinsi Jawa Tengah	2012	1.539,60	57,56	-
	2011	1.552,50	81,28	-
	2010	-
	2009	133,50	19,50	kebakaran permukaan
	2008	72,50	40,00	-

Sumber : Balai Konservasi Sumber Daya Alam Provinsi Jawa Tengah

Tabel 4.42
Potensi Limbah Padat/Sludge B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun), Fly Ash dan Bottom Ash
menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2010 (ton/th)

Kabupaten/Kota	2009			2010		
	Limbah Padat (B3)	Fly Ash	Bottom Ash	Limbah Padat (B3)	Fly Ash	Bottom Ash
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01 Kab. Cilacap	124,22	87.235,00	12.775,00	124,22	87.235,00	12.775,00
02 Kab. Banyumas	18,92	-	-	18,92	-	-
03 Kab. Purbalingga	1.045,35	-	-	1.045,35	-	-
04 Kab. Banjarnegara	-	-	-	-	-	-
05 Kab. Kebumen	1,98	573,63	121,95	1,98	573,63	121,95
06 Kab. Purworejo	3.786,32	-	-	3.786,32	-	-
07 Kab. Wonosobo	-	-	-	-	-	-
08 Kab. Magelang	10.388,36	485,45	317,95	10.388,36	485,45	317,95
09 Kab. Boyolali	1.114,95	398,58	70,33	1.114,95	398,58	70,34
10 Kab. Klaten	35.768,54	124,10	21,90	35.768,54	124,10	21,90
11 Kab. Sukoharjo	1.483,79	6.360,13	1.222,38	1.483,79	6.360,13	1.122,38
12 Kab. Wonogiri	0,33	-	-	0,33	-	-
13 Kab. Karanganyar	4.948,62	1.653,82	3.898,39	4.948,62	1.653,82	3.898,38
14 Kab. Sragen	767,23	3.009,43	512,83	767,23	3.009,43	512,83
15 Kab. Grobogan	-	693,14	122,35	-	693,14	122,35
16 Kab. Blora	0,45	-	-	0,45	-	-
17 Kab. Rembang	1.191,08	-	-	1.191,08	-	-
18 Kab. Pati	4.289,75	171,55	1.379,70	4.289,75	171,55	1.379,70
19 Kab. Kudus	8.026,38	7.208,75	2.993,00	8.026,38	7.524,77	2.659,10
20 Kab. Jepara	32,51	186.150,00	27.375,00	32,51	186.150,00	27.375,00
21 Kab. Demak	220,37	124,10	21,90	220,37	124,10	21,90
22 Kab. Semarang	2.822,74	1.350,50	109,50	2.822,74	1.350,50	109,50
23 Kab. Temanggung	-	-	-	-	-	-
24 Kab. Kendal	959,26	-	-	959,26	-	-
25 Kab. Batang	85,81	2.216,28	2.441,85	85,81	2.216,28	2.441,85
26 Kab. Pekalongan	1.491,37	3.114,73	472,13	1.491,37	3.114,73	472,13
27 Kab. Pemasang	65,74	343,10	58,40	65,74	343,10	58,40
28 Kab. Tegal	585,02	-	-	585,02	-	-
29 Kab. Brebes	4,37	-	-	4,37	-	-
30 Kota Magelang	-	-	-	-	-	-
31 Kota Surakarta	1.419,01	131,40	456,25	1.419,01	131,40	456,25
32 Kota Salatiga	2.195,76	730,00	730,00	2.195,76	730,00	730,00
33 Kota Semarang	6.056,77	116,80	29,00	6.058,77	116,80	29,20
34 Kota Pekalongan	622,27	693,50	182,50	622,27	693,50	182,50
35 Kota Tegal	1.757,09	5,20	1,10	1.757,09	5,20	1,10
Provinsi Jawa Tengah	91.274,36	302.889,19	55.313,41	91.276,36	303.205,21	54.879,71

Sumber : Badan Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Tengah

Tabel 4.43
 Penanganan Kasus Pencemaran Lingkungan Hidup menurut Kabupaten/Kota
 di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2006- 2010 (kasus)

Kabupaten/Kota	2006	2007	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01 Kab. Cilacap	2	3	8	8	0
02 Kab. Banyumas	5	1	14	2	0
03 Kab. Purbalingga	0	1	1	6	0
04 Kab. Banjarnegara	9	8	6	8	0
05 Kab. Kebumen	5	4	10	7	0
06 Kab. Purworejo	1	1	1	4	0
07 Kab. Wonosobo	1	5	2	0	0
08 Kab. Magelang	17	3	9	5	0
09 Kab. Boyolali	0	22	14	7	0
10 Kab. Klaten	0	0	3	0	3
11 Kab. Sukoharjo	0	1	4	0	0
12 Kab. Wonogiri	0	5	1	7	0
13 Kab. Karanganyar	0	12	25	7	0
14 Kab. Sragen	3	4	10	0	0
15 Kab. Grobogan	0	0	15	7	0
16 Kab. Blora	0	0	9	3	0
17 Kab. Rembang	0	3	0	5	0
18 Kab. Pati	5	0	0	9	0
19 Kab. Kudus	2	1	2	2	0
20 Kab. Jepara	0	1	5	6	0
21 Kab. Demak	0	3	4	3	0
22 Kab. Semarang	0	5	1	11	0
23 Kab. Temanggung	2	1	2	0	0
24 Kab. Kendal	0	6	9	7	2
25 Kab. Batang	2	4	4	0	0
26 Kab. Pekalongan	2	2	6	9	0
27 Kab. Pemalang	2	1	4	3	0
28 Kab. Tegal	1	2	0	0	0
29 Kab. Brebes	0	0	1	3	0
30 Kota Magelang	0	1	1	0	0
31 Kota Surakarta	3	8	10	8	0
32 Kota Salatiga	2	4	1	0	0
33 Kota Semarang	7	7	7	17	0
34 Kota Pekalongan	0	3	6	9	0
35 Kota Tegal	9	0	0	0	0
Provinsi Jawa Tengah	80	122	195	163	2

Sumber : Badan Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Tengah

Keterangan : Pencemaran Lingkungan Hidup meliputi pencemaran, debu/udara/bau/kebisingan, Pencemaran limbah cair dan Kerusakan lingkungan

Lingkungan Buatan

<http://jurnalbps.go.id/>

BAB V

LINGKUNGAN BUATAN

Lingkungan buatan terbentuk atas upaya manusia dalam memanfaatkan keadaan sekitar agar mempermudah kehidupannya. Contoh lingkungan buatan antara lain sarana dan prasarana berupa bangunan dan perumahan, jalan, dan sarana fisik lainnya yang dibangun manusia untuk melaksanakan aktivitas ekonomi dan sosial budaya.

Lingkungan buatan yang dibahas dalam bab ini terdiri dari berbagai bidang diantaranya pertanian, perkebunan, kehutanan, peternakan, perikanan, perindustrian, perhubungan, kesehatan dan perumahan di Provinsi Jawa Tengah.

5.1. Pertanian

Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi penyangga pangan nasional. Produksi padi dan palawija disajikan pada Tabel 5.1. Selama periode tahun 2008-2012 produksi padi dan palawija di Provinsi Jawa Tengah secara umum mengalami peningkatan. Akan tetapi pada tahun 2011 produksi padi mengalami penurunan dari 10.110.830 ton menjadi 9.391.959 ton. Masih seperti tahun sebelumnya, Kabupaten Cilacap merupakan penghasil padi terbesar di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2012 dengan jumlah produksi sebesar 769,5 ribu ton. Kabupaten Grobogan merupakan penghasil jagung dan kedelai terbesar di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2012 dengan jumlah produksi sebesar 559,8 ribu ton dan 54,5 ribu ton. Penghasil ubi kayu terbesar dan kacang tanah pada tahun 2012 adalah Kabupaten Wonogiri yaitu masing-masing sebesar 900,2 ribu ton dan 42,3 ribu ton. Sedangkan penghasil ubi jalar terbesar pada tahun 2012 adalah Kabupaten Karanganyar yaitu sebesar 32,2 ribu ton.

5.2. Perkebunan

Produksi tanaman perkebunan merupakan salah satu sumber devisa sektor pertanian. Perkebunan terdiri dari perkebunan besar dan perkebunan rakyat. Luas dan produksi tanaman perkebunan besar dan perkebunan rakyat di Provinsi Jawa Tengah disajikan pada Tabel 5.10 sampai dengan Tabel 5.13.

Agar tanaman pertanian maupun perkebunan dapat berproduksi dengan baik diperlukan material yang ditambahkan pada media tanam atau tanaman untuk mencukupi kebutuhan hara yang diperlukan yaitu pupuk. Material pupuk dapat berupa bahan organik ataupun non-organik (mineral). Realisasi penyaluran pupuk baik organik maupun kimia disajikan pada Tabel 5.14 sampai dengan Tabel 5.18. Pada tahun 2012 berdasarkan alokasi Peraturan Gubernur Tahun 2012, alokasi pupuk yang banyak adalah pupuk kimia yaitu urea (970,0 ribu ton) disusul NPK (421,7 ribu ton), ZA (199,4 ribu ton), dan Organik (194,2 ribu ton). Sedangkan pupuk Superphos alokasinya hanya sebesar 175,1 ribu ton. Dilihat dari realisasi penyalurannya pupuk NPK pada tahun 2012 hanya sebesar 79,9 persen yang tersalurkan sedangkan pupuk kimia lainnya tersalurkan lebih dari 80 persen, bahkan di atas 100 persen (pupuk ZA).

5.3. Peternakan

Jenis ternak yang diusahakan di Provinsi Jawa Tengah adalah ternak besar, ternak kecil, ternak unggas dan ternak lainnya. Ternak besar meliputi sapi (potong/perah), kerbau dan kuda; ternak kecil meliputi kambing, domba dan babi; sedangkan unggas meliputi ayam, itik dan burung puyuh, serta ternak lainnya kelinci. Informasi peternakan di Provinsi Jawa Tengah disajikan pada Tabel 5.25 dan 5.26. Populasi ternak besar dan kecil terbanyak pada tahun 2012 adalah kambing (3,89 juta ekor), disusul domba (2,43 juta ekor) dan sapi potong (2,05 juta ekor). Sedangkan populasi unggas paling banyak pada tahun 2012 adalah ayam ras pedaging (76,91 juta ekor) disusul ayam kampung (40,87 juta ekor) dan ayam petelur (19,88 juta ekor).

5.4. Perikanan

Laut dan perairan lainnya mengandung sumber daya ikan dan lahan pembudidayaan ikan yang potensial, merupakan berkah dari Tuhan Yang Maha Esa yang diamanahkan untuk dimanfaatkan sebesar-besarnya bagi kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat.

Budidaya perikanan dapat dilakukan di perairan umum dan laut. Budidaya yang dilakukan di perairan umum yang dibahas dalam sub bab ini adalah budidaya perikanan di tambak, kolam, karamba dan sawah yang disajikan pada Tabel 5.27. Produksi ikan hasil budidaya tertinggi di laut yaitu 256,09 ribu ton dengan nilai produksi 1.678,78 milyar rupiah dilanjutkan di kolam yaitu sebesar 109,72 ribu ton dengan nilai produksi 1.442,50 milyar rupiah.

Jumlah perahu/kapal penangkap ikan di perairan laut menurut kabupaten/kota dan jenis perahu disajikan pada Tabel 5.28. Perahu penangkap ikan tanpa motor pada tahun 2012 hanya terdapat di Kabupaten Cilacap dan Kabupaten Jepara. Perahu/kapal penangkap ikan dengan motor tempel yang terbanyak terdapat di Kabupaten Cilacap, disusul Kabupaten Jepara masing-masing sebesar 3.666 unit dan 2.768 unit perahu. Demikian juga jumlah perahu/kapal penangkap ikan dengan kapal motor yang terbanyak juga terdapat di Kabupaten Cilacap, disusul Kabupaten Jepara, masing-masing sebanyak 995 dan 700 unit.

5.5. Perindustrian

Pembangunan di sektor industri merupakan prioritas utama pembangunan ekonomi tanpa mengabaikan pembangunan di sektor lain. Sektor industri dibedakan menjadi industri besar dan sedang serta industri kecil dan rumah tangga. Definisi yang digunakan BPS, industri besar adalah perusahaan yang mempunyai tenaga kerja 100 orang atau lebih, industri sedang adalah perusahaan dengan tenaga kerja 20 orang sampai dengan 99 orang, industri kecil dan rumah tangga adalah perusahaan dengan tenaga kerja 5 orang sampai dengan 19 orang, dan industri rumah tangga adalah perusahaan dengan tenaga kerja 1 orang sampai dengan 4 orang.

Data dan informasi perindustrian tersaji pada Tabel 5.29 sampai dengan Tabel 5.32. Pada Tabel 5.29 tercatat bahwa jumlah perusahaan industri besar dan sedang di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2011 tercatat sebesar 3.850 unit perusahaan dengan 732,03 ribu orang tenaga kerja.

5.6. Perhubungan

Transportasi bertujuan untuk mengantarkan manusia, barang dan jasa dari satu tempat ke tempat lain. Dengan adanya sarana transportasi mobilitas manusia ke seluruh wilayah di Jawa Tengah semakin hari semakin tinggi. Media transportasi terdiri dari transportasi darat, laut dan udara.

Hampir seluruh wilayah Provinsi Jawa Tengah adalah daratan, sehingga media pilihan masyarakat adalah transportasi darat. Keunggulan transportasi darat dapat mengangkut manusia, barang dan jasa hingga ke tujuan lokasi terakhir. Jenis transportasi darat terdiri dari kendaraan bermotor (mobil penumpang, bis, truk, motor) dan kereta api. Data dan informasi jumlah kendaraan bermotor di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2012 disajikan pada Tabel 5.33 dan 5.34.

Kendaraan bermotor yang terdaftar pada Kepolisian Daerah Jawa Tengah sampai dengan Desember 2012 sejumlah 11,52 juta kendaraan yang terdiri dari 11,27 juta kendaraan milik bukan umum/perorangan, 116,08 ribu kendaraan milik umum/perusahaan, 133,62 ribu kendaraan milik pemerintah dan 298 kendaraan milik *Corps Consulaire (CC)/Corps Diplomatique (CD) BD INT* (Tabel 5.34).

5.7. Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu hak dasar rakyat sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 28 H ayat (1). Oleh karena itu dilakukan berbagai upaya dalam peningkatan kesehatan masyarakat salah satunya adalah peningkatan mutu pelayanan kesehatan dilakukan dengan perbaikan fisik dan penambahan sarana prasarana, penambahan peralatan dan ketenagaan serta pemberian biaya operasional dan pemeliharaan.

Tabel 5.39 menyajikan data jumlah sarana kesehatan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2012. Salah satu sarana kesehatan yang merupakan sarana pelayanan kesehatan dasar adalah Puskesmas. Puskesmas menyelenggarakan kegiatan promosi kesehatan, kesehatan lingkungan, pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) termasuk Keluarga Berencana (KB), perbaikan gizi, pemberantasan penyakit menular, dan pengobatan. Beberapa Puskesmas, yaitu Puskesmas Perawatan di samping menyelenggarakan pelayanan kesehatan seperti Puskesmas pada umumnya juga menyediakan fasilitas pelayanan rawat inap. Dengan demikian Puskesmas Perawatan juga berfungsi sebagai “Pusat Rujukan Antara” yang melayani pasien gawat darurat sebelum dirujuk ke rumah sakit. Pada tahun 2012 jumlah Puskesmas di Provinsi Jawa Tengah adalah 873 buah yang terdiri dari 307 Puskesmas Perawatan dan 566 Puskesmas Non Perawatan.

Data banyaknya rumah sakit dan tempat tidur menurut Kabupaten/Kota disajikan pada Tabel 5.40 dan 5.41. Jumlah rumah sakit selama tahun 2008 – 2012 semakin bertambah. Hal ini terkait dengan adanya kebijakan yaitu pihak swasta diberi kesempatan untuk ikut berperan dalam pelayanan kesehatan, dengan pendirian sarana pelayanan kesehatan termasuk rumah sakit. Pada tahun 2012 Rumah Sakit Umum (RSU) di Provinsi Jawa Tengah sejumlah 193 RSU dan Rumah Sakit Khusus sejumlah 70 RS. Jumlah RSU paling banyak di Kota Semarang yaitu 16 RSU dan RS Khusus paling banyak di Kabupaten Banyumas dan Kota Semarang masing-masing sebanyak 7 RS.

5.8. Limbah Padat

Jumlah penduduk Jawa Tengah yang besar mengakibatkan bertambahnya volume sampah. Selain itu, pola konsumsi masyarakat memberikan kontribusi dalam menimbulkan jenis sampah yang semakin beragam baik dari jenis sampah organik maupun non organik.

Selama ini sebagian besar masyarakat masih memandang sampah sebagai barang sisa yang tidak berguna, bukan sebagai sumber daya yang perlu dimanfaatkan. Pengelolaan sampah saat ini masih bertumpu pada pendekatan akhir, yaitu sampah dikumpulkan, diangkut dan dibuang ke tempat pemrosesan akhir sampah. Padahal, timbunan sampah di lokasi tempat pemrosesan akhir sampah berpotensi melepas gas metan (CH_4) yang dapat meningkatkan emisi gas rumah kaca dan memberikan kontribusi terhadap pemanasan global.

Produksi dan volume sampah yang dapat terangkut per hari di ibukota kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2012 disajikan pada Tabel 5.44. Produksi sampah per hari tertinggi terdapat di Kota Semarang, disusul Kabupaten Cilacap masing-masing sebesar 4.209,01 ribu meter kubik dan 3.925,00 meter kubik. Produksi sampah yang tinggi bila tidak disertai dengan penanggulangannya akan berakibat timbulnya polusi. Tabel 5.46 menyajikan kondisi sampah di Ibukota Provinsi yaitu Kota Semarang. Dengan jumlah petugas kebersihan 23 orang dapat mengangkut sampah 81 persen. Sebagian besar sampah yang terangkut berasal dari sampah rumah tangga.

Data sarana penanggulangan sampah dinas kebersihan kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2012 disajikan pada Tabel 5.43. dari tabel tersebut terlihat bahwa sarana terbanyak berupa gerobak sampah.

5.9. Perumahan

Lingkungan buatan yang merupakan kebutuhan dasar adalah perumahan atau pemukiman penduduk. Perumahan adalah kelompok rumah yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian yang dilengkapi dengan prasarana dan sarana lingkungan. Permukiman adalah bagian dari lingkungan hidup di luar kawasan lindung, baik yang berupa kawasan perkotaan maupun perdesaan yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung penghidupan. Perumahan dan permukiman yang layak dan sehat serta sesuai estetika pembangunan rumah, aman, teratur merupakan hak dasar manusia yang harus dipenuhi.

Lokasi menentukan sehat atau layak tidaknya perumahan atau permukiman penduduk. Rumah yang didirikan di daerah marjinal, seperti bantaran sungai, di bawah jaringan listrik

tegangan tinggi, atau di tempat-tempat kumuh merupakan rumah yang cenderung tidak sehat dan tidak layak huni. Tabel 5.48 menunjukkan jumlah desa yang penduduknya masih ada yang tinggal di daerah marginal. Selain masalah lokasi, bangunan fisik perumahan penduduk juga menentukan rumah layak huni/sehat atau tidak.

Bangunan fisik yang tidak layak huni merupakan salah satu faktor penekan dari lingkungan buatan. Bangunan fisik rumah yang lengkap terdiri dari atap, dinding, dan lantai. Atap yang terbuat dari bambu, dan lantai dari tanah tidak layak digunakan untuk perumahan dan permukiman penduduk.

Persentase rumah tangga dengan dinding terluas terbuat dari bambu di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2008 hingga tahun 2012 disajikan pada Tabel 5.55. Hanya sebagian kecil rumah tangga yang dindingnya terbuat dari bambu. Selama periode tersebut terjadi penurunan dari tahun 2008 sebesar 9,25 persen menjadi 7,03 persen pada tahun 2012.

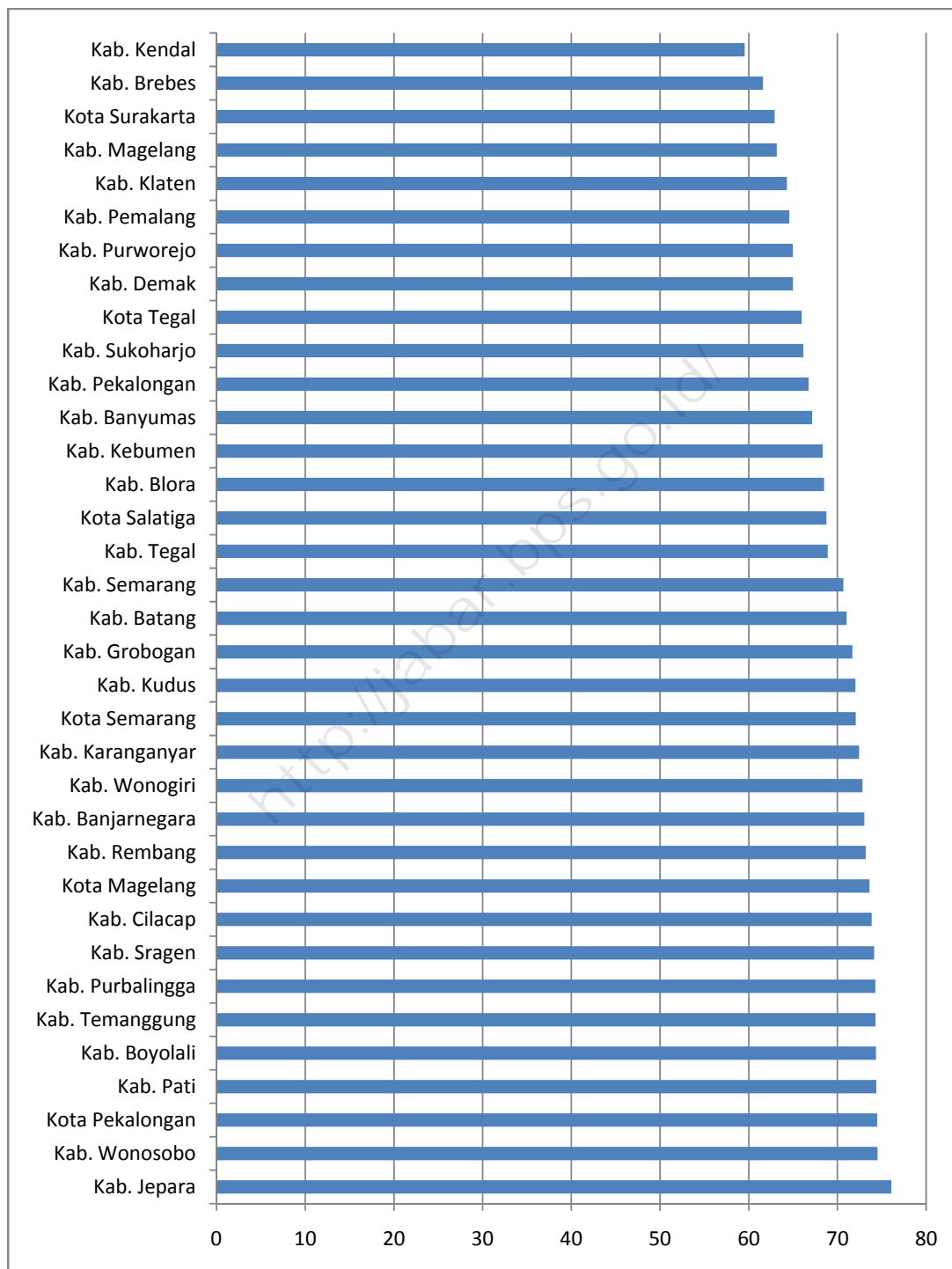
Persentase rumah tangga dengan atap terluas terbuat dari ijuk, daun-daunan dan lainnya pada tahun 2008 hingga tahun 2012 disajikan pada Tabel 5.56. Persentase tertinggi di Kabupaten Pemalang sebesar 1,15 persen, disusul Kabupaten Pekalongan dan Kabupaten Banjarnegara masing-masing 0,54 persen dan 0,27 persen, sedangkan kabupaten/kota lainnya tidak mencapai 0,10 persen bahkan tidak ada rumah tangga dengan atap terluas terbuat dari ijuk, daun-daunan dan lainnya.

Persentase rumah tangga dengan lantai terluas dari tanah pada tahun 2008 hingga tahun 2012 disajikan pada Tabel 5.57. Meskipun secara provinsi menunjukkan angka 20,44 persen, tetapi ada beberapa kabupaten yang persentasenya besar yaitu berturut-turut dari yang terbesar terdapat di Kabupaten Blora dan Kabupaten Grobogan. Persentase terendah, yang berarti lantai terluasnya bukan tanah, terdapat di Kota Surakarta dan Kota Magelang.

Masalah kesehatan lingkungan perumahan atau pemukiman penduduk adalah jarak antara sumber air minum berupa pompa, sumur dan mata air dengan penampungan kotoran terdekat. Semakin dekat jaraknya akan semakin buruk untuk kesehatan. Standar jarak yang direkomendasikan organisasi kesehatan dunia (WHO) minimum 10 meter. Tabel 5.60 menunjukkan persentase rumah tangga dengan jarak sumber air minum ke penampungan kotoran terdekat yang kurang dari 10 meter pada tahun 2008 hingga 2012 persentase tertinggi terdapat di Kabupaten Kebumen, Kabupaten Pemalang, Kabupaten Batang, dan Kabupaten Pekalongan.

Gambar 5.1

Hasil Evaluasi Nilai atau Peringkat Kota Program Bangun Praja (Adipura)
Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011



Sumber : Badan Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Tengah

Di Provinsi Jawa Tengah dalam penilaian Adipura dikategorikan menjadi empat kategori kota, yaitu Kota Metropolitan (Kota Semarang), Kota Besar (Kota Surakarta), Kota Sedang (11 Kabupaten/Kota) dan Kota Kecil (22 Kabupaten/Kota). Berdasarkan Gambar 5.1 untuk kategori Kota Kecil nilai tertinggi diraih oleh Kabupaten Wonosobo (74,52) dan nilai terendah adalah Kabupaten Kendal (59,54). Untuk kategori Kota Sedang Kabupaten Jepara merupakan peraih nilai tertinggi yaitu 76,07 sedangkan peraih nilai terendah adalah Kabupaten Magelang (63,16).

<http://jabar.bps.go.id/>

Tabel 5.1
Luas Panen, Rata-Rata Produksi dan Produksi Padi Palawija
menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012

Kabupaten/Kota	Padi Sawah		Padi Ladang		Padi Sawah dan Padi Ladang	
	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01 Kab. Cilacap	118.177	733.890	9.759	35.612	127.936	769.502
02 Kab. Banyumas	61.677	366.499	2.661	14.593	64.338	381.092
03 Kab. Purbalingga	36.552	224.047	636	2.773	37.188	226.819
04 Kab. Banjarnegara	24.460	151.474	2.571	10.133	27.031	161.607
05 Kab. Kebumen	72.481	459.146	5.345	21.193	77.826	480.338
06 Kab. Purworejo	56.626	356.422	177	765	56.803	357.187
07 Kab. Wonosobo	29.743	162.180	282	801	30.025	162.981
08 Kab. Magelang	57.681	346.770	34	109	57.715	346.880
09 Kab. Boyolali	44.856	268.776	4.229	20.544	49.085	289.321
10 Kab. Klaten	63.030	387.089	165	533	63.195	387.623
11 Kab. Sukoharjo	52.041	346.039	0	0	52.041	346.039
12 Kab. Wonogiri	54.876	335.596	15.909	66.783	70.785	402.379
13 Kab. Karanganyar	45.601	274.503	480	2.755	46.081	277.258
14 Kab. Sragen	92.216	563.062	4.677	21.324	96.893	584.386
15 Kab. Grobogan	105.648	608.750	4.219	19.818	109.867	628.568
16 Kab. Blora	75.605	402.874	3.955	19.221	79.560	422.096
17 Kab. Rembang	36.937	210.643	3.571	19.708	40.508	230.351
18 Kab. Pati	97.204	565.818	2.272	10.087	99.476	575.905
19 Kab. Kudus	25.391	146.242	514	1.813	25.905	148.055
20 Kab. Jepara	42.075	202.984	2.518	8.700	44.593	211.683
21 Kab. Demak	92.087	565.665	3.779	16.355	95.866	582.020
22 Kab. Semarang	35.384	201.659	872	3.583	36.256	205.242
23 Kab. Temanggung	25.201	157.604	552	2.085	25.753	159.689
24 Kab. Kendal	41.064	234.917	1.373	6.222	42.437	241.139
25 Kab. Batang	38.590	155.285	195	585	38.785	155.870
26 Kab. Pekalongan	43.138	202.864	381	1.544	43.519	204.407
27 Kab. Pemasang	68.896	354.605	1.908	6.820	70.804	361.425
28 Kab. Tegal	60.076	338.050	276	1.353	60.352	339.403
29 Kab. Brebes	89.815	528.360	1.102	4.150	90.917	532.510
30 Kota Magelang	524	3.023	0	0	524	3.023
31 Kota Surakarta	183	1.209	8	21	191	1.230
32 Kota Salatiga	1.302	7.458	0	0	1.302	7.458
33 Kota Semarang	6.916	33.208	334	999	7.250	34.206
34 Kota Pekalongan	2.065	11.068	0	0	2.065	11.068
35 Kota Tegal	686	4.173	0	0	686	4.173
Provinsi Jawa Tengah						
2012	1.698.804	9.911.951	74.754	320.983	1.773.558	10.232.934
2011	1.662.277	9.149.204	61.969	242.755	1.724.246	9.391.959
2010	1.734.647	9.859.956	66.750	250.875	1.801.397	10.110.830
2009	1.663.024	9.380.495	62.010	219.920	1.725.034	9.600.415
2008	1.605.624	8.946.784	53.690	189.621	1.659.314	9.136.405

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

Tabel 5.1

Lanjutan

Kabupaten/Kota	Jagung		Ubi Kayu		Ubi Jalar		
	Luas Panen	Produksi	Luas Panen	Produksi	Luas Panen	Produksi	
	(ha)	(ton)	(ha)	(ton)	(ha)	(ton)	
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
01 Kab. Cilacap	3.372	19.989	4.601	166.766	341	6.504	
02 Kab. Banyumas	3.226	18.464	4.705	109.842	113	1.133	
03 Kab. Purbalingga	8.024	51.685	5.336	142.132	181	2.394	
04 Kab. Banjarnegara	18.419	78.133	9.550	207.735	181	2.306	
05 Kab. Kebumen	3.887	27.978	4.831	137.366	91	1.182	
06 Kab. Purworejo	4.710	22.528	8.745	193.274	168	1.443	
07 Kab. Wonosobo	32.128	114.929	6.919	174.531	896	17.720	
08 Kab. Magelang	13.616	75.364	2.628	55.308	1.169	26.789	
09 Kab. Boyolali	25.429	128.530	6.227	104.242	89	1.242	
10 Kab. Klaten	9.200	73.239	755	22.174	45	559	
11 Kab. Sukoharjo	3.237	23.901	2.434	36.190	1	13	
12 Kab. Wonogiri	60.689	315.841	57.702	900.203	105	1.716	
13 Kab. Karanganyar	6.737	47.274	5.110	104.045	758	32.213	
14 Kab. Sragen	15.385	97.994	3.088	50.094	10	98	
15 Kab. Grobogan	100.332	559.835	2.267	47.667	80	1.138	
16 Kab. Blora	56.869	268.664	1.900	33.926	169	1.951	
17 Kab. Rembang	27.391	116.269	4.629	110.775	262	3.830	
18 Kab. Pati	20.079	119.123	19.696	732.961	173	2.689	
19 Kab. Kudus	3.947	20.551	1.270	21.932	18	172	
20 Kab. Jepara	4.863	33.425	11.377	254.316	161	2.486	
21 Kab. Demak	17.274	127.384	432	8.131	326	2.715	
22 Kab. Semarang	12.507	58.921	2.100	55.295	1.074	31.163	
23 Kab. Temanggung	24.872	137.556	2.308	53.749	115	1.847	
24 Kab. Kendal	28.743	189.162	1.035	16.525	308	8.209	
25 Kab. Batang	6.781	41.985	1.151	20.478	463	7.516	
26 Kab. Pekalongan	2.243	10.941	763	12.084	183	1.929	
27 Kab. Pemasang	5.809	24.854	1.929	22.502	282	3.337	
28 Kab. Tegal	15.374	101.723	577	9.917	198	1.996	
29 Kab. Brebes	17.141	131.086	1.577	21.351	18	397	
30 Kota Magelang	0	0	3	42	0	0	
31 Kota Surakarta	0	0	14	188	0	0	
32 Kota Salatiga	304	1.178	314	6.535	3	40	
33 Kota Semarang	784	3.121	876	16.186	19	249	
34 Kota Pekalongan	0	0	0	0	0	0	
35 Kota Tegal	0	0	0	0	0	0	
Provinsi Jawa Tengah	2012	553.372	3.041.630	176.849	3.848.462	8.000	166.978
	2011	520.149	2.772.575	173.195	3.501.457	8.046	157.972
	2010	631.816	3.058.710	188.080	3.876.242	7.965	137.724
	2009	661.706	3.057.845	190.851	3.676.809	8.767	147.083
	2008	639.354	2.679.914	191.053	3.139.357	8.467	112.698

Tabel 5.1

Lanjutan

Kabupaten/Kota	Kacang Tanah		Kacang Kedele		Kacang Hijau	
	Luas Panen	Produksi	Luas Panen	Produksi	Luas Panen	Produksi
	(ha)	(ton)	(ha)	(ton)	(ha)	(ton)
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
01 Kab. Cilacap	2.219	2.433	3.279	6.779	1.932	2.399
02 Kab. Banyumas	1.797	2.832	2.702	5.122	553	250
03 Kab. Purbalingga	994	939	185	215	19	26
04 Kab. Banjarnegara	2.339	2.984	284	295	5	4
05 Kab. Kebumen	2.887	2.741	6.530	8.240	8.792	9.298
06 Kab. Purworejo	1.073	1.313	3.522	4.651	216	234
07 Kab. Wonosobo	142	187	5	6	3	4
08 Kab. Magelang	1.092	1.349	0	0	0	0
09 Kab. Boyolali	4.227	6.921	3.380	3.643	5	4
10 Kab. Klaten	2.242	3.192	3.596	5.105	209	226
11 Kab. Sukoharjo	7.278	12.942	2.663	4.312	110	140
12 Kab. Wonogiri	34.470	42.301	16.141	19.228	314	249
13 Kab. Karanganyar	5.099	6.038	129	157	0	0
14 Kab. Sragen	8.666	16.161	2.841	4.293	1.123	1.256
15 Kab. Grobogan	1.244	1.973	27.170	54.536	22.385	24.858
16 Kab. Blora	3.261	3.893	6.428	10.518	4.816	4.673
17 Kab. Rembang	4.142	5.518	3.700	3.493	3.595	3.936
18 Kab. Pati	3.174	4.703	2.521	2.764	13.790	16.214
19 Kab. Kudus	513	709	69	73	4.455	4.582
20 Kab. Jepara	11.567	15.255	19	18	45	57
21 Kab. Demak	254	471	6.202	12.713	29.285	39.101
22 Kab. Semarang	2.562	2.922	127	135	0	0
23 Kab. Temanggung	653	1.093	17	27	0	0
24 Kab. Kendal	1.439	1.804	702	718	2.102	2.559
25 Kab. Batang	370	417	1	1	8	9
26 Kab. Pekalongan	307	369	33	34	293	269
27 Kab. Pemasang	559	858	10	11	9	10
28 Kab. Tegal	314	491	254	284	44	36
29 Kab. Brebes	340	350	4.601	5.044	846	923
30 Kota Magelang	0	0	0	0	0	0
31 Kota Surakarta	17	19	0	0	0	0
32 Kota Salatiga	2	2	1	1	0	0
33 Kota Semarang	436	511	0	0	148	180
34 Kota Pekalongan	0	0	0	0	0	0
35 Kota Tegal	0	0	0	0	0	0
Provinsi Jawa Tengah						
2012	105.679	143.687	97.112	152.416	95.102	111.495
2011	94.662	122.306	81.988	112.273	99.156	116.518
2010	119.565	161.222	114.070	187.992	65.901	77.803
2009	124.178	162.430	110.061	175.156	93.486	104.352
2008	135.270	167.199	111.653	167.081	81.397	90.480

Tabel 5.2
Luas Tanaman Sayur-sayuran menurut Jenis Sayur
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008- 2012 (ha)

Jenis Sayur	2008	2009	2010	2011	2012
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(6)
01 Kentang	15.850	18.655	17.499	16.585	16.102
02 Bawang Merah	35.736	38.280	45.538	35.711	35.828
03 Bawang Putih	572	619	443	347	490
04 Kubis	17.397	18.843	20.843	20.731	18.202
05 Cabai Besar	18.885	25.387	23.138	22.454	22.706
06 Cabai Rawit	13.363	15.342	13.779	14.118	16.189
07 Tomat	3.594	4.236	4.857	5.395	4.491
08 Wortel	5.321	5.234	7.656	11.387	9.065
09 Kacang Panjang	7.162	7.712	7.277	6.970	6.095
10 Buncis	3.438	3.693	4.037	5.075	4.477
11 Ketimun	2.587	2.893	2.489	2.537	2.567
12 Bawang Daun	9.295	10.794	12.403	13.512	13.081
13 Petsai / Sawi	5.961	6.294	6.611	6.611	7.326
14 Kacang Merah	3.435	2.195	2.120	2.701	2.313
15 Terong	2.756	3.073	2.901	3.504	3.017
16 Labu Siam	727	641	953	992	1.485
17 Kangkung	2.232	2.172	2.408	2.366	2.476
18 Bayam	2.286	2.108	2.117	2.057	2.395
19 Kembang Kol	2.470	2.120	2.028	2.554	3.256
20 Lobak	24	5	3	13	28
21 Jamur *)	89.908	152.296	152.144	171.971	164.007
22 Paprika	1	-	-	7	9

Sumber : Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa Tengah

Keterangan : *) Luas panen dalam m²

Tabel 5.3
Produksi Tanaman Sayur-sayuran menurut Jenis Sayur
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008 - 2012 (ton)

Jenis Sayur	2008	2009	2010	2011	2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01 Kentang	263.147	288.654	265.123	250.402	252.607
02 Bawang Merah	379.903	406.725	506.357	372.256	381.813
03 Bawang Putih	3.151	3.045	2.389	2.210	3.944
04 Kubis	370.246	348.616	283.686	384.683	370.599
05 Cabai Besar	100.083	139.993	134.571	119.130	130.127
06 Cabai Rawit	50.662	80.936	60.399	65.226	84.997
07 Tomat	55.475	61.303	76.462	73.010	65.170
08 Wortel	74.989	70.520	106.951	143.424	121.744
09 Kacang Panjang	33.665	37.164	35.684	30.606	28.455
10 Buncis	26.927	30.594	32.950	35.925	33.938
11 Ketimun	26.081	26.228	25.463	22.263	25.769
12 Bawang Daun	84.941	96.417	116.696	129.392	125.605
13 Petsai / Sawi	61.349	63.948	71.478	71.477	77.645
14 Kacang Merah	8.470	5.898	6.595	9.027	6.950
15 Terong	28.442	33.158	26.367	31.301	29.626
16 Labu Siam	25.388	43.350	85.545	121.628	115.704
17 Kangkung	25.848	27.565	27.385	24.330	19.888
18 Bayam	6.740	6.517	6.316	5.637	6.545
19 Kembang Kol	21.869	22.177	17.153	20.736	30.213
20 Lobak	106	54	21	153	372
21 Jamur *)	144.495	1.838.932	1.189.386	2.381.449	1.918.838
22 Paprika	10	0	53	46	76

Sumber : Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa Tengah

Keterangan : *) Produksi dalam kg

Tabel 5.4
Banyaknya Pohon Panen Buah-buahan menurut Jenis Buah
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008 - 2012 (pohon)

Jenis Buah	2008	2009	2010	2011	2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01 Mangga	4.021.835	4.522.497	2.326.184	3.797.538	4.400.047
02 Rambutan	1.634.410	1.777.693	1.302.680	2.286.061	1.407.071
03 Duku/Langsat/Kokosan	140.055	169.065	206.783	53.575	263.743
04 Belimbing	167.868	134.742	129.488	157.089	139.494
05 Durian	664.050	836.182	658.629	1.016.883	645.801
06 Pisang **)	16.361.613	17.624.574	17.118.397	15.940.118	13.368.328
07 Salak **)	16.293.370	16.190.538	16.130.122	17.226.178	21.176.013
08 Jeruk Siam/Keprak	709.333	588.578	297.412	253.173	378.029
09 Nanas **)	6.959.115	6.683.741	8.346.347	6.831.224	9.366.572
10 Pepaya	1.036.883	856.298	618.458	808.858	1.671.700
11 Melon *)	768	1.639	1.690	1.876	1.787
12 Semangka *)	4.287	6.248	4.181	5.682	4.935
13 Alpokat	238.711	146.065	154.409	166.881	241.426
14 Jambu Biji	425.144	423.755	417.699	472.959	542.082
15 Jambu Air	202.978	183.804	176.728	214.112	228.501
16 Manggis	41.923	60.511	57.930	142.067	221.562
17 Nangka / Cempedak	878.045	834.468	716.662	879.126	844.067
18 Sawo	88.691	100.756	82.124	94.826	103.837
19 Sirsak	113.980	93.950	99.312	87.982	96.991
20 Jeruk Besar	53.638	47.030	51.522	46.661	58.366
21 Markisa/Konyal	1.758	887	163	7.872	11.804
22 Blewah *)	782	997	713	1.354	1.476
23 Strowberi *)	143	175	431	142	61
24 Sukun	209.713	239.170	193.298	242.597	247.007
25 Melinjo	1.006.768	1.042.354	783.514	922.545	880.199
26 Petai	767.654	822.966	613.654	756.068	818.449
27 Jengkol	152.649	108.760	86.640	125.465	101.905

Sumber : Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa Tengah

Keterangan : *) Satuan dalam ha

**) Satuan tanaman yang menghasilkannya adalah rumpun

Tabel 5.5
Produksi Buah-buahan menurut Jenis Buah
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008 - 2012 (ton)

Jenis Buah	2008	2009	2010	2011	2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01 Mangga	348.808	423.752	203.912	350.780	422.992
02 Rambutan	120.774	115.269	67.375	126.093	82.556
03 Duku/Langsar/Kokosan	11.575	19.023	16.135	4.149	27.023
04 Belimbing	12.548	10.954	9.255	11.186	13.222
05 Durian	65.019	74.368	41.765	76.333	79.237
06 Pisang	831.158	965.389	854.383	750.775	617.456
07 Salak	251.173	174.519	135.456	437.401	443.839
08 Jeruk Siam/Kepron	28.971	22.811	18.656	20.793	18.596
09 Nanas	31.362	21.363	58.163	92.953	69.058
10 Pepaya	59.050	55.956	43.006	50.034	78.291
11 Melon	13.759	30.531	22.012	27.839	29.315
12 Semangka	58.143	86.727	46.898	83.545	76.472
13 Alpokat	23.016	19.030	15.562	16.473	23.119
14 Jambu Biji	23.413	25.616	26.659	31.298	33.977
15 Jambu Air	16.189	14.274	15.054	14.973	19.548
16 Manggis	1.963	4.272	3.260	5.858	19.719
17 Nangka / Cempedak	122.973	86.358	75.438	82.885	91.762
18 Sawo	8.836	9.538	9.140	9.314	11.646
19 Sirsak	3.880	4.473	4.252	3.835	4.630
20 Jeruk Besar	4.756	7.630	7.180	4.913	4.505
21 Markisa/Konyal	84	37	6	131	713
22 Blewah	9.517	12.975	1.086	14.418	14.333
23 Strowberi	2.193	1.976	8.685	1.502	1.871
24 Sukun	19.797	20.745	18.942	16.511	19.712
25 Melinjo	49.842	50.932	40.071	42.798	41.446
26 Petai	45.589	41.867	34.609	47.459	53.965
27 Jengkol	11.429	7.437	4.665	6.267	6.542

Sumber : Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa Tengah

Tabel 5.6
Luas Tanaman Biofarmaka menurut Jenis Tanaman
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008 - 2012 (m²)

Jenis Tanaman	2008	2009	2010	2011	2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Jahe	21.062.473	17.494.866	15.449.936	15.133.913	13.388.721
2 Laos/lengkuas	3.776.288	5.813.019	5.162.838	4.374.713	4.462.301
3 Kencur	11.868.011	8.774.674	5.229.381	7.300.492	5.545.582
4 Kunyit	15.614.708	13.276.326	11.732.448	10.230.591	9.236.008
5 Lempuyang	1.359.592	1.145.791	1.046.173	1.073.263	1.274.489
6 Temulawak	7.184.237	7.079.119	4.326.473	4.386.385	8.757.044
7 Temuireng	1.429.421	1.441.800	1.389.546	744.120	1.674.307
8 Temukunci	292.321	542.888	499.920	361.771	701.209
9 Dringo	73.758	103.206	40.823	30.167	46.401
10 Kapulaga	813.120	1.450.897	1.085.322	755.958	9.908.001
11 Mengkudu/pace *)	303.046	71.577	33.745	34.379	94.422
12 Mahkota dewa *)	31.620	53.554	28.967	37.752	126.709
13 Kejibeling	12.766	23.048	5.191	18.671	182.602
14 Sambiloto	1.118.634	384.638	105.837	66.897	206.733
15 Lidah buaya	15.067	26.613	24.592	24.315	10.524

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa Tengah

Keterangan : *) Satuan luas panen pohon

Tabel 5.7
 Produksi Tanaman Biofarmaka menurut Jenis Tanaman
 di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008 - 2012 (ton)

Jenis Tanaman	2008	2009	2010	2011	2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Jahe	30.181,98	26.601,26	30.860,55	20.639,11	26.174,64
2 Laos/lengkuas	9.690,08	13.634,58	15.880,57	10.946,15	14.231,06
3 Kencur	14.146,55	18.161,08	6.209,33	8.397,12	11.683,98
4 Kunyit	24.489,12	21.476,30	28.139,45	18.928,49	20.362,43
5 Lempuyang	2.176,20	1.827,09	2.043,72	2.618,77	2.864,49
6 Temulawak	8.168,21	9.541,74	7.780,55	6.465,44	28.707,22
7 Temuireng	2.309,59	2.798,52	2.272,14	1.717,11	2.403,73
8 Temukunci	432,43	956,70	797,89	679,55	1.004,56
9 Dringo	130,47	146,58	87,84	95,82	83,08
10 Kapulaga	10.988,95	11.755,61	10.495,51	9.681,86	14.486,79
11 Mengkudu/pace	4.421,35	1.212,50	1.002,46	821,79	902,02
12 Mahkota dewa	5.457,91	3.261,38	2.923,08	1.599,93	1.948,30
13 Kejibeling	15,76	45,05	27,83	15,42	165,01
14 Sambiloto	3.258,22	800,33	212,06	169,33	309,24
15 Lidah buaya	19,77	109,87	184,13	116,05	47,48

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa Tengah

Tabel 5.8
Luas Tanaman Hias menurut Jenis Tanaman
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008 - 2012 (m²)

Jenis Tanaman	2008	2009	2010	2011	2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Anggrek	105.298	196.883	46.908	65.869	143.492
2 Anthurium Bunga	7.770	8.787	7.738	1.805	20.834
3 Anyelir	12.501	20.500	12.400	8.900	7.800
4 Garbera (Herbras)	2.306	6.635	2.900	750	7.840
5 Gladiol	17.855	18.479	21.796	11.937	11.510
6 Heliconia (Pisang-pisangan)	10.887	14.953	9.227	7.121	9.452
7 Krisan	213.091	303.977	1.295.235	1.692.141	1.680.566
8 Mawar	68.317	43.375	23.486	19.371	880.384
9 Sedap Malam	184.177	295.549	62.021	132.900	505.043
10 Dracaena	6.501	11.166	6.125	3.210	8.472
11 Melati	1.072.599	470.483	806.697	763.530	7.536.709
12 Palem	13.317	16.791	18.056	10.020	12.909
13 Aglonema	42.228	41.976	27.620	16.141	78.661
14 Adenium (Kamboja Jepang)	104.127	257.607	149.159	25.293	26.235
15 Euphorbia	71.852	42.126	107.250	11.877	37.161
16 Phylodendron	19.786	18.997	16.949	5.117	6.079
17 Pakis	67.443	8.602	5.662	2.892	353.305
18 Monstera	42	3.070	159	256	801
19 Soka (Ixora)	10.899	13.605	8.025	8.342	5.460
20 Cordyline	750	1.530	1.127	388	4.537
21 Diffenbachia	2.843	5.129	3.693	1.668	984
22 Xansivera (pedang2an)	32.267	43.001	27.982	178.105	19.465
23 Anthurium Daun	276.676	121.328	200.227	53.456	117.679
24 Caladium	7.351	3.018	2.379	2.607	877

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa Tengah

Tabel 5.9
Produksi Tanaman Hias menurut Jenis Tanaman
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008 - 2012

Jenis Tanaman	Satuan	2008	2009	2010	2011	2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Anggrek	tangkai	954.404	985.222	452.886	411.276	1.242.982
2 Anthurium Bunga	tangkai	69.154	118.848	193.989	72.281	252.707
3 Anyelir	tangkai	256.676	392.923	321.636	250.261	139.927
4 Garbera (Herbras)	tangkai	118.934	120.026	182.381	343.997	197.954
5 Gladiol	tangkai	108.607	512.225	620.619	344.473	201.018
6 Heliconia	tangkai	94.173	135.074	55.034	27.022	117.536
7 Krisan	tangkai	13.528.918	18.636.348	81.664.611	103.953.499	106.356.842
8 Mawar	tangkai	12.262.228	33.344.166	41.911.103	37.917.824	25.931.548
9 Sedap Malam	tangkai	4.774.533	6.464.332	8.395.913	10.626.537	35.326.431
10 Dracaena *)	pohon	60.881	118.047	41.502	8.768	124.500
11 Melati **)	kg	17.797.373	26.186.191	19.060.513	19.939.697	19.547.008
12 Palem *)	pohon	22.965	28.468	37.773	20.250	23.879
13 Aglonema *)	pohon	676.558	445.865	331.692	305.894	258.729
14 Adenium (Kamboja Jepang) *)	pohon	463.549	716.603	365.400	176.969	134.940
15 Euphorbia *)	pohon	368.816	344.354	378.688	161.671	137.922
16 Phylodendron *)	pohon	52.575	88.602	65.435	98.252	141.409
17 Pakis *)	pohon	3.858.506	2.009.146	1.852.789	2.749.651	4.110.590
18 Monstera *)	pohon	717	3.525	1.249	1.852	1.418
19 Soka (Ixora) *)	pohon	31.877	24.418	23.093	27.425	37.799
20 Cordyline *)	pohon	10.000	28.755	16.397	2.312	66.732
21 Diffenbachia *)	pohon	16.708	48.412	34.015	11.492	3.706
22 Xansivera (pedang2an) ***)	rumpun	214.673	286.652	259.798	347.182	81.865
23 Anthurium Daun *)	pohon	3.097.295	991.804	685.688	595.280	670.511
24 Caladium *)	pohon	21.043	27.093	27.937	23.021	8.445

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa Tengah

Ket. : *) Satuan Produksi dalam Pohon/Pot

***) Satuan Produksi dalam Kg

****) Satuan Produksi dalam rumpun

Tabel 5.10
Luas Areal dan Produksi Tanaman Perkebunan PTPN IX menurut Jenis Tanaman dan Kebun
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012

Jenis Tanaman/Kebun	Luas (ha)			Produksi (ton)
	Tanaman Belum Menghasilkan	Tanaman Menghasilkan	Persiapan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
I. Karet	9.466,15	16.716,96	1.214,91	25.372,69
01 Warnasari, Kab. Cilacap	575,25	1.700,95	79,25	2.207,39
02 Kawung, Kab. Banyumas	797,78	1.129,95	228,40	1.625,75
03 Krumpit K. Kangkung, Banyumas	549,09	1.408,68	41,45	1.305,48
04 Blimbing Buwaran, Kab. Batang	904,71	1.301,43	48,10	1.839,01
05 Siluwok/ Subah, Kab. Kendal	1.318,51	1.622,35	403,71	1.938,88
06 Sukamangli, Kab. Kendal	631,98	834,80	95,13	1.339,70
07 Merbuh, Kab. Kendal	975,96	1.500,32	191,26	2.428,66
08 Ngobo Jatirunggo, Kab.Semarang	673,08	669,93	120,90	1.196,33
09 Getas/Asinan, Kab. Semarang	641,12	930,17	6,71	1.561,27
10 Batujamus/Kerjoarum, Karanganyar	575,92	2.822,53	-	5.230,98
11 Balong Kalitelo, Kab. Jepara	1.295,12	2.795,85	-	4.699,24
12 Jolotigo (Pekalongan)	527,63	-	-	-
II. Teh	215,44	976,29	157,99	1.836,98
01 Kaligua, Kab. Pemalang	57,30	371,19	93,05	837,76
02 Semugih Pesantren, Kab. Pemalang	52,37	289,67	54,94	449,72
03 Blimbing/Jolotigo, Kab. Batang	105,77	315,43	10,00	549,50
III. Kopi	279,00	910,55	48,19	985,39
01 Blimbing/Jatilogo, Kab. Batang	-	-	-	-
02 Sukamangli, Kab. Kendal	64,38	224,91	17,26	98,57
03 Merbuh, Kab. Kendal	-	-	-	-
04 Ngobo Jatirunggo, Kab.Semarang	42,00	129,00	14,75	76,69
05 Getas/Asinan, Kab. Semarang	19,44	368,25	-	704,32
06 Batujamus/Kerjoarum, Karanganyar	-	-	-	-
07 Jolong Kalitelo, Kab. Pati	153,18	188,39	16,18	105,81
IV. Kakao	-	-	-	-
01 Warnasari, Kab. Cilacap	-	-	-	-
02 Semugih Pesantren, Kab. Pemalang	-	-	-	-
03 Ngobo Jatirunggo, Kab.Semarang	-	-	-	-
04 Balong Kalitelo, Kab. Jepara	-	-	-	-
V. Kapok	-	82,26	-	-
01 Siluwok	-	82,26	-	-
VI. Kelapa (butir)	-	576,15	-	974,68
01 Semugih	-	360,62	-	789,21
02 Balong	-	215,53	-	185,47
VII. Pala	-	-	-	-
01 Sukamangli, Kab. Kendal	-	-	-	-
02 Ngobo Jatirunggo, Kab.Semarang	-	-	-	-

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Tengah

Tabel 5.11
Luas Areal dan Produksi Tanaman Perkebunan Besar Swasta (PBS) menurut Jenis Tanaman dan Kebun
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012

Jenis Tanaman/Kebun	Luas (ha)		Produksi (ton)
	Tanaman Belum Menghasilkan	Tanaman Menghasilkan	
(1)	(2)	(3)	(4)
I. Karet			
01. Kalimas, Kota Semarang	0,00	82,58	0
02. Jatikalangan, Kota Semarang	72,00	20,00	0
03. Sidorejo, Kab. Semarang	75,49	32,85	106
04. Tlogo, Kab. Semarang	77,69	173,72	202
05. Sringin, Kab. Kendal	165,55	60,22	0
06. Biting, Kab. Kendal	50,70	306,81	400
07. Sumurpitu, Kab. Kendal	61,00	137,55	0
08. Kebonroto, Kab. Kendal	17,00	46,10	63
09. Cluwak, Kab. Pati	0,00	167,68	164
10. Ciseru Cipari, Kab. Cilacap	334,11	1.862,60	1.072
11. Kalimanggungir, Kab. Cilacap	67,00	339,50	625
12. Gunung Karet, Kab. Cilacap	95,81	269,36	172
13. Salib Putih, Kota Salatiga	40,00	10,00	0
14. Panca Arga	2,00	0,00	0
15. Damarkradenan	160,00	281,00	115
16. Samodra	415,00	0,00	0
II. Kopi			
01. Tlogo, Kab. Semarang	0,00	79,29	34
02. Salib Putih, Kota Salatiga	1,25	10,65	25
03. Lerep, Kab. Semarang	9,69	43,31	0
04. Selokaton, Kab. Kendal	0,00	10,40	0
05. Sringin, Kab. Kendal	0,00	69,68	0
06. Srendeng, Kab. Kendal	1,72	2,00	72
07. Sumurpitu, Kab. Kendal	38,00	44,76	0
08. Kesongo, Kota Salatiga	7,80	9,70	0
09. Rowoseneng, Kab. Temanggung	21,85	106,40	0
10. Took Bandung, Kab. Temanggung	30,00	72,00	1
11. Simbangjati, Kab. Batang	0,00	50,00	0
12. Pakisaji, Kab. Banjarnegara	0,00	12,00	0
13. Sumber Arto I, Kab. Jepara	0,00	6,00	0
14. Pagilaran	15,23	0,00	0
III. Kapok			
01. Simbangjati, Kab. Batang	26,70	93,30	0
02. Petir Penundan, Kab. Batang	0,00	50,89	0
03. Segayung Selatan, Kab. Batang	0,00	89,60	0
04. Sumber Arto I, Kab. Jepara	0,00	20,90	0
05. Sumber Harto II, Kab. Jepara	0,00	4,80	0
06. Sumber Harto III, Kab. Jepara	15,73	16,59	0
07. P a k i s, Kab. Jepara	0,00	10,00	0
08. Sumur Pitu, Kab. Kendal	88,50	93,50	0
09. Salib Putih	13,00	0,00	0

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Tengah

Tabel 5.11 Lanjutan

Jenis Tanaman/Kebun	Luas (ha)		Produksi (ton)
	Tanaman Belum Menghasilkan	Tanaman Menghasilkan	
(1)	(2)	(3)	(4)
IV. Teh			
01. Kaligintung, Kab. Temanggung	11,68	23,00	133
02. Medini, Kab. Kendal	0,00	286,98	3
03. T a m b i, Kab. Wonosobo	8,08	239,54	748
04. Tanjungsari, Kab. Wonosobo	27,42	160,49	370
05. Pagilaran, Kab. Batang	635,12	317,00	0
06. Kemuning, Kab. Karanganyar	0,00	383,70	1.312
07. Bedakah, Kab. Wonosobo	37,19	286,47	1.117
V. Cengkeh			
01. Sidorejo, Kab. Semarang	0,00	19,39	0
02. Kalisidi, Kab. Semarang	0,00	213,00	130
03. Tlogo, Kab. Semarang	0,00	59,98	106
04. Salib Putih, Kota Salatiga	0,00	12,00	5
05. Lerep, Kab. Semarang	0,00	15,20	0
06. Selokaton, Kab. Kendal	48,25	275,75	0
07. Curug, Kab. Kendal	0,00	257,70	0
08. Srendeng, Kab. Kendal	0,89	0,81	0
09. Susukan	0,00	15,00	0
10. Pesantren, Kab. Batang	0,00	17,00	0
11. Simadu, Kab. Pemalang	0,00	60,30	0
12. Sikasur, Kab. Pemalang	0,00	12,50	0
13. Puspita Nicky, Kab. Batang	0,00	30,00	0
14. Took Bandung, Kab. Temanggung	0,00	7,00	0
15. Tratak, Kab. Batang	0,00	6,80	0
16. Pagilaran	58,00	0,00	0
VI. Kelapa (butir)			
01. Segayung Utara, Kab. Batang	0,00	143,33	0
02. Segayung Selatan, Kab. Batang	0,00	4,21	0
03. Simbangjati, Kab. Batang	0,00	25,00	0
04. Mackenzie, Kab. Pemalang	0,00	60,00	0
05. Sumber Arto I, Kab. Jepara	0,00	13,80	0
06. Sumber Harto II, Kab. Jepara	0,00	9,75	0
07. P a k i s, Kab. Jepara	0,00	10,00	0
08. Panca Arga, Kab. Pemalang	0,00	6,00	0
09. Sikasur, Kab. Pemalang	0,00	29,93	0
10. Pagilaran	0,00	88,44	413
VII. Kakao			
01. Caruirejodadi, Kab. Cilacap		463,19	202
02. Segayung Utara, Kab. Batang	6,60	183,82	49
03. Wijaya Arga, Kab. Cilacap	13,50	0,00	0
04. Panca Arga, Kab. Pemalang	4,00	0,00	0
05. Darmakradenan, Kab. Banyumas	0,00	34,00	21
06. Samodra, Kab. Banyumas	0,00	40,00	0
07. Jatipablengan, Kab. Kendal	25,00	166,73	94
08. P a k i s, Kab. Jepara	0,00	14,00	0
09. Sumber Harto II, Kab. Jepara	1,00	11,53	0
10. Sumber Harto III, Kab. Jepara	16,06	0,00	0
11. Pagilaran	6,60	183,42	36

Tabel 5.12
Luas Tanaman Perkebunan Rakyat menurut Jenis Tanaman
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008 - 2012 (ha)

Jenis Tanaman	2008	2009	2010	2011	2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tanaman Tahunan					
01 Aren	2.611,12	2.600,00	2.687,45	2.793,12	2.802,84
02 Asem Jawa	87,99	86,55	94,95	97,06	102,75
03 Asem Manis	7,06	5,06	3,44	3,24	6,74
04 Cabe Jamu	364,85	370,95	373,74	374,21	374,11
05 Casiavera	995,82	939,44	897,84	626,80	664,18
06 Cengkeh	34.633,60	36.366,37	37.849,53	41.200,27	41.713,45
07 Glagah Arjuna	1.412,75	1.347,75	1.423,70	1.444,25	1.443,47
08 Jambu mete	26.364,85	26.308,70	26.191,20	25.894,96	25.403,63
09 Jenitri	46,00	70,00	106,00	155,00	171,00
10 Kakao	4.739,78	4.890,40	5.212,33	5.900,11	6.730,95
11 Kapok	43.469,83	42.601,43	42.295,57	41.372,69	40.724,08
12 Karet	2.597,46	3.440,98	5.711,65	6.891,19	7.732,50
13 Kelapa Dalam	230.426,83	231.241,25	233.319,25	235.098,61	234.080,60
14 Kelapa Deres	21.918,25	22.763,74	23.148,32	23.533,93	23.906,11
15 Kelapa Hibrida	923,08	958,93	946,68	895,98	905,19
16 Kelapa Kopyor	858,35	858,35	958,44	968,85	985,77
17 Kemiri	202,80	246,66	202,22	192,87	133,47
18 Kemukus	357,00	348,37	346,40	337,65	338,05
19 Kenanga	244,14	241,88	238,63	185,33	243,58
20 Kina	24,55	21,12	22,52	27,92	28,22
21 Kopi Arabika	4.359,80	4.525,46	4.594,62	5.185,32	5.864,14
22 Kopi Robusta	30.644,87	30.834,00	31.017,01	31.036,91	31.158,44
23 Lada	1.577,78	1.577,21	1.571,62	1.578,49	1.549,03
24 Mahkota Dewa	280,77	280,77	-	-	-
25 Mendong	-	5,95	5,95	5,95	5,95
26 Nipah	107,00	105,00	110,00	710,00	710,00
27 Pala	545,17	540,13	642,03	919,11	987,29
28 Pandan	175,82	172,82	168,67	127,17	149,17
29 Panili	484,65	458,32	438,79	402,69	377,43
30 Pinang	183,84	180,84	179,98	93,74	92,22
31 Sereh Wangi	468,65	470,15	434,06	362,00	374,70
32 Siwalan	545,17	540,87	540,94	493,94	493,27
33 T e h	5.156,43	5.095,03	5.162,05	5.108,46	5.140,32
34 Jarak Pagar	4.593,25	4.359,20	3.326,71	3.510,42	2.978,34

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Tengah

Tabel 5.12 Lanjutan

Jenis Tanaman	2008	2009	2010	2011	2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tanaman Semusim					
35 Adas	71,30	79,25	92,50	144,00	133,50
36 Akar Wangi	35,50	15,50	15,50	15,50	15,50
37 Janggolan	1.348,00	1.348,00	1.348,00	1.348,00	1.348,00
38 Jarak	163,52	69,60	11,00	180,00	-
39 Kapas	1.078,11	1.560,90	1.130,25	605,79	617,60
40 Klembak	24,00	82,00	19,00	84,00	32,00
41 Nilam	3.785,03	3.633,69	4.060,05	3.374,33	3.372,04
42 Tebu	60.615,98	54.682,10	60.705,26	64.501,99	67.180,49
43 Tebu (Gula Tumbu)	2.635,00	5.862,72	6.666,00	4.954,00	5.383,37
44 Temb. Asepan	2.025,41	2.592,00	3.470,53	2.590,60	2.434,20
45 Temb. Rajang	34.410,90	39.127,60	44.258,86	42.696,17	49.883,64
46 Temb. Garangan	34.410,90	-	650,30	285,00	453,31
47 Temb. Virginia	9,00	49,00	42,50	-	-
48 Temb. Vorstenland	333,00	389,70	389,73	360,50	247,61
49 Wijen	208,60	535,50	472,75	150,70	100,00
50 Jarak Kepyar	163,52	69,60	11,00	180,00	1,00

Tabel 5.13
Produksi Tanaman Perkebunan Rakyat menurut Jenis Tanaman
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008 - 2012 (ton)

Jenis Tanaman	2008	2009	2010	2011	2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tanaman Tahunan					
01 Aren	3.510,36	3.487,00	3.764,80	4.516,28	3.571,32
02 Asem Jawa	38,99	39,13	39,40	41,14	46,55
03 Asem Manis	2,45	2,40	2,24	0,77	0,59
04 Cabe Jamu	630,17	625,07	586,67	457,92	463,06
05 Casiavera	545,03	494,88	492,53	413,53	310,17
06 Cengkeh	6.295,95	5.869,27	6.108,26	6.558,44	7.571,76
07 Glagah Arjuna	1.745,63	1.765,15	1.778,35	2.267,37	1.712,44
08 Jambu mete	8.313,79	8.537,48	8.804,00	8.599,28	12.056,24
09 Jenitri	33,62	36,63	85,85	135,76	256,83
10 Kakao	1.113,47	1.083,99	1.231,28	1.376,62	1.890,20
11 Kapok	39.403,77	39.570,08	38.585,33	32.614,73	25.326,22
12 Karet	550,55	732,35	795,23	1.187,36	1.580,17
13 Kelapa Dalam	178.295,44	174.962,26	177.713,58	179.490,91	182.171,84
14 Kelapa Deres	219.669,27	220.343,81	216.886,59	216.649,91	223.669,35
15 Kelapa Hibrida	482,58	486,58	472,88	467,96	885,92
16 Kelapa Kopyor (Butir)	747.703,00	943.599,00	974.654,00	846.347,00	916.892,00
17 Kemiri	0,61	0,72	8,26	11,00	24,24
18 Kemukus	141,40	139,34	149,98	173,05	202,15
19 Kenanga	98,72	97,42	99,59	92,15	158,59
20 Kina	2,36	2,31	3,15	40,80	4,69
21 Kopi Arabika	1.319,41	1.320,19	1.394,28	1.485,20	2.010,99
22 Kopi Robusta	12.341,74	12.972,12	13.615,84	14.739,61	31.463,92
23 Lada	956,08	923,58	966,39	954,14	1.522,25
24 Mahkota Dewa	376,65	229,62	114,00	-	-
25 Mendong	43,55	-	-	5,19	5,25
26 Nipah	4,66	3,72	3,49	6,70	-
27 Pala	35,99	35,50	43,23	48,17	80,72
28 Pandan	1.558,57	1.628,81	1.667,61	1.617,59	1.434,71
29 Panili	57,99	69,78	89,09	157,63	63,52
30 Pinang	168,45	161,50	158,20	71,82	6,53
31 Sereh Wangi	76,76	104,44	58,99	88,81	182,84
32 Siwalan	4.280,00	3.863,46	3.708,65	3.625,85	1.114,08
33 T e h	5.009,89	5.579,95	5.512,06	6.131,58	6.435,99
34 Jarak Pagar	35,81	90,36	145,29	177,33	275,62

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Tengah

Tabel 2.13 Lanjutan

Jenis Tanaman	2008	2009	2010	2011	2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tanaman Semusim					
35 Adas	5,73	4,68	6,91	9,68	27,11
36 Akar Wangi	20,00	12,40	12,40	12,40	310,00
37 Janggolan	5.175,30	5.399,00	4.696,00	7.114,00	5.331,00
38 Jarak	28,14	7,79	0,16	0,43	0,03
39 Kapas	89,46	295,37	129,42	120,28	108,63
40 Klembak	12,00	395,00	54,72	54,00	27,00
41 Nilam	12.464,29	15.810,80	17.489,19	13.971,00	12.487,33
43 Tebu	247.239,10	277.214,43	242.666,15	244.192,40	329.191,24
44 Tebu (Gula Tumbu)	15.025,45	30.787,42	35.034,00	23.320,70	31.655,53
45 Temb. Asepan	3.311,42	4.542,57	3.799,70	4.283,59	4.125,83
46 Temb. Rajang	21.598,20	26.110,16	21.808,66	34.290,46	36.747,50
47 Temb. Garangan	-	-	395,57	298,76	307,76
48 Temb. Virginia	15,30	73,90	54,74	-	-
49 Temb. Vorstenland	406,28	484,33	471,61	538,45	292,98
50 Wijen	88,40	259,04	115,46	54,17	48,68

Tabel 5.14
 Realisasi Penyaluran Pupuk Urea menurut Kabupaten/Kota
 di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012 (ton)

Kabupaten/Kota	Alokasi Per Gub 63/ Tahun 2012	Realisasi Kumulatif Penyaluran	Persentase (%) Kumulatif Penyaluran	Sisa Stok	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
01 Kab. Cilacap	39.496	35.725	90,45	3.771	
02 Kab. Banyumas	31.294	26.611	85,04	4.683	
03 Kab. Purbalingga	16.883	14.769	87,48	2.114	
04 Kab. Banjarnegara	24.305	22.374	92,06	1.931	
05 Kab. Kebumen	33.200	26.369	79,42	6.831	
06 Kab. Purworejo	22.474	16.027	71,31	6.448	
07 Kab. Wonosobo	22.600	16.207	71,71	6.393	
08 Kab. Magelang	25.500	19.915	78,10	5.585	
09 Kab. Boyolali	29.520	28.444	96,36	1.076	
10 Kab. Klaten	31.232	26.689	85,45	4.543	
11 Kab. Sukoharjo	18.600	12.836	69,01	5.765	
12 Kab. Wonogiri	38.684	30.465	78,75	8.220	
13 Kab. Karanganyar	28.670	22.036	76,86	6.634	
14 Kab. Sragen	42.350	40.428	95,46	1.922	
15 Kab. Grobogan	81.342	77.330	95,07	4.012	
16 Kab. Blora	51.496	46.741	90,77	4.755	
17 Kab. Rembang	25.040	22.745	90,83	2.295	
18 Kab. Pati	45.540	38.601	84,76	6.940	
19 Kab. Kudus	14.730	14.198	96,39	532	
20 Kab. Jepara	24.349	22.671	93,11	1.678	
21 Kab. Demak	49.800	48.976	98,35	824	
22 Kab. Semarang	21.406	13.611	63,59	7.795	
23 Kab. Temanggung	33.053	22.526	68,15	10.527	
24 Kab. Kendal	32.200	25.534	79,30	6.666	
25 Kab. Batang	21.941	15.014	68,43	6.927	
26 Kab. Pekalongan	21.217	11.985	56,49	9.232	
27 Kab. Pemasang	31.600	26.847	84,96	4.753	
28 Kab. Tegal	45.006	39.715	88,24	5.291	
29 Kab. Brebes	59.804	49.212	82,29	10.592	
30 Kota Magelang	170	120	70,59	50	
31 Kota Surakarta	90	15	16,67	75	
32 Kota Salatiga	1.150	398	34,61	752	
33 Kota Semarang	3.414	2.591	75,89	823	
34 Kota Pekalongan	944	496	52,49	449	
35 Kota Tegal	900	888	98,67	12	
Provinsi Jawa Tengah	2012	970.000	819.107	84,44	150.893
	2011	925.000	901.312	97,44	23.688
	2010	905.120	795.766	87,92	109.354
	2009	970.000	924.921	95,35	45.080
	2008	895.000	875.664	97,84	19.336

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa Tengah
 Keterangan : Urea adalah pupuk dengan kandungan N (amonium) 45%

Tabel 5.15
Realisasi Penyaluran Pupuk Superphos menurut Kabupaten/Kota
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012 (ton)

Kabupaten/Kota	Alokasi Per Gub 63/ Tahun 2012	Realisasi Kumulatif Penyaluran	Persentase (%) Kumulatif Penyaluran	Sisa Stok	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
01 Kab. Cilacap	9.500	8.488	89,35	1.012	
02 Kab. Banyumas	4.000	4.945	123,63	-945	
03 Kab. Purbalingga	2.967	2.285	77,00	683	
04 Kab. Banjarnegara	5.160	4.285	83,04	875	
05 Kab. Kebumen	6.480	6.771	104,49	-291	
06 Kab. Purworejo	4.700	4.685	99,68	15	
07 Kab. Wonosobo	3.573	2.715	75,99	858	
08 Kab. Magelang	2.251	1.855	82,41	396	
09 Kab. Boyolali	6.070	5.283	87,03	787	
10 Kab. Klaten	3.107	2.384	76,73	723	
11 Kab. Sukoharjo	4.047	3.604	89,05	443	
12 Kab. Wonogiri	8.047	6.953	86,40	1.094	
13 Kab. Karanganyar	7.233	5.858	80,99	1.375	
14 Kab. Sragen	6.224	6.861	110,23	-637	
15 Kab. Grobogan	15.443	17.124	110,88	-1.681	
16 Kab. Blora	10.055	10.936	108,76	-881	
17 Kab. Rembang	4.934	3.623	73,43	1.311	
18 Kab. Pati	7.421	6.031	81,27	1.390	
19 Kab. Kudus	2.132	1.700	79,74	432	
20 Kab. Jepara	3.891	2.965	76,20	926	
21 Kab. Demak	13.279	12.080	90,97	1.199	
22 Kab. Semarang	5.038	2.525	50,12	2.513	
23 Kab. Temanggung	3.500	2.935	83,86	565	
24 Kab. Kendal	5.857	4.845	82,72	1.012	
25 Kab. Batang	3.327	2.699	81,12	628	
26 Kab. Pekalongan	4.674	2.334	49,94	2.340	
27 Kab. Pemalang	5.772	4.071	70,53	1.701	
28 Kab. Tegal	5.126	5.471	106,73	-345	
29 Kab. Brebes	10.000	9.067	90,67	933	
30 Kota Magelang	24	0	0,00	24	
31 Kota Surakarta	23	3	13,04	20	
32 Kota Salatiga	558	275	49,28	283	
33 Kota Semarang	440	375	85,23	65	
34 Kota Pekalongan	105	65	61,90	40	
35 Kota Tegal	142	73	51,41	69	
Provinsi Jawa Tengah	2012	175.100	156.167	89,19	18.933
	2011	130.000	127.094	97,76	2.907
	2010	135.000	118.920	88,09	16.080
	2009	180.000	118.647	65,92	61.353
	2008	132.000	93.448	70,79	38.552

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa Tengah

Keterangan : Superphos adalah pupuk dengan kandungan Phospor 18%

Tabel 5.16
Realisasi Penyaluran Pupuk ZA menurut Kabupaten/Kota
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012 (ton)

Kabupaten/Kota	Alokasi Per Gub 63/ Tahun 2012	Realisasi Kumulatif Penyaluran	Persentase (%) Kumulatif Penyaluran	Sisa Stok	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
01 Kab. Cilacap	3.724	3.318	89,10	406	
02 Kab. Banyumas	2.173	2.430	111,83	-257	
03 Kab. Purbalingga	1.724	1.772	102,78	-48	
04 Kab. Banjarnegara	1.889	1.900	100,58	-11	
05 Kab. Kebumen	3.412	3.200	93,79	212	
06 Kab. Purworejo	4.072	4.217	103,56	-145	
07 Kab. Wonosobo	2.945	3.115	105,77	-170	
08 Kab. Magelang	5.814	5.980	102,86	-166	
09 Kab. Boyolali	7.866	8.505	108,12	-639	
10 Kab. Klaten	10.904	10.768	98,75	136	
11 Kab. Sukoharjo	6.783	7.074	104,29	-291	
12 Kab. Wonogiri	4.832	5.058	104,68	-226	
13 Kab. Karanganyar	6.457	8.358	129,44	-1.901	
14 Kab. Sragen	15.595	16.690	107,02	-1.095	
15 Kab. Grobogan	7.441	7.392	99,33	50	
16 Kab. Blora	8.974	8.960	99,84	14	
17 Kab. Rembang	7.339	8.036	109,50	-697	
18 Kab. Pati	19.443	19.475	100,17	-32	
19 Kab. Kudus	5.584	6.973	124,88	-1.389	
20 Kab. Jepara	8.724	8.775	100,58	-51	
21 Kab. Demak	10.673	9.515	89,15	1.158	
22 Kab. Semarang	2.264	2.509	110,82	-245	
23 Kab. Temanggung	11.732	11.705	99,77	27	
24 Kab. Kendal	8.478	7.824	92,28	655	
25 Kab. Batang	1.734	1.982	114,27	-248	
26 Kab. Pekalongan	1.762	1.960	111,24	-198	
27 Kab. Pemalang	6.639	6.797	102,38	-158	
28 Kab. Tegal	7.287	8.617	118,24	-1.330	
29 Kab. Brebes	12.519	14.554	116,26	-2.035	
30 Kota Magelang	11	10	90,91	1	
31 Kota Surakarta	11	2	19,09	9	
32 Kota Salatiga	250	215	86,00	35	
33 Kota Semarang	130	170	130,77	-40	
34 Kota Pekalongan	55	35	63,64	20	
35 Kota Tegal	120	130	108,33	-10	
Provinsi Jawa Tengah	2012	199.360	208.020	104,34	-8.660
	2011	178.000	173.182	97,29	4.818
	2010	145.000	126.101	86,97	18.899
	2009	202.310	174.918	86,46	27.392
	2008	140.000	137.790	98,42	2.210

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa Tengah

Keterangan : ZA (Amonium Sulphat) adalah pupuk dengan kandungan N dan S

Tabel 5.17
Realisasi Penyaluran Pupuk NPK menurut Kabupaten/Kota
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012 (ton)

Kabupaten/Kota	Alokasi Per Gub 63/ Tahun 2012	Realisasi Kumulatif Penyaluran				Persentase (%) Kumulatif Penyaluran	Sisa Stok	
		Phonska	Pelangi	Kujang	Jumlah ¹⁾			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
01 Kab. Cilacap	16.499				10.398,00	63,02	6.101,00	
02 Kab. Banyumas	13.897				8.595,00	61,85	5.302,00	
03 Kab. Purbalingga	5.217				4.482,50	85,92	734,50	
04 Kab. Banjarnegara	11.929				7.630,00	63,96	4.299,00	
05 Kab. Kebumen	10.897				9.844,00	90,34	1.053,00	
06 Kab. Purworejo	8.847				7.494,00	84,71	1.353,00	
07 Kab. Wonosobo	5.599				4.545,00	81,18	1.054,00	
08 Kab. Magelang	11.489				7.135,00	62,10	4.354,00	
09 Kab. Boyolali	11.353				9.683,50	85,29	1.669,50	
10 Kab. Klaten	14.443				9.378,50	64,93	5.064,50	
11 Kab. Sukoharjo	11.703				10.556,50	90,20	1.146,50	
12 Kab. Wonogiri	19.826				16.353,00	82,48	3.473,00	
13 Kab. Karanganyar	12.343				11.269,15	91,30	1.073,85	
14 Kab. Sragen	24.616				20.017,20	81,32	4.598,80	
15 Kab. Grobogan	36.548				27.530,00	75,33	9.018,00	
16 Kab. Blora	23.306				21.393,05	91,79	1.912,95	
17 Kab. Rembang	14.375				13.270,00	92,31	1.105,00	
18 Kab. Pati	28.267				22.990,75	81,33	5.276,25	
19 Kab. Kudus	9.789				6.646,80	67,90	3.142,20	
20 Kab. Jepara	18.001				18.580,00	103,22	(579,00)	
21 Kab. Demak	21.900				23.720,00	108,31	(1.820,00)	
22 Kab. Semarang	6.690				4.230,00	63,23	2.460,00	
23 Kab. Temanggung	10.221				9.200,00	90,01	1.021,00	
24 Kab. Kendal	13.087				11.975,00	91,50	1.112,00	
25 Kab. Batang	7.875				5.559,00	70,59	2.316,00	
26 Kab. Pekalongan	7.724				4.289,00	55,53	3.435,00	
27 Kab. Pemalang	12.282				7.791,00	63,43	4.491,00	
28 Kab. Tegal	13.443				8.616,00	64,09	4.827,00	
29 Kab. Brebes	16.763				12.881,30	76,84	3.881,70	
30 Kota Magelang	170				40,00	23,53	130,00	
31 Kota Surakarta	17				3,90	22,94	13,10	
32 Kota Salatiga	904				265,00	29,31	639,00	
33 Kota Semarang	1.076				340,00	31,60	736,00	
34 Kota Pekalongan	304				130,00	42,76	174,00	
35 Kota Tegal	300				128,00	42,67	172,00	
Provinsi Jawa Tengah	2012	421.700	0,00	0,00	0,00	336.960,15	79,91	84.739,85
	2011	370.000	242.857,45	18.014,80	15.346,00	276.218,25	74,65	93.781,75
	2010	324.000	202.296,10	17.771,50	8.777,00	228.844,60	70,63	95.155,40
	2009	263.000	-	-	-	244.460,70 ¹⁾	92,95	18.539,30
	2008	171.000	-	-	-	169.727,00 ¹⁾	99,26	1.273,00

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa Tengah

Keterangan : NPK Phonska adalah pupuk dengan kandungan Amonium 15%, Phosphor 15% dan Kalium 15%

¹⁾ Jumlah Tidak dirinci

Tabel 5.18
 Realisasi Penyaluran Pupuk Organik menurut Kabupaten/Kota
 di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012 (ton)

Kabupaten/Kota	Alokasi Per Gub Tahun 2012	Realisasi Kumulatif Penyaluran				Persentase (%) Kumulatif Penyaluran	Sisa Stok	
		Pusri	Kujang	Petro	Jumlah			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
01 Kab. Cilacap	4.385				4.792	109,28	(407,00)	
02 Kab. Banyumas	4.725				4.565	96,61	160,00	
03 Kab. Purbalingga	3.820				4.015	105,09	(194,50)	
04 Kab. Banjarnegara	4.370				3.082	70,53	1.288,00	
05 Kab. Kebumen	4.666				5.615	120,34	(949,00)	
06 Kab. Purworejo	5.685				6.234	109,66	(549,00)	
07 Kab. Wonosobo	3.810				3.620	95,01	190,00	
08 Kab. Magelang	12.460				6.075	48,76	6.385,00	
09 Kab. Boyolali	4.112				3.572	86,87	540,00	
10 Kab. Klaten	6.538				7.115	108,82	(576,60)	
11 Kab. Sukoharjo	4.308				4.125	95,76	182,80	
12 Kab. Wonogiri	3.858				4.831	125,22	(973,00)	
13 Kab. Karanganyar	10.464				4.835	46,21	5.628,88	
14 Kab. Sragen	9.088				7.750	85,28	1.337,88	
15 Kab. Grobogan	15.291				15.861	103,73	(570,00)	
16 Kab. Blora	9.863				11.963	121,29	(2.100,00)	
17 Kab. Rembang	7.264				8.067	111,05	(803,00)	
18 Kab. Pati	13.399				11.438	85,36	1.961,00	
19 Kab. Kudus	3.968				4.025	101,44	(57,12)	
20 Kab. Jepara	7.703				7.132	92,59	571,00	
21 Kab. Demak	11.972				13.272	110,86	(1.300,00)	
22 Kab. Semarang	2.731				3.015	110,40	(284,00)	
23 Kab. Temanggung	6.627				9.200	138,83	(2.573,00)	
24 Kab. Kendal	5.616				5.055	90,01	561,00	
25 Kab. Batang	5.603				5.610	100,12	(7,00)	
26 Kab. Pekalongan	2.537				3.535	139,34	(998,00)	
27 Kab. Pemalang	6.502				6.187	95,16	315,00	
28 Kab. Tegal	5.838				6.474	110,89	(635,80)	
29 Kab. Brebes	5.391				5.397	100,11	(6,00)	
30 Kota Magelang	150				60	40,00	90,00	
31 Kota Surakarta	200				4	2,10	195,80	
32 Kota Salatiga	612				140	22,88	472,00	
33 Kota Semarang	500				40	8,00	460,00	
34 Kota Pekalongan	140				135	96,43	5,00	
35 Kota Tegal	54				48	88,89	6,00	
Provinsi Jawa Tengah	2012	194.250	0,00	0,00	0,00	186.883,66	96,21	7.366,34
	2011	128.270	67.679,00	2.745,24	1.705,00	72.129,24	56,23	56.140,76
	2010	252.290	134.280,00	5.490,48	3.410,00	143.180,48	56,75	109.109,52
	2009	65.000	-	-	-	48.694,00 ¹⁾	74,91	16.306,00
	2008	55.000	-	-	-	15.210,00 ¹⁾	27,65	39.790,00

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa Tengah
 Keterangan : Petroganik adalah pupuk jenis organik

Tabel 5.19
 Produksi Hasil Hutan menurut Jenis Produksi
 di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008 - 2012

Jenis Produksi	Satuan Unit	2008	2009	2010	2011	2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01 Kayu Pertukangan Jati	m ³	163.311	171.329	192.685	173.756	173.508
02 Kayu Pertukangan Rimba	m ³	72.906	74.829	96.622	127.459	118.436
03 Kayu Bakar	Sm	3.583	3.127	4.943	1.649	8.674
04 Getah Pinus	ton	46.363	46.053	42.349	50.043	50.027
05 Gondorukem	ton	31.589	32.310	28.999	37.317	36.370
06 Kopal	ton	166	175	180	207	223
07 Terpentin	ton	6.214	6.302	5.384	7.848	7.843
08 Daun Kayu Putih	ton	8.231	9.325	10.346	11.558	9.577
09 Minyak Kayu Putih	kg	54.642	68.985	56.755	63.981	52.935
10 Rotan	Batang	-	142.818	22.533	111.516	36.278

Sumber : Perum Perhutani Unit I Jawa Tengah

Tabel 5.20
Jumlah Perambahan Kawasan Konservasi menurut Kawasan Konservasi
di Lingkup Balai KSDA Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012

Kawasan Konservasi	Luas (Ha)	Perambahan (Ha)	Taksiran Kerugian	Keterangan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
1 CA. Gunung Celing	1.328,40	30,00	-		
2 CA. Gunung Butak	45,10	2,00	-		
3 CA Keling II/III	61,00	-	-		
4 CA Ulolanang kecubung	69,70	-	-		
5 SM Gn Tunggangan	103,90	-	-		
6 TWA Sumber Semen	17,10	-	-		
7 TWA Gunung Selok	126,20	30,00	-		
Provinsi Jawa Tengah	2012	1.751,40	62,00	-	xxx
	2011	1.625,20	62,00	-	xxx
	2010	1.625,20	59,04	-	xxx
	2009	1.499,70	640,00	-	xxx
	2008	1.734,30	774,00	-	xxx

Sumber : Balai Konservasi Sumber Daya Alam Provinsi Jawa Tengah

Tabel 5.21
Jumlah Pencurian Kayu di Kawasan Konservasi menurut Kawasan Konservasi
di Lingkup Balai KSDA Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012

Kawasan Konservasi		Luas (Ha)	Jenis Kayu	Volume	Taksiran Kerugian
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
1 CA. Cabak I/II		30,00	Jati	7,128 m3	
2 CA. Bekutuk		25,40	Jati	7,12 m3	
3 CA Moga		3,50	Sintok, Nangka	2,22 m3	
4 CA Gn Butak		45,10	Mahoni, Kemiri	8 pohon	
5 CA Ulolanang Kecubung		33,20	Jati	4,57 m3	
6 CA Nusakambangan Timur		277,00	-	-	
7 CA Bantarbolang		24,50	-	-	
8 CA VAK 53 Comal		29,10	-	-	
9 TWA Sumber Semen		17,10	Jati	3 batang	
Provinsi Jawa Tengah	2012	484,90	xxx	21, 038 m3	
				3 batang	
				8 pohon	
	2011	545,90	xxx	15	
	2010	500,80	xxx	80 Batang	
				3 Pohon	
	2009	220,30	xxx	xxx	
	2008	167,60	xxx	xxx	

Sumber : Balai Konservasi Sumber Daya Alam Provinsi Jawa Tengah

Tabel 5.22
Produksi Kayu Rakyat menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kayu
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010

Kabupaten/Kota	Jenis Kayu								
	Jati		Mahoni		Pinus		Sonokeling		
	Volume (m ³)	Batang	Volume (m ³)	Batang	Volume (m ³)	Batang	Volume (m ³)	Batang	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	
01 Kab. Cilacap	6.151,47	7.670	15.424,39	18.115	780,62	1.505	532,76	494	
02 Kab. Banyumas	13.164,63	527.919	9.092,57	144.594	435,93	15.341	930,50	8.173	
03 Kab. Purbalingga	444,59	7.639	409,99	5.477	956,34	35.844	6,05	279	
04 Kab. Banjarnegara	1.150,24	19.427	3.909,65	31.564	7.623,78	145.460	1.311,71	24.691	
05 Kab. Kebumen	21.014,92	469.688	10.775,85	113.984	165,08	4.180	5.085,26	39.917	
06 Kab. Purworejo	16.168,88	467.016	12.671,49	147.452	1.546,13	29.184	5.548,11	81.759	
07 Kab. Wonosobo	1.174,14	32.047	7.607,78	98.940	182,59	4.278	34,02	447	
08 Kab. Magelang	3.227,45	68.158	9.480,57	91.755	115,60	1.956	700,43	6.932	
09 Kab. Boyolali	16.051,51	371.891	5.943,47	1.039.116	0,00	0	107,62	1.647	
10 Kab. Klaten	11.275,98	283.734	5.253,19	76.103	0,00	0	0,00	0	
11 Kab. Sukoharjo	3.031,28	53.662	193,95	3.373	0,00	0	342,50	5.194	
12 Kab. Wonogiri	78.099,45	1.852.111	19.559,10	343.694	738,97	22.266	1.701,94	27.794	
13 Kab. Karanganyar	1.692,87	54.836	2.897,20	69.632	19,83	573	237,10	5.643	
14 Kab. Sragen	3.362,06	77.309	519,05	10.276	0,00	0	0,69	6	
15 Kab. Grobogan	738,23	12.947	57,99	982	0,00	0	0,00	0	
16 Kab. Blora	7.668,11	61.163	14,30	280	0,00	0	0,00	0	
17 Kab. Rembang	756,75	26.502	0,00	0	0,00	0	0,00	0	
18 Kab. Pati	3.908,99	149.011	293,94	7.573	0,00	0	0,00	0	
19 Kab. Kudus	11,64	24	1,07	2	0,00	0	19,18	11	
20 Kab. Jepara	114,88	1.589	1.041,53	42.517	2.465,23	69.403	53,17	509	
21 Kab. Demak	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	
22 Kab. Semarang	19.439,62	410.863	12.779,31	192.291	50,98	1.321	30,13	357	
23 Kab. Temanggung	1.043,12	26.486	6.585,53	119.074	0,00	0	5,48	73	
24 Kab. Kendal	12.395,74	398.641	1.558,31	34.415	0,00	0	6,00	20	
25 Kab. Batang	221,50	5.936	276,40	2.271	18,45	594	0,00	0	
26 Kab. Pekalongan	507,56	13.940	24,86	528	517,70	19.666	0,00	0	
27 Kab. Pemalang	597,13	11.262	72,17	1.483	485,43	16.482	0,00	0	
28 Kab. Tegal	681,73	22.869	73,86	1.061	345,34	8.926	1,37	18	
29 Kab. Brebes	3.880,37	101.839	256,07	6.321	264,60	10.016	0,00	0	
30 Kota Magelang	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	
31 Kota Surakarta	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	
32 Kota Salatiga	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	
33 Kota Semarang	3.122,25	86.914	526,29	6.074	0,00	0	0,00	0	
34 Kota Pekalongan	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	
35 Kota Tegal	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	
Provinsi Jawa Tengah	2010	231.097,09	5.623.093	127.299,88	2.608.947	16.712,60	386.995	16.654,02	203.964
	2009	200.793,00	8.371.757	113.616,00	1.446.593	27.842,00	178.799	54.421,00	226.247

Sumber : Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Tengah

Kabupaten/Kota	Jenis Kayu				Jumlah		
	Sengon		Rimba Lainnya		Volume (m ³)	Batang	
	Volume (m ³)	Batang	Volume (m ³)	Batang			
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	
01 Kab. Cilacap	10.021,21	8.657	34.706,79	44.187	67.617,24	80.628	
02 Kab. Banyumas	15.018,09	633.586	2.208,18	169.611	40.849,90	1.499.224	
03 Kab. Purbalingga	4.413,10	189.945	1.106,64	52.211	7.336,71	291.395	
04 Kab. Banjarnegara	18.095,74	387.208	564,68	14.924	32.655,80	623.274	
05 Kab. Kebumen	0,00	0	15.958,08	490.991	52.999,18	1.118.760	
06 Kab. Purworejo	0,00	0	22.389,85	394.388	58.324,46	1.119.799	
07 Kab. Wonosobo	70.632,50	1.059.488	3.717,50	55.763	83.348,52	1.250.963	
08 Kab. Magelang	0,00	0	0,00	0	13.524,05	168.801	
09 Kab. Boyolali	2.051,75	18.989	1.094,71	642.822	25.249,05	2.074.465	
10 Kab. Klaten	23.747,87	554.316	6.126,35	47.277	46.403,38	961.430	
11 Kab. Sukoharjo	0,00	0	0,00	0	3.567,73	62.229	
12 Kab. Wonogiri	7.835,52	309.298	7.422,92	144.461	115.357,89	2.699.624	
13 Kab. Karanganyar	2.725,97	60.626	240,11	19.366	7.813,09	210.676	
14 Kab. Sragen	0,00	0	164,62	2.688	4.046,42	90.279	
15 Kab. Grobogan	0,00	0	66,98	1.722	863,20	15.651	
16 Kab. Blora	0,00	0	0,50	12	7.682,90	61.455	
17 Kab. Rembang	0,00	0	0,00	0	756,75	26.502	
18 Kab. Pati	0,00	0	0,00	0	4.202,92	156.584	
19 Kab. Kudus	0,00	0	0,00	0	31,90	37	
20 Kab. Jepara	12.673,11	254.091	454,08	8.772	16.802,00	376.881	
21 Kab. Demak	0,00	0	0,00	0	0,00	0	
22 Kab. Semarang	278,58	8.802	681,05	22.512	33.259,67	636.146	
23 Kab. Temanggung	20.828,99	0	11,03	49	28.474,15	145.682	
24 Kab. Kendal	13.671,00	158	6,00	35	27.637,05	591.441	
25 Kab. Batang	81.484,65	165.445	398,34	3.826	82.399,34	178.072	
26 Kab. Pekalongan	21.376,28	449.812	195,07	4.611	22.621,47	488.557	
27 Kab. Pemasang	43.879,29	0	0,00	0	45.034,02	29.227	
28 Kab. Tegal	1.568,72	52.682	392,38	4.796	3.063,40	90.312	
29 Kab. Brebes	6.680,11	193.369	242,10	18.173	11.323,26	329.718	
30 Kota Magelang	0,00	0	0,00	0	0,00	0	
31 Kota Surakarta	0,00	0	0,00	0	0,00	0	
32 Kota Salatiga	0,00	0	0,00	0	0,00	0	
33 Kota Semarang	0,00	0	0,00	0	3.648,54	92.988	
34 Kota Pekalongan	0,00	0	0,00	0	0,00	0	
35 Kota Tegal	0,00	0	0,00	0	0,00	0	
Provinsi Jawa Tengah	2010	356.982,48	4.346.472	98.147,96	2.143.197	846.893,99	15.470.800
	2009	792.418,00	10.819.137	55.555,00	1.678.445	1.244.645,00	22.720.978

Tabel 5.23
Banyaknya Satwa yang Dilindungi Undang-Undang menurut Lokasi dan Jenis Satwa
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010 - 2012 (ekor)

No.	Lokasi	Klas	Nama Jenis Satwa		2010	2011	2012
			Daerah	Latin			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Lembaga Konservasi/ Kebun Binatang	Mamalia	Lumba-lumba	<i>Tussioop aduncus</i>	19	32	32
			Banteng	<i>Bos sondaicus</i>	3	3	3
			Kijang	<i>Mutiacus muntjak</i>	6	27	24
			Beruang hitam	<i>Helarctos sp.</i>	3	3	3
			Gajah	<i>Elephas maximus sumatranus</i>	7	20	20
			Kancil	<i>Tragulus javanicus</i>	-	7	7
			Macan akar/Kucing bakau	<i>Felis viverrinus</i>	-	-	-
			Beruang madu	<i>Helarctos malayanus</i>	11	12	18
			Rusa bawean	<i>Axis kuhli</i>	4	49	50
			Harimau Sumatera	<i>Panthera tigris sumatrana</i>	7	7	15
			Rusa timor	<i>Cervus timorensis</i>	67	84	125
			Kangguru	<i>Thylogale sp.</i>	6	19	29
			Macan Tutul	<i>Panthera pardus</i>	2	2	2
			Rusa Sambar	<i>Cervus unicolor</i>	6	4	1
			Kucing hutan	<i>Felis bengalensis</i>	2	3	5
			Rusa tutul	<i>Cervus spp.</i>	2	26	27
			Landak	<i>Hystrix brachyura</i>	37	35	35
JUMLAH					182	333	396
Aves/ Burung	Bangau tongtong		Bangau tongtong	<i>Leptotilus javanicus</i>	7	12	13
			Bayan	<i>Lorius rotatus</i>	9	20	20
			Dara kapuchin	<i>Goura appella</i>	8	8	8
			Dara mahkota	<i>Goura kristata</i>	2	11	7
			Dara persia	<i>Goura sp</i>	1	-	1
			Elang Bido	<i>Spilornis cheela</i>	1	1	3
			Elang bondol	<i>Halliaetetus indus</i>	4	9	11
			Elang jawa	<i>Spizaetus bartelsii</i>	1	7	8
			Elang laut	<i>Haliaeetus leucogaster</i>	9	15	18
			Elang ular	<i>Spilornis cheelapalidus</i>	1	4	4
			Jalak putih	<i>Sturnus melanopterus</i>	3	4	4
			Kakatua	<i>Cacatua sp.</i>	2	6	-
			Kakatua besar	<i>Cacatua sp.</i>	2	-	-
			Kakatua besar jambul kuning	<i>Cacatua galerita</i>	2	3	21
			Kakatua kecil jambul kuning	<i>Cacatua sulphurea</i>	8	25	6
			Kakatua putih	<i>Cacatua alba</i>	4	4	12
			Kakatua raja	<i>Probosciger atterimus</i>	2	4	6
			Kakatua seram	<i>Cacatua moluccensis</i>	1	9	6
			Kangkareng Hitam	<i>Anthracoceros</i>	2	-	-
Kasuari	<i>Casuarius casuarius</i>	16	25	26			
Kasuari gelambir dua	<i>Casuarius sp.</i>	1	1	1			
Kasuari gelambir satu	<i>Casuarius unappendiculatus</i>	1	2	1			
Kuntul	<i>Egretta spp.</i>	2	2	2			
Merak biru	<i>Pavo cristatus</i>	2	1	9			
Merak hijau	<i>Pavo muticus</i>	14	70	62			

No.	Lokasi	Klas	Nama Jenis Satwa		2009	2010	2011
			Daerah	Latin			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			Nuri merah	<i>Lorius sp.</i>	1	10	15
			Rangkong	<i>Bucerus rhinoceros</i>	1	10	14
			Sandang lawe	<i>Ciconia episcopus</i>	-	-	-
			Mambruk		3	-	-
			Merak	<i>Pavo muticus</i>	22	-	-
			Kakatua jambul kuning	<i>Cacatua sulphurea</i>	1	-	-
			Kakatua jambul merah	<i>Cacatua sp.</i>	1	-	-
			JUMLAH		134	263	278
		Reptile	Biawak	<i>Varanus salvator</i>	1	22	13
			Buaya irian	<i>Chrocodyllus novaeguineae</i>	3	2	2
			Buaya kalimantan	<i>Crocodylus porosus</i>	2	24	22
			Buaya sapit	<i>Temistoma schlegelli</i>	-	-	-
			Kadal irian/ panama	<i>Tiliqua gigas</i>	3	3	6
			Komodo	<i>Varanus comodoensis</i>	1	1	1
			JUMLAH		10	52	44
		Primata	Lutung hitam	<i>Presbytis cristatus</i>	5	6	6
			Lutung	<i>Trachypithecus auratus</i>	2	3	6
			Orang utan	<i>Pongo pigmaeus</i>	10	14	25
			Owa	<i>Hylobates moloch</i>	7	3	9
			Siamang	<i>Hylobathes symphalangus</i>	1	5	7
			Kukang	<i>Nyticebus coucang</i>	2	5	2
			JUMLAH		27	36	55
2.	Penangkaran (pemeliharaan)	Mamalia	Kijang	<i>Mutiacus muntjak</i>	14	27	33
			Rusa timor	<i>Cervus timorensis</i>	148	110	135
			JUMLAH		162	137	168
		Aves/ Burung	Jalak bali	<i>Leucopsar rothschildi</i>	166	452	207
			JUMLAH		166	452	207

Tabel 5.24
Banyaknya Satwa yang Tidak Dilindungi Undang-Undang menurut Lokasi dan Jenis Satwa
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009 - 2011 (ekor)

No.	Lokasi	Klas	Nama Jenis Satwa		2009	2010	2011
			Daerah	Latin			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Lembaga Konservasi/ Kebun Binatang	Mamalia	Babi hutan	<i>Sus scrova</i>	4	2	3
			Kelelawar		5	6	3
			Babon		-	-	-
			Harimau Benggala	<i>Panthera tigris tigris</i>	4	4	14
			Linsang	<i>Amblonyx cinerea</i>	2	8	25
			Kuda	<i>Equus caballus</i>	3	3	14
			Kalong	<i>Pteropus vampyrus</i>	4	3	5
			Musang	<i>Paradoxurus hermaphroditus</i>	2	1	2
			Musang Sumatra	<i>Paradoxurus sumatranus</i>	-	1	-
			Nilgae	<i>Baselaphus tragocamelus</i>	-	3	8
			Unta	<i>Camelus dromedarius</i>	6	7	8
			Silatunga	<i>Tragelaphus spekei</i>	-	2	-
			Singa	<i>Panthera leo</i>	3	1	10
			Kudanil	<i>Hippopotamus ampibhibius</i>	-	-	1
			Kudanil mini	<i>Chereopsis liberensis</i>	-	-	1
			Luwak Pandan	<i>Paradoxurus hermaphroditus</i>	2	2	2
			JUMLAH				
	Aves/	Angsa			3	5	34
	Burung	Angsa putih	<i>Netta nufrina</i>		5	15	35
		Ayam arab	<i>Gallus sp.</i>		7	5	1
		Ayam cemani	<i>Gallus sp.</i>		1	1	9
		Ayam hutan	<i>Gallus sp.</i>		1	2	6
		Ayam kanada	<i>Gallus sp.</i>		15	12	9
		Ayam Kapas	<i>Gallus sp.</i>		33	22	23
		Ayam kate	<i>Gallus sp.</i>		24	8	59
		Ayam mutiara	<i>Numide malegris</i>		35	69	24
		Ayam persilangan			28	19	15
		Bekisar			2	2	1
		Belibis biron			3	3	-
		Betet	<i>Psittacula alexandri</i>		2	4	5
		Betotot			-	-	-
		Blekok	<i>Ardea speciose</i>		2	2	1
		Burung hantu	<i>Bubo sumatranus</i>		4	1	10
		Burung Lainnya			-	-	-
		Cangak	<i>Ardea sp.</i>		7	11	11
		Cangak abu	<i>Ardea sp.</i>		3	3	2
		Cangak merah	<i>Ardea purpurea</i>		7	29	35
		Dara kipas	<i>Columbia olivia</i>		2	1	1
		Dara wingo	<i>Colubne wingo</i>		1	1	2
		Derkuku	<i>Columba sp</i>		7	2	22

Sumber : BKSDA Provinsi Jawa Tengah

No.	Lokasi	Klas	Nama Jenis Satwa		2009	2010	2011
			Daerah	Latin			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			Gagak	<i>Corvus enca</i>	1	11	4
			Gagak besar	<i>Carvus sp</i>	1	1	1
			Gagak gaok	<i>Carvus mcorrhyncos</i>	1	2	2
			Kalkun	<i>Maligus gallapavo</i>	3	1	23
			Kalong	<i>Pteropus vampyrus</i>	3	2	15
			Kate jambul	<i>Gallus sp.</i>	7	7	-
			Koak	<i>Nycticorax sp.</i>	51	51	51
			Kutilang	<i>Pycnonotus aurigaster</i>	8	3	13
			Mandar		5	1	14
			Merpati	<i>Columba sp</i>	10	20	235
			Merpati kipas	<i>Columba sp</i>	16	1	1
			Mliwis	<i>Gallus sp.</i>	7	6	14
			Mliwis coklat	<i>Gallus sp.</i>	5	5	-
			Nuri	<i>Lorius lory</i>	4	7	5
			Pecuk ular		3	1	2
			Pelikan	<i>Pelecan pilipenensis</i>	14	2	5
			Puter	<i>Streptopelia itorculata</i>	15	3	23
			Tekukur	<i>Streptopelia chinensis</i>	4	-	48
JUMLAH					375	124	456
		Reptile	Aligator		5	1	6
			Iguana	<i>Iguana iguana</i>	12	7	12
			Kura-kura	<i>Trionic caetilagenus</i>	5	3	9
			Ular puspo kajang	<i>Phyton reticulatus</i>	4	5	7
			Ular sanca	<i>Phyton reticulatus</i>	17	5	37
			Ular sawo macan	<i>Phyton sp</i>	-	-	-
			Ular taliwongso	<i>Phyton sp</i>	4	-	4
JUMLAH					47	21	75
		Primata	Beruk	<i>Macaca nemestrina</i>	23	9	17
			Jeki-jeki	<i>Macaca sp</i>	2	1	1
			Kera	<i>Macaca sp</i>	-	-	3
			Kera jawa	<i>Macaca fascicularis</i>	21	19	64
			Kera sulawesi	<i>Macaca sp</i>	-	-	-
			Monyet ekor panjang	<i>Macaca fascicularis</i>	11	5	64
			Wau wau		-	4	3
JUMLAH					57	38	152

Tabel 5.24 Lanjutan

No.	Lokasi	Klas	Nama Jenis Satwa		2009	2010	2011
			Daerah	Latin			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		Aves/	Arwana		3	3	32
		Burung	Belida bangkok		3	3	-
			Belida lokal		5	-	8
			Gurami		1	1	2
			Kawiyat		10	10	18
			Lele	<i>Clarias batracus</i>	1	-	19
			Oscar		4	4	20
			Oscar merah		5	5	-
			Pangasius putih		3	-	-
			Patin albino	<i>Pangasius sp.</i>	60	-	48
			Patin lokal	<i>Pangasius sp.</i>	6	-	29
			Pelus		1	1	8
			Sapu-sapu		3	3	3
			Tomang		1	1	-
		JUMLAH			106	31	187
2.	Penangkaran (pemeliharaan)	Reptile	Ular Kobra	<i>Naja sputatix</i>	3517	1917	2414
		JUMLAH			3.517	1.917	2.414
		Koral		<i>Acropora spp</i>	28.689	1.000	3.578
				<i>Caulastrea sp</i>	736	1.500	225
				<i>Echinophyllia aspera</i>	1.182	-	214
				<i>Echinopora lamellosa</i>	1.906	-	161
				<i>Euphyllia glabrecense</i>	895	3.000	250
				<i>Hydnopora rigida</i>	1.065	1.000	149
				<i>Merulina ampliata</i>	3.071	1.000	126
				<i>Montipora sp</i>	2.701	1.000	1.102
				<i>Pocillopora damicornis</i>	3.240	-	390
				<i>Pocillopora verrucosa</i>	4.711	-	1.012
				<i>Porites cylindrica</i>	1.613	3.000	334
				<i>Stylopora pistillata</i>	3.726	-	449
				<i>Turbinaria reniformis</i>	2.028	1.000	328
				<i>Turbinaria peltata</i>	429	1.000	65
		JUMLAH			55.992	13.500	8.383

Tabel 5.25
Populasi Ternak Besar dan Kecil menurut Kabupaten/Kota
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012 (ekor)

Kabupaten/Kota	Kuda	Sapi		Kerbau	Kambing	Domba	Babi	
		Potong	Perah					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
01 Kab. Cilacap	274	21.270	25	2.964	136.267	23.289	790	
02 Kab. Banyumas	166	17.704	1.688	1.818	203.672	21.311	7.727	
03 Kab. Purbalingga	114	17.879	183	1.537	295.725	45.160	28.745	
04 Kab. Banjarnegara	200	37.067	3.002	1.042	191.194	111.909	342	
05 Kab. Kebumen	591	99.061	28	905	353.091	126.460	1.201	
06 Kab. Purworejo	233	21.735	70	1.853	188.976	44.345	117	
07 Kab. Wonosobo	393	27.975	1.841	2.163	143.493	89.865	695	
08 Kab. Magelang	543	77.757	3.758	6.285	83.432	89.620	1.259	
09 Kab. Boyolali	618	98.248	88.533	1.233	106.235	55.737	6.632	
10 Kab. Klaten	441	102.733	5.872	1.360	94.658	43.075	9.607	
11 Kab. Sukoharjo	230	40.092	383	550	41.959	39.035	12.100	
12 Kab. Wonogiri	0	202.440	37	115	501.693	120.629	8.327	
13 Kab. Karanganyar	182	80.078	377	270	22.506	115.964	39.470	
14 Kab. Sragen	15	122.146	102	331	72.869	72.990	3.675	
15 Kab. Grobogan	484	212.409	426	2.581	111.839	29.528	139	
16 Kab. Blora	147	272.910	37	1.779	112.052	18.389	33	
17 Kab. Rembang	5.757	164.803	6	197	144.000	120.317	24	
18 Kab. Pati	257	111.786	266	1.248	123.038	31.363	421	
19 Kab. Kudus	117	11.053	255	2.173	29.881	9.886	0	
20 Kab. Jepara	317	52.192	18	4.168	67.626	23.913	0	
21 Kab. Demak	582	4.092	16	3.438	43.845	69.712	0	
22 Kab. Semarang	1.991	61.590	39.017	3.564	204.733	295.744	32.640	
23 Kab. Temanggung	444	43.515	247	1.392	58.731	270.497	209	
24 Kab. Kendal	2.007	29.502	314	4.584	74.226	109.435	0	
25 Kab. Batang	91	25.895	50	2.270	67.659	23.102	5.700	
26 Kab. Pekalongan	432	22.882	135	3.813	60.597	48.276	0	
27 Kab. Pemasang	175	11.427	9	8.877	148.854	35.414	3.524	
28 Kab. Tegal	318	11.594	199	6.368	67.933	167.192	0	
29 Kab. Brebes	362	40.627	42	8.867	113.872	168.287	0	
30 Kota Magelang	8	258	27	68	126	427	0	
31 Kota Surakarta	52	881	134	27	2.477	486	0	
32 Kota Salatiga	124	1.603	4.996	125	3.665	1.127	0	
33 Kota Semarang	92	5.443	1.904	1.562	13.594	2.922	0	
34 Kota Pekalongan	7	633	375	119	3.124	1.242	0	
35 Kota Tegal	0	127	26	20	2.236	2.484	0	
Provinsi Jawa Tengah	2012	17.763	2.051.407	154.398	79.667	3.889.878	2.429.132	163.377
	2011	15.872	1.937.551	149.931	75.674	3.724.452	2.226.709	150.292
	2010	15.152	1.554.458	122.489	111.097	3.691.096	2.146.760	150.821
	2009	14.264	1.525.250	120.677	105.506	3.499.848	2.148.752	144.027
	2008	14.639	1.442.033	118.424	102.591	3.356.801	2.083.431	145.814

Sumber : Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Jawa Tengah

Tabel 5.26
Populasi Unggas dan Kelinci menurut Kabupaten/Kota
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012 (ekor)

Kabupaten/Kota	Ayam Kampung	Ayam Ras		Itik	Puyuh	Kelinci	
		Pedaging	Petelur				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
01 Kab. Cilacap	1.847.958	645.708	71.682	268.177	12.000	5.032	
02 Kab. Banyumas	1.178.387	5.902.518	1.404.030	158.569	204.008	13.958	
03 Kab. Purbalingga	1.949.465	4.015.176	865.600	108.846	106.202	4.667	
04 Kab. Banjarnegara	900.801	702.210	125.700	60.474	124.164	28.579	
05 Kab. Kebumen	3.612.943	608.642	12.856	151.108	29.867	4.716	
06 Kab. Purworejo	661.113	615.800	18.900	117.430	37.150	3.080	
07 Kab. Wonosobo	683.764	186.906	21.486	56.893	180.760	24.949	
08 Kab. Magelang	985.108	1.482.400	1.456.645	184.604	172.601	27.348	
09 Kab. Boyolali	1.852.755	2.772.851	1.814.302	196.800	1.661.898	4.934	
10 Kab. Klaten	1.550.557	1.652.300	1.426.473	420.067	462.739	9.703	
11 Kab. Sukoharjo	773.285	2.256.200	714.750	209.500	92.810	934	
12 Kab. Wonogiri	2.231.096	225.514	13.383	46.831	9.200	7.769	
13 Kab. Karanganyar	878.926	3.619.975	1.862.350	90.942	487.205	12.409	
14 Kab. Sragen	733.748	3.753.078	448.380	37.385	46.430	1.252	
15 Kab. Grobogan	985.995	200.965	40.466	83.412	47.596	12.776	
16 Kab. Blora	2.017.422	1.654.878	189.061	74.621	22.453	10.874	
17 Kab. Rembang	650.399	165.000	2.500	119.389	17.468	85.575	
18 Kab. Pati	925.085	665.523	24.017	183.846	100.453	14.437	
19 Kab. Kudus	348.188	1.602.450	290.595	40.920	19.300	2.063	
20 Kab. Jepara	744.160	1.031.113	81.180	30.127	25.496	1.810	
21 Kab. Demak	611.169	4.215.500	45.000	235.115	187.977	3.988	
22 Kab. Semarang	1.955.527	12.935.664	1.919.999	367.491	300.168	28.560	
23 Kab. Temanggung	1.658.996	588.550	678.694	101.805	51.410	9.360	
24 Kab. Kendal	1.058.774	8.418.490	2.819.527	795.594	214.454	7.043	
25 Kab. Batang	564.404	3.361.585	355.500	97.720	69.254	13.950	
26 Kab. Pekalongan	1.305.448	280.848	88.638	177.586	10.021	4.197	
27 Kab. Pemasang	2.425.355	2.518.000	117.000	296.039	41.323	5.120	
28 Kab. Tegal	2.329.133	3.030.850	547.350	118.347	21.075	16.350	
29 Kab. Brebes	2.819.115	6.709.789	1.668.534	533.702	34.184	8.354	
30 Kota Magelang	44.803	290.000	255	6.995	6.435	514	
31 Kota Surakarta	37.512	5.000	-	178	11.400	214	
32 Kota Salatiga	87.250	30.000	174.000	4.651	7.500	1.697	
33 Kota Semarang	143.178	625.460	576.011	25.996	11.000	233	
34 Kota Pekalongan	268.895	61.848	6.565	26.744	1.324	250	
35 Kota Tegal	47.550	75.500	-	285.355	500	35	
Provinsi Jawa Tengah	2012	40.868.264	76.906.291	19.881.429	5.713.259	4.827.825	376.730
	2011	38.296.383	66.239.700	18.395.051	5.451.474	4.636.460	350.844
	2010	36.908.672	64.332.799	17.712.776	5.006.163	4.130.035	330.574
	2009	35.636.726	58.305.965	16.519.794	4.848.263	4.113.926	306.232
	2008	35.824.735	54.643.212	15.569.127	4.530.868	4.067.217	270.256

Sumber : Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Jawa Tengah

Tabel 5.27
 Produksi dan Nilai Produksi Budidaya Perikanan menurut Kabupaten/Kota
 dan Jenis Budidaya Perikanan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012

Kabupaten/Kota	Tambak		Kolam		
	Produksi (ton)	Nilai Produksi (juta rupiah)	Produksi (ton)	Nilai Produksi (juta rupiah)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
01 Kab. Cilacap	1.106,10	28.677	3.952,21	73.412	
02 Kab. Banyumas	0,00	0	7.128,09	137.586	
03 Kab. Purbalingga	0,00	0	11.357,59	163.518	
04 Kab. Banjarnegara	0,00	0	5.883,05	86.027	
05 Kab. Kebumen	13,50	246	623,91	9.551	
06 Kab. Purworejo	277,00	4.431	663,00	8.480	
07 Kab. Wonosobo	0,00	0	2.568,90	39.480	
08 Kab. Magelang	0,00	0	7.328,60	99.359	
09 Kab. Boyolali	0,00	0	18.146,20	182.493	
10 Kab. Klaten	0,00	0	15.245,09	214.708	
11 Kab. Sukoharjo	0,00	0	3.351,57	31.312	
12 Kab. Wonogiri	0,00	0	246,66	2.466	
13 Kab. Karanganyar	0,00	0	1.050,05	11.171	
14 Kab. Sragen	0,00	0	935,66	12.005	
15 Kab. Grobogan	0,00	0	573,35	7.151	
16 Kab. Blora	0,00	0	290,12	2.968	
17 Kab. Rembang	1.092,00	22.974	449,00	4.705	
18 Kab. Pati	29.061,80	379.023	3.370,72	38.020	
19 Kab. Kudus	0,00	0	1.216,08	16.892	
20 Kab. Jepara	3.747,60	39.329	371,26	4.373	
21 Kab. Demak	9.001,10	149.659	16.725,39	190.140	
22 Kab. Semarang	0,00	0	2.023,06	24.192	
23 Kab. Temanggung	0,00	0	1.087,62	19.305	
24 Kab. Kendal	7.373,20	154.531	687,60	8.132	
25 Kab. Batang	911,50	11.734	486,48	5.752	
26 Kab. Pekalongan	3.663,50	20.992	590,20	6.130	
27 Kab. Pemalang	4.795,10	55.501	209,53	2.439	
28 Kab. Tegal	178,60	2.422	245,68	2.751	
29 Kab. Brebes	45.070,60	253.036	1.850,62	26.034	
30 Kota Magelang	0,00	0	121,66	1.783	
31 Kota Surakarta	0,00	0	20,95	369	
32 Kota Salatiga	0,00	0	447,23	4.808	
33 Kota Semarang	1.573,20	8.625	342,83	3.428	
34 Kota Pekalongan	781,20	11.308	90,70	1.117	
35 Kota Tegal	657,40	8.240	35,65	446	
Provinsi Jawa Tengah	2012	109.303,40	1.150.726	109.716,30	1.442.504,21
	2011	115.786,50	1.763.553	94.566,30	1.108.797,47
	2010	84.807,40	965.564	66.964,20	820.321,67
	2009	73.033,00	873.902	55.060,20	611.755,37
	2008	68.395,80	718.418	45.301,70	471.069,71

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Tengah
 Keterangan : *) Karamba termasuk karamba jaring apung

Tabel 5.27 Lanjutan

Kabupaten/Kota	Karamba *)		Sawah		
	Produksi (ton)	Nilai Produksi (juta rupiah)	Produksi (ton)	Nilai Produksi (juta rupiah)	
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)	
01 Kab. Cilacap	201,83	3.647	0,00	0	
02 Kab. Banyumas	0,00	0	17,10	536	
03 Kab. Purbalingga	0,00	0	0,00	0	
04 Kab. Banjarnegara	788,70	8.472	57,40	663	
05 Kab. Kebumen	20,88	333	0,00	0	
06 Kab. Purworejo	0,00	0	0,00	0	
07 Kab. Wonosobo	4.325,80	64.868	0,00	0	
08 Kab. Magelang	0,00	0	1.175,70	16.820	
09 Kab. Boyolali	5.234,00	51.933	0,00	0	
10 Kab. Klaten	284,20	4.305	0,00	0	
11 Kab. Sukoharjo	1.485,15	21.317	0,00	0	
12 Kab. Wonogiri	5.130,88	71.269	0,00	0	
13 Kab. Karanganyar	11,40	154	0,00	0	
14 Kab. Sragen	11.062,83	116.933	0,00	0	
15 Kab. Grobogan	19,28	288	0,00	0	
16 Kab. Blora	0,00	0	0,00	0	
17 Kab. Rembang	0,00	0	0,00	0	
18 Kab. Pati	0,00	142	41,50	353	
19 Kab. Kudus	132,30	2.309	12,10	159	
20 Kab. Jepara	0,00	0	0,00	0	
21 Kab. Demak	0,00	0	0,00	0	
22 Kab. Semarang	788,93	11.801	2,30	34	
23 Kab. Temanggung	0,79	33	758,00	16.663	
24 Kab. Kendal	0,00	0	0,00	0	
25 Kab. Batang	0,00	0	0,00	0	
26 Kab. Pekalongan	0,00	0	0,00	0	
27 Kab. Pemasang	0,00	0	0,00	0	
28 Kab. Tegal	0,00	0	0,00	0	
29 Kab. Brebes	0,00	0	0,00	0	
30 Kota Magelang	0,00	0	0,00	0	
31 Kota Surakarta	0,00	0	0,00	0	
32 Kota Salatiga	0,00	0	0,00	0	
33 Kota Semarang	0,00	0	0,00	0	
34 Kota Pekalongan	0,00	0	0,00	0	
35 Kota Tegal	0,00	0	0,00	0	
Provinsi Jawa Tengah	2012	29.486,97	357.805	2.064,10	35.230
	2011	24.520,30	339.676	2.256,30	39.076
	2010	29.247,90	363.783	1.797,60	30.880
	2009	12.492,30	126.001	1.495,90	18.478
	2008	10.480,10	114.197	2.279,60	20.948

Tabel 5.27 Lanjutan

Kabupaten/Kota	Laut		
	Produksi (ton)	Nilai Produksi (juta rupiah)	
(1)	(10)	(11)	
01 Kab. Cilacap	22.963,10	279.237	
02 Kab. Banyumas	0,00	0	
03 Kab. Purbalingga	0,00	0	
04 Kab. Banjarnegara	0,00	0	
05 Kab. Kebumen	3.692,90	40.434	
06 Kab. Purworejo	68,20	2.977	
07 Kab. Wonosobo	0,00	0	
08 Kab. Magelang	0,00	0	
09 Kab. Boyolali	0,00	0	
10 Kab. Klaten	0,00	0	
11 Kab. Sukoharjo	0,00	0	
12 Kab. Wonogiri	58,70	2.232	
13 Kab. Karanganyar	0,00	0	
14 Kab. Sragen	0,00	0	
15 Kab. Grobogan	0,00	0	
16 Kab. Blora	0,00	0	
17 Kab. Rembang	64.941,70	383.198	
18 Kab. Pati	47.576,40	237.606	
19 Kab. Kudus	0,00	0	
20 Kab. Jepara	6.429,20	32.618	
21 Kab. Demak	3.749,70	23.742	
22 Kab. Semarang	0,00	0	
23 Kab. Temanggung	0,00	0	
24 Kab. Kendal	2.031,80	13.095	
25 Kab. Batang	29.847,60	144.561	
26 Kab. Pekalongan	2.128,10	11.884	
27 Kab. Pemasang	18.126,00	97.274	
28 Kab. Tegal	1.432,20	9.199	
29 Kab. Brebes	4.442,50	26.402	
30 Kota Magelang	0,00	0	
31 Kota Surakarta	0,00	0	
32 Kota Salatiga	0,00	0	
33 Kota Semarang	856,70	6.794	
34 Kota Pekalongan	19.559,00	140.945	
35 Kota Tegal	28.189,30	226.577	
Provinsi Jawa Tengah			
	2012	256.093,10	1.678.775
	2011	251.520,80	1.485.141
	2010	212.635,10	1.204.139
	2009	195.635,70	1.103.715
	2008	174.587,90	884.112

Tabel 5.28
Banyaknya Perahu menurut Kabupaten/Kota dan Kategori Perahu
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011 - 2012

Kabupaten/Kota	2011			2012		
	Kapal Motor	Motor Tempel	Perahu Tanpa Motor	Kapal Motor	Motor Tempel	Perahu Tanpa Motor
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Kab. Cilacap	995	3.666	24	995	3.666	24
2 Kab. Kebumen	0	2.078	0	9	2.078	0
3 Kab. Purworejo	0	89	0	0	89	0
4 Kab. Wonogiri	0	3	0	0	3	0
5 Kab. Rembang	77	1.365	0	77	1.365	0
6 Kab. Pati	343	1.317	0	311	2.497	0
7 Kab. Jepara	700	2.768	45	700	2.768	45
8 Kab. Demak	2	1.269	0	2	1.269	0
9 Kab. Kendal	26	1.404	0	26	1.404	0
10 Kab. Batang	203	509	0	203	509	0
11 Kab. Pekalongan	11	419	0	11	419	0
12 Kab. Pemalang	344	1.098	0	344	1.098	0
13 Kab. Tegal	1	393	0	1	393	0
14 Kab. Brebes	160	2.194	0	160	2.194	0
15 Kota Semarang	0	466	0	1	466	0
16 Kota Pekalongan	629	154	0	629	0	0
17 Kota Tegal	618	322	0	618	322	0
Provinsi Jawa Tengah	4.109	19.514	69	4.087	20.540	69

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Tengah

Tabel 5.29
Banyaknya Perusahaan Industri Besar dan Sedang, Tenaga Kerja, Biaya Input, Nilai Output dan Nilai Tambah menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011

Kabupaten/Kota	Banyaknya Perusahaan (unit)	Banyaknya Tenaga Kerja (orang)	Biaya Input (juta rupiah)	Nilai Output (juta rupiah)	Nilai Tambah (juta rupiah)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
01 Kab. Cilacap	25	9.774	1.583.916	3.243.263	1.659.347	
02 Kab. Banyumas	66	4.978	502.105	724.239	222.134	
03 Kab. Purbalingga	87	41.814	794.388	1.902.454	1.108.066	
04 Kab. Banjarnegara	22	4.210	155.171	303.283	148.113	
05 Kab. Kebumen	226	9.827	224.910	316.145	91.235	
06 Kab. Purworejo	14	3.267	242.477	300.402	57.925	
07 Kab. Wonosobo	65	6.837	325.646	781.028	455.382	
08 Kab. Magelang	74	12.595	1.248.489	1.800.297	551.808	
09 Kab. Boyolali	94	23.258	2.631.561	3.921.077	1.289.517	
10 Kab. Klaten	276	16.856	2.905.580	3.945.317	1.039.737	
11 Kab. Sukoharjo	136	45.490	7.006.791	11.981.245	4.974.454	
12 Kab. Wonogiri	15	1.756	244.343	421.613	177.270	
13 Kab. Karanganyar	153	49.785	8.822.300	12.756.218	3.933.919	
14 Kab. Sragen	47	20.069	2.691.224	4.103.527	1.412.303	
15 Kab. Grobogan	20	2.362	273.188	391.781	118.593	
16 Kab. Blora	13	1.786	45.384	63.454	18.070	
17 Kab. Rembang	106	5.911	405.702	645.867	240.166	
18 Kab. Pati	223	25.502	2.756.261	5.167.692	2.411.431	
19 Kab. Kudus	166	96.113	29.632.590	44.182.200	14.549.610	
20 Kab. Jepara	312	46.798	2.155.897	4.198.099	2.042.202	
21 Kab. Demak	55	13.494	1.497.547	4.325.993	2.828.446	
22 Kab. Semarang	117	69.997	6.100.095	11.948.336	5.848.241	
23 Kab. Temanggung	35	15.932	1.022.781	1.792.019	769.238	
24 Kab. Kendal	47	16.409	6.132.470	8.372.863	2.240.394	
25 Kab. Batang	54	13.287	979.100	2.055.299	1.076.199	
26 Kab. Pekalongan	310	27.048	1.705.309	2.423.690	718.382	
27 Kab. Pemalang	128	7.719	253.232	441.701	188.469	
28 Kab. Tegal	98	12.427	1.084.923	1.553.659	468.736	
29 Kab. Brebes	46	3.451	340.801	505.252	164.452	
30 Kota Magelang	25	2.397	251.244	486.216	234.972	
31 Kota Surakarta	173	13.157	1.236.880	2.007.373	770.493	
32 Kota Salatiga	27	7.965	1.217.925	1.853.560	635.635	
33 Kota Semarang	303	82.344	15.918.188	25.035.306	9.117.118	
34 Kota Pekalongan	195	10.938	400.333	700.166	299.833	
35 Kota Tegal	97	6.478	436.441	691.142	254.701	
Provinsi Jawa Tengah	2011	3.850	732.031	103.225.188	165.341.779	62.116.591
	2010	3.887	734.898	93.564.499	151.027.993	57.463.494
	2009	4.213	674.072	94.370.432	141.798.575	47.428.143
	2008	4.678	694.145	95.347.298	137.950.575	42.603.277
	2007	5.168	713.777	81.400.397	121.379.774	39.979.377

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

Tabel 5.30

Banyaknya Perusahaan Industri Besar dan Sedang, Tenaga Kerja, Biaya Input, Nilai Output dan Nilai Tambah menurut Sub Sektor Klasifikasi Industri di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011

No	Kode Industri	Sub Sektor Klasifikasi Industri	Banyaknya Perusahaan (unit)	Banyaknya Tenaga Kerja (orang)	Biaya Input (juta rupiah)	Nilai Output (juta rupiah)	Nilai Tambah (juta rupiah)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
01	10	Makanan	885	79.416	18.213.808	25.056.099	6.531.723
02	11	Minuman	32	5.455	1.155.327	1.681.781	462.112
03	12	Pengolahan tembakau	326	115.332	29.641.925	45.094.101	14.746.312
04	13	Tekstil	585	140.110	22.714.428	34.699.724	11.865.506
05	14	Pakaian jadi	515	95.473	3.292.662	7.038.666	3.728.385
06	15	Kulit, barang dari kulit dan alas kaki	23	5.433	381.067	767.012	377.090
07	16	Kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur) dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya	166	52.038	5.287.900	9.488.819	4.170.615
08	17	Kertas dan barang dari kertas	36	6.409	1.814.029	2.408.799	577.161
09	18	Percetakan dan reproduksi media rekaman	92	10.418	1.677.111	2.688.039	1.005.187
10	19	Produksi dari batu bara dan pengilangan minyak	5	320	35.400	46.711	11.251
11	20	Bahan kimia dan barang dari kimia	65	9.689	1.606.256	3.811.851	2.195.444
12	21	Farmasi, produk obat kimia dan obat tradisional	51	14.337	1.236.276	3.092.069	1.829.356
13	22	Karet, barang dari karet dan plastik	157	51.149	5.745.348	8.395.708	2.586.780
14	23	Barang galian bukan logam	140	11.075	1.204.710	2.990.472	1.759.486
15	24	Logam dasar	21	5.906	1.399.836	2.047.725	641.847
16	25	Barang logam, bukan mesin dan peralatannya	92	5.356	683.251	1.109.788	410.956
17	26	Komputer, barang elektronik dan optik	9	5.133	240.130	851.294	609.766
18	27	Peralatan listrik	5	1.533	307.660	547.466	239.446
19	28	Mesin dan perlengkapan ytdl	38	3.857	462.372	703.281	230.960
20	29	Kendaraan Bermotor, trailer dan semi trailer	20	5.740	2.181.287	3.943.760	1.758.614
21	30	Alat angkutan lainnya	6	1.412	249.733	1.433.113	1.181.684
22	31	Furnitur	437	63.149	3.026.690	5.595.815	2.554.934
23	32	Pengolahan lainnya	131	42.241	604.218	1.646.800	1.032.036
24	33	Jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan	13	1.050	63.766	202.887	138.041
Jumlah		2011	3.850	732.031	103.225.188	165.341.779	60.644.692
		2010	3.887	734.898	93.523.665	151.027.993	55.967.858
		2009	4.213	674.072	94.370.432	141.798.575	47.428.143
		2008	4.678	694.145	95.347.298	137.950.575	42.603.277

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

Tabel 5.31
Banyaknya Pemakaian Bahan Bakar dan Pelumas pada Perusahaan Industri Besar dan Sedang menurut Sub Sektor Klasifikasi Industri di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011 (liter)

Kode		Sub Sektor Klasifikasi Industri	Bensin	Solar	Minyak Tanah	Batu Bara	Pelumas
No Industri							
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
01	10	Makanan	2.478.061	33.605.310	1.391.558	95.475.463	981.131
02	11	Minuman	100.736	6.878.953	5.063	52	81.414
03	12	Pengolahan tembakau	605.514	1.950.743	8.209	651	156.607
04	13	Tekstil	766.605	9.485.631	1.048.657	293.213.144	915.139
05	14	Pakaian jadi	3.130.167	3.573.441	332.282	2.455.700	88.659
06	15	Kulit, barang dari kulit dan alas kaki	173.864	669.941	517	614.572	21.096
07	16	Kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur) dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya	535.037	9.130.317	9.086	314.321	745.876
08	17	Kertas dan barang dari kertas	84.339	530.300	2.400	47.889.340	43.624
09	18	Percetakan dan reproduksi media rekaman	778.020	1.841.336	44.612	0	103.086
10	19	Produksi dari batu bara dan pengilangan minyak	201.482	557.539	128.000	109.000	12.586
11	20	Bahan kimia dan barang dari kimia	309.355	4.019.083	43.495	42.925.369	26.667
12	21	Farmasi, produk obat kimia dan obat tradisional	442.467	1.925.229	24.264	3.128.358	157.761
13	22	Karet, barang dari karet dan plastik	663.469	6.537.894	162.007	19.790.825	447.737
14	23	Barang galian bukan logam	233.690	13.517.763	176.230	17.674.392	203.812
15	24	Logam dasar	752.188	3.073.105	23.065	3.736.254	132.035
16	25	Barang logam, bukan mesin dan peralatannya	429.463	2.439.222	114.005	221.639	1.622.121
17	26	Komputer, barang elektronik dan optik	77.991	423.338	0	0	12.380
18	27	Peralatan listrik	21.162	2.027	0	0	1.872
19	28	Mesin dan perlengkapan ytdl	39.123	630.067	14.993	2.752.954	76.627
20	29	Kendaraan Bermotor, trailer dan semi trailer	4.891.707	2.674.537	5.280	711	1.068
21	30	Alat angkutan lainnya	26.004	32.529	0	224.787	15.166
22	31	Furnitur	1.664.817	3.999.427	186.996	71.450	106.218
23	32	Pengolahan lainnya	566.875	1.106.214	276.633	0	13.618
24	33	Jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan	41.797	263.187	5.007	0	14.393
Jumlah		2011	19.013.933	108.867.133	4.002.359	530.598.982	5.980.693
		2010	13.000.299	135.911.959	6.637.498	611.493.880	6.079.560
		2009	30.691.085	170.411.141	13.497.139	435.965.899	5.081.950
		2008	39.323.872	361.476.141	19.653.401	431.301.046	13.621.807

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

Tabel 5.32

Tenaga Listrik yang Dibangkitkan Sendiri, yang Dibeli dan yang Dijual pada Industri Besar dan Sedang menurut Sub Sektor Klasifikasi Industri di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011 (kwh)

No	Kode Industri	Sub Sektor Klasifikasi Industri	Listrik Produksi Sendiri	Listrik yang Dibeli	Listrik yang Dijual
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01	10	Makanan	67.577.368	120.844.971	0
02	11	Minuman	634.700	12.309.637	0
03	12	Pengolahan tembakau	195.516	10.338.353	0
04	13	Tekstil	2.174.931	787.091.857	24.132
05	14	Pakaian jadi	3.621.150	25.099.046	13.445
06	15	Kulit, barang dari kulit dan alas kaki	216.005	7.388.441	0
07	16	Kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur) dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya	8.189.798	93.696.666	92.804
08	17	Kertas dan barang dari kertas	3.426	57.085.572	0
09	18	Percetakan dan reproduksi media rekaman	240.481	22.440.143	0
10	19	Produksi dari batu bara dan pengilangan minyak	1.626	586.006	0
11	20	Bahan kimia dan barang dari kimia	1.166.703	22.960.241	0
12	21	Farmasi, produk obat kimia dan obat tradisional	574.896	19.472.645	0
13	22	Karet, barang dari karet dan plastik	5.848.584	161.692.567	0
14	23	Barang galian bukan logam	597.853	128.366.054	0
15	24	Logam dasar	192.121	45.828.846	0
16	25	Barang logam, bukan mesin dan peralatannya	290.319	12.271.312	0
17	26	Komputer, barang elektronik dan optik	51.598	1.172.504	51.598
18	27	Peralatan listrik	0	3.980.563	0
19	28	Mesin dan perlengkapan ytdl	237.813	10.586.447	0
20	29	Kendaraan Bermotor, trailer dan semi trailer	14.540.369	185.721.337	0
21	30	Alat angkutan lainnya	12.238	136.416	0
22	31	Furnitur	6.906.589	36.126.769	1
23	32	Pengolahan lainnya	155.367	8.458.373	0
24	33	Jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan	44.146	1.971.495	0
Jumlah		2011	113.473.597	1.775.626.261	181.980
		2010	123.707.480	1.867.388.680	4.126
		2009	269.902.164	2.987.113.940	3.750
		2008	946.941.732	2.875.803.693	14.875

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

Tabel 5.33
Banyaknya Perusahaan Otobis (PO) Antar Kabupaten/Kota dan Jumlah Kendaraannya
menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012 (unit)

Kabupaten/Kota	Jumlah Perusahaan Otobus (PO)	Bus Dalam Provinsi				
		Lambat		Cepat		
		Bus	Rit	Bus	Rit	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
01 Kab. Cilacap	46	215	860	3	12	
02 Kab. Banyumas	205	564	2.256	0	0	
03 Kab. Purbalingga	86	106	424	0	0	
04 Kab. Banjarnegara	47	93	372	0	0	
05 Kab. Kebumen	107	236	944	0	0	
06 Kab. Purworejo	82	147	588	14	56	
07 Kab. Wonosobo	151	380	1.520	0	0	
08 Kab. Magelang	51	179	716	0	0	
09 Kab. Boyolali	19	218	872	0	0	
10 Kab. Klaten	14	28	112	0	0	
11 Kab. Sukoharjo	13	116	464	0	0	
12 Kab. Wonogiri	58	174	696	17	68	
13 Kab. Karanganyar	29	154	616	0	0	
14 Kab. Sragen	13	70	280	0	0	
15 Kab. Grobogan	37	141	564	0	0	
16 Kab. Blora	18	17	68	0	0	
17 Kab. Rembang	35	-10	-40	0	0	
18 Kab. Pati	9	90	360	0	0	
19 Kab. Kudus	36	175	700	13	52	
20 Kab. Jepara	62	313	1.252	0	0	
21 Kab. Demak	54	235	940	0	0	
22 Kab. Semarang	56	211	844	0	0	
23 Kab. Temanggung	68	273	1.092	0	0	
24 Kab. Kendal	10	98	392	0	0	
25 Kab. Batang	11	56	224	0	0	
26 Kab. Pekalongan	22	200	800	0	0	
27 Kab. Pemasaran	31	165	660	0	0	
28 Kab. Tegal	21	220	880	0	0	
29 Kab. Brebes	39	287	1.148	0	0	
30 Kota Magelang	31	149	596	0	0	
31 Kota Surakarta	23	123	492	24	96	
32 Kota Salatiga	24	91	364	1	4	
33 Kota Semarang	42	136	544	19	76	
34 Kota Pekalongan	60	423	1.692	47	188	
35 Kota Tegal	20	234	936	0	0	
Provinsi Jawa Tengah	2012	1.630	6.307	25.228	138	552
	2011	1.684	6.228	24.912	117	468
	2010	1.684	6.228	24.912	117	468
	2009	1.684	6.228	24.912	117	468
	2008	1.684	6.228	24.912	117	468

Sumber : Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Tengah

Tabel 5.33 Lanjutan

Kabupaten/Kota	Bus Antar Provinsi				Bus Cadangan		
	Ekonomi		Non Ekonomi		Dalam	Luar	
	Bus	Rit	Bus	Rit	Provinsi	Provinsi	
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	
01 Kab. Cilacap	85	170	13	26	10	8	
02 Kab. Banyumas	93	186	20	40	11	6	
03 Kab. Purbalingga	0	0	0	0	2	0	
04 Kab. Banjarnegara	0	0	0	0	0	0	
05 Kab. Kebumen	63	114	21	42	8	5	
06 Kab. Purworejo	54	108	138	276	22	20	
07 Kab. Wonosobo	19	38	5	10	5	2	
08 Kab. Magelang	71	142	83	166	11	5	
09 Kab. Boyolali	0	0	0	0	15	4	
10 Kab. Klaten	33	66	11	22	6	2	
11 Kab. Sukoharjo	0	0	9	18	17	0	
12 Kab. Wonogiri	237	474	383	766	22	53	
13 Kab. Karanganyar	75	150	68	136	9	14	
14 Kab. Sragen	59	118	9	18	6	5	
15 Kab. Grobogan	12	24	0	0	3	0	
16 Kab. Blora	17	34	0	0	4	0	
17 Kab. Rembang	20	40	30	60	2	1	
18 Kab. Pati	26	52	57	114	8	7	
19 Kab. Kudus	21	42	111	222	17	15	
20 Kab. Jepara	13	26	55	110	8	0	
21 Kab. Demak	11	22	7	14	4	1	
22 Kab. Semarang	12	24	12	24	13	4	
23 Kab. Temanggung	20	40	65	130	2	0	
24 Kab. Kendal	0	0	0	0	1	0	
25 Kab. Batang	0	0	0	0	2	0	
26 Kab. Pekalongan	0	0	0	0	0	0	
27 Kab. Pemasang	0	0	0	0	0	0	
28 Kab. Tegal	0	0	0	0	0	0	
29 Kab. Brebes	276	552	19	38	0	27	
30 Kota Magelang	177	354	89	178	15	28	
31 Kota Surakarta	116	232	279	558	14	34	
32 Kota Salatiga	18	36	6	12	8	2	
33 Kota Semarang	89	178	88	176	13	20	
34 Kota Pekalongan	25	50	79	158	23	8	
35 Kota Tegal	218	436	35	70	9	25	
Provinsi Jawa Tengah	2012	1.860	3.708	1.692	3.384	290	296
	2011	1.860	3.708	1.692	3.384	297	296
	2010	1.678	3.356	1.617	3.175	297	296
	2009	1.678	3.356	1.558	3.116	297	296
	2008	1.678	3.356	1.558	3.116	297	296

Tabel 5.34
Banyaknya Kendaraan Bermotor yang Terdaftar pada Kepolisian Daerah Jawa Tengah
menurut Jenis Kendaraan di Provinsi Jawa Tengah Desember 2012 ¹⁾

Jenis Kendaraan	Kepemilikan				Jumlah	
	Bukan Umum/ Perorangan	Umum/ Perusahaan	Pemerintah	CC/CD BD INT		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
01 Mobil penumpang	720.375	34.756	19.956	212	775.299	
- Sedan	143.513	3.076	4.189	90	150.868	
- Station wagon	346.359	27.257	10.427	73	384.116	
- Minibus	106.201	3.568	1.511	22	111.302	
- Jeep	124.300	855	3.829	27	129.011	
- Lain-lain	2	0	0	0	2	
02 Mobil bus	32.929	42.228	2.343	0	77.500	
- Bus	6.626	13.030	1.196	0	20.852	
- Micro bus	26.290	29.129	1.147	0	56.566	
- Bus bertingkat	13	69	0	0	82	
- Lain-lain	0	0	0	0	0	
03 Mobil barang	547.619	37.936	10.568	18	596.141	
- Pick up	395.482	11.187	3.708	14	410.391	
- Deliver van	1.913	99	175	0	2.187	
- Truk	146.689	26.322	6.413	4	179.428	
- Tangki	3.278	228	262	0	3.768	
- Double cabin	257	100	10	0	367	
- Lain-lain	0	0	0	0	0	
04 Sepeda motor	9.968.549	1.077	98.817	67	10.068.510	
- SPM solo	9.859.619	1.074	97.150	67	9.957.910	
- SPM dengan kereta samping	5.419	0	48	0	5.467	
- Scooter	103.200	3	1.605	0	104.808	
- Trail	311	0	14	0	325	
- Lain-lain	0	0	0	0	0	
05 Kendaraan khusus	1.810	88	1.939	1	3.838	
- Mobil pemadam kebakaran	88	15	293	0	396	
- Mobil ambulans	601	34	1.492	1	2.128	
- Mobil Jenazah	96	9	99	0	204	
- Fork Lift	941	22	20	0	983	
- Lain-lain	84	8	35	0	127	
Provinsi Jawa Tengah	2012	11.271.282	116.085	133.623	298	11.521.288
	2011	10.240.380	108.398	132.282	83	10.481.143
	Sept 2010	9.437.845	26.377	105.964	47	9.570.233
	2009	8.369.385	95.319	129.168	39	8.593.911
	2008	7.223.502	62.878	112.640	-	7.399.020

Sumber : Ditlantas Polda Jawa Tengah

Keterangan : ¹⁾ Tidak termasuk kendaraan dinas milik TNI dan Polri

CC = *Corps Consulaire*

CD = *Corps Diplomatique*

Tabel 5.35
Jumlah Kendaraan Milik Kepolisian menurut Jenis dan Kondisi Kendaraan
di Provinsi Jawa Tengah Bulan Agustus 2011

Jenis Kendaraan	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
RAN UM	2.741	727	651	4.119
01 Ranmor roda 2	2.450	546	598	3.594
02 Sedan	27	13	17	57
03 Jeep	78	37	11	126
04 Pick Up	42	14	10	66
05 Bus Kecil	52	25	5	82
06 Truk Sedang	71	83	8	162
07 Bus Sedang	21	9	2	32
08 Micro Bus	0	0	0	0
RAN PAT	3.481	949	18	4.448
9 Ranmor roda 2	2.690	752	16	3.458
10 Sedan	117	22	0	139
11 Jeep	23	17	1	41
12 Pick Up	496	124	0	620
13 Bus Kecil	155	34	1	190
RAN SUS	81	21	3	105
14 Ran Jenasah	10	1	0	11
15 Ran Ambulance	20	14	1	35
16 Ran Box/Tahanan	1	3	1	5
17 Ran SIM Keliling	12	2	0	14
18 Uji SIM	35	0	0	35
19 Ran Penling	2	0	0	2
20 Ran Satwa Kuda	0	1	0	1
21 Mobil Listrik	0	0	1	1
22 Dapur Lapangan	1	0	0	1
RAN TIS	25	0	0	29
23 APC	5	4	0	9
24 AWC	8	0	0	8
25 Daewo	0	0	0	0
26 PHH	2	0	0	2
27 Dare-V	3	0	0	3
28 Baracuda	4	0	0	4
29 Jihandak	3	0	0	3
30 Hino Dutro	0	0	0	0

Sumber : Polda Jateng

Keterangan :

- Ran Um = Kendaraan Umum
- Ran Pat = Kendaraan Patroli
- Ransus = Kendaraan Khusus
- Rantis = Kendaraan Taktis

Tabel 5.36
Jumlah Kendaraan Milik TNI-AD menurut Jenis dan Kondisi Kendaraan
di Provinsi Jawa Tengah Bulan Desember 2012(unit)

Jenis Kendaraan	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
JUMLAH	4.833	541	476	5.850
RAN MIN	4.386	473	418	5.277
01 Sepeda Motor	3.849	380	388	4.617
02 Sedan	69	5	3	77
03 Jeep	281	59	12	352
04 Truk Ringan	21	4	2	27
05 Truk Sedang	55	8	7	70
06 Truk Berat	46	3	2	51
07 Bus Kecil	41	11	3	55
08 Bus Sedang	17	2	1	20
09 Bus Besar	7	1	0	8
RAN TIS	232	30	39	301
10 Sepeda Motor	34	4	10	48
11 Truk 1/4 ton	76	4	0	80
12 Truk 3/4 ton	16	7	21	44
13 Truk 2,5 ton	80	1	2	83
14 Truk 3 ton	6	6	5	17
15 Truk 5 ton	10	3	1	14
15 Ranrikmer	10	5	0	15
RAN SUS	215	38	19	272
16 Sepeda Motor	42	15	8	65
17 Jeep Putih	21	3	3	27
18 Sedan	3	0	0	3
19 Truck 3/4 T Unit Hub	2	0	0	2
20 Tangki Air	6	2	0	8
21 Truck BMT	13	0	2	15
22 Truck 1/4 T Ambulance	61	6	0	67
23 Truck/Mobil Tangki	2	0	0	2
24 Land Cruiser (PJD)	1	1	0	2
25 Trailer 1 T Dapur	0	3	0	3
26 SPM Roda 3 Tossa	6	0	1	7
27 Forklift	1	0	0	1
28 Truck Unit Kebersihan	0	0	0	0
29 Ran Jenasah	0	0	0	0
30 Truck 1/4 T Patroli	27	8	5	40
31 Ran Tim Har	5	0	0	5
32 Ran Senhub Mobile	1	0	0	1
33 Ran Unit Har	2	0	0	2
34 Ran Unit Gigi	1	0	0	1
35 Ran Unit X Ray	1	0	0	1
36 Ran Satmobeng	0	0	0	0

Sumber : Kodam IV Diponegoro

Tabel 5.36 (Lanjutan)

Jenis Kendaraan	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
37 Ran Satmomas	0	0	0	0
38 Ran Toilet	2	0	0	2
39 Penerangan	1	0	0	1
40 Katrol Toyota Dyna	1	0	0	1
41 Cel Wagon (Cargo)	1	0	0	1
42 Crane Wagon	7	0	0	7
43 Ransus Jihandak	2	0	0	2
44 Dump Truck 5 Ton	1	0	0	1
45 Cargo M 175	0	0	0	0
46 Latrin Wagon	0	0	0	0
76 Ran PMK	3	0	0	3
76 Ran Katrol	1	0	0	1
77 Derek Hino Dutro	1	0	0	1

Tabel 5.37
Jumlah Kendaraan Milik TNI-AU menurut Jenis dan Kondisi Kendaraan
di Provinsi Jawa Tengah Bulan Desember 2012 (unit)

Jenis Kendaraan	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
RAN MIN	77	15	25	117
01 Sepeda Motor	15	0	0	15
02 Sedan	7	0	0	7
03 Jeep	16	1	7	24
04 Truk Ringan	11	0	10	21
05 Truk Sedang	14	0	0	14
06 Truk Berat	2	9	3	14
07 Bus Kecil	11	1	1	13
08 Bus Sedang	0	2	2	4
09 Bus Besar	1	2	2	5
RAN TIS	23	0	0	23
10 Sepeda Motor	23	0	0	23
11 Truk 1/4 ton	0	0	0	0
12 Truk 3/4 ton	0	0	0	0
13 Truk 2,5 ton	0	0	0	0
14 Truk 3 ton	0	0	0	0
15 Truk 5 ton	0	0	0	0
RAN SUS	35	0	1	36
16 Spm Roda Tiga	0	0	0	0
17 Ran Jenazah	1	0	0	1
18 Ran Tim Har/U. Service	1	0	0	1
19 Ran Ambulan	8	0	0	8
20 Ran Tangki Air	1	0	0	1
21 Ran Tanki Bahan Bakar	7	0	0	7
22 Ran Cran Wagon	0	0	0	0
23 Ran PMK	2	0	1	3
24 Ran Al Hub	2	0	0	2
25 Trailer/Toilet Mobile	0	0	0	0
26 Ran Tahanan	0	0	0	0
27 Spm Patroli	6	0	0	6
28 Sedan Patroli	0	0	0	0
29 Jeep Patroli	3	0	0	3
30 Tr. 3/4 Patroli	0	0	0	0
31 Ran PHH	0	0	0	0
32 Ran PJD	0	0	0	0
33 Ran Water Canon	0	0	0	0
34 Ran Penerangan	0	0	0	0
35 Ran Unit Gigi	0	0	0	0
36 Ran Unit Rontgen	0	0	0	0

Sumber : Komando Pendidikan Angkatan Udara, Pangkalan TNI AU Adi Soemarmo

Jenis Kendaraan	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
37 Ran Jihandak	0	0	0	0
38 Dump Truk	0	0	0	0
39 Lubrication & Service	0	0	0	0
40 Whl Loader	0	0	0	0
41 Excavator	0	0	0	0
42 Towing Car	0	0	0	0
43 Bachkoe Loader	0	0	0	0
44 Bulldozer Caterpiler	0	0	0	0
45 Crane Iveco	0	0	0	0
46 Fork Lift	1	0	0	1
47 Traktor Pemotong Rumput	2	0	0	2
48 Ground Power Unit	1	0	0	1

Tabel 5.38
 Jumlah Kendaraan Milik TNI-AL menurut Jenis dan Kondisi Kendaraan
 di Provinsi Jawa Tengah Bulan Desember 2012 (unit)

Jenis Kendaraan	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
RAN MIN	5	13	2	20
01 Sepeda Motor	2	3	1	6
02 Sedan	1	4	1	6
03 Jeep	1	0	0	1
04 Truk Ringan	0	0	0	0
05 Truk Sedang	0	2	0	2
06 Truk Berat	0	0	0	0
07 Bus Kecil	0	2	0	2
08 Bus Sedang	1	2	0	3
09 Bus Besar	0	0	0	0
KENDARAAN TAKTIS				
(RAN TIS)	0	0	0	0
10 Sepeda Motor	0	0	0	0
11 Truk 1/4 ton	0	0	0	0
12 Truk 3/4 ton	0	0	0	0
13 Truk 2,5 ton	0	0	0	0
14 Truk 3 ton	0	0	0	0
15 Truk 5 ton	0	0	0	0
KENDARAAN KHUSUS				
(RAN SUS)	6	3	0	9
16 Spm Roda Tiga	0	0	0	0
17 Ran Jenazah	1	0	0	1
18 Ran Tim Har/U. Service	0	0	0	0
19 Ran Ambulan	1	0	0	1
20 Ran Tangki Air	0	0	0	0
21 Ran Tanki Bahan Bakar	1	0	0	1
22 Ran Cran Wagon	0	0	0	0
23 Ran PMK	0	0	0	0
24 Ran Al Hub	0	0	0	0
25 Trailer/Toilet Mobile	0	0	0	0
26 Ran Tahanan	0	0	0	0
27 Spm Patroli	3	2	0	5
28 Sedan Patroli	0	0	0	0
29 Jeep Patroli	0	1	0	1
30 Tr. 3/4 Patroli	0	0	0	0
31 Ran PHH	0	0	0	0
32 Ran PJD	0	0	0	0
33 Ran Water Canon	0	0	0	0
34 Ran Penerangan	0	0	0	0
35 Ran Unit Gigi	0	0	0	0
36 Ran Unit Rontgen	0	0	0	0

Sumber : Pangkalan Utama TNI AL V, Pangkalan TNI AL Semarang

Jenis Kendaraan	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
37 Ran Jihandak	0	0	0	0
38 Dump Truk	0	0	0	0
39 Lubrication & Service	0	0	0	0
40 Whl Loader	0	0	0	0
41 Excavator	0	0	0	0
42 Towing Car	0	0	0	0
43 Bachkoe Loader	0	0	0	0
44 Bulldozer Caterpilar	0	0	0	0
45 Crane Iveco	0	0	0	0
46 Fork Lift	0	0	0	0

<http://jabar.bps.go.id/>

Tabel 5.39
Jumlah Sarana Pelayanan Kesehatan menurut Pengelola
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012

No.	Fasilitas Kesehatan	Pengelola							Jumlah
		Pemerintah Pusat	Pemerintah Provinsi	Pemerintah Kab/Kota	TNI / POLRI	BUMN	Swasta	Masya-rakat	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
01	Rumah Sakit Umum	2	4	45	10	1	131	0	193
02	Rumah Sakit Jiwa	1	3	0	0	0	2	0	6
03	Rumah Sakit Bersalin	0	0	1	0	0	11	0	12
04	Rumah Sakit Khusus Lainnya	2	0	0	1	0	49	0	52
05	Puskesmas Perawatan	0	0	307	0	0	0	0	307
06	Puskesmas Non Perawatan	0	0	566	0	0	0	0	566
07	Puskesmas Pembantu	0	0	1.827	0	0	0	0	1.827
08	Puskesmas Keliling	0	0	948	0	0	0	0	948
09	Posyandu	0	0	0	0	0	0	48.789	48.789
10	PKD	0	0	0	0	0	0	5.471	5.471
11	Rumah Bersalin	0	0	1	1	0	220	0	222
12	Balai Pengobatan/Klinik	0	0	1	15	1	871	0	888
13	Apotek	0	0	0	0	0	2.232	0	2.232
14	Toko Obat	0	0	0	0	0	381	0	381
15	GFK	0	0	35	0	0	0	0	35
16	Industri Obat Tradisional	0	0	0	0	0	14	0	14
17	Industri Kecil Obat Tradisional	0	0	0	0	0	286	0	286
18	Praktek Dokter Bersama	0	0	0	0	0	60	0	60
19	Praktek Dokter Perorangan	0	0	0	0	0	5.344	0	5.344

Sumber : Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah

Tabel 5.40
Banyaknya Rumah Sakit Umum dan Tempat Tidur menurut Kabupaten/Kota
dan Pengelola di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012

Kabupaten/Kota		Milik Pemerintah								
		Dep. Kesehatan		Provinsi		Kabupaten/Kota		ABRI		
		Jumlah Rumah Sakit	Jumlah Tempat Tidur	Jumlah Rumah Sakit	Jumlah Tempat Tidur	Jumlah Rumah Sakit	Jumlah Tempat Tidur	Jumlah Rumah Sakit	Jumlah Tempat Tidur	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)		
01	Kab. Cilacap	0	0	0	0	2	455	0	0	
02	Kab. Banyumas	0	0	1	619	2	446	1	150	
03	Kab. Purbalingga	0	0	0	0	1	232	0	0	
04	Kab. Banjarnegara	0	0	0	0	1	178	0	0	
05	Kab. Kebumen	0	0	0	0	1	188	0	0	
06	Kab. Purworejo	0	0	0	0	1	233	0	0	
07	Kab. Wonosobo	0	0	0	0	1	304	0	0	
08	Kab. Magelang	0	0	0	0	1	208	0	0	
09	Kab. Boyolali	0	0	0	0	3	430	0	0	
10	Kab. Klaten	1	424	0	0	0	0	0	0	
11	Kab. Sukoharjo	0	0	0	0	1	200	0	0	
12	Kab. Wonogiri	0	0	0	0	1	245	0	0	
13	Kab. Karanganyar	0	0	0	0	1	167	1	45	
14	Kab. Sragen	0	0	0	0	2	362	0	0	
15	Kab. Grobogan	0	0	0	0	1	360	0	0	
16	Kab. Blora	0	0	0	0	2	238	1	50	
17	Kab. Rembang	0	0	0	0	1	209	0	0	
18	Kab. Pati	0	0	0	0	2	387	0	0	
19	Kab. Kudus	0	0	0	0	1	271	1	50	
20	Kab. Jepara	0	0	1	150	1	283	0	0	
21	Kab. Demak	0	0	0	0	1	226	0	0	
22	Kab. Semarang	0	0	0	0	2	428	0	0	
23	Kab. Temanggung	0	0	0	0	1	203	0	0	
24	Kab. Kendal	0	0	0	0	1	202	0	0	
25	Kab. Batang	0	0	0	0	1	219	0	0	
26	Kab. Pekalongan	0	0	0	0	2	375	0	0	
27	Kab. Pemalang	0	0	0	0	1	277	0	0	
28	Kab. Tegal	0	0	0	0	2	388	1	50	
29	Kab. Brebes	0	0	0	0	2	274	0	0	
30	Kota Magelang	0	0	0	0	1	215	1	283	
31	Kota Surakarta	0	0	1	789	1	50	1	54	
32	Kota Salatiga	0	0	0	0	1	222	1	82	
33	Kota Semarang	1	912	1	323	1	315	2	334	
34	Kota Pekalongan	0	0	0	0	1	150	0	0	
35	Kota Tegal	0	0	0	0	1	312	0	0	
Provinsi Jawa Tengah		2012	2	1.336	4	1.881	45	9.252	10	1.098
		2011	2	1.290	7	1.700	41	8.844	10	976
		2010	2	1.219	4	1.823	42	8.278	11	899
		2009	2	1.226	4	1.816	42	8.054	11	958
		2008	2	1.047	4	1.607	40	7.135	10	784

Sumber : Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah

Kabupaten/Kota	Milik Pemerintah				Swasta		Jumlah		
	Dep. Lain		Sub Jumlah		Jumlah Rumah Sakit	Jumlah Tempat Tidur	Jumlah Rumah Sakit	Jumlah Tempat Tidur	
	Jumlah Rumah Sakit	Jumlah Tempat Tidur	Jumlah Rumah Sakit	Jumlah Tempat Tidur					
	(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
01 Kab. Cilacap	1	55	3	510	2	226	5	736	
02 Kab. Banyumas	0	0	4	1.215	9	567	13	1.782	
03 Kab. Purbalingga	0	0	1	232	2	192	3	424	
04 Kab. Banjarnegara	0	0	1	178	2	305	3	483	
05 Kab. Kebumen	0	0	1	188	9	680	10	868	
06 Kab. Purworejo	0	0	1	233	3	283	4	516	
07 Kab. Wonosobo	0	0	1	304	1	132	2	436	
08 Kab. Magelang	0	0	1	208	3	125	4	333	
09 Kab. Boyolali	0	0	3	430	6	339	9	769	
10 Kab. Klaten	0	0	1	424	3	378	4	802	
11 Kab. Sukoharjo	0	0	1	200	3	480	4	680	
12 Kab. Wonogiri	0	0	1	245	5	393	6	638	
13 Kab. Karanganyar	0	0	2	212	4	295	6	507	
14 Kab. Sragen	0	0	2	362	5	360	7	722	
15 Kab. Grobogan	0	0	1	360	5	579	6	939	
16 Kab. Blora	0	0	3	288	3	182	6	470	
17 Kab. Rembang	0	0	1	209	1	50	2	259	
18 Kab. Pati	0	0	2	387	5	487	7	874	
19 Kab. Kudus	0	0	2	321	5	704	7	1.025	
20 Kab. Jepara	0	0	2	433	3	252	5	685	
21 Kab. Demak	0	0	1	226	2	192	3	418	
22 Kab. Semarang	0	0	2	428	2	170	4	598	
23 Kab. Temanggung	0	0	1	203	3	364	4	567	
24 Kab. Kendal	0	0	1	202	1	100	2	302	
25 Kab. Batang	0	0	1	219	1	107	2	326	
26 Kab. Pekalongan	0	0	2	375	1	202	3	577	
27 Kab. Pemasang	0	0	1	277	4	399	5	676	
28 Kab. Tegal	0	0	3	438	3	298	6	736	
29 Kab. Brebes	0	0	2	274	4	331	6	605	
30 Kota Magelang	0	0	2	498	3	209	5	707	
31 Kota Surakarta	0	0	3	893	7	1.129	10	2.022	
32 Kota Salatiga	0	0	2	304	3	163	5	467	
33 Kota Semarang	0	0	5	1.884	11	2.000	16	3.884	
34 Kota Pekalongan	0	0	1	150	5	377	6	527	
35 Kota Tegal	0	0	1	312	2	299	3	611	
Provinsi Jawa Tengah	2012	1	55	62	13.622	131	13.349	193	26.971
	2011	1	62	61	12.872	118	11.820	179	24.692
	2010	1	50	60	12.269	117	11.156	177	23.425
	2009	1	50	60	12.104	113	10.481	173	22.585
	2008	2	125	61	12.179	104	9.883	165	22.062

Tabel 5.41
Banyaknya Rumah Sakit Khusus dan Tempat Tidur menurut Kabupaten/Kota
dan Pengelola di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012

Kabupaten/Kota	Milik Pemerintah						Swasta		Jumlah		
	Dep. Kesehatan		Provinsi		Sub Jumlah		Jumlah Rumah Sakit	Jumlah Tempat Tidur	Jumlah Rumah Sakit	Jumlah Tempat Tidur	
	Jumlah Rumah Sakit	Jumlah Tempat Tidur	Jumlah Rumah Sakit	Jumlah Tempat Tidur	Jumlah Rumah Sakit	Jumlah Tempat Tidur					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	
01 Kab. Cilacap	0	0	0	0	0	0	4	114	4	114	
02 Kab. Banyumas	0	0	0	0	0	0	7	212	7	212	
03 Kab. Purbalingga	0	0	0	0	0	0	3	101	3	101	
04 Kab. Banjarnegara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
05 Kab. Kebumen	0	0	0	0	0	0	3	79	3	79	
06 Kab. Purworejo	0	0	0	0	0	0	5	125	5	125	
07 Kab. Wonosobo	0	0	0	0	0	0	1	25	1	25	
08 Kab. Magelang	0	0	0	0	0	0	1	25	1	25	
09 Kab. Boyolali	0	0	0	0	0	0	1	25	1	25	
10 Kab. Klaten	0	0	1	189	1	189	3	137	4	326	
11 Kab. Sukoharjo	1	127	0	0	1	127	3	86	4	213	
12 Kab. Wonogiri	0	0	0	0	0	0	2	66	2	66	
13 Kab. Karanganyar	0	0	0	0	0	0	1	25	1	25	
14 Kab. Sragen	0	0	0	0	0	0	3	145	3	145	
15 Kab. Grobogan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
16 Kab. Blora	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
17 Kab. Rembang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
18 Kab. Pati	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
19 Kab. Kudus	0	0	0	0	0	0	3	75	3	75	
20 Kab. Jepara	0	0	0	0	0	0	3	116	3	116	
21 Kab. Demak	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
22 Kab. Semarang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
23 Kab. Temanggung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
24 Kab. Kendal	0	0	0	0	0	0	1	25	1	25	
25 Kab. Batang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
26 Kab. Pekalongan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
27 Kab. Pemalang	0	0	0	0	0	0	1	30	1	30	
28 Kab. Tegal	0	0	0	0	0	0	1	36	1	36	
29 Kab. Brebes	0	0	0	0	0	0	1	35	1	35	
30 Kota Magelang	1	817	0	0	1	817	2	50	3	867	
31 Kota Surakarta	0	0	1	293	1	293	2	50	3	343	
32 Kota Salatiga	1	139	0	0	1	139	1	30	2	169	
33 Kota Semarang	0	0	1	346	1	346	6	173	7	519	
34 Kota Pekalongan	0	0	0	0	0	0	2	50	2	50	
35 Kota Tegal	0	0	0	0	0	0	2	50	2	50	
Provinsi Jawa Tengah	2012	3	1.083	3	828	6	1.911	62	1.885	68	3.796
	2011	3	1.146	3	1.394	6	2.540	61	2.051	67	4.591
	2010	3	1.051	3	698	6	1.749	62	1.912	68	3.661
	2009	3	1.142	3	772	6	1.914	60	1.725	66	3.639
	2008	3	1.050	3	762	6	1.812	66	1.996	72	3.808

Sumber : Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah

Keterangan : RS Khusus terdiri dari RS Bersalin, RS Paru-paru, RS Jiwa, RS Orthopedi, RS Kusta, RS THT

Tabel 5.42
Banyaknya Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) menurut Kabupaten/Kota
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012

Kabupaten/Kota	Puskesmas	Puskesmas Rawat Inap	Puskesmas Pembantu	Puskesmas Keliling	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
01 Kab. Cilacap	38	14	77	36	
02 Kab. Banyumas	39	14	39	39	
03 Kab. Purbalingga	22	11	37	22	
04 Kab. Banjarnegara	35	12	42	35	
05 Kab. Kebumen	35	9	74	40	
06 Kab. Purworejo	27	12	64	25	
07 Kab. Wonosobo	24	8	52	24	
08 Kab. Magelang	29	3	63	33	
09 Kab. Boyolali	29	14	47	30	
10 Kab. Klaten	34	16	81	35	
11 Kab. Sukoharjo	12	10	47	79	
12 Kab. Wonogiri	34	5	143	34	
13 Kab. Karanganyar	21	13	60	28	
14 Kab. Sragen	25	10	63	38	
15 Kab. Grobogan	30	12	70	30	
16 Kab. Blora	26	10	55	22	
17 Kab. Rembang	16	10	69	18	
18 Kab. Pati	29	6	50	29	
19 Kab. Kudus	19	6	32	26	
20 Kab. Jepara	21	14	45	19	
21 Kab. Demak	27	12	54	12	
22 Kab. Semarang	26	11	63	34	
23 Kab. Temanggung	24	3	40	23	
24 Kab. Kendal	30	11	51	27	
25 Kab. Batang	21	5	45	21	
26 Kab. Pekalongan	26	7	50	29	
27 Kab. Pemasang	22	4	57	19	
28 Kab. Tegal	29	6	64	27	
29 Kab. Brebes	38	18	62	32	
30 Kota Magelang	5	0	11	6	
31 Kota Surakarta	17	4	26	15	
32 Kota Salatiga	6	1	15	6	
33 Kota Semarang	37	13	33	37	
34 Kota Pekalongan	12	2	25	10	
35 Kota Tegal	8	1	21	8	
Provinsi Jawa Tengah	2012	873	307	1.827	948
	2011	867	291	1.827	948
	2010	864	281	1.850	1.130
	2009	853	303	1.850	1.130
	2008	861	267	1.846	1.020

Sumber : Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah

Tabel 5.43
Banyaknya Sarana Pengumpulan Sampah/Tinja menurut Kabupaten/Kota
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012

Kabupaten/Kota	Truk Sampah	Truk Con-tainer	Con-tainer	Gerobak Sampah	TPS	TPA	Truk Tinja	Transfer Depo	Instalasi Pengolah Limbah Tinja	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	
01 Kab. Cilacap	19	9	51	183	50	4	2	-	1	
02 Kab. Banyumas	20	2	39	157	65	3	1	5	7	
03 Kab. Purbalingga	8	3	8	8	205	1	-	1	-	
04 Kab. Banjarnegara	5	3	10	60	123	1	1	4	1	
05 Kab. Kebumen	-	11	33	2	171	2	-	2	1	
06 Kab. Purworejo	7	4	17	29	26	2	1	2	1	
07 Kab. Wonosobo	7	2	12	1	53	65	1	1	1	
08 Kab. Magelang	4	4	22	12	21	2	3	2	1	
09 Kab. Boyolali	4	3	28	52	1	1	-	2	1	
10 Kab. Klaten	17	2	30	-	192	2	2	-	1	
11 Kab. Sukoharjo	12	2	28	99	100	1	-	1	1	
12 Kab. Wonogiri	13	61	8	44	-	5	-	-	-	
13 Kab. Karanganyar	7	4	30	8	8	1	1	-	1	
14 Kab. Sragen	11	-	-	-	44	1	1	1	1	
15 Kab. Grobogan	3	3	24	64	13	1	1	1	1	
16 Kab. Blora	6	4	42	25	-	2	1	5	1	
17 Kab. Rembang	5	5	56	95	35	1	-	-	-	
18 Kab. Pati	6	7	48	-	32	2	1	2	11	
19 Kab. Kudus	18	4	22	154	23	1	2	6	1	
20 Kab. Jepara	4	7	78	56	14	3	1	-	1	
21 Kab. Demak	3	6	31	45	27	3	1	2	1	
22 Kab. Semarang	11	6	16	90	105	1	-	-	-	
23 Kab. Temanggung	9	2	11	37	82	1	-	6	-	
24 Kab. Kendal	6	7	23	52	210	2	-	3	-	
25 Kab. Batang	11	2	7	79	85	3	1	2	1	
26 Kab. Pekalongan	4	8	41	51	-	1	1	3	-	
27 Kab. Pemalang	11	6	18	25	66	1	2	7	1	
28 Kab. Tegal	12	4	22	90	39	1	2	1	1	
29 Kab. Brebes	12	2	23	94	28	2	-	1	-	
30 Kota Magelang	4	6	5	321	9	1	2	10	8	
31 Kota Surakarta	35	9	67	510	40	1	-	18	-	
32 Kota Salatiga	6	37	-	51	26	1	1	3	-	
33 Kota Semarang	106	-	-	-	1	1	2	-	4	
34 Kota Pekalongan	18	5	23	4	1	2	87	4	1	
35 Kota Tegal	17	4	20	680	64	1	1	2	1	
Provinsi Jawa Tengah	2012	441	244	893	3.178	1.959	123	119	97	51
	2011	357	281	1.232	3.781	2.152	57	33	120	23
	2010	344	266	1.240	3.425	2.554	65	39	127	32
	2009	320	249	1.609	3.204	2.235	65	28	150	164
	2008	357	243	1.630	3.898	2.343	149	30	111	175

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten/Kota se Provinsi Jawa Tengah

Keterangan :

TPA = Tempat Pembuangan Akhir

TPS = Tempat Pembuangan Sementara

Tabel 5.44
Volume Sampah Rata-Rata Per Hari menurut Kabupaten/Kota
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012 (m³)

Kabupaten/Kota		Volume	Terangkut	Persentase
(1)		(2)	(3)	(4)
01	Kab. Cilacap	3.925,00	425,00	10,83
02	Kab. Banyumas	3.917,60	396,00	10,11
03	Kab. Purbalingga	193,48	152,20	78,66
04	Kab. Banjarnegara	48,84	41,72	85,42
05	Kab. Kebumen	721,00	280,00	38,83
06	Kab. Purworejo	255,00	240,00	94,12
07	Kab. Wonosobo	176,00	176,00	100,00
08	Kab. Magelang	350,00	250,00	71,43
09	Kab. Boyolali	132,00	79,85	60,49
10	Kab. Klaten	3.623,00	150,00	4,14
11	Kab. Sukoharjo	337,00	292,00	86,65
12	Kab. Wonogiri	302,00	205,00	67,88
13	Kab. Karanganyar	460,00	324,00	70,43
14	Kab. Sragen	210,00	180,00	85,71
15	Kab. Grobogan	176,23	105,73	60,00
16	Kab. Blora	340,29	196,00	57,60
17	Kab. Rembang	1.683,55	552,00	32,79
18	Kab. Pati	296,00	296,00	100,00
19	Kab. Kudus	609,40	501,50	82,29
20	Kab. Jepara	666,14	528,06	79,27
21	Kab. Demak	165,00	127,00	76,97
22	Kab. Semarang	312,83	312,83	100,00
23	Kab. Temanggung	1.438,16	171,37	11,92
24	Kab. Kendal	269,00	225,96	84,00
25	Kab. Batang	252,42	149,54	59,24
26	Kab. Pekalongan	134,50	134,22	99,79
27	Kab. Pemasang	125,00	46,03	36,82
28	Kab. Tegal	669,52	436,86	65,25
29	Kab. Brebes	875,50	258,00	29,47
30	Kota Magelang	450,00	179,90	39,98
31	Kota Surakarta	280,00	242,00	86,43
32	Kota Salatiga	409,00	326,00	79,71
33	Kota Semarang	4.209,01	3.156,68	75,00
34	Kota Pekalongan	726,00	596,00	82,09
35	Kota Tegal	728,00	450,00	61,81
Provinsi Jawa Tengah	2012	29.466,47	12.183,45	41,35
	2011	24.116,63	11.750,85	48,73
	2010	737.168,68	595.171,96	80,74
	2009	117.918,21	90.906,92	77,09
	2008	114.949,69	88.985,45	77,41

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten/Kota se Provinsi Jawa Tengah

Tabel 5.45
 Persentase Komposisi Jenis Sampah menurut Kabupaten/Kota
 di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012

Kabupaten/Kota	Kertas	Kayu	Kain	Karet dan Kulit Tiruan	Plastik	Logam	Gelas dan Kaca	Organik	Lain-Lain
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
01 Kab. Cilacap	13,80	0,21	0,15	0,05	12,77	0,19	0,17	71,30	1,36
02 Kab. Banyumas	11,61	2,12	5,84	4,25	20,50	3,16	2,68	46,12	3,72
03 Kab. Purbalingga	4,10	2,00	1,25	1,25	16,80	0,75	1,10	71,00	1,75
04 Kab. Banjarnegara	-	0,10	0,01	-	11,00	-	-	80,00	8,89
05 Kab. Kebumen	20,00	3,00	1,20	1,30	23,00	1,00	2,00	46,00	2,50
06 Kab. Purworejo	19,00	0,10	0,14	0,11	20,00	0,25	0,30	60,00	0,10
07 Kab. Wonosobo	1,50	2,50	1,20	0,50	9,50	0,50	0,40	82,85	1,05
08 Kab. Magelang	13,18	2,81	0,45	0,15	12,53	0,90	1,40	66,83	1,75
09 Kab. Boyolali	2,50	1,00	0,50	1,00	18,00	0,50	0,50	72,00	4,00
10 Kab. Klaten	6,00	6,00	6,00	5,00	10,00	0,50	0,50	65,00	1,00
11 Kab. Sukoharjo	5,05	1,65	0,92	0,92	70,64	0,92	1,38	-	18,53
12 Kab. Wonogiri	17,00	4,00	6,00	-	19,00	3,00	4,00	41,00	6,00
13 Kab. Karanganyar	7,00	7,00	3,00	3,00	10,00	1,00	5,00	60,00	4,00
14 Kab. Sragen	7,80	0,70	2,10	0,50	9,50	0,50	1,50	75,10	2,30
15 Kab. Grobogan	28,54	-	-	-	71,46	-	-	-	-
16 Kab. Blora	5,00	0,40	0,70	0,30	21,00	0,30	0,10	72,20	-
17 Kab. Rembang	12,66	11,16	0,98	1,36	8,80	1,36	0,62	51,65	11,41
18 Kab. Pati	1,83	5,53	0,03	0,09	2,30	0,02	0,03	90,00	0,19
19 Kab. Kudus	3,80	1,50	1,40	1,50	9,50	2,50	1,50	78,00	0,30
20 Kab. Jepara	10,07	5,46	0,26	0,58	16,87	1,74	1,60	59,50	3,92
21 Kab. Demak	3,97	1,64	0,54	0,92	6,90	0,91	0,89	82,73	1,50
22 Kab. Semarang	6,20	6,96	3,50	7,50	6,00	3,50	4,00	60,00	2,34
23 Kab. Temanggung	10,90	2,30	2,40	0,50	19,60	2,40	3,40	58,50	-
24 Kab. Kendal	8,50	22,14	2,70	0,75	7,15	1,10	1,56	56,00	0,10
25 Kab. Batang	6,86	1,06	0,69	0,44	16,64	0,64	0,74	70,45	2,48
26 Kab. Pekalongan	15,00	2,00	5,00	3,00	28,00	2,00	2,00	40,00	3,00
27 Kab. Pemasaran	7,00	5,00	4,00	6,00	22,00	4,00	5,00	40,00	7,00
28 Kab. Tegal	15,40	1,00	1,50	2,20	29,65	1,10	1,07	47,06	1,02
29 Kab. Brebes	5,83	2,91	1,46	0,56	14,57	0,87	1,47	70,91	1,43
30 Kota Magelang	5,00	1,52	1,60	1,60	9,70	2,90	2,60	75,00	0,08
31 Kota Surakarta	9,73	3,17	1,42	0,56	12,30	0,68	1,20	70,20	0,74
32 Kota Salatiga	7,28	0,04	0,13	0,20	19,65	0,43	0,83	70,70	0,74
33 Kota Semarang	5,40	-	1,68	-	13,21	-	-	78,34	1,37
34 Kota Pekalongan	6,20	1,60	1,70	1,00	8,00	1,00	1,50	77,00	2,00
35 Kota Tegal	5,65	4,00	1,05	2,90	40,00	0,15	3,00	40,25	3,00
Provinsi Jawa Tengah 2012	8,84	3,22	1,76	1,43	18,47	1,16	1,54	60,73	2,84
2011	8,25	2,82	1,39	1,43	16,54	1,41	1,61	58,19	2,65
2010	9,42	2,87	1,62	1,69	15,94	1,40	1,70	61,64	3,73
2009	8,79	2,45	1,81	2,61	17,45	1,32	1,53	59,75	4,28
2008	9,49	2,44	1,11	2,59	16,27	1,17	1,75	62,04	3,14

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten/Kota se Provinsi Jawa Tengah

Tabel 5.46

Perkiraan Produksi Sampah, Volume Sampah Terangkut, Asal Sampah yang Terangkut dan Pegawai Dinas Kebersihan di Kota Semarang Tahun 2010 - 2012 (m³)

Perkiraan Produksi/Volume Sampah/Asal Sampah/Pegawai	2010	2011	2012
(1)	(2)	(3)	(4)
01 Perkiraan produksi sampah	4.602,56	4.679,19	4.757,10
02 Volume sampah terangkut	3.543,97	3.696,56	3.853,25
03 Persentase Terangkut	77,00	79,00	81,00
04 Asal Sampah yang Terangkut :			
a. Rumah tangga	3.068,37		
b. Pasar dan pertokoan	705,72		
c. Hotel, restoran dan tempat hiburan	204,55		
d. Fasilitas sosial (rumah ibadah, rumah sakit, puskesmas, klinik)	0,00		
e. Fasilitas umum (terminal, pelabuhan, jalan, trotoar, halte, dan taman)	112,50		
f. Industri	317,06		
g. Perkantoran dan sekolah	0,00		
h. Lainnya (sapuan jalan dan saluran)	194,32		
05 Pegawai			
a. Petugas kebersihan (orang)	23	23	23
b. Staff (orang)	233	233	233

Sumber : Dinas Kebersihan Kota Semarang

Tabel 5.47

Persentase Desa/Kelurahan yang Cara Membuang Sampah Sebagian Besar Keluarga menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Tempat Membuang Sampah di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011

Kabupaten/Kota	Tempat Sampah Kemudian	Dalam Lubang/ Dibakar	Sungai/ Saluran Irigasi	Drainase (got/selokan)	Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01 Kab. Cilacap	6,34	89,44	0,35	0,00	3,87	100,00
02 Kab. Banyumas	13,29	75,23	1,51	0,30	9,67	100,00
03 Kab. Purbalingga	11,72	74,06	2,51	0,00	11,72	100,00
04 Kab. Banjarnegara	5,04	38,13	3,60	2,16	51,08	100,00
05 Kab. Kebumen	2,61	88,04	0,00	0,00	9,35	100,00
06 Kab. Purworejo	2,02	86,23	0,61	0,40	10,73	100,00
07 Kab. Wonosobo	12,83	40,00	14,72	2,26	30,19	100,00
08 Kab. Magelang	3,23	70,70	3,76	0,00	22,31	100,00
09 Kab. Boyolali	4,49	73,03	2,62	0,00	19,85	100,00
10 Kab. Klaten	7,23	83,04	6,73	0,25	2,74	100,00
11 Kab. Sukoharjo	21,56	77,25	1,20	0,00	0,00	100,00
12 Kab. Wonogiri	3,06	96,26	0,00	0,00	0,68	100,00
13 Kab. Karanganyar	10,17	88,70	0,00	0,56	0,56	100,00
14 Kab. Sragen	8,65	91,35	0,00	0,00	0,00	100,00
15 Kab. Grobogan	3,93	91,79	0,00	0,00	4,29	100,00
16 Kab. Blora	5,08	94,24	0,68	0,00	0,00	100,00
17 Kab. Rembang	9,18	80,61	2,38	0,00	7,82	100,00
18 Kab. Pati	6,65	91,13	0,99	0,00	1,23	100,00
19 Kab. Kudus	40,15	56,82	3,03	0,00	0,00	100,00
20 Kab. Jepara	6,19	91,75	0,52	0,00	1,55	100,00
21 Kab. Demak	6,02	79,52	5,22	0,00	9,24	100,00
22 Kab. Semarang	7,23	80,85	2,13	0,00	9,79	100,00
23 Kab. Temanggung	13,49	45,33	13,84	0,69	26,64	100,00
24 Kab. Kendal	9,09	87,06	3,50	0,35	0,00	100,00
25 Kab. Batang	7,66	80,65	3,63	0,00	8,06	100,00
26 Kab. Pekalongan	5,96	76,84	3,51	0,35	13,33	100,00
27 Kab. Pemasang	9,46	87,84	2,70	0,00	0,00	100,00
28 Kab. Tegal	8,36	77,70	3,48	0,00	10,45	100,00
29 Kab. Brebes	9,09	67,68	14,48	0,34	8,42	100,00
30 Kota Magelang	100,00	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
31 Kota Surakarta	100,00	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
32 Kota Salatiga	50,00	50,00	0,00	0,00	0,00	100,00
33 Kota Semarang	72,88	25,99	0,00	0,56	0,56	100,00
34 Kota Pekalongan	65,96	34,04	0,00	0,00	0,00	100,00
35 Kota Tegal	74,07	22,22	0,00	0,00	3,70	100,00
Provinsi Jawa Tengah	10,53	76,40	0,00	0,00	0,00	100,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

Keterangan : Hasil Pendataan Potensi Desa 2011

Tabel 5.48
Banyaknya Desa/Kelurahan yang Mempunyai Keluarga Bertempat Tinggal di Permukiman Kumuh
menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011

Kabupaten/Kota	Jumlah Desa/Kelurahan yang Mempunyai Permukiman Kumuh	Jumlah Keluarga yang Tinggal di Permukiman Kumuh
(1)	(2)	(3)
01 Kab. Cilacap	4	643
02 Kab. Banyumas	12	651
03 Kab. Purbalingga	0	0
04 Kab. Banjarnegara	5	210
05 Kab. Kebumen	7	434
06 Kab. Purworejo	5	189
07 Kab. Wonosobo	0	0
08 Kab. Magelang	1	25
09 Kab. Boyolali	2	85
10 Kab. Klaten	0	0
11 Kab. Sukoharjo	16	1.095
12 Kab. Wonogiri	3	658
13 Kab. Karanganyar	0	0
14 Kab. Sragen	4	141
15 Kab. Grobogan	1	74
16 Kab. Blora	2	53
17 Kab. Rembang	0	0
18 Kab. Pati	4	190
19 Kab. Kudus	2	164
20 Kab. Jepara	10	592
21 Kab. Demak	22	5.882
22 Kab. Semarang	1	13
23 Kab. Temanggung	3	72
24 Kab. Kendal	19	1.308
25 Kab. Batang	0	0
26 Kab. Pekalongan	18	1.980
27 Kab. Pemasang	14	2.952
28 Kab. Tegal	21	1.123
29 Kab. Brebes	46	4.256
30 Kota Magelang	1	35
31 Kota Surakarta	27	4.592
32 Kota Salatiga	1	16
33 Kota Semarang	43	8.502
34 Kota Pekalongan	20	3.463
35 Kota Tegal	3	117
Provinsi Jawa Tengah	317	39.515

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah
Keterangan : Hasil Pendataan Potensi Desa 2011

Tabel 5.49

Persentase Desa/Kelurahan yang Mempunyai Keluarga Bertempat Tinggal di Sepanjang Bantaran Sungai menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011

Kabupaten/Kota	Persentase Desa/Kelurahan Tidak Dilalui Sungai	Persentase Desa/Kelurahan Dilalui Sungai		Jumlah Keluarga Tinggal di Bantaran Sungai
		Tidak terdapat Keluarga di Bantaran Sungai	Terdapat Keluarga di Bantaran Sungai	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01 Kab. Cilacap	21,48	56,34	22,18	4.633
02 Kab. Banyumas	2,11	44,11	53,78	9.213
03 Kab. Purbalingga	2,93	77,82	19,25	2.237
04 Kab. Banjarnegara	2,52	78,42	19,06	1.594
05 Kab. Kebumen	20,00	80,00	0,00	0
06 Kab. Purworejo	27,94	65,79	6,28	1.012
07 Kab. Wonosobo	1,89	64,15	33,96	2.056
08 Kab. Magelang	2,96	87,63	9,41	1.528
09 Kab. Boyolali	12,73	41,57	45,69	4.230
10 Kab. Klaten	12,22	29,93	57,86	10.238
11 Kab. Sukoharjo	11,38	74,85	13,77	797
12 Kab. Wonogiri	14,63	78,23	7,14	489
13 Kab. Karanganyar	5,65	90,96	3,39	115
14 Kab. Sragen	15,87	39,90	44,23	5.697
15 Kab. Grobogan	18,57	51,43	30,00	5.680
16 Kab. Blora	5,08	62,37	32,54	4.820
17 Kab. Rembang	30,61	40,48	28,91	3.271
18 Kab. Pati	13,79	70,44	15,76	3.980
19 Kab. Kudus	12,12	78,79	9,09	428
20 Kab. Jepara	7,22	76,80	15,98	1.618
21 Kab. Demak	19,28	56,22	24,50	3.256
22 Kab. Semarang	11,49	58,72	29,79	2.400
23 Kab. Temanggung	7,27	75,78	16,96	1.361
24 Kab. Kendal	13,99	68,88	17,13	1.860
25 Kab. Batang	8,06	82,66	9,27	646
26 Kab. Pekalongan	17,54	67,37	15,09	859
27 Kab. Pemasang	6,76	74,77	18,47	3.885
28 Kab. Tegal	10,80	72,82	16,38	2.209
29 Kab. Brebes	10,44	70,71	18,86	2.314
30 Kota Magelang	23,53	58,82	17,65	70
31 Kota Surakarta	29,41	31,37	39,22	2.057
32 Kota Salatiga	4,55	86,36	9,09	43
33 Kota Semarang	18,08	45,20	36,72	4.155
34 Kota Pekalongan	31,91	31,91	36,17	1.222
35 Kota Tegal	48,15	51,85	0,00	0
Provinsi Jawa Tengah	13,08	64,65	22,27	89.973

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

Keterangan : Hasil Pendataan Potensi Desa 2011

Tabel 5.50

Persentase Desa/Kelurahan yang Mempunyai Keluarga Bertempat Tinggal di Bawah Jaringan Listrik Saluran Udara Tegangan Ekstra Tinggi (SUTET) menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011

Kabupaten/Kota	Persentase Desa/Kelurahan	Persentase Desa/Kelurahan Ada Jaringan Listrik SUTET		Jumlah Keluarga Tinggal di bawah Jaringan Listrik SUTET
	Tidak Ada Jaringan Listrik SUTET	Tidak terdapat Keluarga di Bawah Jaringan Listrik SUTET	Terdapat Keluarga di Bawah Jaringan Listrik SUTET	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01 Kab. Cilacap	76,06	5,99	17,96	1.522
02 Kab. Banyumas	100,00	0,00	0,00	0
03 Kab. Purbalingga	95,40	2,51	2,09	157
04 Kab. Banjarnegara	93,88	1,08	5,04	189
05 Kab. Kebumen	83,48	3,70	12,83	1.175
06 Kab. Purworejo	90,69	4,45	4,86	405
07 Kab. Wonosobo	100,00	0,00	0,00	0
08 Kab. Magelang	95,70	0,54	3,76	208
09 Kab. Boyolali	92,51	0,00	7,49	563
10 Kab. Klaten	75,06	3,74	21,20	2.266
11 Kab. Sukoharjo	75,45	4,19	20,36	1.045
12 Kab. Wonogiri	98,64	0,00	1,36	65
13 Kab. Karanganyar	84,75	1,13	14,12	501
14 Kab. Sragen	89,90	2,40	7,69	303
15 Kab. Grobogan	74,64	8,57	16,79	2.241
16 Kab. Blora	93,90	2,03	4,07	571
17 Kab. Rembang	89,12	4,42	6,46	218
18 Kab. Pati	95,81	1,48	2,71	104
19 Kab. Kudus	76,52	10,61	12,88	310
20 Kab. Jepara	83,51	3,61	12,89	983
21 Kab. Demak	91,57	3,21	5,22	335
22 Kab. Semarang	78,30	3,83	17,87	1.934
23 Kab. Temanggung	92,73	1,38	5,88	1.001
24 Kab. Kendal	89,16	1,75	9,09	1.001
25 Kab. Batang	78,63	9,68	11,69	1.564
26 Kab. Pekalongan	93,33	0,70	5,96	557
27 Kab. Pemasang	93,69	0,90	5,41	1.242
28 Kab. Tegal	88,50	2,09	9,41	1.161
29 Kab. Brebes	83,16	6,06	10,77	1.084
30 Kota Magelang	88,24	0,00	11,76	20
31 Kota Surakarta	96,08	0,00	3,92	121
32 Kota Salatiga	81,82	0,00	18,18	137
33 Kota Semarang	72,32	6,78	20,90	1.869
34 Kota Pekalongan	93,62	2,13	4,26	120
35 Kota Tegal	100,00	0,00	0,00	0
Provinsi Jawa Tengah	88,33	3,00	8,67	22.040

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

Keterangan : Hasil Pendataan Potensi Desa 2011

Tabel 5.51
Banyaknya Desa/Kelurahan yang Dilalui Sungai menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Penggunaan Air Sungai di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011

Kabupaten/Kota	Jumlah Desa/ Kelurahan yang Dilalui Sungai	Jenis Penggunaan Air Sungai				
		Mandi/ Cuci	Minum	Pengairan/irigasi Lahan Pertanian	Pariwisata (komersial)	Transportasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01 Kab. Cilacap	223	49	9	132	1	23
02 Kab. Banyumas	324	198	27	275	0	0
03 Kab. Purbalingga	232	139	2	184	0	5
04 Kab. Banjarnegara	271	69	6	192	8	3
05 Kab. Kebumen	368	133	23	225	1	0
06 Kab. Purworejo	356	90	3	234	2	0
07 Kab. Wonosobo	260	45	11	182	0	1
08 Kab. Magelang	361	155	16	304	8	1
09 Kab. Boyolali	233	88	19	132	1	1
10 Kab. Klaten	352	85	0	299	1	0
11 Kab. Sukoharjo	148	2	0	128	0	0
12 Kab. Wonogiri	251	35	3	237	0	1
13 Kab. Karanganyar	167	14	1	162	2	1
14 Kab. Sragen	175	16	0	145	0	3
15 Kab. Grobogan	228	105	22	149	0	4
16 Kab. Blora	280	117	6	253	2	9
17 Kab. Rembang	204	77	3	136	0	0
18 Kab. Pati	350	53	4	309	1	3
19 Kab. Kudus	116	10	0	92	0	0
20 Kab. Jepara	180	58	0	171	0	0
21 Kab. Demak	201	94	40	189	0	7
22 Kab. Semarang	208	78	5	184	1	0
23 Kab. Temanggung	268	28	7	214	2	1
24 Kab. Kendal	246	73	10	199	0	3
25 Kab. Batang	228	115	12	210	0	1
26 Kab. Pekalongan	235	102	12	205	1	0
27 Kab. Pemasang	207	82	6	175	2	4
28 Kab. Tegal	256	82	1	202	1	0
29 Kab. Brebes	266	97	6	244	0	11
30 Kota Magelang	13	6	0	5	1	0
31 Kota Surakarta	36	0	0	0	0	0
32 Kota Salatiga	21	4	1	9	0	0
33 Kota Semarang	145	14	1	34	1	0
34 Kota Pekalongan	32	1	0	13	0	0
35 Kota Tegal	14	0	0	3	0	0
Provinsi Jawa Tengah	7.455	2.314	256	5.827	36	82

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah
Keterangan : Hasil Pendataan Potensi Desa 2011

Tabel 5.52

Persentase Desa/Kelurahan yang Sebagian Besar Keluarga Mempunyai Sumber Air Minum untuk Minum/Memasak menurut Kabupaten/Kota dan Sumber Air Minum di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011

Kabupaten/Kota	Air Kemasan	PAM / PDAM	Pompa Listrik/ Tangan	Sumur	Mata Air	Sungai / Danau / Kolam	Air Hujan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
01 Kab. Cilacap	0,00	8,80	9,15	69,72	11,97	0,35	0,00	100,00
02 Kab. Banyumas	0,00	6,34	3,93	67,37	21,15	1,21	0,00	100,00
03 Kab. Purbalingga	0,00	20,08	2,93	57,32	19,67	0,00	0,00	100,00
04 Kab. Banjarnegara	0,00	2,16	4,32	30,22	61,87	1,44	0,00	100,00
05 Kab. Kebumen	0,00	1,09	0,22	84,78	13,26	0,43	0,22	100,00
06 Kab. Purworejo	0,20	3,24	3,04	73,68	19,84	0,00	0,00	100,00
07 Kab. Wonosobo	0,00	32,08	0,75	0,75	66,04	0,38	0,00	100,00
08 Kab. Magelang	0,00	12,90	2,69	30,11	54,30	0,00	0,00	100,00
09 Kab. Boyolali	0,00	8,24	0,00	67,79	17,23	1,12	5,62	100,00
10 Kab. Klaten	0,00	8,23	8,98	74,31	2,49	0,00	5,99	100,00
11 Kab. Sukoharjo	0,00	2,40	29,34	67,07	1,20	0,00	0,00	100,00
12 Kab. Wonogiri	0,00	8,84	14,97	24,15	45,24	0,00	6,80	100,00
13 Kab. Karanganyar	0,00	19,21	4,52	38,98	37,29	0,00	0,00	100,00
14 Kab. Sragen	0,00	16,35	14,42	68,27	0,00	0,00	0,96	100,00
15 Kab. Grobogan	2,14	4,64	18,57	71,07	3,57	0,00	0,00	100,00
16 Kab. Blora	2,03	4,41	19,32	70,17	4,07	0,00	0,00	100,00
17 Kab. Rembang	2,72	7,82	21,09	40,48	27,89	0,00	0,00	100,00
18 Kab. Pati	1,48	18,97	26,35	44,09	8,62	0,25	0,25	100,00
19 Kab. Kudus	0,00	12,88	17,42	62,12	7,58	0,00	0,00	100,00
20 Kab. Jepara	0,00	13,92	13,92	65,98	6,19	0,00	0,00	100,00
21 Kab. Demak	5,62	26,10	46,99	14,06	0,00	5,62	1,61	100,00
22 Kab. Semarang	0,00	7,66	3,83	48,51	39,57	0,43	0,00	100,00
23 Kab. Temanggung	0,00	18,34	2,08	23,88	55,71	0,00	0,00	100,00
24 Kab. Kendal	0,70	21,33	11,89	40,21	25,17	0,70	0,00	100,00
25 Kab. Batang	0,00	13,31	0,81	51,21	33,47	1,21	0,00	100,00
26 Kab. Pekalongan	0,00	6,67	13,68	55,79	23,86	0,00	0,00	100,00
27 Kab. Pemasang	1,35	7,21	15,77	53,60	20,27	0,00	1,80	100,00
28 Kab. Tegal	0,70	12,89	12,20	59,93	14,29	0,00	0,00	100,00
29 Kab. Brebes	0,00	19,53	16,50	45,79	18,18	0,00	0,00	100,00
30 Kota Magelang	0,00	100,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
31 Kota Surakarta	0,00	76,47	21,57	1,96	0,00	0,00	0,00	100,00
32 Kota Salatiga	0,00	72,73	0,00	22,73	4,55	0,00	0,00	100,00
33 Kota Semarang	0,00	57,63	24,86	14,69	2,82	0,00	0,00	100,00
34 Kota Pekalongan	0,00	29,79	2,13	68,09	0,00	0,00	0,00	100,00
35 Kota Tegal	0,00	100,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
Provinsi Jawa Tengah	0,56	13,43	11,23	51,38	22,15	0,42	0,83	100,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

Keterangan : Hasil Pendataan Potensi Desa 2011

Tabel 5.53
 Persentase Desa/Kelurahan yang Sebagian Besar Keluarga Menggunakan Bahan Bakar Untuk Memasak
 menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Bahan Bakar di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011

Kabupaten/Kota	LPG	Minyak Tanah	Kayu Bakar	Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01 Kab. Cilacap	63,38	0,00	36,62	0,00	100,00
02 Kab. Banyumas	74,32	0,00	25,68	0,00	100,00
03 Kab. Purbalingga	73,22	0,00	26,78	0,00	100,00
04 Kab. Banjarnegara	32,01	0,00	67,99	0,00	100,00
05 Kab. Kebumen	50,65	0,00	49,35	0,00	100,00
06 Kab. Purworejo	34,62	0,81	64,57	0,00	100,00
07 Kab. Wonosobo	35,47	0,00	61,51	3,02	100,00
08 Kab. Magelang	35,22	0,00	64,78	0,00	100,00
09 Kab. Boyolali	40,45	0,00	59,55	0,00	100,00
10 Kab. Klaten	73,07	0,00	26,93	0,00	100,00
11 Kab. Sukoharjo	89,82	0,00	10,18	0,00	100,00
12 Kab. Wonogiri	15,99	0,68	83,33	0,00	100,00
13 Kab. Karanganyar	40,68	0,00	59,32	0,00	100,00
14 Kab. Sragen	37,98	0,00	62,02	0,00	100,00
15 Kab. Grobogan	62,50	0,00	37,50	0,00	100,00
16 Kab. Blora	49,15	0,00	50,85	0,00	100,00
17 Kab. Rembang	48,98	0,00	51,02	0,00	100,00
18 Kab. Pati	75,37	0,00	24,63	0,00	100,00
19 Kab. Kudus	93,18	0,00	6,82	0,00	100,00
20 Kab. Jepara	77,84	0,00	22,16	0,00	100,00
21 Kab. Demak	89,96	0,40	9,64	0,00	100,00
22 Kab. Semarang	46,38	0,00	53,62	0,00	100,00
23 Kab. Temanggung	29,07	0,00	70,93	0,00	100,00
24 Kab. Kendal	63,29	0,00	36,71	0,00	100,00
25 Kab. Batang	37,10	0,40	62,50	0,00	100,00
26 Kab. Pekalongan	68,07	0,00	31,93	0,00	100,00
27 Kab. Pemasang	73,42	0,00	26,58	0,00	100,00
28 Kab. Tegal	79,79	0,35	19,86	0,00	100,00
29 Kab. Brebes	82,83	0,00	16,84	0,34	100,00
30 Kota Magelang	100,00	0,00	0,00	0,00	100,00
31 Kota Surakarta	100,00	0,00	0,00	0,00	100,00
32 Kota Salatiga	100,00	0,00	0,00	0,00	100,00
33 Kota Semarang	99,44	0,00	0,56	0,00	100,00
34 Kota Pekalongan	100,00	0,00	0,00	0,00	100,00
35 Kota Tegal	100,00	0,00	0,00	0,00	100,00
Provinsi Jawa Tengah	57,99	0,10	41,80	0,10	100,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah
 Keterangan : Hasil Pendataan Potensi Desa 2011

Tabel 5.54
 Persentase Desa/Kelurahan yang Sebagian Besar Keluarga Membuang Air Besar
 menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011

Kabupaten/Kota	Jamban Sendiri	Jamban Bersama	Jamban Umum	Bukan Jamban	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01 Kab. Cilacap	87,32	2,11	0,35	10,21	100,00
02 Kab. Banyumas	78,85	0,00	0,00	21,15	100,00
03 Kab. Purbalingga	86,61	0,00	0,00	13,39	100,00
04 Kab. Banjarnegara	53,96	6,12	6,47	33,45	100,00
05 Kab. Kebumen	87,83	2,61	0,87	8,70	100,00
06 Kab. Purworejo	81,98	1,42	1,21	15,38	100,00
07 Kab. Wonosobo	70,19	2,26	10,57	16,98	100,00
08 Kab. Magelang	76,34	4,57	9,68	9,41	100,00
09 Kab. Boyolali	91,01	1,87	0,00	7,12	100,00
10 Kab. Klaten	93,02	0,50	0,50	5,99	100,00
11 Kab. Sukoharjo	100,00	0,00	0,00	0,00	100,00
12 Kab. Wonogiri	98,98	0,00	0,68	0,34	100,00
13 Kab. Karanganyar	98,87	1,13	0,00	0,00	100,00
14 Kab. Sragen	90,87	0,96	0,00	8,17	100,00
15 Kab. Grobogan	89,29	0,36	0,00	10,36	100,00
16 Kab. Blora	87,12	4,07	0,68	8,14	100,00
17 Kab. Rembang	75,85	1,70	1,70	20,75	100,00
18 Kab. Pati	94,83	2,46	1,23	1,48	100,00
19 Kab. Kudus	97,73	0,00	0,00	2,27	100,00
20 Kab. Jepara	93,30	0,52	0,00	6,19	100,00
21 Kab. Demak	85,14	1,20	0,40	13,25	100,00
22 Kab. Semarang	92,77	2,13	1,28	3,83	100,00
23 Kab. Temanggung	73,70	2,42	13,49	10,38	100,00
24 Kab. Kendal	71,33	1,40	3,50	23,78	100,00
25 Kab. Batang	70,16	0,81	2,02	27,02	100,00
26 Kab. Pekalongan	60,70	5,96	7,02	26,32	100,00
27 Kab. Pemasang	68,02	2,25	1,80	27,93	100,00
28 Kab. Tegal	84,67	1,74	0,70	12,89	100,00
29 Kab. Brebes	58,59	5,72	3,03	32,66	100,00
30 Kota Magelang	100,00	0,00	0,00	0,00	100,00
31 Kota Surakarta	100,00	0,00	0,00	0,00	100,00
32 Kota Salatiga	100,00	0,00	0,00	0,00	100,00
33 Kota Semarang	99,44	0,00	0,00	0,56	100,00
34 Kota Pekalongan	100,00	0,00	0,00	0,00	100,00
35 Kota Tegal	100,00	0,00	0,00	0,00	100,00
Provinsi Jawa Tengah	82,90	1,98	2,36	12,77	100,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah
 Keterangan : Hasil Pendataan Potensi Desa 2011

Tabel 5.55

Persentase Rumah Tangga yang Dinding Terluas Bangunan Tempat Tinggalnya Terbuat dari Bambu dan Lainnya menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008 - 2012

Kabupaten/Kota	2008 r)	2009	2010	2011	2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01 Kab. Cilacap	27,56	26,46	18,34	18,40	19,72
02 Kab. Banyumas	16,90	13,62	16,17	13,16	14,43
03 Kab. Purbalingga	17,98	18,42	15,16	14,45	16,27
04 Kab. Banjarnegara	4,52	4,02	4,11	5,21	4,56
05 Kab. Kebumen	15,84	18,28	12,01	15,98	8,54
06 Kab. Purworejo	16,13	14,71	12,88	15,98	12,46
07 Kab. Wonosobo	0,57	0,71	1,18	1,37	0,98
08 Kab. Magelang	12,18	12,32	14,21	12,16	10,62
09 Kab. Boyolali	11,64	9,75	10,29	9,55	8,31
10 Kab. Klaten	5,27	2,96	3,89	6,17	3,04
11 Kab. Sukoharjo	6,82	4,37	6,89	9,40	5,09
12 Kab. Wonogiri	11,02	5,89	7,67	5,88	4,15
13 Kab. Karanganyar	4,23	3,80	3,56	2,17	0,14
14 Kab. Sragen	11,68	13,56	12,97	11,75	11,05
15 Kab. Grobogan	10,04	7,60	5,59	4,50	6,29
16 Kab. Blora	4,70	4,21	2,66	4,70	2,91
17 Kab. Rembang	12,99	13,07	11,95	15,50	16,11
18 Kab. Pati	13,54	11,86	13,39	11,20	13,60
19 Kab. Kudus	1,73	2,33	1,23	3,71	1,99
20 Kab. Jepara	3,35	2,94	4,04	3,24	4,00
21 Kab. Demak	6,41	3,99	1,89	5,00	3,60
22 Kab. Semarang	1,63	1,61	1,37	0,92	1,82
23 Kab. Temanggung	4,44	3,44	4,22	2,82	0,22
24 Kab. Kendal	1,95	2,34	2,38	2,80	2,07
25 Kab. Batang	4,69	3,25	2,81	3,67	3,02
26 Kab. Pekalongan	7,99	4,97	6,50	10,31	5,34
27 Kab. Pemasang	9,58	11,14	6,30	8,63	8,68
28 Kab. Tegal	4,59	4,33	4,99	4,49	6,65
29 Kab. Brebes	14,83	12,91	10,24	9,45	8,06
30 Kota Magelang	0,17	1,15	0,34	0,87	0,24
31 Kota Surakarta	1,74	2,19	1,47	0,73	2,24
32 Kota Salatiga	0,70	0,32	0,34	0,18	0,57
33 Kota Semarang	0,87	0,99	0,45	0,16	0,22
34 Kota Pekalongan	6,27	4,92	1,51	4,48	3,90
35 Kota Tegal	0,99	1,81	1,41	0,51	1,59
Provinsi Jawa Tengah	9,25	8,36	7,52	7,73	7,03

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

Keterangan : r) Revisi

Tabel 5.56

Persentase Rumah Tangga yang Atap Terlalu Bangunan Tempat Tinggalnya Terbuat dari Ijuk, Daun-daunan dan Lainnya menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008 - 2012

Kabupaten/Kota	2008 r)	2009	2010	2011	2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01 Kab. Cilacap	0,16	0,11	0,12	0,09	0,00
02 Kab. Banyumas	0,09	0,25	0,00	0,00	0,00
03 Kab. Purbalingga	0,00	0,13	0,00	0,00	0,00
04 Kab. Banjarnegara	0,18	0,00	0,21	0,85	0,27
05 Kab. Kebumen	0,00	0,25	0,00	0,27	0,00
06 Kab. Purworejo	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
07 Kab. Wonosobo	0,14	0,00	0,00	0,17	0,00
08 Kab. Magelang	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
09 Kab. Boyolali	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
10 Kab. Klaten	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
11 Kab. Sukoharjo	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
12 Kab. Wonogiri	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
13 Kab. Karanganyar	0,19	0,00	0,00	0,00	0,00
14 Kab. Sragen	0,12	0,00	0,00	0,00	0,00
15 Kab. Grobogan	0,00	0,00	0,14	0,00	0,00
16 Kab. Blora	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
17 Kab. Rembang	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
18 Kab. Pati	0,21	0,11	0,29	0,13	0,09
19 Kab. Kudus	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
20 Kab. Jepara	0,52	0,21	0,39	0,23	0,09
21 Kab. Demak	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
22 Kab. Semarang	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
23 Kab. Temanggung	0,13	0,00	0,00	0,00	0,00
24 Kab. Kendal	0,12	0,16	0,13	0,08	0,00
25 Kab. Batang	0,12	0,12	0,17	0,00	0,00
26 Kab. Pekalongan	1,10	0,72	0,75	0,68	0,54
27 Kab. Pemasaran	0,73	1,46	1,04	0,51	1,15
28 Kab. Tegal	0,00	0,00	0,00	0,21	0,00
29 Kab. Brebes	0,00	0,00	0,35	0,14	0,00
30 Kota Magelang	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
31 Kota Surakarta	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
32 Kota Salatiga	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
33 Kota Semarang	0,00	0,00	0,15	0,00	0,00
34 Kota Pekalongan	1,00	0,17	0,00	0,00	0,00
35 Kota Tegal	0,49	0,00	0,00	0,00	0,00
Provinsi Jawa Tengah	0,13	0,12	0,13	0,10	0,07

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

Keterangan : r) Revisi

Tabel 5.57
 Persentase Rumah Tangga yang Lantai Terluas Bangunan Tempat Tinggalnya Terbuat dari Tanah
 menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008-2012

Kabupaten/Kota	2008 r)	2009	2010	2011	2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01 Kab. Cilacap	24,80	22,36	16,61	16,61	16,66
02 Kab. Banyumas	17,11	13,02	17,35	17,35	13,31
03 Kab. Purbalingga	20,88	21,97	18,11	18,11	14,13
04 Kab. Banjarnegara	22,97	22,02	16,99	16,99	18,00
05 Kab. Kebumen	21,59	26,35	15,47	15,47	13,84
06 Kab. Purworejo	24,33	22,57	24,15	24,15	18,82
07 Kab. Wonosobo	20,62	23,69	22,14	22,14	17,29
08 Kab. Magelang	24,03	27,01	29,28	29,28	20,79
09 Kab. Boyolali	37,69	36,27	33,67	33,67	31,32
10 Kab. Klaten	13,98	12,38	11,12	11,12	8,81
11 Kab. Sukoharjo	13,90	11,68	11,41	11,41	9,71
12 Kab. Wonogiri	24,71	15,16	22,87	22,87	16,04
13 Kab. Karanganyar	11,02	10,06	13,58	13,58	2,46
14 Kab. Sragen	39,84	44,07	35,48	35,48	34,79
15 Kab. Grobogan	69,18	68,60	65,28	65,28	56,55
16 Kab. Blora	68,08	63,32	66,05	66,05	57,64
17 Kab. Rembang	43,68	41,54	45,62	45,62	44,76
18 Kab. Pati	37,58	34,87	39,09	39,09	30,27
19 Kab. Kudus	8,13	6,00	8,14	8,14	6,65
20 Kab. Jepara	27,20	28,16	32,95	32,95	21,08
21 Kab. Demak	33,63	33,33	31,64	31,64	24,71
22 Kab. Semarang	25,68	22,88	18,71	18,71	19,35
23 Kab. Temanggung	19,88	21,89	21,89	21,89	16,21
24 Kab. Kendal	39,02	33,91	39,76	39,76	26,57
25 Kab. Batang	30,78	33,54	31,87	31,87	27,44
26 Kab. Pekalongan	12,25	15,35	12,33	12,33	11,55
27 Kab. Pemasaran	27,08	26,75	23,28	23,28	27,29
28 Kab. Tegal	11,80	12,73	13,99	13,99	14,94
29 Kab. Brebes	27,16	20,66	22,29	22,29	16,83
30 Kota Magelang	2,81	4,11	3,10	3,10	2,46
31 Kota Surakarta	1,58	3,44	1,31	1,31	1,45
32 Kota Salatiga	9,09	8,99	9,09	9,09	4,13
33 Kota Semarang	7,26	8,86	4,88	4,88	4,79
34 Kota Pekalongan	7,63	5,92	1,65	1,65	3,16
35 Kota Tegal	5,12	9,71	6,69	6,69	3,57
Provinsi Jawa Tengah	26,07	25,10	24,37	24,37	20,44

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah
 Keterangan : r) Revisi

Tabel 5.58

Persentase Rumah Tangga yang Luas Lantai Bagian Tempat Tinggalnya Kurang dari 20 m²
menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008 - 2012

Kabupaten/Kota	2008 r)	2009	2010	2011	2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01 Kab. Cilacap	0,42	0,95	0,62	0,95	1,45
02 Kab. Banyumas	2,75	3,95	4,56	3,89	3,28
03 Kab. Purbalingga	0,75	0,13	0,75	0,84	0,50
04 Kab. Banjarnegara	0,59	0,58	0,26	0,52	0,71
05 Kab. Kebumen	0,30	0,90	0,22	1,32	0,42
06 Kab. Purworejo	1,76	1,33	1,15	2,28	1,01
07 Kab. Wonosobo	0,57	1,27	1,60	0,98	1,81
08 Kab. Magelang	0,75	0,87	0,69	1,84	0,98
09 Kab. Boyolali	0,42	0,25	0,97	0,72	0,65
10 Kab. Klaten	1,19	0,79	1,09	0,65	1,22
11 Kab. Sukoharjo	4,34	5,61	5,61	3,28	5,62
12 Kab. Wonogiri	0,00	0,39	0,25	0,00	0,54
13 Kab. Karanganyar	0,38	0,91	0,31	0,78	0,93
14 Kab. Sragen	0,48	0,19	0,35	2,02	0,34
15 Kab. Grobogan	0,76	0,28	0,59	1,04	0,26
16 Kab. Blora	0,61	0,36	0,10	0,68	0,78
17 Kab. Rembang	0,52	0,53	0,17	0,63	0,48
18 Kab. Pati	0,99	0,21	0,49	0,55	1,64
19 Kab. Kudus	0,06	2,18	0,81	1,60	0,56
20 Kab. Jepara	0,71	0,17	1,57	1,91	3,22
21 Kab. Demak	1,63	0,95	0,27	1,20	1,94
22 Kab. Semarang	2,42	2,61	5,93	4,56	3,60
23 Kab. Temanggung	0,27	0,32	0,00	0,37	0,73
24 Kab. Kendal	0,87	0,52	0,78	1,38	1,00
25 Kab. Batang	0,86	0,33	0,73	0,87	0,56
26 Kab. Pekalongan	0,53	0,42	1,48	0,75	2,22
27 Kab. Pemasang	0,68	0,89	0,12	0,16	0,68
28 Kab. Tegal	0,17	0,17	0,33	1,39	0,48
29 Kab. Brebes	1,82	1,05	0,12	0,80	1,23
30 Kota Magelang	4,98	6,24	5,17	5,36	6,36
31 Kota Surakarta	18,41	16,87	20,42	17,72	17,60
32 Kota Salatiga	10,43	8,59	12,18	12,28	13,36
33 Kota Semarang	9,65	10,30	7,80	11,05	10,11
34 Kota Pekalongan	1,83	1,77	3,16	1,57	4,03
35 Kota Tegal	0,66	2,30	4,05	4,59	5,11
Provinsi Jawa Tengah	1,76	1,80	1,85	2,17	2,16

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

Keterangan : r) Revisi

Tabel 5.59
 Persentase Rumah Tangga yang Sumber Air Minumnya Berasal dari Air Tanah
 menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008 - 2012

Kabupaten/Kota	2008 r)	2009	2010	2011	2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01 Kab. Cilacap	95,66	86,65	80,95	86,46	82,66
02 Kab. Banyumas	88,45	83,69	81,31	84,11	83,34
03 Kab. Purbalingga	86,97	80,04	78,85	85,74	81,70
04 Kab. Banjarnegara	94,27	98,29	96,75	96,58	97,38
05 Kab. Kebumen	92,04	94,75	94,40	90,66	91,31
06 Kab. Purworejo	87,08	88,62	83,52	91,04	87,13
07 Kab. Wonosobo	69,63	62,74	67,79	62,91	67,20
08 Kab. Magelang	82,77	87,05	86,34	83,51	80,83
09 Kab. Boyolali	82,03	76,55	81,41	84,26	79,31
10 Kab. Klaten	90,07	92,64	83,13	87,03	86,62
11 Kab. Sukoharjo	89,50	80,57	83,35	78,80	74,42
12 Kab. Wonogiri	84,30	87,45	86,56	82,25	86,05
13 Kab. Karanganyar	78,17	78,44	74,26	71,99	66,05
14 Kab. Sragen	81,76	80,63	71,02	70,42	68,24
15 Kab. Grobogan	85,07	84,01	81,47	74,12	64,69
16 Kab. Blora	84,97	83,43	79,66	77,01	74,39
17 Kab. Rembang	79,29	81,82	76,62	74,05	73,86
18 Kab. Pati	78,26	75,07	72,12	71,70	63,36
19 Kab. Kudus	89,26	85,34	78,16	72,63	72,34
20 Kab. Jepara	92,06	91,53	88,07	85,94	81,48
21 Kab. Demak	55,00	51,89	49,97	39,02	50,81
22 Kab. Semarang	84,22	88,28	79,16	80,87	82,34
23 Kab. Temanggung	81,04	76,91	82,36	89,12	84,79
24 Kab. Kendal	64,50	67,24	66,62	55,90	49,80
25 Kab. Batang	84,39	88,97	85,02	85,62	82,99
26 Kab. Pekalongan	92,58	89,93	90,43	90,15	87,08
27 Kab. Pemasang	85,33	84,58	83,87	82,10	84,49
28 Kab. Tegal	91,37	85,77	85,44	80,27	75,19
29 Kab. Brebes	78,97	78,03	78,83	75,94	69,37
30 Kota Magelang	25,12	30,42	21,03	21,79	19,99
31 Kota Surakarta	41,99	42,03	41,66	39,08	32,72
32 Kota Salatiga	35,84	38,99	26,07	26,54	30,52
33 Kota Semarang	29,59	32,75	26,47	28,39	25,05
34 Kota Pekalongan	63,39	65,38	52,07	63,41	57,55
35 Kota Tegal	7,59	10,86	11,26	6,15	5,96
Provinsi Jawa Tengah	79,61	78,46	75,95	74,77	72,43

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

Keterangan : Air tanah adalah air yang bersumber dari pompa, sumur terlindung, sumur tak terlindung, mata air terlindung dan mata air tak terlindung

r) Revisi

Tabel 5.60

Persentase Rumah Tangga yang Jarak Sumber Air Minum (Pompa/Sumur/Mata Air) ke Penampungan Kotoran Kurang dari 10 m menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008 - 2012

Kabupaten/Kota	2008 r)	2009	2010	2011	2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01 Kab. Cilacap	34,85	29,99	27,33	21,02	17,94
02 Kab. Banyumas	16,45	14,10	11,06	13,57	17,53
03 Kab. Purbalingga	12,22	12,11	9,67	9,36	6,81
04 Kab. Banjarnegara	10,36	10,89	8,55	11,24	9,74
05 Kab. Kebumen	27,78	20,69	23,82	24,15	29,01
06 Kab. Purworejo	24,95	26,24	21,94	17,38	17,41
07 Kab. Wonosobo	3,12	2,54	2,44	1,91	1,89
08 Kab. Magelang	13,47	17,36	11,28	11,63	9,06
09 Kab. Boyolali	16,89	12,10	21,64	19,06	18,73
10 Kab. Klaten	25,07	22,57	24,21	18,17	14,47
11 Kab. Sukoharjo	32,90	18,47	24,67	24,76	22,24
12 Kab. Wonogiri	6,50	10,73	8,87	10,69	8,57
13 Kab. Karanganyar	6,69	16,77	13,30	8,11	9,05
14 Kab. Sragen	17,39	18,64	14,87	11,16	13,07
15 Kab. Grobogan	8,20	10,75	7,64	7,53	6,49
16 Kab. Blora	7,85	11,93	12,01	8,87	9,10
17 Kab. Rembang	6,15	7,15	9,17	3,64	4,39
18 Kab. Pati	12,80	15,00	17,52	17,96	11,59
19 Kab. Kudus	16,61	21,13	16,49	16,11	13,35
20 Kab. Jepara	16,37	22,60	12,46	13,59	15,13
21 Kab. Demak	5,92	6,26	5,64	2,36	2,53
22 Kab. Semarang	11,73	7,61	9,64	9,66	8,79
23 Kab. Temanggung	13,92	6,58	7,77	11,19	13,82
24 Kab. Kendal	11,86	10,71	9,25	13,64	15,22
25 Kab. Batang	20,12	21,29	20,58	20,13	23,87
26 Kab. Pekalongan	15,27	17,53	21,26	21,67	20,60
27 Kab. Pemasang	21,99	16,05	13,97	23,65	25,53
28 Kab. Tegal	19,43	17,02	12,98	16,50	17,37
29 Kab. Brebes	11,78	13,30	9,81	13,15	13,69
30 Kota Magelang	8,60	7,89	6,21	3,53	3,41
31 Kota Surakarta	17,91	14,38	19,28	14,41	16,03
32 Kota Salatiga	9,10	10,51	5,83	9,12	6,43
33 Kota Semarang	8,73	6,62	5,09	4,66	5,48
34 Kota Pekalongan	33,16	37,70	25,88	31,38	23,19
35 Kota Tegal	4,79	3,45	3,52	1,91	3,00
Provinsi Jawa Tengah	15,73	15,12	13,90	13,75	13,53

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

Keterangan : r) Revisi

Tabel 5.61
 Persentase Rumah Tangga yang Penampungan Akhir Tinjanya Bukan Tangki Septik
 menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008 - 2012

Kabupaten/Kota	2008 r)	2009	2010	2011	2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01 Kab. Cilacap	50,19	45,13	40,13	39,24	34,02
02 Kab. Banyumas	47,93	46,94	48,36	43,13	45,10
03 Kab. Purbalingga	56,10	52,59	44,90	42,32	40,02
04 Kab. Banjarnegara	73,69	75,84	72,92	74,65	75,13
05 Kab. Kebumen	42,05	46,85	37,19	31,42	31,34
06 Kab. Purworejo	40,04	36,21	38,69	36,20	31,41
07 Kab. Wonosobo	78,31	62,36	88,00	86,91	95,27
08 Kab. Magelang	48,14	47,95	36,80	34,61	28,26
09 Kab. Boyolali	45,32	51,47	32,69	33,68	50,76
10 Kab. Klaten	29,45	21,43	22,06	30,24	19,96
11 Kab. Sukoharjo	16,70	16,12	12,51	11,46	6,97
12 Kab. Wonogiri	50,40	43,31	43,30	36,38	37,70
13 Kab. Karanganyar	19,07	15,94	9,43	11,80	12,99
14 Kab. Sragen	46,00	54,27	36,13	36,84	36,38
15 Kab. Grobogan	62,18	45,11	47,04	44,82	35,07
16 Kab. Blora	70,96	60,85	60,42	52,95	52,88
17 Kab. Rembang	62,96	48,15	45,19	44,15	38,87
18 Kab. Pati	42,31	37,87	34,15	30,78	25,50
19 Kab. Kudus	27,91	15,64	11,68	11,17	10,33
20 Kab. Jepara	50,47	53,71	54,30	47,14	45,73
21 Kab. Demak	42,81	36,09	30,35	30,65	26,96
22 Kab. Semarang	36,43	32,11	27,94	28,97	27,41
23 Kab. Temanggung	56,59	54,31	66,92	60,72	54,13
24 Kab. Kendal	52,47	43,91	44,72	40,38	31,99
25 Kab. Batang	63,96	53,28	52,65	53,13	48,71
26 Kab. Pekalongan	56,17	42,47	39,93	45,79	40,25
27 Kab. Pemasang	50,67	55,71	47,02	51,84	38,97
28 Kab. Tegal	55,15	43,25	44,29	47,79	42,47
29 Kab. Brebes	57,94	55,37	50,73	47,06	41,42
30 Kota Magelang	29,40	23,53	20,69	15,15	17,96
31 Kota Surakarta	7,13	5,15	5,88	7,47	4,55
32 Kota Salatiga	12,78	19,03	10,29	6,95	3,59
33 Kota Semarang	11,03	20,05	6,61	5,01	6,85
34 Kota Pekalongan	16,42	21,18	7,52	6,00	5,38
35 Kota Tegal	9,08	9,05	12,15	11,74	15,14
Provinsi Jawa Tengah	45,91	42,29	38,93	37,61	34,95

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah
 Keterangan : r) Revisi

Tabel 5.62

Jumlah Rumah Tangga yang Ada, Rumah Tangga yang Mempunyai Jamban, Rumah Tangga yang Mempunyai SPAL menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012

Kabupaten/Kota	Jumlah Rumah Tangga yang Ada	Rumah Tangga yang Mempunyai Jamban		Rumah Tangga yang Mempunyai SPAL		
		Jumlah	%	Jumlah	%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
01 Kab. Cilacap	448.689	385.483	85,91	296.041	65,98	
02 Kab. Banyumas	414.494	302.522	72,99	227.543	54,90	
03 Kab. Purbalingga	215.055	159.055	73,96	128.997	59,98	
04 Kab. Banjarnegara	233.632	150.084	64,24	58.113	24,87	
05 Kab. Kebumen	308.773	249.835	80,91	212.011	68,66	
06 Kab. Purworejo	206.372	168.279	81,54	141.544	68,59	
07 Kab. Wonosobo	210.716	198.273	94,09	9.974	4,73	
08 Kab. Magelang	330.957	277.295	83,79	237.428	71,74	
09 Kab. Boyolali	267.317	235.000	87,91	131.637	49,24	
10 Kab. Klaten	330.705	277.012	83,76	264.710	80,04	
11 Kab. Sukoharjo	232.614	220.919	94,97	216.404	93,03	
12 Kab. Wonogiri	260.807	244.498	93,75	162.479	62,30	
13 Kab. Karanganyar	213.498	202.559	94,88	185.756	87,01	
14 Kab. Sragen	254.784	234.255	91,94	162.095	63,62	
15 Kab. Grobogan	376.013	325.424	86,55	244.161	64,93	
16 Kab. Blora	239.899	204.733	85,34	113.035	47,12	
17 Kab. Rembang	163.405	118.888	72,76	99.888	61,13	
18 Kab. Pati	348.143	310.157	89,09	259.355	74,50	
19 Kab. Kudus	200.520	185.230	92,37	179.814	89,67	
20 Kab. Jepara	297.357	269.761	90,72	161.388	54,27	
21 Kab. Demak	284.372	220.524	77,55	207.700	73,04	
22 Kab. Semarang	251.149	225.660	89,85	182.302	72,59	
23 Kab. Temanggung	188.779	170.491	90,31	86.600	45,87	
24 Kab. Kendal	251.009	191.887	76,45	170.712	68,01	
25 Kab. Batang	183.912	125.832	68,42	94.324	51,29	
26 Kab. Pekalongan	198.205	141.420	71,35	118.431	59,75	
27 Kab. Pemalang	317.438	224.139	70,61	193.736	61,03	
28 Kab. Tegal	371.125	268.178	72,26	213.503	57,53	
29 Kab. Brebes	453.944	307.796	67,80	265.926	58,58	
30 Kota Magelang	32.269	31.387	97,27	26.473	82,04	
31 Kota Surakarta	135.801	134.759	99,23	129.617	95,45	
32 Kota Salatiga	49.711	49.064	98,70	47.925	96,41	
33 Kota Semarang	416.572	413.165	99,18	388.023	93,15	
34 Kota Pekalongan	71.729	69.658	97,11	67.873	94,62	
35 Kota Tegal	63.516	58.489	92,09	53.901	84,86	
Provinsi Jawa Tengah	2012	8.823.280	7.351.709	83,32	5.739.421	65,05
	2011	8.854.866	6.934.674	78,31	5.524.250	62,39
	2010	8.738.431	6.728.517	77,00	5.336.199	61,07
	2009	8.478.561	6.501.085	76,68	4.892.682	57,71
	2008 r)	8.451.150	6.255.752	74,02	4.571.351	54,09

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

Keterangan : r) Revisi

Tabel 5.63
 Hasil Evaluasi Nilai atau Peringkat Kota Program Bangun Praja (Adipura)
 menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007 - 2011

Kabupaten/Kota	Kategori	2007	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01 Kab. Cilacap	Sedang	63,34	66,60	73,85	74,19	73,86
02 Kab. Banyumas	Sedang	68,95	71,62	68,49	70,88	67,15
03 Kab. Purbalingga	Kecil	61,68	70,68	74,20	75,36	74,26
04 Kab. Banjarnegara	Kecil	73,32	75,60	73,88	75,81	73,02
05 Kab. Kebumen	Sedang	64,35	67,43	66,77	68,93	68,34
06 Kab. Purworejo	Kecil	64,61	60,81	65,63	64,64	64,97
07 Kab. Wonosobo	Kecil	72,77	74,39	74,77	75,04	74,52
08 Kab. Magelang	Sedang	62,74	65,44	64,92	62,64	63,16
09 Kab. Boyolali	Kecil	74,38	74,55	75,55	75,79	74,36
10 Kab. Klaten	Kecil	64,89	63,48	60,13	63,37	64,31
11 Kab. Sukoharjo	Kecil	64,80	67,62	68,30	68,39	66,14
12 Kab. Wonogiri	Kecil	66,67	72,46	74,93	72,90	72,83
13 Kab. Karanganyar	Kecil	74,05	73,17	73,86	75,14	72,45
14 Kab. Sragen	Kecil	76,67	74,65	74,50	74,76	74,14
15 Kab. Grobogan	Kecil	57,90	69,51	73,60	75,18	71,69
16 Kab. Blora	Kecil	58,29	68,01	72,79	74,43	68,49
17 Kab. Rembang	Kecil	60,16	66,16	72,86	74,19	73,19
18 Kab. Pati	Kecil	68,18	75,00	75,85	76,71	74,39
19 Kab. Kudus	Kecil	69,18	67,05	73,64	73,98	72,02
20 Kab. Jepara	Sedang	76,44	75,93	76,77	77,63	76,07
21 Kab. Demak	Kecil	56,55	60,43	66,79	70,56	64,98
22 Kab. Semarang	Sedang	60,47	64,68	65,28	68,57	70,67
23 Kab. Temanggung	Kecil	68,02	72,51	73,77	72,79	74,28
24 Kab. Kendal	Kecil	58,77	61,36	63,99	66,39	59,54
25 Kab. Batang	Kecil	68,53	70,58	72,83	70,92	71,02
26 Kab. Pekalongan	Kecil	62,09	65,14	65,28	66,59	66,74
27 Kab. Pemasang	Sedang	62,00	62,84	65,29	65,33	64,57
28 Kab. Tegal	Kecil	64,42	64,32	65,28	66,41	68,90
29 Kab. Brebes	Kecil	59,17	64,56	60,38	62,75	61,60
30 Kota Magelang	Sedang	67,21	74,84	74,26	74,67	73,63
31 Kota Surakarta	Besar	68,52	64,04	63,35	63,01	62,92
32 Kota Salatiga	Sedang	62,61	63,25	67,65	68,97	68,75
33 Kota Semarang	Metropolitan	68,97	70,75	73,02	69,79	72,05
34 Kota Pekalongan	Sedang	64,62	68,25	72,60	74,09	74,48
35 Kota Tegal	Sedang	60,87	62,44	63,69	65,21	65,96

Sumber : Badan Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Tengah

Tabel 5.64
Dokumen Amdal yang Telah Disahkan dan Sedang Proses
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2006-2011

Tahun	Dokumen Amdal
(1)	(2)
2006	1 Pengelolaan Rawapening dan Jragung Tuntang 2 Pembangunan SUTET 500kV Tanjungjati B - Purwodadi (review) 3 Pembangunan Jalur Ganda Rel KA Lintas Kroya - Kutoarjo 4 Pembangunan Pabrik Semen PT. Semen Grobogan (review) 5 Pembangunan DUKS PLTU Cilacap
2007	6 Pembangunan Jalan Tol Semarang - Demak 7 Pembangunan PLTU 1 Jawa Tengah 2 x 400 MW dan SUTET 150 KV Rembang 8 Pembangunan Waduk Randugunting 9 Pengembangan Kawasan Wisata Selo 10 Pengembangan Kawasan Wisata Tlatar dan Pengging 11 Pembangunan PLTU Tanjungjati B Unit 3 dan 4 kapasitas 2 x 660 MW
2008	12 Pembangunan PLTU 2 Jawa Tengah 1 x (600-700) MW Adipala Cilacap 13 Pengembangan Pelabuhan Perikanan Banyutowo Pati 14 Pembangunan Perkampungan Industri Kecil (PIK) Kab. Tegal 15 Pembangunan Jalur Ganda Rel KA Lintas Tegal - Pekalongan 16 Pembangunan Pelabuhan Perikanan Nusantara Pekalongan 17 Pengembangan PLTU 3 Tambak Lorok 18 Pembangunan Pabrik Semen PT. Semen Gresik di Kabupaten Pati
2009	N I H I L
2010	19 Pembangunan Jalan Tol Batang - Semarang 20 Pembangunan Jalan Tol Pemalang - Batang 21 Pembangunan Jalan Tol Pejagan - Pemalang 22 Pembangunan Terminal Terpadu Tipe A di Kabupaten Brebes 23 Pembangunan Waduk Pendidikan UNDIP di Kota Semarang 24 Penambangan Pasir Besi di Kabupaten Kebumen 25 Pembangunan Terminal Tipe A di Kabupaten Wonogiri 26 Pembangunan Pasar Legi Parakan di Kabupaten Temanggung 27 Pembangunan Jalur Ganda Kereta Api Pekalongan - Semarang Tawang

Sumber : Badan Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Tengah

Keterangan :

1. Studi AMDAL telah mendapatkan Surat Keputusan Kelayakan Lingkungan Hidup dari Gubernur Jawa Tengah sejumlah 27 dokumen
2. Studi AMDAL sampai dengan proses ANDAL, RKL, dan RPL sejumlah 9 dokumen
3. Studi AMDAL sampai dengan proses Kerangka Acuan ANDAL sejumlah 7 dokumen

Tahun	Dokumen Amdal
(1)	(2)
2011	1 Pengembangan Kawasan Wisata Air Kali Pencongan di Kabupaten Pekalongan (s.d. proses ANDAL, RKL, dan RPL)
	2 Pembangunan Pabrik Bio-Ethanol berbahan Baku Ubi Kayu di Kabupaten Sukoharjo (s.d. proses ANDAL, RKL, dan RPL)
	3 Pembangunan SUTET 500 kV Tanjungjati - TX (Ungaran - Pedan) di Kabupaten Jepara, Pati, Kudus, Demak, Grobogan, dan Kabupaten Semarang (s.d. proses ANDAL, RKL, dan RPL)
	4 Pembangunan Gedung Kantor Bank Indonesia Solo di Kota Surakarta (s.d. proses ANDAL, RKL, dan RPL)
	5 Pembangunan Waduk Penampungan Sedimen di Waduk Serbaguna Wonogiri di Kabupaten Wonogiri (s.d. proses ANDAL, RKL, dan RPL)
	6 Pembangunan Embung Kaliombo di Kabupaten Rembang (s.d. proses ANDAL, RKL, dan RPL)
	7 Pembangunan Waduk Trenggulun di Kabupaten Rembang (s.d. proses ANDAL, RKL, dan RPL)
	8 Pembangunan Embung Dungkurungan di Kabupaten Pati (s.d. proses ANDAL, RKL, dan RPL)
	9 Kaji Ulang (ANDAL) Pengendalian Banjir, Drainase Perkotaan, dan Pengembangan Sumber Daya Air di Kota Semarang (s.d. proses ANDAL, RKL, RPL)
	10 Pembangunan Waduk Jlantah di Kabupaten Karanganyar (s.d. proses KA-ANDAL)
	11 Pembangunan Terminal Dukuh Salam di Kabupaten Tegal (s.d. proses KA-ANDAL)
	12 Peningkatan Jalan Tingkir -Suruh-Karanggede-Gemolong-Sidoarjo di Kabupaten Semarang, Boyolali, Sragen, dan Kota Salatiga (s.d. proses KA-ANDAL)
	13 Pembangunan TPA Sampah Regional di Kabupaten Pekalongan (s.d. proses KA-ANDAL)
	14 Pembangunan KEK Kendal di Kabupaten Kendal (s.d. proses KA-ANDAL)
	15 Pembangunan Jaringan Distribusi Utama Sistem Penyediaan Air Minum Bregas dan Transmisi Air Baku Sistem Penyediaan Air Minum Kawasan Regional/Bregas di Kab. Tegal, Kota Tegal, dan Kab. Brebes (s.d. KA-ANDAL)
	16 Pemanfaatan Limbah B3 sebagai Bahan Bakar Alternatif (BBA) di Kota Semarang (s.d. proses KA-ANDAL)

Lingkungan Sosial



<http://jabar.ppt.go.id/>

BAB VI

LINGKUNGAN SOSIAL

Manusia merupakan makhluk hidup dan makhluk sosial. Makhluk hidup tidak pernah dapat hidup sendiri sehingga perlu bekerjasama dengan orang lain untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan dengan cara membentuk organisasi kelompok-kelompok sosial. Manusia membentuk organisasi yang merupakan jaringan interaksi sosial antar manusia untuk menjamin ketertiban sosial. Dari interaksi ini lahirlah “Lingkungan Sosial”, Lingkungan Sosial didefinisikan sebagai lingkungan yang tercipta akibat interaksi antar manusia dengan manusia, manusia dengan masyarakat atau komunitasnya. Interaksi muncul dalam berbagai aspek seperti demografi, kesehatan, nilai-nilai sosial dan budaya, kelompok sosial, aktivitas sosial, kekerabatan dan kriminalitas.

Kerangka kerja Lingkungan Hidup Jawa Tengah menggambarkan bahwa lingkungan sosial dapat mempengaruhi lingkungan alam menjadi lingkungan buatan dan berlaku pula sebaliknya dimana lingkungan sosial dapat dipengaruhi oleh lingkungan alam maupun buatan. Kondisi yang ideal terjadi apabila lingkungan sosial tetap sehat dan lingkungan buatan yang terbentuk dapat memenuhi kebutuhan hidup manusia tanpa merusak tatanan lingkungan yang sudah ada.

Pesatnya pembangunan dan meningkatnya kebutuhan manusia menimbulkan berbagai permasalahan sosial. Masalah sosial sulit diukur secara konkrit. Oleh karena itu, yang dapat diukur adalah fenomena atau gejalanya yang secara teknis disebut sebagai indikator. Sesuai dengan sifat dan pendekatan data, kualitas lingkungan sosial dapat terbagi menjadi dua jenis, yaitu kualitas obyektif dan kualitas subyektif. Kualitas subyektif dirumuskan melalui pendekatan kualitatif, sehingga tidak dibahas dalam publikasi ini. Kualitas obyektif dari lingkungan sosial dirumuskan melalui pendekatan kuantitatif seperti indikator demografi, pendidikan, kesehatan, perumahan, pola konsumsi, distribusi pendapatan penduduk, ketenagakerjaan, kemiskinan dan lain-lain.

Terdapat banyak indikator untuk melihat kualitas obyektif lingkungan sosial. Cakupan ruang lingkup lingkungan sosial pada bab ini dibatasi pada indikator-indikator pokok yang tersedia datanya dapat diperoleh secara periodik. Adapun lingkungan sosial yang disajikan

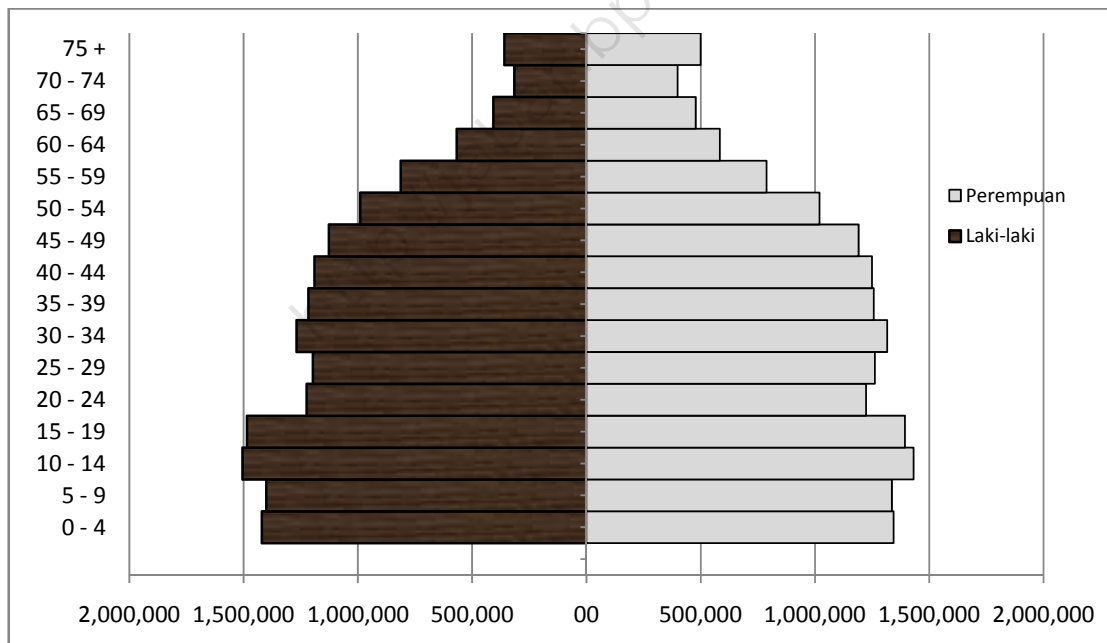
meliputi kependudukan, kesehatan, ketenagakerjaan, kemiskinan, penyandang masalah kesejahteraan sosial, dan perekonomian.

6.1. Kependudukan

Kesejahteraan penduduk merupakan sasaran utama dari pembangunan sebagaimana tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM). Sasaran ini tidak mungkin tercapai apabila pemerintah tidak dapat memecahkan masalah-masalah kependudukan, seperti besarnya jumlah penduduk serta tidak meratanya persebaran penduduk.

Data penduduk tahun 2012 hasil proyeksi dari Sensus Penduduk 2010, jumlah penduduk Provinsi Jawa Tengah meningkat secara absolut menjadi 33,30 juta jiwa (lihat Tabel 6.1). Dari jumlah tersebut, persentase terbanyak berada di Kabupaten Brebes disusul Kabupaten Cilacap. Sedangkan persentase terkecil berada di Kota Magelang. (Tabel 6.2)

Gambar 6.1
Piramida Penduduk Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012



Berdasarkan piramida di atas terlihat piramida penduduk Provinsi Jawa Tengah adalah piramida penduduk usia muda dengan bentuk kerucut alasnya lebar dan puncaknya meruncing. Sebagian besar penduduk berada dalam kelompok umur muda, jumlah penduduk

paling banyak terkumpul pada kelompok umur 10 – 14 tahun baik laki-laki maupun perempuan.

Besarnya jumlah penduduk tidak diikuti dengan pemerataan persebarannya. Hingga tahun 2012, konsentrasi penduduk Provinsi Jawa Tengah terpusat di wilayah kota. Kota Surakarta masih merupakan Kota terpadat di Provinsi Jawa Tengah, dimana setiap kilometer persegi luas wilayahnya dihuni sekitar 11,57 ribu jiwa. Sementara itu, Kabupaten Blora merupakan kabupaten yang paling jarang penduduknya, dimana setiap km² luas wilayah dihuni sekitar 472 jiwa (lihat Tabel 6.3). Besarnya jumlah penduduk dan ketidakmerataan sebaran penduduk berpotensi menyebabkan sulitnya pemenuhan kebutuhan dasar dan cenderung akan mengeksploitasi sumber daya alam yang mengancam lingkungan hidup.

6.2. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk menjadikan manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan kebutuhan dasar untuk meningkatkan kecerdasan dasar dan ketrampilan. Dengan kecerdasannya diharapkan seseorang mampu memilah tindakan yang bijak dalam interaksinya dengan lingkungan.

Kemampuan baca tulis merupakan suatu dasar untuk menyerap informasi. Banyak informasi disampaikan lewat tulisan, seperti leaflet, brosur, koran dan majalah. Pada Tabel 6.4 terlihat bahwa pada periode 2008-2012 persentase penduduk Provinsi Jawa Tengah berumur 15 tahun ke atas yang melek huruf mencapai 91,55 persen dan setiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal ini berarti penduduk Provinsi Jawa Tengah berumur 15 tahun ke atas yang buta huruf di bawah 9 persen dan setiap tahunnya mengalami penurunan. Artinya, sebagian besar penduduk telah melek huruf. Untuk mengatasi permasalahan buta huruf pemerintah pusat dan daerah telah melaksanakan berbagai program pemberantasan buta huruf.

Untuk meningkatkan tingkat pendidikan penduduk Pemerintah Indonesia telah menyediakan fasilitas pendidikan hingga satuan administrasi terkecil. Pemerintah juga melaksanakan program wajib belajar sembilan tahun guna mendorong masyarakat untuk berpartisipasi sekolah, dengan target penduduk Indonesia memiliki pendidikan minimal setingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Sekurang-kurangnya ada tiga indikator untuk mengukur partisipasi penduduk dalam pendidikan, Angka Partisipasi Kasar (APK), Angka Partisipasi Sekolah (APS), dan Angka Partisipasi Murni (APM). APK merupakan proporsi jumlah penduduk yang sedang

bersekolah pada suatu jenjang pendidikan terhadap jumlah penduduk usia sekolah yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut. APK ini berguna untuk melihat keberhasilan program pembangunan pendidikan yang diselenggarakan dalam rangka memperluas kesempatan bagi penduduk untuk bersekolah. APS menunjukkan partisipasi sekolah penduduk khususnya anak usia sekolah dalam proses kegiatan sekolah dan APS ini merupakan indikator untuk melihat tingkat kemampuan lembaga pendidikan dalam menyerap anak usia sekolah untuk mengenyam pendidikan. APM menunjukkan partisipasi sekolah penduduk dengan memperhatikan kesesuaian umur dan jenjang yang diduduki atau dengan kata lain indikator ini digunakan untuk mengukur anak usia sekolah yang dapat bersekolah tepat waktu. Pada Tabel 6.5 sampai dengan Tabel 6.7 menunjukkan bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan maka semakin rendah pencapaian APK, APS, maupun APM nya. Hal ini berarti semakin tinggi jenjang pendidikan semakin sedikit penduduk yang mampu bersekolah pada jenjang tersebut.

Angka partisipasi pendidikan yang cukup tinggi, namun semakin menurun pada jenjang yang lebih tinggi berdampak pada rendahnya rata-rata lama sekolah penduduk dan pencapaian persentase penduduk berijazah SD maupun SMP yang masih rendah. Rata-rata lama sekolah penduduk Jawa Tengah pada tahun 2012 baru mencapai 7,39 Tahun (lihat Tabel 6.8). Artinya, bahwa rata-rata pendidikan penduduk Jawa Tengah hampir mencapai kelas 2 SMP. Sementara itu, dari Tabel 6.9 persentase penduduk 10 tahun ke atas yang tidak/belum memiliki ijazah (tidak/belum pernah sekolah dan tidak/belum tamat SD/MI) ada sebanyak 27,12 persen, yang berijazah SD/MI sebanyak 32,66 persen, dan yang berijazah SMP sederajat sebanyak 19,19 persen. Hal ini berarti perlu adanya upaya yang lebih besar lagi untuk meningkatkan pendidikan penduduk Jawa Tengah.

6.3. Kesehatan

Kesehatan sangat menentukan kualitas, produktivitas, dan kelangsungan hidup manusia. Oleh karena itu, kesehatan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari lingkungan hidup khususnya lingkungan sosial.

Angka Kematian Bayi (AKB) adalah salah satu indikator yang dapat mencerminkan derajat kesehatan masyarakat dan lingkungannya. Tabel 6.15 menunjukkan bahwa Angka Kematian Bayi Provinsi Jawa Tengah mengalami kenaikan. Hal ini pemerintah perlu segera

berupaya untuk terus meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan lingkungan khususnya di Provinsi Jawa Tengah dan Indonesia pada umumnya.

Status kesehatan penduduk dapat dilihat melalui jumlah penduduk yang mengalami sakit. Penduduk dikatakan sakit apabila mengalami gangguan kesehatan sehingga mengganggu aktivitas sehari-hari. Persentase penduduk yang mengalami keluhan kesehatan selama bulan referensi disajikan dalam Tabel 6.12 dan 6.13. Dari tabel tersebut terlihat bahwa pada tahun 2012 jenis keluhan kesehatan sakit kepala berulang secara persentase merupakan keluhan yang banyak dialami penduduk Jawa Tengah selama bulan referensi, namun persentase yang terbanyak pada keluhan kesehatan lainnya.

6.4. Ketenagakerjaan

Ukuran untuk melihat seberapa besar jumlah penduduk yang bisa aktif dalam perekonomian adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). TPAK didefinisikan sebagai rasio antara penduduk angkatan kerja dengan penduduk usia kerja.

Dari Tabel 6.16 terlihat bahwa dari tahun 2008 hingga tahun 2012, TPAK Jawa Tengah terus meningkat, yaitu dari 68,37 persen pada tahun 2008 menjadi 71,43 persen pada tahun 2012. Hal ini berarti hanya sekitar dua per tiga penduduk usia produktif yang bisa aktif dalam perekonomian.

Peningkatan penduduk usia kerja jika tidak diimbangi dengan penyediaan lapangan kerja akan menimbulkan pengangguran. Ukuran untuk melihat seberapa besarnya jumlah penduduk usia kerja yang tidak terserap lapangan kerja adalah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). TPT didefinisikan sebagai rasio antara jumlah pencari kerja dengan jumlah angkatan kerja.

Selama periode 2008 -2012, peningkatan TPAK di Provinsi Jawa Tengah diikuti oleh menurunnya TPT. Dari Tabel 6.17 terlihat bahwa TPT pada tahun 2008 adalah 7,35 persen dan menurun pada tahun 2012 menjadi 5,63 persen. Hal ini berarti bahwa peningkatan jumlah angkatan kerja telah diikuti oleh penyediaan lapangan kerja.

6.5. Kemiskinan

Masalah kemiskinan merupakan salah satu persoalan mendasar yang menjadi pusat perhatian pemerintah, termasuk pemerintahan Republik Indonesia. Oleh karena itu,

pemerintah RI juga daerah menetapkan program pengentasan kemiskinan. Salah satu aspek penting untuk menanggulangi kemiskinan adalah tersedianya data kemiskinan yang akurat dan tepat sasaran. Data kemiskinan yang baik selain dapat digunakan untuk mengevaluasi berbagai program pengentasan kemiskinan, juga dapat digunakan untuk target penduduk miskin dengan tujuan untuk memperbaiki kondisi ekonominya.

Penghitungan jumlah dan persentase penduduk miskin dilakukan dengan menggunakan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Modul Konsumsi. Penghitungan dilakukan setiap tahun sampai wilayah Kabupaten/Kota.

Konsep yang digunakan Badan Pusat Statistik (BPS) untuk mengukur kemiskinan menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Pengukuran dari sisi pengeluaran akan memberikan deteksi awal tingkat kesejahteraan, yaitu melalui pola pengeluaran makanan dan non makanan serta menghasilkan garis kemiskinan untuk menghitung jumlah dan persentase penduduk miskin.

Pada Tabel 6.18 disajikan kondisi pengeluaran rata-rata perkapita selama sebulan selama tahun 2008-2012. Di Provinsi Jawa Tengah, pengeluaran rata-rata per kapita penduduk mengalami kenaikan, yaitu dari 341,18 ribu rupiah per bulan pada tahun 2008 menjadi 506,98 ribu rupiah per bulan pada tahun 2012. Salah satu penyebabnya adalah kenaikan harga komoditas baik makanan maupun bukan makanan.

Seiring dengan peningkatan harga komoditi, maka garis kemiskinan pun mengalami kenaikan, yaitu dari 181,88 ribu rupiah per kapita per bulan pada tahun 2008 menjadi 233,77 ribu rupiah per kapita per bulan pada tahun 2012 (Lihat Tabel 6.19). Tabel 6.20 dan 6.21 menunjukkan bahwa meski terjadi kenaikan garis kemiskinan, namun jumlah dan persentase penduduk miskin cenderung mengalami penurunan meskipun pada tahun 2011 mengalami sedikit kenaikan. Hal ini disebabkan daya beli masyarakat yang menguat karena adanya intervensi program pengentasan kemiskinan.

Secara umum kondisi penduduk miskin di Provinsi Jawa Tengah semakin membaik. Hal ini dapat dilihat dari Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) yang terus menurun dari tahun 2008 (4,25) hingga tahun 2012. (2,39) yang berarti bahwa rata-rata pengeluaran penduduk miskin cenderung makin mendekati garis kemiskinan (lihat Tabel 6.21). Sementara itu, dilihat dari Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) juga mengalami penurunan dari tahun 2008 (1,24)

hingga tahun 2012 (0,57) yang berarti bahwa ketimpangan pengeluaran penduduk miskin semakin menyempit.

6.6. Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)

Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) adalah seseorang, keluarga atau kelompok masyarakat yang karena suatu hambatan, kesulitan atau gangguan, tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya sehingga tidak dapat terpenuhi kebutuhan hidupnya (jasmani, rohani dan sosial) secara memadai dan wajar.

Data yang dihimpun oleh Kementerian Sosial yang termasuk kategori kelompok PMKS antara lain balita terlantar, anak terlantar, anak nakal, anak jalanan, wanita rawan sosial ekonomi, korban tindak kekerasan, lanjut usia terlantar, penyandang cacat, tuna susila, pengemis, gelandangan, bekas narapidana, korban penyalahgunaan NAPZA, keluarga fakir miskin, keluarga yang tinggal di rumah tak layak huni, keluarga bermasalah sosial psikologis, komunitas adat terpencil, korban bencana alam, korban bencana sosial/pengungsi, pekerja migrant terlantar, penyandang masalah HIV/AIDS, dan keluarga rentan.

Penyandang masalah sosial umumnya banyak terdapat di kota-kota besar. Kondisi tersebut berkaitan dengan banyaknya jumlah penduduk dan adanya permasalahan sosial dan ekonomi yang lebih tinggi dibanding di wilayah pedesaan.

Dari Tabel 6.23 terlihat bahwa jenis PMKS terbanyak adalah Keluarga Fakir Miskin (KFM) disusul Keluarga Berumah Tak Layak Huni (KBTLH), Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE), Lanjut Usia Terlantar (LUT), dan Korban Bencana Alam (KBA). KFM di Provinsi Jawa Tengah sejumlah 2,08 juta KK dengan 3,79 juta jiwa sedangkan KBTLH sejumlah 324,94 ribu KK dengan 918,66 ribu jiwa. Jumlah KFM tertinggi berada di Kabupaten Kebumen (176,68 ribu KK) dan KBTLH tertinggi terdapat di Kabupaten Cilacap (25,58 ribu KK).

6.7. Perekonomian

Perekonomian yang bagus merupakan salah satu hal yang diperlukan dalam upaya pembangunan lingkungan hidup. Pada tahun 2012 kondisi perekonomian nasional mulai bangkit dari dampak krisis keuangan global yang menimpa sebagian besar negara-negara di

dunia pada tahun 2007. Kondisi serupa juga terjadi di Jawa Tengah, dimana pertumbuhan ekonomi meningkat dari 6,03 persen di tahun 2011 dan 6,34 persen pada tahun 2012. Secara sektoral, semua sektor ekonomi mengalami pertumbuhan positif.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tahun 2010 – 2012 disajikan pada Tabel 6.24 – 6.27. Tabel 6.24 dan Tabel 6.25 menunjukkan bahwa PDRB Jawa Tengah pada tahun 2012 atas dasar harga berlaku sebesar 556,48 triliun rupiah dan atas dasar harga konstan sebesar 210,85 triliun rupiah. Dengan demikian, pada tahun 2012 besaran PDRB Jawa Tengah atas dasar harga berlaku menjadi 4,72 kali dari tahun 2000 dan PDRB atas dasar harga konstan meningkat menjadi 5,15 kali.

Selama tahun 2010 – 2012, sektor industri pengolahan masih merupakan sektor yang menjadi andalan terbesar di Provinsi Jawa Tengah. Hal ini ditandai dengan besaran kontribusi terhadap total PDRB Jawa Tengah yang mencapai 33 persen dan paling tinggi dibanding dengan sektor lain. Hal ini perlu menjadi perhatian bahwa keberadaan industri pengolahan yang merupakan penyumbang terbesar dalam kemajuan perekonomian Jawa Tengah jangan sampai merusak lingkungan hidup.

Tabel 6.1
Penduduk Provinsi Jawa Tengah
menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2012

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
0 - 4	1.439.265	1.361.015	2.800.280
5 - 9	1.429.625	1.363.075	2.792.700
10 - 14	1.467.949	1.394.580	2.862.529
15 - 19	1.426.599	1.356.065	2.782.664
20 - 24	1.263.363	1.248.739	2.512.102
25 - 29	1.191.354	1.237.005	2.428.359
30 - 34	1.220.716	1.279.386	2.500.102
35 - 39	1.216.504	1.258.695	2.475.199
40 - 44	1.181.948	1.237.425	2.419.373
45 - 49	1.108.605	1.171.351	2.279.956
50 - 54	985.999	1.012.756	1.998.755
55 - 59	799.930	779.190	1.579.120
60 - 64	567.836	582.250	1.150.086
65 - 69	408.438	468.238	876.676
70 - 74	301.929	368.804	670.733
75 +	357.643	512.415	870.058
Provinsi Jawa Tengah	16.367.703	16.630.989	32.998.692

Sumber : Badan Pusat Statistik

Keterangan : Hasil Proyeksi Penduduk dari Sensus Penduduk 2010

Tabel 6.2
Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk menurut Kabupaten/Kota
di Provinsi Jawa Tengah Bulan Mei 2010 dan Juni 2012

Kabupaten/Kota	Luas Wilayah (km ²)	% terhadap Luas Jawa Tengah	Penduduk (ribu jiwa)		% Penduduk terhadap Penduduk Jawa Tengah	
			Mei 2010	Juni 2012	Mei 2010	Juni 2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01 Kab. Cilacap	2.138,51	6,57	1.642,11	1.679,86	5,07	5,05
02 Kab. Banyumas	1.327,59	4,08	1.554,53	1.603,04	4,80	4,82
03 Kab. Purbalingga	777,65	2,39	848,95	877,49	2,62	2,64
04 Kab. Banjarnegara	1.069,74	3,29	868,91	890,96	2,68	2,68
05 Kab. Kebumen	1.282,74	3,94	1.159,93	1.181,68	3,58	3,55
06 Kab. Purworejo	1.034,82	3,18	695,43	708,48	2,15	2,13
07 Kab. Wonosobo	984,68	3,03	754,88	771,45	2,33	2,32
08 Kab. Magelang	1.085,73	3,34	1.181,72	1.219,37	3,65	3,67
09 Kab. Boyolali	1.015,07	3,12	930,53	953,32	2,87	2,87
10 Kab. Klaten	655,56	2,01	1.130,05	1.153,05	3,49	3,47
11 Kab. Sukoharjo	466,66	1,43	824,24	848,72	2,55	2,55
12 Kab. Wonogiri	1.822,37	5,60	928,90	946,37	2,87	2,84
13 Kab. Karanganyar	772,20	2,37	813,20	838,76	2,51	2,52
14 Kab. Sragen	946,49	2,91	858,27	875,28	2,65	2,63
15 Kab. Grobogan	1.975,85	6,07	1.308,70	1.339,13	4,04	4,03
16 Kab. Blora	1.794,40	5,51	829,73	847,13	2,56	2,55
17 Kab. Rembang	1.014,10	3,12	591,36	608,55	1,83	1,83
18 Kab. Pati	1.491,20	4,58	1.190,99	1.219,99	3,68	3,67
19 Kab. Kudus	425,17	1,31	777,44	807,01	2,40	2,43
20 Kab. Jepara	1.004,16	3,09	1.097,28	1.144,92	3,39	3,44
21 Kab. Demak	897,43	2,76	1.055,58	1.091,38	3,26	3,28
22 Kab. Semarang	946,86	2,91	930,73	968,38	2,87	2,91
23 Kab. Temanggung	870,23	2,67	708,55	730,72	2,19	2,20
24 Kab. Kendal	1.002,27	3,08	900,31	926,33	2,78	2,78
25 Kab. Batang	788,95	2,42	706,76	728,58	2,18	2,19
26 Kab. Pekalongan	836,13	2,57	838,62	861,37	2,59	2,59
27 Kab. Pemalang	1.011,90	3,11	1.261,35	1.285,02	3,90	3,86
28 Kab. Tegal	879,70	2,70	1.394,84	1.421,00	4,31	4,27
29 Kab. Brebes	1.657,73	5,09	1.733,87	1.770,48	5,35	5,32
30 Kota Magelang	18,12	0,06	118,23	120,45	0,37	0,36
31 Kota Surakarta	44,03	0,14	499,34	509,58	1,54	1,53
32 Kota Salatiga	52,96	0,16	170,33	177,48	0,53	0,53
33 Kota Semarang	373,67	1,15	1.555,98	1.629,92	4,80	4,90
34 Kota Pekalongan	44,96	0,14	281,43	290,35	0,87	0,87
35 Kota Tegal	34,49	0,11	239,60	244,63	0,74	0,74
Provinsi Jawa Tengah	32.544,12	100,00	32.382,66	33.270,21	100,00	100,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

Keterangan : Data Penduduk hasil SP 2010 dan *Proyeksi* SP 2010

Tabel 6.3
Kepadatan Penduduk menurut Kabupaten/Kota
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008 - 2012 (orang/km²)

Kabupaten/Kota	2008	2009	2010	2011	2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01 Kab. Cilacap	766	767	768	772	786
02 Kab. Banyumas	1.159	1.165	1.171	1.183	1.207
03 Kab. Purbalingga	1.078	1.085	1.092	1.104	1.128
04 Kab. Banjarnegara	808	810	812	818	833
05 Kab. Kebumen	908	906	904	906	921
06 Kab. Purworejo	676	674	672	673	685
07 Kab. Wonosobo	765	766	767	771	783
08 Kab. Magelang	1.077	1.083	1.088	1.100	1.123
09 Kab. Boyolali	913	915	917	923	939
10 Kab. Klaten	1.723	1.724	1.724	1.732	1.759
11 Kab. Sukoharjo	1.751	1.759	1.766	1.783	1.819
12 Kab. Wonogiri	515	512	510	510	519
13 Kab. Karanganyar	1.042	1.048	1.053	1.064	1.086
14 Kab. Sragen	907	907	907	911	925
15 Kab. Grobogan	660	661	662	666	678
16 Kab. Blora	462	462	462	465	472
17 Kab. Rembang	578	581	583	589	600
18 Kab. Pati	796	797	799	804	818
19 Kab. Kudus	1.799	1.815	1.829	1.854	1.898
20 Kab. Jepara	1.070	1.082	1.093	1.111	1.140
21 Kab. Demak	1.162	1.169	1.176	1.190	1.216
22 Kab. Semarang	965	974	983	998	1.023
23 Kab. Temanggung	806	810	814	823	840
24 Kab. Kendal	891	895	898	906	924
25 Kab. Batang	887	892	896	905	923
26 Kab. Pekalongan	997	1.000	1.003	1.011	1.030
27 Kab. Pemalang	1.250	1.248	1.247	1.250	1.270
28 Kab. Tegal	1.588	1.587	1.586	1.591	1.615
29 Kab. Brebes	1.045	1.045	1.046	1.051	1.068
30 Kota Magelang	6.538	6.531	6.525	6.546	6.647
31 Kota Surakarta	11.336	11.339	11.341	11.393	11.573
32 Kota Salatiga	3.154	3.186	3.216	3.268	3.351
33 Kota Semarang	4.063	4.116	4.164	4.243	4.362
34 Kota Pekalongan	6.194	6.229	6.260	6.326	6.458
35 Kota Tegal	6.940	6.944	6.947	6.981	7.093
Provinsi Jawa Tengah	989	992	995	1.003	1.022

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

Tabel 6.4
 Persentase Melek Huruf menurut Kabupaten/Kota
 di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008 - 2012

Kabupaten/Kota	2008	2009	2010	2011	2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01 Kab. Cilacap	90,10	90,28	90,28	91,48	91,63
02 Kab. Banyumas	93,92	93,98	93,98	94,06	94,83
03 Kab. Purbalingga	93,01	93,02	93,48	93,50	93,66
04 Kab. Banjarnegara	88,24	88,43	88,43	88,48	89,11
05 Kab. Kebumen	90,39	90,40	90,74	91,53	90,38
06 Kab. Purworejo	89,20	89,78	91,51	91,74	93,66
07 Kab. Wonosobo	88,91	89,27	90,47	91,16	92,47
08 Kab. Magelang	91,34	91,35	91,35	93,29	93,36
09 Kab. Boyolali	85,96	85,97	85,97	87,96	88,72
10 Kab. Klaten	89,28	89,70	89,90	89,92	88,58
11 Kab. Sukoharjo	90,36	90,38	90,69	90,72	89,95
12 Kab. Wonogiri	82,03	82,14	82,18	83,50	85,95
13 Kab. Karanganyar	84,76	84,96	86,91	88,90	90,09
14 Kab. Sragen	81,15	82,26	84,36	84,41	84,05
15 Kab. Grobogan	90,18	90,36	90,36	90,41	92,22
16 Kab. Blora	82,97	83,19	83,19	85,06	85,30
17 Kab. Rembang	88,79	89,43	91,17	91,36	91,91
18 Kab. Pati	86,28	86,38	86,42	87,59	88,70
19 Kab. Kudus	91,98	92,48	93,71	93,73	93,72
20 Kab. Jepara	92,92	93,09	93,09	93,15	94,09
21 Kab. Demak	90,82	90,95	91,36	92,53	93,36
22 Kab. Semarang	93,51	93,62	93,62	93,67	94,83
23 Kab. Temanggung	95,93	95,94	95,94	95,96	93,18
24 Kab. Kendal	88,93	88,96	89,15	89,31	90,86
25 Kab. Batang	87,62	87,74	88,09	89,90	91,02
26 Kab. Pekalongan	89,94	90,60	92,05	92,08	93,01
27 Kab. Pemalang	87,34	87,75	90,76	90,79	90,66
28 Kab. Tegal	89,09	89,21	89,26	89,47	91,82
29 Kab. Brebes	84,85	85,21	86,14	86,15	88,50
30 Kota Magelang	97,17	97,25	97,25	97,29	97,76
31 Kota Surakarta	96,66	96,67	96,68	96,71	96,65
32 Kota Salatiga	96,49	96,50	96,50	96,52	95,88
33 Kota Semarang	95,94	96,44	96,44	96,47	97,18
34 Kota Pekalongan	95,37	95,48	95,68	95,93	95,45
35 Kota Tegal	94,87	94,88	94,88	94,90	95,39
Provinsi Jawa Tengah	89,24	89,46	89,95	90,34	91,55

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

Tabel 6.5
Angka Partisipasi Kasar (APK) menurut Kabupaten/Kota
dan Jenjang Pendidikan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011 - 2012 (persen)

Kabupaten/Kota	2011			2012		
	SD	SLTP	SLTA	SD	SLTP	SLTA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01 Kab. Cilacap	105,03	91,13	60,71	103,24	88,79	62,77
02 Kab. Banyumas	99,84	100,48	65,93	103,48	89,00	75,63
03 Kab. Purbalingga	104,27	90,86	58,92	108,58	94,61	45,63
04 Kab. Banjarnegara	101,93	77,61	45,96	100,41	81,22	50,11
05 Kab. Kebumen	102,37	91,37	85,50	106,33	93,94	84,78
06 Kab. Purworejo	99,02	85,37	101,43	105,05	92,20	78,69
07 Kab. Wonosobo	101,69	77,54	48,77	108,14	79,55	52,85
08 Kab. Magelang	100,56	100,15	60,22	111,27	74,31	69,30
09 Kab. Boyolali	99,62	90,66	81,58	107,49	82,86	69,63
10 Kab. Klaten	107,15	89,22	80,46	104,37	91,54	97,16
11 Kab. Sukoharjo	99,96	100,61	78,82	103,93	93,42	69,29
12 Kab. Wonogiri	99,28	97,75	71,89	101,69	100,54	71,38
13 Kab. Karanganyar	97,95	107,18	83,01	105,44	95,24	78,55
14 Kab. Sragen	104,38	84,01	86,95	101,52	94,78	85,18
15 Kab. Grobogan	101,11	106,07	57,20	104,97	98,70	68,31
16 Kab. Blora	103,47	98,79	59,73	104,73	101,62	61,38
17 Kab. Rembang	97,78	100,15	68,45	103,02	119,85	48,92
18 Kab. Pati	99,01	111,24	61,21	101,32	98,42	72,65
19 Kab. Kudus	102,47	89,92	76,54	103,61	84,65	77,94
20 Kab. Jepara	99,52	104,44	47,93	111,87	77,64	74,56
21 Kab. Demak	102,05	108,05	54,48	100,21	113,79	75,59
22 Kab. Semarang	107,76	97,68	61,74	106,96	88,87	72,53
23 Kab. Temanggung	102,71	92,87	48,70	107,68	82,28	49,26
24 Kab. Kendal	108,85	89,50	57,34	104,59	97,73	62,40
25 Kab. Batang	102,88	88,18	51,44	103,76	90,19	53,67
26 Kab. Pekalongan	102,01	83,83	54,40	105,50	84,11	48,12
27 Kab. Pemalang	103,43	86,30	38,37	108,33	91,85	47,18
28 Kab. Tegal	107,90	76,67	69,58	106,38	90,12	59,85
29 Kab. Brebes	109,13	83,35	44,58	101,53	91,00	51,10
30 Kota Magelang	101,74	99,99	77,55	101,02	91,25	74,91
31 Kota Surakarta	99,49	91,45	90,77	107,97	98,82	65,40
32 Kota Salatiga	107,10	92,27	76,32	105,79	110,83	71,01
33 Kota Semarang	99,86	95,16	77,81	100,56	96,93	78,90
34 Kota Pekalongan	98,43	96,19	52,58	112,57	85,76	54,02
35 Kota Tegal	100,60	86,54	71,33	96,08	94,53	69,65
Provinsi Jawa Tengah	102,70	92,65	64,04	104,79	91,57	66,90

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

Tabel 6.6
Angka Partisipasi Sekolah (APS) menurut Kabupaten/Kota
dan Kelompok Umur di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011 - 2012 (persen)

Kabupaten/Kota	2011			2012		
	7 - 12 (tahun)	13 - 15 (tahun)	16 - 18 (tahun)	7 - 12 (tahun)	13 - 15 (tahun)	16 - 18 (tahun)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01 Kab. Cilacap	98,63	91,91	47,09	97,67	92,82	48,64
02 Kab. Banyumas	98,81	86,56	56,26	99,14	83,77	66,50
03 Kab. Purbalingga	97,69	84,76	44,62	98,22	85,42	49,36
04 Kab. Banjarnegara	96,95	71,76	43,06	98,40	82,01	34,60
05 Kab. Kebumen	97,43	91,36	72,63	98,88	94,23	77,73
06 Kab. Purworejo	99,40	92,01	71,78	100,00	91,80	75,96
07 Kab. Wonosobo	98,22	80,46	37,61	99,28	86,27	43,46
08 Kab. Magelang	98,70	89,35	58,24	99,51	85,30	58,35
09 Kab. Boyolali	97,49	88,66	65,28	99,14	87,27	56,46
10 Kab. Klaten	98,68	94,08	67,05	99,85	97,47	75,64
11 Kab. Sukoharjo	99,58	94,11	72,70	100,00	94,57	64,34
12 Kab. Wonogiri	98,48	94,86	66,40	99,08	92,49	62,49
13 Kab. Karanganyar	100,00	95,76	68,73	99,48	94,82	69,67
14 Kab. Sragen	98,54	93,52	65,25	99,32	94,35	68,30
15 Kab. Grobogan	99,01	91,26	50,32	99,31	90,93	56,52
16 Kab. Blora	99,14	88,13	48,48	98,50	94,78	52,54
17 Kab. Rembang	98,81	90,04	58,05	99,35	97,76	48,34
18 Kab. Pati	100,00	91,53	53,58	98,22	90,93	57,93
19 Kab. Kudus	98,78	90,04	55,45	97,99	86,68	59,94
20 Kab. Jepara	98,82	91,55	39,80	99,67	90,20	54,90
21 Kab. Demak	98,50	91,93	57,15	99,13	91,36	67,39
22 Kab. Semarang	99,81	94,16	54,21	99,80	89,12	69,96
23 Kab. Temanggung	99,15	82,95	43,24	98,43	86,76	43,52
24 Kab. Kendal	99,71	85,44	52,04	99,60	91,65	59,41
25 Kab. Batang	98,71	82,88	42,06	98,60	85,78	47,98
26 Kab. Pekalongan	97,81	76,16	53,90	99,01	83,59	45,39
27 Kab. Pemasang	96,57	84,29	39,20	99,09	83,19	48,78
28 Kab. Tegal	98,23	85,86	53,93	97,56	88,06	57,49
29 Kab. Brebes	98,97	80,21	43,83	98,22	83,73	47,19
30 Kota Magelang	100,00	91,81	72,43	99,21	96,86	66,25
31 Kota Surakarta	99,55	96,05	77,47	99,54	97,84	64,34
32 Kota Salatiga	99,52	99,11	72,73	99,61	96,17	82,53
33 Kota Semarang	98,95	96,21	65,72	98,71	85,15	69,22
34 Kota Pekalongan	98,87	84,35	44,85	98,12	89,14	48,84
35 Kota Tegal	96,33	85,60	60,84	96,42	86,87	58,33
Provinsi Jawa Tengah	98,62	88,39	55,00	98,87	89,59	58,56

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

Tabel 6.7
 Angka Partisipasi Murni (APM) menurut Kabupaten/Kota
 dan Jenjang Pendidikan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011 - 2012 (persen)

Kabupaten/Kota	2011			2012		
	SD	SLTP	SLTA	SD	SLTP	SLTA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01 Kab. Cilacap	90,85	72,89	42,01	91,04	72,61	45,23
02 Kab. Banyumas	89,40	71,61	45,61	90,87	64,96	55,08
03 Kab. Purbalingga	90,16	67,89	39,73	92,13	73,44	36,08
04 Kab. Banjarnegara	88,75	58,44	36,29	90,73	61,68	32,20
05 Kab. Kebumen	89,43	71,99	61,09	91,91	78,58	71,24
06 Kab. Purworejo	87,59	62,00	67,51	94,07	76,91	66,00
07 Kab. Wonosobo	92,13	61,39	32,78	94,64	63,91	33,86
08 Kab. Magelang	88,43	71,21	47,14	95,89	63,64	80,47
09 Kab. Boyolali	87,85	71,72	62,22	92,46	67,41	51,64
10 Kab. Klaten	90,88	68,36	58,41	90,61	70,40	70,31
11 Kab. Sukoharjo	90,54	78,34	60,79	95,62	78,01	54,89
12 Kab. Wonogiri	91,79	78,73	60,69	93,30	80,83	54,08
13 Kab. Karanganyar	88,82	77,19	61,61	93,47	78,32	63,35
14 Kab. Sragen	91,33	66,12	61,83	89,74	74,96	66,24
15 Kab. Grobogan	88,74	76,48	42,33	92,22	78,08	51,44
16 Kab. Blora	87,27	69,89	42,17	91,41	85,76	48,17
17 Kab. Rembang	89,34	74,37	50,07	91,55	85,34	36,61
18 Kab. Pati	87,26	74,09	45,73	89,03	76,25	52,75
19 Kab. Kudus	86,92	65,38	50,53	89,23	65,78	56,94
20 Kab. Jepara	87,84	74,37	36,34	95,92	69,83	51,87
21 Kab. Demak	90,03	80,58	47,85	85,91	79,11	58,88
22 Kab. Semarang	91,74	73,14	47,44	92,49	63,54	61,86
23 Kab. Temanggung	93,37	67,06	36,71	83,14	68,69	39,35
24 Kab. Kendal	91,59	65,74	42,69	91,77	74,91	49,95
25 Kab. Batang	88,70	62,47	37,94	89,82	66,86	38,90
26 Kab. Pekalongan	91,69	64,24	44,53	94,92	68,06	36,91
27 Kab. Pemalang	91,78	68,41	31,82	92,25	64,66	34,95
28 Kab. Tegal	94,45	67,69	50,30	93,58	73,86	49,04
29 Kab. Brebes	92,48	61,31	33,67	92,31	73,57	41,27
30 Kota Magelang	91,47	72,10	65,24	93,94	74,59	61,42
31 Kota Surakarta	92,75	70,45	67,17	95,24	82,03	52,48
32 Kota Salatiga	91,65	75,02	51,17	89,62	83,09	65,85
33 Kota Semarang	89,25	71,36	53,12	89,84	76,36	56,09
34 Kota Pekalongan	89,69	69,33	39,22	93,14	72,31	42,30
35 Kota Tegal	87,47	60,16	53,40	86,55	71,22	54,16
Provinsi Jawa Tengah	90,19	69,77	47,34	92,00	72,51	50,98

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

Tabel 6.8
Rata-rata Lama Sekolah menurut Kabupaten/Kota
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008 - 2012 (tahun)

Kabupaten/Kota	2008	2009	2010	2011	2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01 Kab. Cilacap	6,60	6,72	6,85	6,86	6,84
02 Kab. Banyumas	7,49	7,72	7,73	7,76	7,71
03 Kab. Purbalingga	6,46	6,81	7,18	7,21	7,11
04 Kab. Banjarnegara	5,98	6,20	6,33	6,34	6,30
05 Kab. Kebumen	6,65	6,84	6,87	6,92	6,86
06 Kab. Purworejo	7,30	7,70	7,75	7,84	7,93
07 Kab. Wonosobo	6,11	6,27	6,27	6,55	6,53
08 Kab. Magelang	7,10	7,26	7,26	7,33	7,55
09 Kab. Boyolali	7,10	7,29	7,37	7,42	7,15
10 Kab. Klaten	7,75	7,93	8,27	8,28	8,04
11 Kab. Sukoharjo	8,15	8,36	8,36	8,52	8,53
12 Kab. Wonogiri	6,10	6,29	6,32	6,35	6,65
13 Kab. Karanganyar	7,05	7,17	7,39	7,41	8,38
14 Kab. Sragen	6,50	6,88	6,99	7,02	7,02
15 Kab. Grobogan	6,60	6,76	6,76	6,81	6,83
16 Kab. Blora	6,02	6,25	6,25	6,45	6,36
17 Kab. Rembang	6,65	6,85	6,85	6,89	7,05
18 Kab. Pati	6,80	6,95	6,95	6,98	6,89
19 Kab. Kudus	7,80	8,11	8,11	8,12	8,49
20 Kab. Jepara	7,22	7,40	7,40	7,52	7,58
21 Kab. Demak	7,00	7,26	7,59	7,60	7,62
22 Kab. Semarang	7,15	7,40	7,75	7,87	8,07
23 Kab. Temanggung	6,70	6,86	7,01	7,09	6,90
24 Kab. Kendal	6,69	6,90	6,91	6,93	7,11
25 Kab. Batang	6,02	6,34	6,71	6,72	6,36
26 Kab. Pekalongan	6,50	6,66	6,66	6,70	6,80
27 Kab. Pemalang	6,10	6,49	6,49	6,51	6,16
28 Kab. Tegal	6,24	6,42	6,56	6,60	6,62
29 Kab. Brebes	5,50	5,62	5,70	5,72	6,07
30 Kota Magelang	10,00	10,10	10,21	10,22	10,36
31 Kota Surakarta	10,15	10,32	10,32	10,34	10,49
32 Kota Salatiga	9,50	9,75	9,94	9,97	9,96
33 Kota Semarang	9,80	9,98	9,98	10,11	10,30
34 Kota Pekalongan	8,52	8,66	8,66	8,69	8,30
35 Kota Tegal	8,06	8,25	8,25	8,27	8,19
Provinsi Jawa Tengah	6,86	7,07	7,24	7,29	7,39

Sumber : Badan Pusat Statistik

Tabel 6.9
 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas menurut Kabupaten/Kota
 dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012

Kabupaten/Kota	Tidak / Belum Pernah Sekolah	Tidak / Belum Tamat SD/MI	S D / M I	SLTP	SMA / MA / SMK	P T	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
01 Kab. Cilacap	6,12	24,84	34,09	19,99	11,30	3,66	100,00
02 Kab. Banyumas	3,47	20,99	34,43	18,82	16,56	5,73	100,00
03 Kab. Purbalingga	3,61	24,73	34,82	19,97	12,18	4,69	100,00
04 Kab. Banjarnegara	6,15	26,58	38,92	16,84	8,97	2,54	100,00
05 Kab. Kebumen	6,99	22,39	35,69	19,38	12,71	2,84	100,00
06 Kab. Purworejo	4,65	18,21	32,30	20,21	19,70	4,93	100,00
07 Kab. Wonosobo	3,66	27,15	42,52	14,61	8,79	3,27	100,00
08 Kab. Magelang	4,33	20,18	34,45	20,15	17,11	3,78	100,00
09 Kab. Boyolali	10,27	19,37	29,08	20,73	16,43	4,12	100,00
10 Kab. Klaten	9,69	16,27	22,38	20,70	25,51	5,45	100,00
11 Kab. Sukoharjo	8,66	12,82	24,50	19,68	26,56	7,78	100,00
12 Kab. Wonogiri	12,70	17,55	34,98	18,94	11,76	4,07	100,00
13 Kab. Karanganyar	8,82	12,02	26,95	22,24	22,11	7,86	100,00
14 Kab. Sragen	14,50	16,64	26,71	19,80	17,11	5,24	100,00
15 Kab. Grobogan	6,35	20,34	41,56	18,04	10,46	3,25	100,00
16 Kab. Blora	11,86	21,20	34,89	17,40	11,01	3,64	100,00
17 Kab. Rembang	6,51	18,73	38,60	20,57	11,83	3,76	100,00
18 Kab. Pati	8,67	18,94	35,12	20,47	13,82	2,98	100,00
19 Kab. Kudus	5,52	13,89	26,46	23,65	24,34	6,14	100,00
20 Kab. Jepara	4,22	19,64	32,42	24,57	15,47	3,68	100,00
21 Kab. Demak	6,14	16,92	34,85	21,65	16,23	4,21	100,00
22 Kab. Semarang	4,60	21,02	26,24	21,14	20,49	6,51	100,00
23 Kab. Temanggung	3,30	24,80	37,61	19,83	11,30	3,16	100,00
24 Kab. Kendal	6,49	23,60	30,66	20,67	14,65	3,93	100,00
25 Kab. Batang	6,23	25,04	37,64	20,08	9,30	1,71	100,00
26 Kab. Pekalongan	6,29	24,04	37,09	17,96	11,77	2,85	100,00
27 Kab. Pemasang	7,07	25,60	43,39	13,25	8,91	1,78	100,00
28 Kab. Tegal	7,82	26,89	33,25	16,39	12,13	3,52	100,00
29 Kab. Brebes	9,29	27,44	36,32	15,50	8,88	2,57	100,00
30 Kota Magelang	2,36	8,23	20,94	20,70	32,90	14,87	100,00
31 Kota Surakarta	3,11	9,49	19,46	16,37	36,15	15,42	100,00
32 Kota Salatiga	3,76	13,23	19,15	17,43	32,40	14,03	100,00
33 Kota Semarang	2,72	10,93	18,37	18,72	35,28	13,98	100,00
34 Kota Pekalongan	3,93	15,05	32,49	21,01	21,75	5,77	100,00
35 Kota Tegal	3,83	20,97	25,25	19,90	23,95	6,10	100,00
Provinsi Jawa Tengah	6,69	20,43	32,66	19,19	16,18	4,85	100,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

Tabel 6.10
Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menurut Kabupaten/Kota
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008 - 2012

Kabupaten/Kota	2008	2009	2010	2011	2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01 Kab. Cilacap	70,91	71,39	71,73	72,34	72,77
02 Kab. Banyumas	71,77	72,27	72,60	72,96	73,33
03 Kab. Purbalingga	70,89	71,51	72,07	72,50	72,97
04 Kab. Banjarnegara	68,99	69,63	69,91	70,39	70,70
05 Kab. Kebumen	70,19	70,73	71,12	71,62	71,86
06 Kab. Purworejo	71,29	71,88	72,55	72,91	73,53
07 Kab. Wonosobo	69,55	70,08	70,52	71,06	71,45
08 Kab. Magelang	71,43	71,76	72,08	72,69	73,14
09 Kab. Boyolali	69,99	70,44	70,72	71,25	71,50
10 Kab. Klaten	72,93	73,41	73,83	74,10	74,46
11 Kab. Sukoharjo	73,01	73,29	73,57	73,97	74,21
12 Kab. Wonogiri	70,47	71,04	71,33	71,86	72,59
13 Kab. Karanganyar	72,21	72,55	73,19	73,82	74,62
14 Kab. Sragen	69,57	70,27	71,00	71,33	71,85
15 Kab. Grobogan	70,22	70,60	70,83	71,27	71,77
16 Kab. Blora	69,63	70,14	70,61	71,25	71,49
17 Kab. Rembang	71,12	71,55	72,07	72,45	72,81
18 Kab. Pati	72,26	72,72	72,96	73,49	73,81
19 Kab. Kudus	72,02	72,57	72,95	73,24	73,69
20 Kab. Jepara	71,94	72,45	72,64	73,12	73,54
21 Kab. Demak	71,56	72,10	72,58	73,09	73,52
22 Kab. Semarang	73,34	73,66	74,10	74,45	74,98
23 Kab. Temanggung	73,43	73,85	74,11	74,47	74,74
24 Kab. Kendal	69,40	70,07	70,41	70,85	71,48
25 Kab. Batang	69,23	69,84	70,41	71,06	71,41
26 Kab. Pekalongan	70,31	70,83	71,40	71,86	72,37
27 Kab. Pemalang	68,38	69,02	69,89	70,22	70,66
28 Kab. Tegal	69,54	70,08	70,59	71,09	71,74
29 Kab. Brebes	67,08	67,69	68,20	68,61	69,37
30 Kota Magelang	76,09	76,37	76,60	76,83	77,26
31 Kota Surakarta	77,16	77,49	77,86	78,18	78,60
32 Kota Salatiga	75,81	76,11	76,53	76,83	77,13
33 Kota Semarang	76,54	76,90	77,11	77,42	77,98
34 Kota Pekalongan	73,49	74,01	74,47	74,90	75,25
35 Kota Tegal	73,20	73,63	73,89	74,20	74,63
Provinsi Jawa Tengah	71,60	72,10	72,49	72,94	73,36

Sumber : Badan Pusat Statistik

Tabel 6.11
Banyaknya Dokter, Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) dan Rata-Rata Dokter per Puskesmas
menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012

Kabupaten/Kota	Dokter	Puskesmas	Rata-rata Dokter per Puskesmas	
(1)	(2)	(3)	(4)	
01 Kab. Cilacap	46	38	1,21	
02 Kab. Banyumas	66	39	1,69	
03 Kab. Purbalingga	33	22	1,50	
04 Kab. Banjarnegara	50	35	1,43	
05 Kab. Kebumen	45	35	1,29	
06 Kab. Purworejo	39	27	1,44	
07 Kab. Wonosobo	35	24	1,46	
08 Kab. Magelang	71	29	2,45	
09 Kab. Boyolali	47	29	1,62	
10 Kab. Klaten	61	34	1,79	
11 Kab. Sukoharjo	55	12	4,58	
12 Kab. Wonogiri	74	34	2,18	
13 Kab. Karanganyar	66	21	3,14	
14 Kab. Sragen	65	25	2,60	
15 Kab. Grobogan	64	30	2,13	
16 Kab. Blora	37	26	1,42	
17 Kab. Rembang	37	16	2,31	
18 Kab. Pati	62	29	2,14	
19 Kab. Kudus	64	19	3,37	
20 Kab. Jepara	63	21	3,00	
21 Kab. Demak	58	27	2,15	
22 Kab. Semarang	76	26	2,92	
23 Kab. Temanggung	49	24	2,04	
24 Kab. Kendal	88	30	2,93	
25 Kab. Batang	43	21	2,05	
26 Kab. Pekalongan	55	26	2,12	
27 Kab. Pemalang	61	22	2,77	
28 Kab. Tegal	48	29	1,66	
29 Kab. Brebes	61	38	1,61	
30 Kota Magelang	23	5	4,60	
31 Kota Surakarta	42	17	2,47	
32 Kota Salatiga	32	6	5,33	
33 Kota Semarang	108	37	2,92	
34 Kota Pekalongan	32	12	2,67	
35 Kota Tegal	20	8	2,50	
Provinsi Jawa Tengah				
	2012	1.876	873	2,15
	2011	1.887	867	2,18
	2010	2.260	864	2,62
	2009	2.332	853	2,73
	2008	1.575	861	1,83

Sumber : Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah

Tabel 6.12
 Persentase Penduduk yang Mengalami Keluhan Kesehatan Selama Sebulan yang Lalu
 menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008 - 2012

Kabupaten/Kota	2008	2009	2010	2011	2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01 Kab. Cilacap	26,83	25,41	23,92	51,78	32,03
02 Kab. Banyumas	32,76	31,35	32,89	45,16	36,81
03 Kab. Purbalingga	37,13	42,38	35,75	46,90	32,78
04 Kab. Banjarnegara	28,50	27,51	23,02	40,77	24,94
05 Kab. Kebumen	30,62	28,85	29,90	39,96	31,53
06 Kab. Purworejo	30,45	32,88	33,09	42,90	26,59
07 Kab. Wonosobo	36,64	35,47	35,52	39,41	45,13
08 Kab. Magelang	24,86	27,12	20,84	44,01	19,51
09 Kab. Boyolali	31,46	35,36	35,85	53,58	32,57
10 Kab. Klaten	27,68	29,68	25,55	60,42	30,21
11 Kab. Sukoharjo	18,97	24,08	21,96	49,83	28,32
12 Kab. Wonogiri	25,17	28,49	25,10	50,92	25,81
13 Kab. Karanganyar	32,20	38,08	34,43	45,02	24,86
14 Kab. Sragen	31,42	30,50	28,73	50,74	25,70
15 Kab. Grobogan	40,24	43,19	41,57	46,52	43,91
16 Kab. Blora	25,32	35,18	27,30	34,19	28,50
17 Kab. Rembang	34,81	36,38	33,61	46,65	26,30
18 Kab. Pati	25,33	24,84	22,54	56,37	25,47
19 Kab. Kudus	29,26	26,10	22,15	50,63	40,33
20 Kab. Jepara	26,18	31,55	25,41	53,26	34,99
21 Kab. Demak	30,49	23,00	16,72	61,01	21,07
22 Kab. Semarang	32,89	33,98	28,11	49,61	28,71
23 Kab. Temanggung	31,80	23,40	28,45	37,82	26,23
24 Kab. Kendal	42,54	38,67	37,08	49,45	38,67
25 Kab. Batang	27,68	20,70	20,60	55,58	22,46
26 Kab. Pekalongan	24,87	30,09	24,76	57,50	27,73
27 Kab. Pemalang	28,64	29,88	28,38	35,37	19,55
28 Kab. Tegal	36,90	35,84	25,91	47,90	34,02
29 Kab. Brebes	52,28	49,20	40,35	47,47	51,64
30 Kota Magelang	20,89	25,77	23,85	49,12	18,85
31 Kota Surakarta	37,45	33,20	25,46	50,16	37,99
32 Kota Salatiga	35,26	41,81	33,87	60,58	36,12
33 Kota Semarang	37,85	39,70	27,72	42,05	32,70
34 Kota Pekalongan	26,65	26,66	28,63	53,44	24,25
35 Kota Tegal	31,76	32,85	32,29	47,34	45,74
Provinsi Jawa Tengah	32,05	32,50	28,72	47,81	31,54

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

Tabel 6.13
 Persentase Penduduk yang Mengalami Keluhan Kesehatan Selama Sebulan yang Lalu
 menurut Jenis Keluhan Kesehatan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008 - 2012

Jenis Keluhan Kesehatan	2008	2009	2010	2011	2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01 Panas	2,51	6,19	6,56	6,24	5,88
02 Sakit kepala berulang	11,93	8,74	10,63	8,77	10,79
03 Batuk	5,30	13,88	8,72	10,83	9,12
04 Pilek	33,48	2,57	10,99	2,32	10,16
05 Diare/Buang-buang Air	2,58	3,32	3,23	3,58	3,06
06 Asma/Sesak Napas	2,07	9,98	2,09	10,69	2,35
07 Sakit Gigi	3,82	3,44	3,47	3,87	3,98
08 Keluhan Lainnya	38,32	51,88	54,30	53,69	54,68

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

Tabel 6.14
 Angka Kelahiran menurut Umur (Age Spesific Fertility Rate/ASFR
 Provinsi Jawa Tengah Tahun 2002 dan 2007

Tahun	Kelompok Umur (tahun)	Jawa Tengah		Indonesia		
		ASFR (<i>published</i>)	ASFR Base MK 2000 (<i>adjusted</i>)	ASFR (<i>published</i>)	ASFR Base MK 2000 (<i>adjusted</i>)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
01	2002	15-19	45	35	51	39
02		20-24	117	102	131	117
03		25-29	127	123	143	135
04		30-34	76	75	99	98
05		35-39	52	52	66	66
06		40-44	12	12	19	19
07		45-49	-	-	4	4
08		Total	429	399	513	478
09	2007	15-19	42	27	51	35
10		20-24	124	100	135	106
11		25-29	126	120	134	127
12		30-34	100	99	108	107
13		35-39	53	53	65	65
14		40-44	12	12	19	19
15		45-49	2	2	6	6
16		Total	459	413	518	465

Sumber : SPI87 dan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI)

Keterangan : MK 2000 = Modul Kependudukan tahun 2000

Tabel 6.15
 Angka Kematian Bayi (AKB)
 di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1987 - 2012

	Tahun	Angka Kematian Bayi ($_{1q_0}$)	
		Jawa Tengah	Indonesia
	(1)	(2)	(3)
01	1987 (SPI)	47,8	75,0
02	1991	48,8	68,0
03	1994	51,1	57,0
04	1997	45,2	46,0
05	2002	36,0	35,0
06	2007	26,0	34,0
07	2012	32,0	32,0

Sumber : SPI87 dan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI)

Keterangan : Termasuk periode dalam kalender SPI 1987 (1982-1987),
 SDKI 1991 (1987-1991), SDKI 1994 (1991-1994)
 SDKI 1997 (1994-1997), SDKI 2002 (1997-2002)
 SDKI 2007 (2002-2007), SDKI 2012 (2007-2012)
 Bayi 0 tahun (0 - 11 bulan)

Tabel 6.16
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)
menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008 - 2012

Kabupaten/Kota	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)				
	2008 ¹⁾	2009 ¹⁾	2010 ¹⁾	2011 ¹⁾	2012 ¹⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01 Kab. Cilacap	61,69	64,28	64,79	71,76	65,44
02 Kab. Banyumas	62,99	64,61	69,55	70,17	65,54
03 Kab. Purbalingga	68,37	69,43	71,23	70,50	76,63
04 Kab. Banjarnegara	73,13	71,75	73,69	71,25	79,47
05 Kab. Kebumen	66,07	68,86	70,21	70,35	75,49
06 Kab. Purworejo	65,95	66,08	68,14	69,97	68,49
07 Kab. Wonosobo	71,35	72,24	73,09	72,00	76,24
08 Kab. Magelang	72,81	72,86	74,08	71,52	74,52
09 Kab. Boyolali	74,53	74,65	76,04	70,44	75,07
10 Kab. Klaten	68,21	68,27	66,71	70,03	72,22
11 Kab. Sukoharjo	69,41	69,15	69,13	70,08	68,63
12 Kab. Wonogiri	70,76	73,26	71,99	69,62	73,04
13 Kab. Karanganyar	70,36	70,23	75,03	71,10	72,62
14 Kab. Sragen	70,01	72,29	74,89	71,25	76,24
15 Kab. Grobogan	70,70	76,07	74,91	70,96	75,16
16 Kab. Blora	71,25	75,94	74,56	72,14	73,84
17 Kab. Rembang	68,11	72,56	71,37	72,26	74,88
18 Kab. Pati	68,79	69,33	68,88	72,35	70,94
19 Kab. Kudus	74,09	72,29	72,03	69,83	75,11
20 Kab. Jepara	67,00	69,42	70,17	71,14	71,94
21 Kab. Demak	71,51	69,19	68,20	70,87	70,45
22 Kab. Semarang	74,83	73,61	76,48	70,59	77,03
23 Kab. Temanggung	73,77	73,39	77,57	72,07	77,41
24 Kab. Kendal	72,37	71,56	71,03	71,36	72,88
25 Kab. Batang	72,06	68,99	72,66	71,39	72,61
26 Kab. Pekalongan	70,43	70,49	70,42	71,08	71,64
27 Kab. Pemalang	61,59	64,70	65,10	70,25	68,36
28 Kab. Tegal	64,73	62,20	64,43	71,06	64,59
29 Kab. Brebes	65,52	66,04	71,27	69,93	64,41
30 Kota Magelang	60,15	62,50	68,46	70,60	69,46
31 Kota Surakarta	66,40	65,02	66,81	69,01	70,49
32 Kota Salatiga	65,20	64,40	67,64	67,71	68,98
33 Kota Semarang	63,74	66,24	67,00	69,61	67,91
34 Kota Pekalongan	67,55	68,93	72,30	70,41	69,49
35 Kota Tegal	64,73	64,57	70,35	70,20	63,51
Provinsi Jawa Tengah	68,37	69,27	70,60	70,77	71,43

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

Keterangan : ¹⁾ 15 Tahun ke atas, Sumber : Sakernas Agustus

Tabel 6.17
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)
menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008 - 2012

Kabupaten/Kota	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) ¹⁾				
	2008 ²⁾	2009 ²⁾	2010 ²⁾	2011 ²⁾	2012 ²⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01 Kab. Cilacap	10,16	11,45	9,75	6,52	7,40
02 Kab. Banyumas	8,05	8,05	7,37	4,95	5,06
03 Kab. Purbalingga	7,08	4,66	3,82	5,54	5,14
04 Kab. Banjarnegara	4,91	5,07	3,10	5,57	3,76
05 Kab. Kebumen	6,12	8,12	8,02	5,18	3,66
06 Kab. Purworejo	4,32	4,94	3,40	4,57	3,28
07 Kab. Wonosobo	5,50	3,62	4,04	5,74	5,37
08 Kab. Magelang	5,06	4,95	2,97	5,98	4,47
09 Kab. Boyolali	5,90	5,51	3,90	5,24	4,52
10 Kab. Klaten	7,26	6,36	4,50	6,21	3,66
11 Kab. Sukoharjo	8,12	8,28	7,40	5,48	5,98
12 Kab. Wonogiri	5,73	5,03	4,70	3,41	3,60
13 Kab. Karanganyar	5,70	8,26	6,62	5,51	5,79
14 Kab. Sragen	5,64	5,78	4,09	5,69	6,00
15 Kab. Grobogan	6,19	6,07	4,60	5,20	4,33
16 Kab. Blora	5,71	6,99	5,49	6,11	4,88
17 Kab. Rembang	5,89	5,64	4,89	5,92	5,80
18 Kab. Pati	9,36	7,68	6,22	7,37	12,20
19 Kab. Kudus	6,15	7,36	6,22	6,21	5,85
20 Kab. Jepara	5,76	4,40	4,56	6,26	4,20
21 Kab. Demak	6,64	5,72	5,69	5,70	8,44
22 Kab. Semarang	7,39	7,88	6,25	6,12	4,88
23 Kab. Temanggung	4,90	4,24	3,60	5,24	3,40
24 Kab. Kendal	6,39	5,64	5,57	5,59	6,34
25 Kab. Batang	8,77	7,11	6,48	5,91	5,90
26 Kab. Pekalongan	7,38	4,18	4,04	6,12	5,07
27 Kab. Pemalang	9,97	12,26	11,45	6,33	4,82
28 Kab. Tegal	9,56	9,24	7,48	6,89	6,05
29 Kab. Brebes	7,92	9,42	8,21	6,63	8,20
30 Kota Magelang	12,28	14,95	13,28	8,28	8,71
31 Kota Surakarta	9,57	10,44	8,73	6,36	6,07
32 Kota Salatiga	11,27	10,95	10,22	6,39	6,69
33 Kota Semarang	11,51	10,66	8,98	6,92	5,82
34 Kota Pekalongan	9,75	8,61	7,00	7,29	7,44
35 Kota Tegal	13,32	15,74	14,22	7,14	8,49
Provinsi Jawa Tengah	7,35	7,33	6,21	5,93	5,63

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

Keterangan : ¹⁾ Pengangguran meliputi penduduk yang sedang mencari pekerjaan, mempersiapkan suatu usaha, tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan dan sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja

²⁾ 15 Tahun ke atas, Sumber : Sakernas Agustus

Tabel 6.18
Pengeluaran per Kapita per Bulan menurut Kabupaten/Kota
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008 - 2012 (rupiah)

Kabupaten/Kota	2008	2009	2010	2011	2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01 Kab. Cilacap	262.661	321.891	332.229	433.180	464,011
02 Kab. Banyumas	370.878	387.411	441.592	473.229	500,050
03 Kab. Purbalingga	257.463	311.797	318.665	389.565	465,080
04 Kab. Banjarnegara	263.021	261.035	286.177	347.809	382,286
05 Kab. Kebumen	284.425	282.508	317.477	409.988	458,025
06 Kab. Purworejo	289.868	347.892	404.682	479.418	470,637
07 Kab. Wonosobo	264.660	278.700	321.389	473.537	552,525
08 Kab. Magelang	257.896	297.866	312.517	334.552	372,410
09 Kab. Boyolali	302.120	342.297	392.581	468.479	566,722
10 Kab. Klaten	428.437	377.212	433.783	456.126	556,939
11 Kab. Sukoharjo	380.882	384.109	462.321	509.177	583,952
12 Kab. Wonogiri	277.737	328.762	352.679	411.265	459,558
13 Kab. Karanganyar	391.203	394.803	418.425	545.611	643,036
14 Kab. Sragen	327.338	363.715	367.555	472.822	554,822
15 Kab. Grobogan	281.135	327.266	395.507	395.469	500,564
16 Kab. Blora	269.489	287.282	323.225	342.738	399,226
17 Kab. Rembang	302.519	336.340	307.613	372.746	472,521
18 Kab. Pati	370.099	344.935	411.077	418.353	438,309
19 Kab. Kudus	383.498	381.667	456.409	491.856	488,491
20 Kab. Jepara	402.658	313.922	369.236	424.344	528,983
21 Kab. Demak	307.831	320.332	360.770	478.830	503,444
22 Kab. Semarang	383.690	381.725	430.693	522.280	661,908
23 Kab. Temanggung	260.345	301.290	322.070	438.172	419,670
24 Kab. Kendal	357.168	359.265	403.533	488.708	582,351
25 Kab. Batang	283.974	265.138	297.426	372.351	432,758
26 Kab. Pekalongan	344.528	318.222	379.488	458.152	485,938
27 Kab. Pemalang	274.197	293.561	326.332	304.991	333,656
28 Kab. Tegal	351.300	347.621	403.253	406.959	492,396
29 Kab. Brebes	303.727	326.612	360.343	422.801	448,398
30 Kota Magelang	511.886	500.294	600.190	653.780	822,561
31 Kota Surakarta	584.800	529.581	689.545	661.399	685,221
32 Kota Salatiga	589.954	523.617	661.076	799.422	926,617
33 Kota Semarang	605.051	619.672	654.535	749.403	760,649
34 Kota Pekalongan	423.557	342.557	563.371	424.670	442,725
35 Kota Tegal	551.767	472.221	493.500	614.203	564,128
Provinsi Jawa Tengah	341.177	350.623	394.497	452.840	506,975

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

Tabel 6.19
Garis Kemiskinan menurut Kabupaten/Kota
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008 - 2012 (rupiah/kapita/bulan)

Kabupaten/Kota	Juli 2008	Juli 2009	Juli 2010	September 2011	September 2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01 Kab. Cilacap	161.646	191.167	206.714	224.530	240.025
02 Kab. Banyumas	189.735	208.583	225.546	249.807	271.800
03 Kab. Purbalingga	164.046	194.529	210.349	230.461	247.508
04 Kab. Banjarnegara	158.702	160.345	173.385	192.303	205.369
05 Kab. Kebumen	188.042	195.589	211.495	234.005	250.413
06 Kab. Purworejo	156.632	194.292	211.400	235.459	254.314
07 Kab. Wonosobo	147.687	187.932	203.216	226.827	242.047
08 Kab. Magelang	146.910	169.158	184.053	204.430	218.950
09 Kab. Boyolali	161.660	195.538	209.495	223.755	235.399
10 Kab. Klaten	240.551	241.608	258.854	275.002	296.530
11 Kab. Sukoharjo	182.624	211.928	227.055	240.711	259.184
12 Kab. Wonogiri	155.000	182.083	195.080	207.496	221.019
13 Kab. Karanganyar	173.222	202.500	216.954	236.093	255.072
14 Kab. Sragen	166.014	192.530	206.273	222.267	234.254
15 Kab. Grobogan	165.302	205.468	223.560	242.212	260.435
16 Kab. Blora	144.710	174.951	190.356	206.016	221.088
17 Kab. Rembang	172.010	200.216	217.846	240.859	261.156
18 Kab. Pati	220.352	224.390	244.149	264.372	288.271
19 Kab. Kudus	217.005	218.411	237.643	256.745	276.317
20 Kab. Jepara	201.625	206.549	224.737	242.963	263.266
21 Kab. Demak	173.075	210.260	228.774	254.441	276.041
22 Kab. Semarang	164.333	189.612	206.308	227.471	244.762
23 Kab. Temanggung	146.268	164.343	178.814	198.888	212.487
24 Kab. Kendal	182.113	199.020	216.545	234.475	253.276
25 Kab. Batang	151.411	155.558	169.256	184.592	195.983
26 Kab. Pekalongan	205.028	210.168	228.674	249.958	270.026
27 Kab. Pemalang	185.526	198.295	216.365	235.316	251.986
28 Kab. Tegal	180.878	187.048	204.093	222.700	239.207
29 Kab. Brebes	192.162	219.119	239.086	261.160	281.601
30 Kota Magelang	228.385	237.967	258.921	280.877	313.250
31 Kota Surakarta	236.751	286.158	306.584	326.233	361.517
32 Kota Salatiga	211.260	221.701	241.223	254.726	277.039
33 Kota Semarang	221.357	226.271	246.195	272.996	297.848
34 Kota Pekalongan	223.167	231.562	251.952	270.663	294.586
35 Kota Tegal	244.380	248.173	270.788	280.349	305.818
Provinsi Jawa Tengah	181.877	201.651	217.327	-	233.769

Sumber : Badan Pusat Statistik

Tabel 6.20
Jumlah Penduduk Miskin menurut Kabupaten/Kota
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008 - 2012(ribu jiwa)

Kabupaten/Kota	Juli 2008	Juli 2009	Juli 2010	September 2011	September 2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01 Kab. Cilacap	343,89	318,75	297,20	281,95	260,90
02 Kab. Banyumas	340,65	319,85	314,20	328,51	303,90
03 Kab. Purbalingga	221,92	205,01	209,00	196,00	181,30
04 Kab. Banjarnegara	200,61	184,02	166,70	177,31	164,00
05 Kab. Kebumen	334,87	309,61	263,10	279,42	258,50
06 Kab. Purworejo	130,04	121,39	115,30	121,94	112,80
07 Kab. Wonosobo	207,54	194,02	174,80	182,95	169,30
08 Kab. Magelang	190,82	176,49	167,30	179,58	166,20
09 Kab. Boyolali	158,36	148,24	127,80	139,52	129,10
10 Kab. Klaten	243,07	220,18	197,40	203,05	187,90
11 Kab. Sukoharjo	99,09	94,45	90,20	91,97	85,10
12 Kab. Wonogiri	201,06	184,88	145,60	146,37	135,40
13 Kab. Karanganyar	125,94	118,79	113,80	124,49	115,20
14 Kab. Sragen	177,11	167,30	149,80	154,26	142,80
15 Kab. Grobogan	261,95	247,47	233,80	227,78	210,80
16 Kab. Blora	155,06	145,95	135,00	134,93	124,80
17 Kab. Rembang	154,75	147,15	138,60	140,38	129,90
18 Kab. Pati	207,24	184,05	172,40	175,12	162,00
19 Kab. Kudus	97,81	84,86	70,20	73,59	68,10
20 Kab. Jepara	119,21	104,74	111,90	113,35	104,80
21 Kab. Demak	217,15	202,24	198,90	192,47	178,10
22 Kab. Semarang	102,46	96,72	97,90	95,99	88,80
23 Kab. Temanggung	114,68	105,83	95,40	94,92	87,80
24 Kab. Kendal	168,22	152,43	130,40	128,58	119,00
25 Kab. Batang	121,95	112,17	103,60	95,31	88,20
26 Kab. Pekalongan	164,31	151,63	136,60	125,94	116,50
27 Kab. Pemalang	325,15	303,73	251,90	261,20	241,70
28 Kab. Tegal	220,74	195,46	182,50	161,12	149,00
29 Kab. Brebes	459,32	432,40	398,80	394,42	364,90
30 Kota Magelang	14,87	13,65	12,40	13,09	12,10
31 Kota Surakarta	83,36	77,97	69,90	64,50	59,70
32 Kota Salatiga	14,95	14,05	14,20	13,31	12,30
33 Kota Semarang	89,62	73,14	79,70	88,45	81,90
34 Kota Pekalongan	27,99	23,34	26,40	28,28	26,80
35 Kota Tegal	26,79	23,43	25,70	25,92	24,00
Provinsi Jawa Tengah	6.122,55	5.655,41	5.218,70	5.255,96	4.863,50

Sumber : Badan Pusat Statistik

Tabel 6.21
 Persentase Penduduk Miskin menurut Kabupaten/Kota
 di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008 - 2012

Kabupaten/Kota	Juli 2008	Juli 2009	Juli 2010	September 2011	September 2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01 Kab. Cilacap	21,40	19,88	18,11	17,15	15,92
02 Kab. Banyumas	22,93	21,52	20,20	21,11	19,44
03 Kab. Purbalingga	27,12	24,97	24,58	23,06	21,19
04 Kab. Banjarnegara	23,34	21,36	19,17	20,38	18,87
05 Kab. Kebumen	27,87	25,73	22,70	24,06	22,40
06 Kab. Purworejo	18,22	17,02	16,61	17,51	16,31
07 Kab. Wonosobo	27,72	25,91	23,15	24,21	22,50
08 Kab. Magelang	16,49	15,19	14,14	15,18	13,97
09 Kab. Boyolali	17,08	15,96	13,72	14,97	13,88
10 Kab. Klaten	21,72	19,68	17,47	17,95	16,71
11 Kab. Sukoharjo	12,13	11,51	10,94	11,13	10,16
12 Kab. Wonogiri	20,71	19,08	15,67	15,74	14,67
13 Kab. Karanganyar	15,68	14,73	13,98	15,29	14,07
14 Kab. Sragen	20,83	19,70	17,49	17,95	16,72
15 Kab. Grobogan	19,84	18,68	17,86	17,38	16,14
16 Kab. Blora	18,79	17,70	16,27	16,24	15,11
17 Kab. Rembang	27,21	25,86	23,40	23,71	21,88
18 Kab. Pati	17,90	15,92	14,48	14,69	13,61
19 Kab. Kudus	12,58	10,80	9,01	9,45	8,63
20 Kab. Jepara	11,05	9,60	10,18	10,32	9,38
21 Kab. Demak	21,24	19,70	18,76	18,21	16,73
22 Kab. Semarang	11,37	10,66	10,50	10,30	9,40
23 Kab. Temanggung	16,39	15,05	13,46	13,38	12,32
24 Kab. Kendal	17,87	16,02	14,47	14,26	13,17
25 Kab. Batang	18,08	16,61	14,67	13,47	12,40
26 Kab. Pekalongan	19,52	17,93	16,29	15,00	13,86
27 Kab. Pemalang	23,92	22,17	19,96	20,68	19,28
28 Kab. Tegal	15,78	13,98	13,11	11,54	10,75
29 Kab. Brebes	25,98	24,39	23,01	22,72	21,12
30 Kota Magelang	11,16	10,11	10,51	11,06	10,31
31 Kota Surakarta	16,13	14,99	13,96	12,90	12,01
32 Kota Salatiga	8,47	7,82	8,28	7,80	7,11
33 Kota Semarang	6,00	4,84	5,12	5,68	5,13
34 Kota Pekalongan	10,29	8,56	9,36	10,04	9,47
35 Kota Tegal	11,28	9,88	10,62	10,81	10,04
Provinsi Jawa Tengah	18,99	17,48	16,11	16,21	14,98

Sumber : Badan Pusat Statistik

Tabel 6.22
Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)
menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008 - 2012 (persen)

Kabupaten/Kota	Juli 2008		Juli 2009		Juli 2010		September 2011		September 2012	
	P1	P2	P1	P2	P1	P2	P1	P2	P1	P2
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
01 Kab. Cilacap	4,67	1,35	2,76	0,60	3,04	0,81	2,59	0,60	2,22	0,50
02 Kab. Banyumas	3,95	0,93	3,21	0,75	3,56	0,99	3,69	0,99	3,42	0,91
03 Kab. Purbalingga	5,40	1,49	4,60	1,27	4,00	1,08	3,11	0,67	3,72	0,96
04 Kab. Banjarnegara	5,75	1,72	3,42	0,85	3,34	0,92	3,15	0,74	3,39	0,94
05 Kab. Kebumen	7,05	2,05	4,87	1,34	3,68	0,92	3,94	0,96	3,35	0,75
06 Kab. Purworejo	4,17	1,21	2,57	0,59	2,67	0,65	2,82	0,74	2,78	0,65
07 Kab. Wonosobo	8,07	2,86	5,14	1,54	3,96	1,09	4,52	1,25	3,91	1,04
08 Kab. Magelang	5,01	1,69	1,99	0,41	2,05	0,46	2,05	0,44	2,09	0,48
09 Kab. Boyolali	3,64	1,01	2,36	0,59	2,34	0,71	2,15	0,49	2,14	0,51
10 Kab. Klaten	7,09	2,50	3,12	0,73	2,95	0,75	3,43	0,99	2,14	0,47
11 Kab. Sukoharjo	2,63	0,74	1,45	0,30	1,54	0,34	1,68	0,35	1,78	0,49
12 Kab. Wonogiri	6,03	2,06	2,87	0,65	3,02	0,92	3,09	0,89	1,76	0,33
13 Kab. Karanganyar	3,02	0,78	1,84	0,36	1,98	0,50	1,98	0,41	2,24	0,50
14 Kab. Sragen	3,50	0,85	3,16	0,76	2,85	0,66	2,89	0,73	2,38	0,55
15 Kab. Grobogan	4,49	1,23	2,50	0,55	2,48	0,52	2,62	0,63	2,55	0,61
16 Kab. Blora	5,12	1,61	2,38	0,51	2,38	0,61	2,35	0,51	2,19	0,47
17 Kab. Rembang	5,48	1,43	3,66	0,78	3,50	0,83	2,86	0,58	2,76	0,60
18 Kab. Pati	6,01	2,08	2,22	0,54	2,43	0,68	2,07	0,47	1,72	0,35
19 Kab. Kudus	2,76	0,71	1,56	0,34	0,92	0,16	1,16	0,20	0,92	0,19
20 Kab. Jepara	1,99	0,46	1,14	0,25	1,12	0,22	1,30	0,25	0,94	0,18
21 Kab. Demak	3,86	0,88	3,68	1,05	3,75	1,14	3,12	0,75	2,75	0,68
22 Kab. Semarang	2,33	0,65	1,43	0,34	1,45	0,31	1,60	0,44	1,57	0,38
23 Kab. Temanggung	4,66	1,50	2,58	0,76	1,73	0,34	1,93	0,45	1,85	0,41
24 Kab. Kendal	4,02	1,23	2,88	0,77	3,48	1,30	2,21	0,59	1,59	0,30
25 Kab. Batang	5,41	1,93	2,66	0,67	2,29	0,54	2,07	0,50	1,89	0,43
26 Kab. Pekalongan	4,23	1,02	2,40	0,52	2,40	0,53	2,08	0,42	1,49	0,24
27 Kab. Pemalang	3,59	0,85	3,98	1,08	3,19	0,80	3,09	0,71	2,51	0,50
28 Kab. Tegal	2,70	0,68	2,44	0,67	1,78	0,35	1,89	0,46	1,14	0,23
29 Kab. Brebes	5,06	1,36	4,36	1,18	4,27	1,17	4,25	1,23	3,07	0,77
30 Kota Magelang	1,68	0,44	1,88	0,51	1,61	0,39	1,61	0,36	1,48	0,33
31 Kota Surakarta	2,71	0,75	2,67	0,78	2,19	0,53	1,89	0,46	1,33	0,28
32 Kota Salatiga	1,28	0,34	0,83	0,17	0,94	0,16	1,30	0,33	0,77	0,13
33 Kota Semarang	0,99	0,29	1,02	0,39	0,89	0,25	0,71	0,18	0,80	0,19
34 Kota Pekalongan	1,03	0,18	1,17	0,26	1,11	0,19	1,37	0,32	1,09	0,19
35 Kota Tegal	1,42	0,21	1,64	0,42	1,72	0,44	1,89	0,51	0,95	0,15
Provinsi Jawa Tengah	4,25	1,24	2,89	0,87	2,62	0,68	2,54	0,63	2,39	0,57

Sumber : Badan Pusat Statistik

Tabel 6.23
Penyanggah Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)
menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012 (orang)

Kabupaten/Kota	Anak Balita Terlantar (ABT)	Anak Terlantar (AT)	Anak Korban Tindak Kekerasan (AKTK)	Anak Nakal (AN)	Anak yg Menga- lami Masalah Hukum	Anak Jalanan (AJ)	Anak Cacat Tubuh	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
01 Kab. Cilacap	1.933	2.857	15	177	26	182	987	
02 Kab. Banyumas	541	1.206	7	125	33	119	811	
03 Kab. Purbalingga	1.543	3.126	62	105	47	72	712	
04 Kab. Banjarnegara	1.508	3.297	18	54	4	65	631	
05 Kab. Kebumen	661	1.659	26	337	53	284	943	
06 Kab. Purworejo	280	527	31	234	50	43	723	
07 Kab. Wonosobo	682	4.549	16	59	30	61	1.825	
08 Kab. Magelang	243	1.678	21	506	67	31	638	
09 Kab. Boyolali	375	1.911	0	21	15	61	589	
10 Kab. Klaten	771	4.488	13	655	110	149	628	
11 Kab. Sukoharjo	202	1.305	0	123	32	92	252	
12 Kab. Wonogiri	1.776	6.680	18	15	3	34	590	
13 Kab. Karanganyar	186	373	0	87	26	83	557	
14 Kab. Sragen	300	1.777	0	4	4	7	287	
15 Kab. Grobogan	1.657	2.594	2	61	127	93	1.000	
16 Kab. Blora	541	3.303	0	561	192	258	532	
17 Kab. Rembang	1.486	2.846	14	179	27	51	348	
18 Kab. Pati	726	2.252	28	226	48	75	1.038	
19 Kab. Kudus	118	1.024	0	75	0	390	404	
20 Kab. Jepara	228	2.066	2	50	4	16	376	
21 Kab. Demak	847	5.797	70	704	46	968	574	
22 Kab. Semarang	1.509	4.940	223	480	21	258	742	
23 Kab. Temanggung	1.224	3.423	30	250	33	65	511	
24 Kab. Kendal	554	1.318	46	35	6	71	479	
25 Kab. Batang	2.358	6.354	8	1.135	6	328	460	
26 Kab. Pekalongan	402	979	53	112	28	18	545	
27 Kab. Pemasang	727	1.718	111	186	52	181	870	
28 Kab. Tegal	167	559	6	137	10	58	595	
29 Kab. Brebes	452	1.015	36	346	46	82	1.042	
30 Kota Magelang	75	173	0	55	9	60	52	
31 Kota Surakarta	246	511	26	45	8	130	270	
32 Kota Salatiga	47	92	1	4	11	20	115	
33 Kota Semarang	101	429	7	67	23	216	314	
34 Kota Pekalongan	118	201	13	48	4	145	118	
35 Kota Tegal	271	326	75	284	22	264	97	
Provinsi Jawa Tengah	2012	24.855	77.353	978	7.542	1.223	5.030	20.655
	2011	29.161	111.128	1.499	7.755	849	6.084	20.435
	2010	32.211	124.878	2.421	8.135	843	5.311	20.904
	2009	35.270	112.666	2.088	8.170	668	6.091	22.379
	2008	37.751	190.231	2.411	10.231	609	8.027	20.002

Sumber : Dinas Kesejahteraan Sosial Provinsi Jawa Tengah

Kabupaten/Kota	Anak Cacat Netra	Anak Cacat Rungu Wicara	Anak Cacat Mental eks Psikotik	Anak Cacat Mental Reterdasi	Anak Cacat Ganda	Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE)	Wanita Korban Tindak Kekerasan (WKTK)	
(1)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	
01 Kab. Cilacap	255	599	1.218	638	387	6.738	27	
02 Kab. Banyumas	304	459	116	448	171	5.029	16	
03 Kab. Purbalingga	364	378	332	419	177	5.534	28	
04 Kab. Banjarnegara	111	310	85	346	118	6.011	23	
05 Kab. Kebumen	509	703	310	480	229	3.964	21	
06 Kab. Purworejo	276	403	299	381	163	3.606	51	
07 Kab. Wonosobo	178	724	586	275	343	4.532	41	
08 Kab. Magelang	347	312	147	507	178	4.453	7	
09 Kab. Boyolali	195	301	92	430	111	2.347	0	
10 Kab. Klaten	206	337	129	411	146	9.280	63	
11 Kab. Sukoharjo	65	183	60	135	97	2.806	72	
12 Kab. Wonogiri	178	351	296	470	147	6.386	31	
13 Kab. Karanganyar	249	135	79	266	186	2.196	79	
14 Kab. Sragen	47	139	48	209	109	6.223	0	
15 Kab. Grobogan	189	591	159	528	272	5.541	24	
16 Kab. Blora	163	266	121	238	92	3.522	12	
17 Kab. Rembang	75	191	49	174	104	4.310	0	
18 Kab. Pati	345	466	248	455	278	7.355	24	
19 Kab. Kudus	232	176	152	256	77	535	3	
20 Kab. Jepara	80	169	75	258	140	4.234	0	
21 Kab. Demak	191	352	255	198	213	6.816	139	
22 Kab. Semarang	159	322	66	308	187	12.065	132	
23 Kab. Temanggung	184	285	52	413	149	6.638	21	
24 Kab. Kendal	105	204	90	292	194	4.999	3	
25 Kab. Batang	139	286	129	263	119	9.155	0	
26 Kab. Pekalongan	114	246	106	360	152	5.785	37	
27 Kab. Pemasang	291	524	205	587	203	2.661	69	
28 Kab. Tegal	177	423	682	751	769	9.563	6	
29 Kab. Brebes	308	428	183	379	163	10.806	12	
30 Kota Magelang	11	16	10	33	17	244	8	
31 Kota Surakarta	181	226	107	105	61	1.758	9	
32 Kota Salatiga	27	46	33	74	30	665	34	
33 Kota Semarang	70	189	80	197	133	2.156	16	
34 Kota Pekalongan	40	78	25	129	27	1.546	12	
35 Kota Tegal	39	30	98	49	39	855	58	
Provinsi Jawa Tengah	2012	6.404	10.848	6.722	11.462	5.981	170.314	1.078
	2011	6.729	11.572	5.178	11.596	5.384	170.314	1.383
	2010	7.011	11.710	5.548	11.530	5.259	163.037	2.315
	2009	7.387	12.857	4.362	13.355	5.367	177.776	2.867
	2008	7.225	11.892	4.085	12.492	4.728	200.537	2.127

Kabupaten/Kota	Lanjut Usia Terlantar (LUT)	Lanjut Usia Korban Tindak Kekerasan	Cacat Tubuh	Cacat Netra	Tuna Rungu Wicara (TRW)	Anak Cacat Mental eks Psikotik	Cacat Mental Resterdasi (CMR)	
(1)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	
01 Kab. Cilacap	7.092	0	2.207	1.712	1.620	1.218	1.009	
02 Kab. Banyumas	4.076	8	1.878	1.084	1.229	969	630	
03 Kab. Purbalingga	6.061	0	1.691	1.238	940	851	619	
04 Kab. Banjarnegara	5.068	1	1.787	1.324	984	785	635	
05 Kab. Kebumen	1.480	26	1.820	1.181	1.014	1.269	735	
06 Kab. Purworejo	2.841	10	1.734	827	786	1.069	513	
07 Kab. Wonosobo	4.627	14	864	1.311	340	8	443	
08 Kab. Magelang	3.923	17	2.461	883	880	1.133	1.060	
09 Kab. Boyolali	3.307	1	2.025	785	726	359	707	
10 Kab. Klaten	11.706	8	2.289	1.047	921	903	896	
11 Kab. Sukoharjo	2.109	27	2.117	1.093	1.396	36	35	
12 Kab. Wonogiri	9.679	0	2.762	1.464	1.292	1.316	1.465	
13 Kab. Karanganyar	1.920	19	1.586	626	562	503	495	
14 Kab. Sragen	7.063	0	1.744	589	571	548	709	
15 Kab. Grobogan	5.814	328	2.129	793	828	609	585	
16 Kab. Blora	3.051	1	1.333	472	491	346	315	
17 Kab. Rembang	5.554	9	862	514	386	500	196	
18 Kab. Pati	6.015	8	2.346	1.337	1.026	829	666	
19 Kab. Kudus	2.247	0	890	341	297	262	342	
20 Kab. Jepara	4.843	6	1.230	664	445	224	436	
21 Kab. Demak	5.802	73	889	344	430	248	286	
22 Kab. Semarang	5.157	0	2.058	686	659	406	636	
23 Kab. Temanggung	7.320	50	1.959	1.057	986	948	741	
24 Kab. Kendal	6.138	1	1.546	517	490	402	448	
25 Kab. Batang	6.069	0	1.183	310	457	68	279	
26 Kab. Pekalongan	2.983	16	1.450	1.130	733	1.002	477	
27 Kab. Pemasang	4.157	25	1.888	1.455	1.088	950	566	
28 Kab. Tegal	2.168	10	158	227	244	682	1.075	
29 Kab. Brebes	4.093	14	1.744	1.161	943	649	384	
30 Kota Magelang	828	3	171	59	36	131	60	
31 Kota Surakarta	666	9	579	99	318	152	198	
32 Kota Salatiga	433	0	158	71	79	78	106	
33 Kota Semarang	491	109	550	353	336	287	393	
34 Kota Pekalongan	2.310	21	360	219	162	234	189	
35 Kota Tegal	531	14	381	115	162	365	187	
Provinsi Jawa Tengah	2012	147.622	828	50.829	27.088	23.857	20.339	18.516
	2011	172.381	741	52.062	24.115	25.070	23.314	17.680
	2010	190.165	576	52.230	23.964	26.177	21.685	17.990
	2009	184.534	741	57.936	21.674	28.177	4.362	16.747
	2008	210.681	467	56.624	28.146	27.617	13.913	18.757

Kabupaten/Kota	Cacat Ganda (CG)	Penyandang Cacat Bekas Kronis (PCBK)		HIV/AIDS	Tuna Susila (TS)	Pengemis	Gelangangan	
		Kronis	Non Kronis					
(1)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)	(29)	
01 Kab. Cilacap	560	0	0	171	108	142	39	
02 Kab. Banyumas	224	1.037	27	12	217	202	55	
03 Kab. Purbalingga	271	1.126	77	18	100	79	24	
04 Kab. Banjarnegara	212	766	34	0	1	125	11	
05 Kab. Kebumen	263	666	69	16	32	32	15	
06 Kab. Purworejo	210	39	37	15	7	76	35	
07 Kab. Wonosobo	581	400	4	113	123	26	68	
08 Kab. Magelang	221	636	0	0	28	138	4	
09 Kab. Boyolali	204	568	5	10	13	21	5	
10 Kab. Klaten	244	1.057	8	10	102	91	36	
11 Kab. Sukoharjo	55	831	51	13	51	64	46	
12 Kab. Wonogiri	395	1.835	536	8	8	12	9	
13 Kab. Karanganyar	234	757	1	1	30	22	9	
14 Kab. Sragen	180	445	21	1	62	5	5	
15 Kab. Grobogan	192	973	0	3	85	95	22	
16 Kab. Blora	98	613	0	0	143	78	27	
17 Kab. Rembang	119	0	0	23	2	57	8	
18 Kab. Pati	302	1.215	0	3	25	174	39	
19 Kab. Kudus	76	327	0	18	24	64	12	
20 Kab. Jepara	123	322	0	29	11	27	4	
21 Kab. Demak	340	1.017	128	17	51	373	117	
22 Kab. Semarang	211	1.056	1.038	44	581	35	21	
23 Kab. Temanggung	214	1.651	71	0	17	93	4	
24 Kab. Kendal	183	612	45	3	232	66	14	
25 Kab. Batang	58	396	42	26	764	95	15	
26 Kab. Pekalongan	161	1.134	0	0	84	86	14	
27 Kab. Pemasang	201	1.043	193	4	95	263	56	
28 Kab. Tegal	769	1.113	241	0	75	338	55	
29 Kab. Brebes	444	1.146	336	20	108	398	84	
30 Kota Magelang	15	194	0	2	7	34	4	
31 Kota Surakarta	58	22	0	89	71	139	31	
32 Kota Salatiga	43	94	0	9	1	8	5	
33 Kota Semarang	135	439	0	66	789	162	65	
34 Kota Pekalongan	29	292	87	12	0	45	19	
35 Kota Tegal	75	87	0	2	123	153	115	
Provinsi Jawa Tengah	2012	7.700	23.909	3.051	758	4.170	3.818	1.092
	2011	7.942	24.151	2.010	1.276	4.765	4.005	1.196
	2010	7.054	24.187	1.052	846	5.091	4.228	1.318
	2009	8.175	27.912	4.806	520	4.753	4.353	1.408
	2008	8.321	28.034	5.635	643	4.817	3.939	1.576

Kabupaten/Kota	Bekas Napi	Korban Penyalahgunaan NAPZA	Pekerja Migran	Keluarga Fakir Miskin (KFM)		Keluarga Berumah Tak Layak Huni (KBLH)		
				KK	Jiwa	KK	Jiwa	
(1)	(30)	(31)	(32)	(33)	(34)	(35)	(36)	
01 Kab. Cilacap	594	62	19	146.233	261.141	25.576	50.561	
02 Kab. Banyumas	462	281	12	89.487	178.681	22.114	51.178	
03 Kab. Purbalingga	651	125	1	49.898	75.321	8.568	21.535	
04 Kab. Banjarnegara	485	11	19	35.620	67.622	13.921	36.273	
05 Kab. Kebumen	556	123	62	176.675	341.273	14.248	38.771	
06 Kab. Purworejo	641	61	26	89.765	140.060	8.420	23.221	
07 Kab. Wonosobo	287	75	70	7.741	12.121	247	22.456	
08 Kab. Magelang	410	22	2	58.312	98.524	9.780	27.520	
09 Kab. Boyolali	3	1	0	54.607	100.857	8.430	22.278	
10 Kab. Klaten	402	166	66	154.601	249.857	19.988	42.589	
11 Kab. Sukoharjo	60	0	0	48.983	99.654	6.924	17.221	
12 Kab. Wonogiri	173	52	1	73.290	132.140	9.330	31.173	
13 Kab. Karanganyar	221	17	96	68.944	91.229	7.779	23.243	
14 Kab. Sragen	37	2	0	67.599	99.921	10.610	33.612	
15 Kab. Grobogan	382	9.350	103	97.913	163.421	7.581	19.521	
16 Kab. Blora	157	7	301	31.294	85.663	2.930	7.803	
17 Kab. Rembang	462	9	9	45.248	94.455	8.306	40.163	
18 Kab. Pati	293	17	23	92.519	131.800	14.385	23.662	
19 Kab. Kudus	323	6	0	17.908	25.351	1.678	7.662	
20 Kab. Jepara	159	409	3	26.807	45.399	7.773	13.808	
21 Kab. Demak	619	124	97	31.590	68.213	7.652	25.565	
22 Kab. Semarang	398	212	5	64.603	134.422	9.018	23.651	
23 Kab. Temanggung	323	47	78	45.898	96.456	11.528	39.564	
24 Kab. Kendal	344	12	164	70.673	135.541	8.019	26.249	
25 Kab. Batang	304	42	2	106.854	227.561	12.759	39.227	
26 Kab. Pekalongan	303	45	3	48.553	114.251	12.281	31.012	
27 Kab. Pemasang	357	76	590	61.821	158.776	16.460	36.541	
28 Kab. Tegal	433	131	28	51.652	85.635	9.891	33.541	
29 Kab. Brebes	594	22	1	99.312	158.631	16.849	44.353	
30 Kota Magelang	84	11	1	2.969	6.712	631	3.560	
31 Kota Surakarta	12	218	10	17.157	20.327	5.410	36.223	
32 Kota Salatiga	26	9	0	3.965	8.861	703	5.327	
33 Kota Semarang	146	84	0	21.840	40.282	3.273	8.461	
34 Kota Pekalongan	142	77	12	7.974	18.566	1.272	8.626	
35 Kota Tegal	35	93	3	8.158	19.644	607	2.512	
Provinsi Jawa Tengah	2012	10.878	11.999	1.807	2.076.463	3.788.368	324.941	918.662
	2011	12.272	2.027	1.331	1.982.561	5.272.083	345.012	918.662
	2010	13.282	1.806	1.791	2.120.017	5.433.416	352.051	984.404
	2009	15.381	1.951	2.981	2.100.112	5.932.108	351.586	1.037.469
	2008	15.246	2.562	2.867	2.479.403	6.353.743	363.854	1.100.797

Kabupaten/Kota	Keluarga Bermasalah Sosial Psikologis (KBSP)				Komunitas Adat Terpencil (KAT)		
	Keluarga Rentan (KR)						
	KK	Jiwa	KK	Jiwa	KK	Jiwa	
(1)	(37)	(38)	(39)	(40)	(41)	(42)	
01 Kab. Cilacap	655	762	30	352	937	2.391	
02 Kab. Banyumas	78	178	634	2.294	0	0	
03 Kab. Purbalingga	110	343	828	3.307	0	0	
04 Kab. Banjarnegara	30	80	1.172	2.714	1	6	
05 Kab. Kebumen	163	311	525	2.495	0	0	
06 Kab. Purworejo	198	529	1.239	3.793	0	0	
07 Kab. Wonosobo	89	127	72	150	0	0	
08 Kab. Magelang	216	550	2.920	9.391	0	0	
09 Kab. Boyolali	44	101	640	2.393	0	0	
10 Kab. Klaten	331	678	2.311	5.593	0	0	
11 Kab. Sukoharjo	96	252	404	1.942	0	0	
12 Kab. Wonogiri	36	117	480	2.475	0	0	
13 Kab. Karanganyar	24	71	353	4.239	40	117	
14 Kab. Sragen	9	30	139	1.176	40	225	
15 Kab. Grobogan	164	332	1.497	4.518	30	128	
16 Kab. Blora	70	67	1.472	4.518	0	0	
17 Kab. Rembang	69	0	180	450	94	38	
18 Kab. Pati	234	350	977	3.479	0	0	
19 Kab. Kudus	102	251	104	1.188	0	0	
20 Kab. Jepara	38	50	97	999	10	14	
21 Kab. Demak	638	2.208	742	2.961	473	1.320	
22 Kab. Semarang	251	887	2.341	8.060	0	0	
23 Kab. Temanggung	95	581	658	3.049	0	0	
24 Kab. Kendal	47	140	253	1.800	0	0	
25 Kab. Batang	81	1.102	1.185	4.461	0	0	
26 Kab. Pekalongan	78	251	390	2.095	0	0	
27 Kab. Pemasang	1.265	4.241	1.391	5.933	0	0	
28 Kab. Tegal	132	660	309	1.576	0	0	
29 Kab. Brebes	245	328	1.292	2.782	0	0	
30 Kota Magelang	61	174	135	1.307	0	0	
31 Kota Surakarta	92	166	4	750	0	0	
32 Kota Salatiga	21	71	379	1.860	0	0	
33 Kota Semarang	83	333	580	1.906	0	0	
34 Kota Pekalongan	0	0	9	1.125	0	0	
35 Kota Tegal	289	1.155	394	2.524	0	0	
Provinsi Jawa Tengah	2012	6.134	17.476	26.136	99.655	1.625	4.239
	2011	6.384	18.721	47.047	99.655	1.519	4.393
	2010	4.295	13.609	47.748	93.899	2.581	8.452
	2009	21.518	66.441	24.958	69.380	3.394	11.043
	2008	31.985	106.790	40.031	124.172	4.962	14.932

Kabupaten/Kota	Korban Bencana Alam (KBA)		Korban Bencana Sosial (KBS)		
	KK	Jiwa	KK	Jiwa	
(1)	(43)	(44)	(45)	(46)	
01 Kab. Cilacap	2.831	6.414	0	0	
02 Kab. Banyumas	651	1.754	11	25	
03 Kab. Purbalingga	382	1.836	34	146	
04 Kab. Banjarnegara	250	721	2	5	
05 Kab. Kebumen	410	1.435	0	0	
06 Kab. Purworejo	198	362	0	0	
07 Kab. Wonosobo	180	291	12	99	
08 Kab. Magelang	617	1.644	3	8	
09 Kab. Boyolali	364	335	0	0	
10 Kab. Klaten	135	219	0	0	
11 Kab. Sukoharjo	439	1.282	0	0	
12 Kab. Wonogiri	524	2.042	47	165	
13 Kab. Karanganyar	335	1.062	3	8	
14 Kab. Sragen	0	0	0	0	
15 Kab. Grobogan	4.925	9.184	1	5	
16 Kab. Blora	29	159	0	0	
17 Kab. Rembang	4	12	0	0	
18 Kab. Pati	4.708	12.686	7	16	
19 Kab. Kudus	231	1.211	0	0	
20 Kab. Jepara	6	15	13	13	
21 Kab. Demak	1.948	5.652	40	175	
22 Kab. Semarang	29	108	14	30	
23 Kab. Temanggung	22	220	12	98	
24 Kab. Kendal	51	270	11	11	
25 Kab. Batang	16	59	0	0	
26 Kab. Pekalongan	243	266	91	266	
27 Kab. Pemasang	387	1.805	149	664	
28 Kab. Tegal	178	429	12	35	
29 Kab. Brebes	275	1.182	321	1.181	
30 Kota Magelang	6	18	0	0	
31 Kota Surakarta	242	771	74	559	
32 Kota Salatiga	6	15	21	107	
33 Kota Semarang	1.312	4.225	1.415	3.048	
34 Kota Pekalongan	1	7	0	0	
35 Kota Tegal	5.123	20.108	0	0	
Provinsi Jawa Tengah	2012	27.058	77.799	2.293	6.664
	2011	82.236	236.197	3.513	8.965
	2010	91.099	132.204	4.295	13.237
	2009	36.829	116.662	2.767	5.990
	2008	58.681	187.211	984	3.576

Tabel 6.24
 Produk Domestik Regional Bruto menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku
 di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010 - 2012 (juta rupiah)

Lapangan Usaha	2010	2011	2012 ¹⁾
(1)	(2)	(3)	(4)
01 Pertanian	86.665.684,94	95.078.348,99	104.311.416,83
a. Tanaman Bahan Makanan	60.928.126,53	66.411.802,79	73.352.597,98
b. Tanaman Perkebunan	6.703.813,07	7.648.558,94	8.200.808,93
c. Peternakan	12.887.604,22	14.190.532,33	15.461.345,10
d. Kehutanan	2.354.617,63	2.643.961,51	2.754.602,04
e. Perikanan	3.791.523,49	4.183.493,42	4.542.062,77
02 Pertambangan dan Galian	4.302.563,07	4.726.493,18	5.243.452,92
03 Industri Pengolahan	146.132.837,59	165.850.520,22	182.715.245,06
04 Listrik, Gas dan Air Bersih	4.645.499,82	5.110.058,36	5.648.692,00
05 Bangunan	27.124.582,63	29.851.905,75	33.352.512,04
06 Perdagangan, Hotel dan Restoran	86.996.495,32	98.462.085,40	112.908.719,28
07 Pengangkutan dan Komunikasi	26.298.747,14	29.172.039,07	32.951.087,21
08 Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	15.899.731,16	17.684.047,74	19.993.405,95
09 Jasa - Jasa	46.599.865,32	52.828.325,46	59.359.199,44
Produk Domestik Regional Bruto dengan Migas	444.666.007,00	498.763.824,16	556.483.730,73
Produk Domestik Regional Bruto tanpa Migas	390.879.770,90	441.216.180,59	497.778.066,96

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

Keterangan : ¹⁾ Angka sementara

Tabel 6.25
 Produk Domestik Regional Bruto menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000
 di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010 - 2012 (juta rupiah)

Lapangan Usaha	2010	2011	2012 ¹⁾
(1)	(2)	(3)	(4)
01 Pertanian	34.956.425,39	35.399.800,56	36.712.340,43
a. Tanaman Bahan Makanan	24.587.491,51	24.559.128,85	25.427.512,90
b. Tanaman Perkebunan	3.147.265,36	3.276.056,48	3.411.458,95
c. Peternakan	4.665.006,67	4.905.554,99	5.107.200,13
d. Kehutanan	630.780,66	652.913,15	645.799,07
e. Perikanan	1.925.881,19	2.006.147,09	2.120.369,38
02 Pertambangan dan Galian	2.091.257,42	2.193.964,23	2.355.848,88
03 Industri Pengolahan	61.387.556,40	65.439.443,00	69.012.495,82
04 Listrik, Gas dan Air Bersih	1.614.857,68	1.711.200,96	1.820.436,99
05 Bangunan	11.014.598,60	11.753.387,92	12.573.964,87
06 Perdagangan, Hotel dan Restoran	40.054.938,34	43.159.132,59	46.719.025,28
07 Pengangkutan dan Komunikasi	9.805.500,11	10.645.260,49	11.486.122,63
08 Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	7.038.128,91	7.503.725,18	8.206.252,08
09 Jasa - Jasa	19.029.722,65	20.464.202,99	21.961.937,06
Produk Domestik Regional Bruto dengan Migas	186.992.985,50	198.270.117,94	210.848.424,04
Produk Domestik Regional Bruto tanpa Migas	176.187.047,79	187.244.941,39	199.838.615,22

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

Keterangan : ¹⁾ Angka sementara

Tabel 6.26
Pendapatan Regional dan Angka-Angka per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010 - 2012

Lapangan Usaha	2010	2011	2012 ¹⁾
(1)	(2)	(3)	(4)
01 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (juta rupiah)	444.666.007,00	498.763.824,16	556.483.730,73
02 Penyusutan (juta rupiah)	36.644.460,79	41.163.606,14	45.989.408,91
03 Produk Domestik Regional Neto Atas Dasar Harga Pasar (juta rupiah)	408.021.546,21	457.600.218,02	510.494.321,82
04 Pajak Tak Langsung (juta rupiah)	28.552.887,25	32.833.699,49	36.528.967,53
05 Produk Domestik Regional Neto Atas Dasar Harga Faktor Pendapatan Regional (juta rupiah)	379.468.658,96	424.766.518,53	473.965.354,29
06 Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (orang)	32.382.657	32.427.751	32.466.346
07 Pendapatan Regional Per Kapita (rupiah)	11.718.268,18	13.098.858,40	14.598.666,39
08 Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita (rupiah)	13.731.609,70	15.380.771,37	17.140.325,27

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

Keterangan : ¹⁾ Angka sementara

Tabel 6.27
Pendapatan Regional dan Angka-Angka per Kapita Atas Dasar Harga Konstan 2000
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010- 2012

Lapangan Usaha	2010	2011	2012 ¹⁾
(1)	(2)	(3)	(4)
01 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (juta rupiah)	186.995.480,65	198.226.349,47	210.848.424,04
02 Penyusutan (juta rupiah)	14.706.463,65	15.539.712,94	16.509.238,94
03 Produk Domestik Regional Neto Atas Dasar Harga Pasar (juta rupiah)	172.289.017,00	182.686.636,53	194.339.185,10
04 Pajak Tak Langsung (juta rupiah)	12.444.862,96	13.910.945,22	14.750.228,81
05 Produk Domestik Regional Neto Atas Dasar Harga Faktor Pendapatan Regional (juta rupiah)	159.844.154,04	168.775.691,31	179.588.956,29
06 Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (orang)	32.382.657	32.427.751	32.466.346
07 Pendapatan Regional Per Kapita (rupiah)	4.936.103,73	5.204.668,41	5.531.541,99
08 Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita (rupiah)	5.774.556,44	6.112.861,46	6.494.368,79

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

Keterangan : ¹⁾ Angka sementara

*HARI
STATISTIK*

26

September

*SADAR
STATISTIK*

Penyelenggara

Sadar untuk menggunakan teknik statistik yang tepat guna dan menjadikan data statistik yang diperlukan pengguna secara tepat waktu, akurat dan mudah dipahami.

Responden

Sadar untuk memberikan jawaban apa adanya sesuai dengan kenyataan tanpa ragu-ragu.

Pengguna

Sadar untuk memahami metode/konsep/definisi serta memanfaatkan data statistik secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2007. *Statistik Lingkungan Hidup Indonesia 2007*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2010. *Statistik Lingkungan Hidup Indonesia 2010*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2011. *Podes 2011 Pedoman Pencacah*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2012. *Data dan Informasi Kemiskinan Kabupaten/Kota 2012*. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik, Bappenas, UNDP. 2004. *Indonesia Laporan Pembangunan Manusia 2004 Ekonomi dari Demokrasi Membiayai Pembangunan Manusia Indonesia*. Jakarta: BPS, Bappenas, UNDP.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. 2012. *Statistik Air Bersih Jawa Tengah 2012*. Semarang: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. 2011. *Data dan Informasi Kemiskinan Provinsi Jawa Tengah 2002 - 2009*. Semarang: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. 2012. *Keadaan Angkatan Kerja di Provinsi Jawa Tengah Agustus 2012*. Semarang: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. 2012. *Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Jawa Tengah 2012*. Semarang: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. 2012. *Produksi Padi dan Palawija Jawa Tengah 1997 – 2012*. Semarang: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. 2012. *Profil Tempat Tinggal Jawa Tengah 2012*. Semarang: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. 2012. *Statistik Sosial dan Kependudukan Jawa Tengah Hasil Susenas 2012*. Semarang: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah.
- blh.jatengprov.go.id. *Sertifikasi Kompetensi Penyusun Dokumen AMDAL*, 2010.
- Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Tengah. 2008. *Statistik Perikanan Tangkap Jawa Tengah, 2007*. Semarang: Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Tengah.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. 2007. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2006*. Semarang: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah.
- jdihukum.jatengprov.go.id. *Pemerintah Propinsi Jawa Tengah Peraturan Daerah Propinsi Jawa Tengah Nomor 7 Tahun 2002 Tentang Pajak Pengambilan Air Bawah Tanah*, 2010.

Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas). 2010. *Lampiran Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2010 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2010 – 2014 Buku II Memperkuat Sinergi Antarbidang Pembangunan Bab X Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas).

www.bnn.go.id. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1992 Tentang Kesehatan*.

www.dinsos.pemda-diy.go.id. *Definisi dan Kriteria PMKS, 2006*.

www.djpp.depkes.go.id. *Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 1987 Tentang Penyerahan Sebagian Urusan Pemerintahan Dalam Bidang Kesehatan Kepada Daerah*.

www.djpp.depkes.go.id. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 1999 Tentang Pengendalian Pencemaran Udara, 1999*.

www.djpp.depkes.go.id. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 1999 Tentang Kehutanan, 1999*.

www.djpp.depkes.go.id. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit, 2009*.

www.kompas.com. *Indonesia Puas Hasil KTT Perubahan Iklim, 2010*.

www.menlh.go.id. *Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 14 Tahun 2006 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adipura*.



DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAWA TENGAH**

Jl. Pahlawan No. 6 Semarang 50241

Telp : (024) 8412802, 8412804. Fax. (024) 8311195

Homepage : <http://jateng.bps.go.id> E-mail : bps3300@bps.go.id